

**MENGGALI MAKNA KESEJAHTERAAN BERDASARKAN PERSPEKTIF
MAQASHID SYARIAH: STUDI FENOMENOLOGI EDMUND HUSSERL PADA
PETANI BUNGA SEDAP MALAM DI KECAMATAN REMBANG KABUPATEN**

PASURUAN

TESIS



Oleh :

Dewi Roichatul Ummah

NIM : 240504210022

MAGISTER EKONOMI SYARIAH

PASCASARAJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026

**MENGGALI MAKNA KESEJAHTERAAN BERDASARKAN PERSPEKTIF
MAQASHID SYARIAH: STUDI FENOMENOLOGI EDMUND HUSSERL PADA
PETANI BUNGA SEDAP MALAM DI KECAMATAN REMBANG KABUPATEN**

PASURUAN

TESIS

Disusun untuk Penelitian Tesis pada:

Program Studi Magister Ekonomi Syariah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh :

Dewi Roichatul Ummah

NIM : 240504210022

Dosen Pembimbing:

1. Prof. Dr. H. Siswanto, M.Si	NIP. 197509062006041001
2. Dr. Sulis Rochayatun, SE., M.Akun, CA,CSRA	NIP. 19760313201802012188

PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH

PASCASARAJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jl. Ir. Soekarno No. 34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telp. (0341) 531133 Fax. (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, email: pps@uin-malang.ac.id

PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul : Menggali Makna Kesejahteraan Berdasarkan Perspektif
Maqashid Syariah: Studi Fenomenologi pada Petani Bunga Sedap Malam di
Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Siswanto, M.Si

NIP. 197509062006041001

Pembimbing II,

Dr. Sulis Rochayafun, SE., M.Akun, CA,

CSRA

NIP. 19760313201802012188

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah

Eko Supratno, S.E., M.Si., Ph.D

NIP. 197511091999031003

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL TESIS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jl. Ir. Sockarno No. 34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telp. (0341) 531133 Fax. (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, email: pps@uin-malang.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Dewan penguji tesis saudara Dewi Roichatul Ummah, NIM 240504210022, Mahasiswa
Program Studi Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang dengan judul:

**MENGKALI MAKNA KESEJAHTERAAN BERDASARKAN PERSPEKTIF
MAQASHID SYARIAH: STUDI FENOMENOLOGI EDMUND HUSSERL
PADA PETANI BUNGA SEDAP MALAM DI KECAMATAN REMBANG
KABUPATEN PASURUAN**

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Pada tanggal 17 Juni 2026

Dewan Penguji:

1. Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc, M.A
NIP. 197307192005011003

(.....)
Penguji Utama

2. Dr. Khusnudin, S.Pi, M.E.I
NIP. 19700617201608011052

(.....)
Ketua Penguji

3. Prof. Dr. H. Siswanto., M.Si
NIP. 197509062006041001

(.....)
Pembimbing I/Penguji

4. Dr. Sulis Rochayatun, M. Akun., Ak. CA., CSRA
NIP. 19760313201802012188

(.....)
Pembimbing II/Sekretaris

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Roichatul Ummah
NIM : 240504210022
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa penelitian yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Pascasarjana Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

"MENGGALI MAKNA KESEJAHTERAAN BERDASARKAN PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH: STUDI FENOMENOLOGI EDMUND HUSSERL PADA PETANI BUNGA SEDAP MALAM DI KECAMATAN REMBANG KABUPATEN PASURUAN"

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Selanjutnya apabila dikemudian hari terdapat "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Kampus, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan siapapun.

Batu, 23 Mei 2026




Dewi Roichatul Ummah

NIM. 240504210022

MOTTO

Apa yang kamu percaya, itu yang akan terjadi.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur senantiasa diucapkan kepada Allah SWT yang begitu banyak memberikan nikmat-nikmatnya yakni nikmat kesehatan, kesempatan utama nikmat Iman dan Islam sehingga dengan nikmat Iman dan Islam itulah sampai saat ini kita tetap yakin bahwa Allah SWT sebagai tuhan Muhammad sebagai Nabi dan Rasul, al-Qur'an sebagai imam dan Islam adalah agama pilihan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, tabiut tabi'in, orang-orang shaleh serta kaum mukmininmukminat, muslimin-muslimat yang senantiasa menjalankan petunjuk-petunjuk-Nya.

Banyak hal yang penulis peroleh dari penelitian ini, yang berhubungan dengan makna kesejahteraan perspektif maqashid syariah pada petani bunga sedap malam di Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan. Paling tidak penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembaca khususnya kepada peneliti sendiri dan Mengambil manfaat dari penelitian ini. Oleh karena itu, ucapan terimakasih yang sebesar-bearnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian tesis ini baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Diantaranya sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D, selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
4. Prof. Dr. H. Siswanto, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari awal sampai akhir selesainya tesis ini.
5. Dr. Sulis Rochayatun, SE., M.Akun, CA, CSRA selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari awal sampai akhir selesainya tesis ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas ilmu, pengalaman, serta motivasi yang telah diberikan selama proses perkuliahan. Semoga segala ilmu yang telah penulis peroleh dapat memberikan manfaat bagi umat dan menjadi amal yang penuh keberkahan.
7. Kepada penulis sendiri, terima kasih telah bertahan sejauh ini dan menuntaskan tesis ini dengan segala keterbatasan, kelelahan, serta keraguan yang datang silih berganti. Terima kasih karena tidak berhenti meski rasa cemas sering kali menghampiri, serta tetap percaya pada diri sendiri di saat-saat paling sulit ketika kepercayaan itu hampir hilang, sebab perjalanan ini bukan hanya tentang menyelesaikan sebuah karya tulis, melainkan juga tentang belajar sabar, disiplin, bangkit dari kegagalan, dan menghargai proses. Pencapaian ini adalah bukti nyata bahwa kerja keras dan ketekunan tidak pernah sia-sia.

8. Kedua orang tua, kakak dan adik, terimakasih atas segala doa, dukungan serta kepercayaan yang telah diberikan selama menempuh studi di UIN Malang, Tanpa doa dan dukungan mereka, penulis tidak akan mampu menyelesaikan studi ini dengan baik. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan senantiasa dibalas dengan keberkahan.
9. Kepada teman-teman Magister Ekonomi Syariah atas kebersamaan, kerja sama, dukungan, serta berbagai diskusi akademik maupun non-akademik yang telah memberikan banyak inspirasi dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penyusunan tesis ini.
10. Kepada seseorang yang meskipun tidak pernah bertemu secara langsung, namun senantiasa hadir melalui doa, nasihat, motivasi, dan dukungan yang diberikan selama ini. Terimakasih atas setiap perhatian, semangat, serta kebaikan yang begitu berkesan dan menjadi penyemangat bagi penulis hingga tesis ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan dengan balasan yang terbaik.
11. Seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi dalam proses penelitian ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Tanpa partisipasi dan keterbukaan yang diberikan, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Semoga segala kontribusi yang diberikan menjadi amal kebaikan yang bernilai keberkahan.

Penulis berharap gagasan, pemikiran, dan pemahaman yang disajikan dalam tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Meskipun demikian, penulis menyadari bahwa isi tulisan ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan belum

sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang, demi kemajuan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Penulis juga berharap karya sederhana ini dapat menjadi inspirasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya, serta menambah wawasan keilmuan bagi para pembaca dalam konteks akademik.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Malang, 06 Mei 2026
Penulis

Dewi Roichatul Ummah
NIM. 240504210022

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS	ii
LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL TESIS	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
ملخص.....	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1. 1 Konteks Penelitian.....	1
1. 2 Fokus Penelitian	18
1. 3 Tujuan Penelitian.....	18
1. 4 Manfaat Penelitian.....	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
2. 1 Penelitian Terdahulu	21
2. 2 Kajian Literatur	30
2. 2. 1 Capability Approach – Amartya Sen	30
2. 2. 2 Maqashid Syariah.....	35
2. 2. 3 Kesejahteraan Berdasarkan Perspektif Maqashid Syariah	43
2. 2. 4 Fenomenologi Edmund Husserl.....	45
2. 3 Kerangka Berfikir	51
BAB III METODE PENELITIAN	52
3. 1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
3. 2 Lokasi Penelitian	53
3. 3 Unit Analisis dan Informan Penelitian	54
3. 3. 1 Unit Analisis	54
3. 3. 2 Informan Penelitian	54

3. 4 Sumber Data Penelitian	57
3. 5 Teknik Pengumpulan Data.....	57
3. 5. 1 Observasi	58
3. 5. 2 In-Depth Interview	58
3. 5. 3 Dokumentasi	59
3. 6 Teknik Analisis Data	60
3. 7 Keabsahan Data.....	62
BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	64
4. 1 Gambaran Umum Penelitian	64
4. 1. 1 Lokasi Penelitian.....	64
4. 1. 2 Profil Informan.....	66
4. 2 Gambaran Kondisi Petani Bunga Sedap Malam (Ekonomi, Sosial, Spiritual)	71
4. 3 Pengalaman Hidup Petani Bunga Sedap Malam.....	86
4. 4 Makna Kesejahteraan Menurut Petani Bunga Sedap Malam.....	101
4. 5 Refleksi Makna Kesejahteraan ke dalam Kerangka Maqashid Syariah ...	133
BAB V PENUTUP	159
5. 1 Kesimpulan	159
5. 2 Saran	161
5. 3 Keterbatasan Penelitian.....	162
DAFTAR PUSTAKA	164
LAMPIRAN	171
Lampiran 1. Instrumen Penelitian Untuk Pedoman Wawancara	171
Lampiran 2. Transkrip Wawancara	175
Lampiran 3. Identifikasi Tema.....	234
Lampiran 4. Proses Pemaknaan	268
Lampiran 5. Proses Refleksi	269
Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara	282
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian.....	285

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Produktivitas Bunga Sedap Malam di Indonesia	4
Tabel 1. 2 Luas Panen Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Jawa Timur	5
Tabel 1. 3 Luas Panen dan Produksi Biunga Sedap Malam di Kabupaten Pasuruan	6
Tabel 1. 4 Produksi Bunga Sedap Malam Menurut Kecamatan di Kabupaten Pasuruan	6
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 2. 2 Standar Masalah dalam Kerangka Maqashid Syariah Menurut Al-Ghazali	39
Tabel 3. 1 Informan Penelitian	56
Tabel 4. 1 Luas Daerah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Rembang	65
Tabel 4. 2 Refleksi	134

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Maqashid Syariah	38
Gambar 4. 1 Kunjungan Ibu Khofifah Kepada Petani Milenial	95

ABSTRAK

Dewi Roichatul Ummah. 2026. *Menggali Makna Kesejahteraan Berdasarkan Perspektif Maqashid Syariah: Studi Fenomenologi Edmund Husserl Pada Petani Bunga Sedap Malam di Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan*. Thesis. Program Studi Magister Ekonomi Syariah. Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : (1) Prof. Dr. H. Siswanto, M.Si (2) Dr. Sulis Rochayatun, SE., M.Akun, CA,CSRA

Kata Kunci : Kesejahteraan, Maqashid Syariah, Fenomenologi Edmund Husserl
Kesejahteraan merupakan tujuan mendasar yang ingin diwujudkan oleh setiap individu, termasuk petani. Namun, pemahaman tentang kesejahteraan petani di Indonesia selama ini masih cenderung bertumpu pada indikator material seperti pendapatan, produktivitas, dan daya beli, sehingga belum mampu menangkap maknanya secara utuh. Padahal, kehidupan petani tidak dapat dilepaskan dari dimensi sosial dan spiritual yang turut membentuk cara mereka memandang dan merasakan kesejahteraan. Kondisi ini tampak pada petani bunga sedap malam di Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan. Meskipun usaha ini dinilai layak secara ekonomi, para petani tetap menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga, ketidakstabilan pasar, tingginya biaya produksi, dan minimnya dukungan pemerintah. Di tengah tekanan tersebut, mereka tetap bertahan dan menjalani kehidupan dengan penuh makna, sehingga mendorong perlunya penggalan lebih dalam tentang bagaimana sesungguhnya kesejahteraan dimaknai dari sudut pandang petani itu sendiri..

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi Edmund Husserl. Pendekatan ini dipilih karena berorientasi pada pengungkapan makna dan hakikat pengalaman yang disadari secara langsung oleh subjek. Perspektif maqashid syariah digunakan sebagai kerangka analisis untuk menelaah makna kesejahteraan berdasarkan lima aspek maqashid syariah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, in-depth interview, dan dokumentasi terhadap petani bunga sedap malam di Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi petani mencakup tiga dimensi yang saling berkaitan, yakni ekonomi, sosial, dan spiritual. Makna kesejahteraan yang ditemukan meliputi kondisi tercukupinya kebutuhan hidup, memiliki penghasilan yang stabil dan terjalinnya hubungan sosial yang baik serta terjaganya hubungan spiritual dengan Allah swt., sehingga terciptanya ketenangan dan ketentraman hati. Refleksi makna kesejahteraan yang diperoleh adalah bahwa kesejahteraan sejati tidak lahir dari pemenuhan satu dimensi kebutuhan secara terpisah, melainkan dari keterpaduan dan keseimbangan kelima dimensi maqashid syariah secara simultan.

ملخص

دوي رائحة الامة 2026 استكشاف معنى الرفاهية من منظور مقاصد الشريعة: دراسة ظواهرية على غرار إدموند هوسرل حول مزارعي زهرة «الليلة العطرة» في منطقة رمانغ بمقاطعة باسوروان. أطروحة. برنامج الماجستير في الاقتصاد الإسلامي. الدراسات العليا. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. المشرفان : (1) سيسوانا (2) سلس راحية

الكلمات المفتاحية: الرفاهية، مقاصد الشريعة، ظواهرية إدموند هوسرل

الرفاهية هي هدف أساسي يسعى كل فرد إلى تحقيقه، بما في ذلك المزارعون. ومع ذلك، فإن فهم مفهوم رفاهية المزارعين في إندونيسيا لا يزال حتى الآن يميل إلى الاعتماد على مؤشرات مادية مثل الدخل والإنتاجية والقوة الشرائية، مما يجعله غير قادر على استيعاب معناه بشكل كامل. في حين أن حياة المزارعين لا يمكن فصلها عن الأبعاد الاجتماعية والروحية التي تساهم في تشكيل طريقة نظرهم إلى الرفاهية وإحساسهم بها. تتجلى هذه الحالة في حياة مزارعي زهرة السداب في منطقة رمانغ بمقاطعة باسوروان. على الرغم من أن هذه المهنة تعتبر مجدية اقتصاديًا، إلا أن المزارعين لا يزالون يواجهون تحديات متنوعة، مثل تقلبات الأسعار، وعدم استقرار السوق، وارتفاع تكاليف الإنتاج، وقلة الدعم الحكومي. في خضم هذه الضغوط، يواجه الصمود وعيش حياة مليئة بالمعنى، مما يدفع إلى الحاجة إلى استكشاف أعمق لكيفية تفسير الرفاهية من وجهة نظر المزارعين أنفسهم.

تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا باستخدام منهجية الظواهرية التي وضعها إدموند هوسرل. تم اختيار هذا النهج لأنه يركز على الكشف عن معنى وجوهر التجربة التي يدركها الموضوع بشكل مباشر. تم استخدام منظور مقاصد الشريعة كإطار تحليلي لدراسة معنى الرفاهية بناءً على الجوانب الخمسة لمقاصد الشريعة. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات المتعمقة والتوثيق مع مزارعي زهرة السداب في منطقة رمانغ بمقاطعة باسوروان.

أظهرت نتائج البحث أن أوضاع المزارعين تشمل ثلاثة أبعاد مترابطة، وهي: الاقتصادية والاجتماعية والروحية. ويشمل مفهوم الرفاهية الذي تم التوصل إليه تلبية احتياجات المعيشة، وتوفير دخل مستقر، وإقامة علاقات اجتماعية جيدة، والحفاظ على العلاقة الروحية مع الله سبحانه وتعالى، مما يؤدي إلى تحقيق السكينة والطمأنينة في القلب. ويستخلص من معنى الرفاهية الذي تم التوصل إليه أن الرفاهية الحقيقية لا تنشأ عن تلبية بعد واحد من الأبعاد بشكل منفصل، بل عن التكامل والتوازن بين الأبعاد الخمسة لمقاصد الشريعة في آن واحد.

ABSTRACT

Dewi Roichatul Ummah. 2026. Exploring the Meaning of Well-being from the Perspective of Maqashid al-Sharia: A Phenomenological Study Based on Edmund Husserl's Work Among Night-Blooming Jasmine Farmers in Rembang Subdistrict, Pasuruan Regency. Thesis. Master's Program in Islamic Economics. Graduate School. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang.

Advisors: (1) Prof. Dr. H. Siswanto, M.Si (2) Dr. Sulis Rochayatun, SE., M.Akun, CA, CSRA

Keywords: Well-being, Maqashid al-Sharia, Edmund Husserl's Phenomenology Well-being is a fundamental goal that every individual, including farmers, seeks to achieve. However, the understanding of farmers' well-being in Indonesia has thus far tended to rely on material indicators such as income, productivity, and purchasing power, and thus has not been able to capture its full meaning. In fact, farmers' lives cannot be separated from the social and spiritual dimensions that also shape the way they perceive and experience well-being. This situation is evident among night-blooming jasmine farmers in Rembang Subdistrict, Pasuruan Regency. Although this venture is considered economically viable, the farmers still face various challenges, such as price fluctuations, market instability, high production costs, and a lack of government support. Amid these pressures, they persist and lead lives full of meaning, thereby underscoring the need for a deeper exploration of how well-being is truly understood from the farmers' own perspective.

This study employs a qualitative approach using Edmund Husserl's phenomenological method. This approach was chosen because it focuses on revealing the meaning and essence of experiences directly perceived by the subjects. The maqashid syariah perspective is used as an analytical framework to examine the meaning of well-being based on the five aspects of maqashid syariah. Data collection was conducted through observation, in-depth interviews, and documentation of night-blooming jasmine farmers in Rembang Subdistrict, Pasuruan Regency.

The research findings indicate that farmers' well-being encompasses three interrelated dimensions: economic, social, and spiritual. The concept of well-being identified in this study includes the fulfillment of basic needs, a stable income, the cultivation of positive social relationships, and the maintenance of a spiritual connection with Allah SWT, thereby fostering inner peace and tranquility. Reflecting on the meaning of well-being derived from this research, it is evident that true well-being does not arise from the fulfillment of a single dimension of needs in isolation, but rather from the integration and balance of all five dimensions of the maqashid al-sharia simultaneously.

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Konteks Penelitian

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang (Rambe et al., 2023), salah satunya Indonesia. Indonesia merupakan negara yang dikenal dengan sebutan negara agraris karena sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani atau bekerja di sektor pertanian serta didukung oleh tingkat kesuburan tanah dan kondisi agroklimat yang sangat sesuai untuk kegiatan pertanian. Indonesia dengan kekayaan alam yang melimpah dan kondisi geografis yang mendukung pertanian ini dapat berpotensi besar untuk memperkuat sektor pertanian sebagai salah satu pilar pembangunan nasional (Ardi, 2025).

Selain sebagai penyedia pangan, sektor ini juga memiliki kontribusi strategis dalam penyerapan tenaga kerja, terutama di wilayah pedesaan, serta berkontribusi terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (Kusumaningrum, 2019; Lasaksi, 2023). Lebih lanjut, pengembangan sektor pertanian mampu mendorong pertumbuhan sektor-sektor lain melalui efek pengganda (*multiplier effect*), seperti industri pengolahan dan perdagangan, sehingga berperan penting dalam mengurangi kemiskinan dan mewujudkan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Kharisma et al., 2020; Sihombing, 2021).

Sektor pertanian memiliki beberapa subsektor, salah satunya adalah subsektor hortikultura. Hortikultura merupakan subsektor pertanian yang mencakup tanaman buah-buahan (*pomology/frutikultur*), tanaman sayuran (*olerikultura*), tanaman obat-obatan (*biofarmaka*), tanaman bunga (*florikultura*) dan taman (*lansekap*) (Seksi Produksi BPS Kab. Mempawah, 2018). Subsektor pertanian yang sangat berpotensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi adalah hortikultura, yang memainkan peran penting dalam sumber pendapatan petani, perdagangan dan penyerapan tenaga kerja (Rahmaniah et al., 2024).

Dari beberapa komoditas hortikultura lainnya, florikultura khususnya bunga potong, menarik untuk dikaji karena memiliki potensi ekonomi yang signifikan karena bernilai relatif tinggi, memiliki peluang pasar yang luas, serta didukung oleh permintaan yang meningkat pada berbagai momentum sosial dan seremonial, sehingga menjadikannya sebagai komoditas yang strategis untuk dikembangkan. Namun, komoditas ini juga menghadapi sejumlah tantangan, terutama karena sifat produknya yang *perishable* (mudah rusak) dan pola permintannya cenderung musiman seperti bunga sedap malam.

Bunga sedap malam atau *Polianthes Tuberosa L* adalah salah satu jenis tanaman hias bunga potong. Sedap malam (*Polianthes tuberosa L*) adalah salah satu tanaman hias yang telah cukup lama dikenal dan tersebar luas di berbagai daerah Indonesia karena aspek budaya masyarakat terhadap penggunaan sedap malam baik secara psikologis, seperti untuk perayaan hari raya keagamaan, sebagai bunga tabur saat berziarah ke makam, sebagai ungkapan rasa duka cita

saat kematian, maupun secara faktual seperti untuk penghias pada acara kenegaraan dan resepsi pernikahan (Direktorat Buah dan Florikultura, 2023). Tanaman ini banyak digemari oleh masyarakat sekitar. Banyaknya manfaat dalam bunga sedap malam membuat bunga ini populer di masyarakat baik pedesaan maupun perkotaan karena baunya yang harum, yang tercium jelas pada malam hari (Firgiyanto & Sa'adah, 2021).

Bunga ini memiliki banyak manfaat, diantaranya untuk kesehatan (influenza hingga rematik) (Koesriwulandari, 2018), bunga tabur, bahan baku minyak atsiri (Novita et al., 2023) dan lain sebagainya. Direktorat Budidaya Tanaman Hias Dirjend. Hortikultura (2008) menyebutkan manfaat bunga sedap malam antara lain untuk keindahan dan pengharum ruangan, sebagai rangkaian penghias pada setiap acara kenegaraan, hari raya keagamaan dan resepsi pernikahan, sebagai bunga tabur saat berziarah ke makam, sebagai ungkapan rasa duka cita saat kematian dan sebagai bahan kosmetik, karena mengandung minyak atsiri.

Dari beberapa manfaat tersebut, dapat diketahui bahwa bunga sedap malam tidak hanya memiliki nilai estetika dan simbolik, tetapi juga berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia, baik sosial, ekonomi, maupun agronomis. Keberadaan sedap malam sebagai bunga potong unggulan menunjukkan bahwa tanaman ini memiliki posisi strategis dalam subsektor hortikultura nasional. Bunga ini juga merupakan salah satu komoditas florikultura yang memiliki nilai ekonomi tinggi di pasar bunga potong Indonesia (Aji & Aji, 2025). Menurut data Badan Pusat Statistik (2025),

produktivitas bunga sedap malam berada setelah bunga krisan dan mawar. Dengan posisi produktivitas yang berada setelah krisan dan mawar, sedap malam tetap menunjukkan daya saing yang kuat sebagai komoditas florikultura unggulan. Stabilitas permintaan pasar, baik untuk kebutuhan dekorasi, upacara adat, maupun industri kreatif, menjadi faktor utama yang menjaga kontinuitas produksinya.

Tabel 1. 1 Produktivitas Bunga Sedap Malam di Indonesia

Jenis Tanaman	2021 (Tangkai)	2022 (Tangkai)	2023 (Tangkai)	2024 (Tangkai)
Krisan	344.031.08	394.502.028	464.604.008	463.355.867
Mawar	129.657.581	169.106.617	204.630.736	202.619.542
Sedap Malam	122.832.128	118.329.225	103.151.695	133.747.830

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2025

Berdasarkan luas panen tanaman hias pada tahun 2024 di Provinsi Jawa Timur yang tertuang dalam table 1.2, bunga sedap malam berada pada tingkat pertama dibandingkan dengan tanaman hias yang lain yaitu sekitar $\pm 9,6$ juta m². Artinya bahwa sedap malam memiliki tingkat dominasi budidaya yang paling luas dibandingkan komoditas tanaman hias lainnya, sehingga menunjukkan tingginya minat dan kepercayaan petani terhadap potensi ekonominya. Luas panen yang besar tersebut mencerminkan stabilitas permintaan pasar serta peluang pengembangan agribisnis sedap malam secara berkelanjutan di tingkat nasional.

Tabel 1. 2 Luas Panen Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Jawa Timur

Jenis Tanaman	2021 (m ²)	2022 (m ²)	2023 (m ²)	2024 (m ²)
Melati	12.154.182	9.043.099	8.483.951	8,782.555
Krisan	6.294.757	6.660.550	7.536.410	7.523.909
Mawar	3.515.140	4.607.465	4.221.371	4.110.287
Sedap Malam	3.317.039	6.129.638	5,324.785	9.577.172

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur Dalam Angka, 2025

Menurut (Badan Pusat Statistik, 2025), Provinsi Jawa Timur adalah provinsi dengan produksi tanaman bunga sedap malam terbanyak pada tahun 2024 sekitar $\pm 111,76$ juta tangkai. Lebih lanjut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (2025), secara empiris menunjukkan bahwa Kabupaten Pasuruan menempati urutan pertama sebagai daerah penghasil bunga sedap malam di Jawa Timur dengan produksi mencapai 111,37 juta tangkai pada tahun 2024 dengan luas panen 8.420.037 m². Selanjutnya, dilihat dari beberapa kecamatan yang berada di Kabupaten Pasuruan, ada satu desa dengan penghasil produksi bunga sedap malam terbanyak yaitu Kecamatan Rembang dengan luas panen 7.248.527 m² dan produksi 75.827.814 pada tahun 2024 (lihat tabel 1.4). Angka-angka tersebut mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 1. 3 Luas Panen dan Produksi Bunga Sedap Malam di Kabupaten Pasuruan

Jenis Tanaman	2021		2022		2023		2024	
	Luas Panen (m ²)	Produksi (tangcai)	Luas Panen (m ²)	Produksi (tangcai)	Luas Panen (m ²)	Produksi (tangcai)	Luas Panen (m ²)	Produksi (tangcai)
Sedap Malam	2,04 jt	90,15 jt	3,97 jt	90,92 jt	3,7 jt	76,54 jt	8,42 jt	111,39 jt
Krisan	1,54 jt	94,43 jt	1,54 jt	94,79 jt	1,44 jt	88,18 jt	1,29 jt	78,95 jt
Mawar	99 rb	332 rb	105 rb	328 rb	80 rb	358 rb	104 rb	347 rb

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan Dalam Angka, 2025

Penelitian yang dilakukan oleh Aji & Aji (2025); Cahyani et al. (2023); Rahmania et al. (2024) menyatakan bahwa Kecamatan Rembang merupakan salah satu sentra budidaya bunga sedap malam di Indonesia. Dari data-data tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Rembang adalah kecamatan dengan produksi bunga sedap malam terbanyak dari seluruh daerah di Jawa Timur dan menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Kecamatan Rembang membudidayakan bunga sedap malam.

Tabel 1. 4 Produksi Bunga Sedap Malam Menurut Kecamatan di Kabupaten Pasuruan

Kecamatan	2023	2024
Rembang	62.766.249	89.478.924
Bangil	13.775.445	21.889.627

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan Dalam Angka, 2025

Kondisi ini tidak terlepas dari historis berkembangnya budidaya bunga sedap malam di Kecamatan Rembang. Secara empiris, budidaya bunga sedap malam di Kecamatan Rembang telah berlangsung sejak lama yaitu pada tahun

1973 (Cahyani et al., 2023) dan berkembang turun temurun antar generasi petani bahkan turun temurun dari keluarga. Hal ini diperkuat oleh pernyataan petani bunga sedap malam di Desa Rembang yang disampaikan dalam sebuah wawancara pada kanal YouTube Niki TV yang menyatakan bahwa:

"Awalnya, budidaya bunga sedap malam itu cuma ada beberapa orang saja kemudian berkembang secara bertahap. Saya budidaya sejak tahun 2001, mengikuti orang tua, intinya saya meneruskan usaha orang tua. Hingga saat ini saya masih membudidayakan bunga sedap malam. Pada saat itu, saya dan teman-teman petani berharap menjadikan bunga sedap malam ini sebagai komoditas untuk merubah perekonomian masyarakat Rembang. Saat ini sudah mulai ada perubahan di perekonomiannya dan juga SDM mulai ada perubahan dengan adanya sedap malam". Ucap pak Romli.

Dari hasil observasi awal peneliti, beberapa petani menyatakan bahwa mereka membudidayakan bunga sedap malam sudah puluhan tahun. Para petani menyatakan bahwa *"budidaya bunga sedap malam merupakan usaha turun temurun keluarga"*. Hal ini menunjukkan bahwa budidaya bunga sedap malam tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ekonomi semata, tetapi juga menjadi bagian dari warisan keluarga dan identitas sosial masyarakat yang terus dipertahankan lintas generasi, sehingga memperkuat keberlanjutan usaha serta eksistensi Kecamatan Rembang sebagai sentra produksi bunga sedap malam.

Pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan bahwa beberapa petani di Kec. Rembang diketahui telah menekuni budidaya sedap malam selama puluhan tahun, sehingga menjadikan komoditas ini sebagai usaha utama masyarakat setempat. Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu petani yang

telah menekuni budidaya bunga sedap malam sejak tahun 1973 yang menyatakan bahwa :

”Bisnis bunga potong sedap malam ini sangat prospektif untuk terus dikembangkan. Selain keuntungannya lumayan, saya dan teman-teman sesama petani juga ikut mempromosikan sedap malam sebagai flora andalan kabupaten pasuruan biar lebih menembus pasar internasional. Asal diimbangi dengan peningkatan keterampilan SDM petani.” (Pemerintah Kabupaten Pasuruan, 2018)

Dengan demikian, perkembangan histori, keberlanjutan usaha yang diwariskan secara turun-temurun, serta kontribusi terhadap masyarakat menjadikan bunga sedap malam sebagai komoditas unggulan yang memiliki nilai strategis bagi daerah. Oleh karena itu, bunga sedap malam tercatat sebagai bunga maskot Provinsi Jawa Timur sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 471 Tahun 1991 .

Meskipun demikian, dalam proses pembudidayaan bunga sedap malam, tentunya para petani mengalami berbagai tantangan. Menurut hasil observasi kepada salah satu petani, tantangan yang dihadapinya diantaranya fluktuasi harga jual, akses pasar, pemasaran, dukungan pemerintah, serangan hama dan penyakit, harga pupuk dan lain sebagainya.

Fluktuasi harga adalah keadaan di mana harga jual di pasar mengalami kenaikan dan penurunan (Rahmaniah et al., 2024). Hasil wawancara awal peneliti kepada petani serta pengepul bunga sedap malam di pasar bunga Bangil mengenai naik turunnya harga bunga sedap malam. Informan menyatakan bahwa fluktuasi harga bunga sedap malam terjadi setiap hari bahkan dalam hitungan jam tergantung pada kondisi pasar dan tingkat

permintaan. Kenaikan harga umumnya terjadi pada momen-momen tertentu seperti menjelang hari raya keagamaan, musim pernikahan, serta hari-hari tertentu yang memiliki nilai kultural dan religius. Sedangkan penurunan harga terjadi ketika pasokan melimpah namun permintaan rendah. Dari fluktuasinya harga jual bunga sedap malam, pendapatan yang diperoleh petani tidak menentu.

Selain fluktuasi harga yang menjadi tantangan, sistem pemasaran bunga sedap malam juga menjadi tantangan bagi para petani. Saluran distribusi pemasaran petani bunga sedap malam terdiri dari tujuh saluran diantaranya (1) petani-konsumen, (2) petani-pedagang ecer-konsumen, (3) petani-pedagang ecer luar wilayah-konsumen, (4) petani-tengkulak-konsumen, (5) petani-tengkulak-konsumen luar provinsi, (6) petani-tengkulak-pedagang ecer luar wilayah-konsumen, dan (7) petani-pedagang pengumpul-pedagang ecer luar wilayah-konsumen (Permatasari et al., 2022). Dari saluran distribusi pemasaran tersebut menimbulkan adanya kesenjangan (*gap*) harga di pasar dan harga yang diperoleh petani. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kompleksitas saluran distribusi dan fluktuasi harga tidak hanya memengaruhi efisiensi pasar, tetapi juga berdampak pada ketidakstabilan pendapatan petani, sehingga diperlukan peran dan dukungan pemerintah untuk menciptakan usaha yang berkelanjutan.

Akbar (2024) menyatakan bahwa dukungan pemerintah Kabupaten Pasuruan kepada petani bunga sedap malam adalah dengan memberikan dukungan melalui program peningkatan produktivitas dan pendampingan

petani. Namun, di sisi lain hasil penelitian (Rahmaniah et al., 2024) menunjukkan bahwa belum adanya dukungan pemerintah misalnya pupuk subsidi, (Arifin, 2022) juga menyatakan bahwa pelaku usaha bunga sedap malam di pasar bunga Bangil belum diberikan perhatian khusus misalnya pendirian stan khusus untuk para pedagang sedap malam di Pasar Bangil. Artinya bahwa masih minimnya dukungan nyata, khususnya dalam aspek pemasaran dan stabilitas harga, sehingga terciptanya kontradiksi antara kebijakan yang bersifat normatif dengan realita di lapangan yang menunjukkan keterbatasan intervensi pemerintah dalam menjamin keberlanjutan usaha.

Belum adanya dukungan pemerintah dalam bentuk pupuk bersubsidi menyebabkan biaya operasional budidaya yang harus ditanggung petani, sehingga berimplikasi pada tingginya beban produksi dan berpotensi menurunkan minat petani dalam mempertahankan usaha tani bunga sedap malam (Rahmaniah et al., 2024).

Namun, meskipun mereka mengalami tantangan-tantangan tersebut, mereka tetap melanjutkan usaha tani bunga sedap malam mereka. Didukung oleh pernyataan petani dalam Rahmaniah et al. (2024) yang menyatakan alasan petani melanjutkan usaha tani bunga sedap malam adalah karena bunga sedap malam memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan padi dan jagung. Usaha tani bunga sedap malam dapat terus diproduksi secara minimal 1 hari sekali untuk yang *kopasan* (bunga sedap malam petik), sementara untuk per tangkai dapat diproduksi 4 hari – 1 minggu 1x. Pola panen yang berkelanjutan tersebut memberikan keuntungan tersendiri bagi petani karena memungkinkan adanya

penerimaan yang masuk hampir setiap hari. Dengan demikian, arus pendapatan yang lebih rutin ini berkontribusi terhadap kestabilan ekonomi rumah tangga petani dan pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan mereka.

Selain pola panen yang berkelanjutan, melanjutkan usaha tani ini didorong oleh faktor warisan keluarga yang bersifat turun temurun, sehingga mencerminkan adanya nilai tradisi, kearifan lokal, serta keterikatan sosial-ekonomi antar generasi yang sekaligus berperan dalam menjaga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga sebagai sumber penghidupan yang relatif stabil dan berkelanjutan. Namun, dari beberapa tantangan yang dihadapi petani, perlu dipertanyakan kembali kesejahteraan petani.

Kesejahteraan merupakan hal yang diinginkan oleh setiap individu dalam kehidupannya. Seseorang dikatakan sejahtera ketika seluruh kebutuhannya dapat terpenuhi melalui berbagai usaha yang dilakukan untuk memperoleh kesejahteraan tersebut. Menurut Sultan et al. (2023), kesejahteraan merupakan suatu tolak ukur dalam menentukan apakah suatu individu ataupun kelompok masyarakat berada pada kondisi yang sejahtera. Kesejahteraan dapat diindikasikan ketika kondisi kesehatan baik, perekonomian yang meningkat, tingkat pendidikan yang tinggi serta kualitas hidupnya yang layak. Sastrawan et al. (2024) menyatakan bahwa kesejahteraan mengacu pada kepuasan yang dirasakan seseorang berdasarkan konsumsi pendapatan.

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan, air

minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman, tentram, baik lahir maupun batin (Fahrudin, 2018). Artinya, kesejahteraan merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material dan nonmaterial yang memungkinkan seseorang hidup secara layak, aman, sehat, berpendidikan, dan memiliki kualitas hidup yang layak.

Kesejahteraan petani bunga sedap malam di Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan, tidak dapat dilepaskan dari dinamika agribisnis yang melingkupinya, seperti fluktuasi harga, permintaan pasar, ketergantungan pada pedagang perantara dalam rantai distribusi, variasi biaya input produksi (bibit, pupuk, dan tenaga kerja), serta risiko ketidakpastian hasil panen akibat faktor cuaca dan serangan hama. Selain itu, posisi tawar petani dalam sistem pemasaran turut menentukan besaran *farmer's share* yang diterima, sehingga berdampak langsung pada stabilitas pendapatan rumah tangga petani (Aji, 2025; Mulyani et al., 2021). Beragam dinamika tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan petani tidak cukup dipahami hanya melalui indikator-indikator ekonomi yang bersifat objektif, melainkan juga perlu dikaji dari bagaimana petani memaknai kondisi yang mereka alami dalam menjalankan usahatani bunga sedap malam.

Kesejahteraan dalam penelitian ini adalah suatu bentuk makna. Makna yang dikonstruksi dan dialami secara sadar oleh petani dalam konteks

kehidupan dan aktivitas usahatannya. Makna tersebut terbentuk melalui proses interpretasi atas pengalaman hidup, interaksi sosial, dan kondisi ekonomi yang dihadapi, serta diungkapkan melalui cara petani memaknai kesejahteraan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan ini, kesejahteraan tidak hanya merepresentasikan kondisi material, tetapi juga mencakup dimensi subjektif berupa rasa puas, aman dan kebermaknaan hidup. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menggali makna kesejahteraan sebagaimana pengalaman yang dialami petani.

Sesuai dengan tujuan studi fenomenologi Edmund Husserl yaitu menemukan makna dan hakikat dari pengalaman bukan sekedar mencari penjelasan atau mencari ukuran-ukuran dari realitas (Bado, 2022). Sejalan dengan itu, Husserl (1970) menegaskan bahwa fenomenologi berupaya memahami makna pengalaman hidup yang disadari oleh subjek. Makna kesejahteraan dari pengalaman hidup seseorang pada dasarnya berbeda-beda bagi setiap individu, karena ditentukan oleh pengalaman hidup, latar belakang sosial, nilai serta keyakinan yang dimiliki masing-masing. Penelitian ini menggunakan fenomenologi Edmund Husserl karena berorientasi pada pengungkapan makna dan hakikat pengalaman kesejahteraan sebagaimana dialami secara sadar oleh petani. Berbeda dengan Weber yang menekankan tindakan sosial, Schutz yang berfokus pada intersubjektivitas, dan Berger yang menyoroti konstruksi sosial realitas (Moran, 2000).

Kesejahteraan petani seringkali diukur menggunakan pendapatan atau daya beli (Maridjo & Ignasiak –Szulc, 2023; Sahara et al., 2023), meningkatnya

anggaran subsidi pupuk (Syaputri et al., 2024), produktivitas pertanian (Widodo et al., 2024) dan lain-lain. Artinya bahwa kesejahteraan petani dipandang sejahtera ketika pendapatan yang diterimanya mengalami peningkatan, meningkatnya anggaran subsidi pupuk, serta produktivitas pertaniannya mengalami peningkatan secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan masih banyak di artikan secara objektif, cenderung dimaknai sebagai kondisi ekonomi yang membaik dan terukur secara kuantitatif melalui indikator-indikator material (Sodiq, 2015). Perspektif ini menempatkan kesejahteraan sebagai capaian yang dapat dihitung, dibandingkan, dan dianalisis berdasarkan perubahan variabel ekonomi tertentu.

Namun, pemaknaan tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan masih banyak dipahami dalam kerangka objektif, yang berfokus pada aspek material, sementara aspek non-material seperti rasa aman, stabilitas sosial, ketentraman batin, keberlanjutan usaha, serta nilai-nilai spiritual belum sepenuhnya menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam memahami kesejahteraan petani, agar tidak terbatas pada peningkatan indikator ekonomi semata tetapi juga mencakup dimensi secara menyeluruh.

Islam menawarkan pendekatan *maqashid syariah* sebagai kerangka konseptual dalam memahami dan menilai kesejahteraan secara lebih komprehensif dan holistik. *Maqashid syariah* dalam penelitian ini sebagai cara pandang atau sudut pandang dalam memaknai serta menelaah realitas kesejahteraan berdasarkan nilai-nilai kemaslahatan, dengan mempertimbangan

terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yang mencakup aspek agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta secara seimbang. Setiawan (2019) menyatakan bahwa dalam Islam, kesejahteraan diungkapkan dengan istilah *maslahah*. Islam memandang bahwa *maslahah* tidak hanya berkaitan dengan kesejahteraan di dunia tetapi juga di akhirat. Maka tidak dikatakan sejahtera jika masyarakat hanya mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, sementara kebutuhan rohaninya untuk akhirat tidak terpenuhi.

Pernyataan ini selaras dengan Katmila & Setiadi (2024) yang menegaskan bahwa dalam Islam, kesejahteraan tidak hanya diukur secara material, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan sosial melalui pendekatan *maqashid syariah*. Pendekatan *maqashid syariah* mencakup lima aspek yaitu perlindungan agama, perlindungan jiwa, perlindungan akal, perlindungan keturunan dan perlindungan harta (Rambe et al., 2023).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan *maqashid syariah* untuk melihat kesejahteraan individu. Setiawan (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa petani garam di Kabupaten Sumenep sudah sejahtera dilihat dari *hifdz al-Din* dan *hifdz al-Nasl*, sedangkan dilihat dari *hifdz al-nafs*, *hifdz al-'aql* dan *hifdz al-mal* mereka belum sejahtera. Diana & Masruchin (2022) menyatakan dengan adanya peningkatan *hifdz al-mal* akan berdampak pada terjaganya jiwa, akal, agama dan keturunan. artinya ketika salah satu dari lima aspek *maqashid syariah* ini terjaga, maka akan berdampak positif kepada aspek *maqashid syariah* lainnya. Meskipun banyaknya penelitian terdahulu yang memahami kesejahteraan dengan *maqashid syariah*,

namun secara metodologis penelitian-penelitian terdahulu masih didominasi oleh pendekatan studi kasus yang cenderung berfokus pada deskripsi kondisi empiris. Dengan hal ini, dapat dilihat bahwa pengungkapan makna kesejahteraan yang bersifat subjektif dan berangkat dari pengalaman sadar subjek belum tergali secara mendalam. Sehingga ini menjadi celah (gap) yang mendorong peneliti untuk menggunakan pendekatan fenomenologi.

Kabupaten Pasuruan sendiri dikenal sebagai salah satu sentra produksi sedap malam di Jawa Timur dengan tingkat kelayakan usaha yang secara ekonomi dinilai menguntungkan (Soetopo et al., 1994), dan komoditas ini menjadi sumber penghidupan utama bagi sebagian masyarakat Rembang (Rahmaniah et al., 2024). Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa meskipun usaha ini layak secara finansial, kesejahteraan petani tetap berada dalam kondisi yang fluktuatif dan rentan terhadap perubahan pasar serta struktur agribisnis yang belum sepenuhnya efisien (Hendrarini & Santoso, 2020; Putra et al., 2025). Kajian-kajian tersebut pada umumnya masih menitikberatkan pada aspek produksi dan pendapatan, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kesejahteraan secara utuh sebagaimana yang dialami dan dimaknai oleh petani dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya menggali makna kesejahteraan petani melalui perspektif Maqashid Syariah yang mencakup perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta dengan pendekatan fenomenologi untuk mengungkap pengalaman hidup (*lived experience*) petani bunga sedap malam di Kecamatan Rembang, dan

diharapkan mampu menghadirkan pemahaman yang lebih komprehensif, kontekstual, dan bernilai normatif terhadap konsep kesejahteraan yang tidak hanya bersifat material, tetapi juga spiritual dan sosial.

Studi ini juga melengkapi rekomendasi dari penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk mengeksplorasi makna kesejahteraan dari sudut pandang maqashid syariah (Rasool et al., 2020). Menurut Rasool et al. (2020), prinsip-prinsip maqashid syariah cocok untuk mengukur kesejahteraan, karena prinsip-prinsip tersebut menjelaskan persyaratan untuk meningkatkan hasil kehidupan, sebagaimana visi islam yaitu menjadi berkah bagi umat manusia dan mempromosikan kesejahteraan bagi semua. Namun, penelitian ini terbatas pada petani bunga sedap malam di Kecamatan Rembang, sehingga hasil penelitian belum dapat di generalisasikan secara luas.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa keterbaruan (*novelty*) penelitian ini adalah pengungkapan makna kesejahteraan yang dialami secara sadar oleh petani, adanya integrasi antara maqashid syariah dengan studi fenomenologi Edmund Husserl, dan pemilihan objek penelitian yaitu petani bunga sedap malam dimana masih sangat terbatas dikaji dalam konteks kesejahteraan berbasis nilai syariah.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk menggali makna kesejahteraan pada petani bunga sedap malam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih spesifik dan kontekstual tentang bagaimana kesejahteraan dimaknai dan dimanifestasikan dalam kehidupannya. Penelitian ini berupaya menggali makna kesejahteraan tidak hanya dari sisi ekonomi atau peningkatan

pendapatan semata, tetapi juga dari dimensi sosial, dan spiritual serta keberlanjutan kehidupan sebagaimana dirumuskan dalam kerangka Maqashid Syariah. Maka peneliti menarik kesimpulan judul penelitian adalah **Menggali Makna Kesejahteraan Berdasarkan Perspektif Maqashid Syariah: Studi Fenomenologi Edmund Husserl pada Petani Bunga Sedap Malam di Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan**

1. 2 Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang telah diuraikan peneliti di atas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi ekonomi, sosial dan spiritual petani bunga sedap malam di Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana pengalaman hidup (lived experience) petani bunga sedap malam dalam menjalankan usaha tani mereka?
3. Bagaimana petani bunga sedap malam memaknai kesejahteraan berdasarkan pengalaman hidup mereka?
4. Bagaimana makna kesejahteraan yang dialami petani bunga sedap malam jika direfleksikan dalam kerangka Maqashid Syariah?

1. 3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan dan mendeskripsikan kondisi petani bunga sedap malam di Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan
2. Untuk menggambarkan dan mendeskripsikan pengalaman hidup petani bunga sedap malam dalam menjalankan usaha tani mereka

3. Untuk menggali makna kesejahteraan menurut petani bunga sedap malam berdasarkan pengalaman yang disadari petani
4. Untuk mengungkap dan mendeskripsikan makna kesejahteraan yang dialami petani bunga sedap malam serta merefleksikan makna tersebut dalam kerangka maqashid syariah dengan pendekatan fenomenologi Edmund Husserl

1. 4 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan ekonomi syariah, khususnya kajian kesejahteraan petani dalam perspektif maqashid syariah dan menjadi referensi tambahan bagi para peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang terkait dengan penelitian ini.

- b. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat menjadi sarana pengembangan pemahaman dan kemampuan analisis ilmiah dalam mengkaji kesejahteraan petani secara holistik melalui pendekatan fenomenologi

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat, khususnya petani bunga sedap malam, penelitian ini memberikan ruang untuk menyalurkan, merefleksikan, dan memaknai pengalaman hidup mereka terkait kesejahteraan melalui pendekatan fenomenologi, sehingga suara, nilai, dan realitas yang mereka alami dapat terdokumentasi dan dipahami secara lebih utuh

b. Bagi pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan sektor pertanian dan kesejahteraan petani serta dalam program pemberdayaan petani yang lebih adil, berkelanjutan, dan berbasis nilai kemaslahatan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2. 1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait makna kesejahteraan pada petani, khususnya petani bunga sedap malam, masih tergolong terbatas dalam penelitian akademik. Di sisi lain, realitas yang terjadi di lapangan memungkinkan adanya perbedaan antara konsep kesejahteraan yang bersifat teoretis dengan pengalaman subjektif yang dirasakan oleh para petani. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi menarik untuk diteliti karena berupaya menggali secara lebih mendalam makna kesejahteraan dari perspektif pelaku langsung. Sebagai landasan dalam memperkuat posisi penelitian ini, berikut disajikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan perbandingan dan rujukan dalam penyusunan penelitian ini.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama (Tahun), Judul Penelitian	Variabel	Metode / Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Muharir Muharir, Syafiq Mahmadah Hanafi, & Moh Soehadha (2025) <i>Reciprocity and The Value of Maqashid Sharia Among Muslim Transmigrant Farmers from</i>	<i>Reciprocity, Maqasud Sharia, Strengtheni ng Agricultural Economics</i>	Kualitatif	Praktik timbal balik yang dilakukan tidak hanya memperkuat solidaritas sosial tetapi juga berfungsi sebagai strategi ekonomi kolektif untuk mengatasi keterbatasan modal dan akses terhadap sumber daya. Maqashid syariah

	<i>Java in Strengthening Agricultural Economics</i>			dalam hal ini berupa kemurahan hati, kejujuran dalam perdagangan, dan pengelolaan yang adil terhadap hasil pertanian (<i>hifz al-mal</i>). Serta fokus pada pendidikan anak dan kesejahteraan keluarga yang mencerminkan prinsip perlindungan jiwa dan keturunan.
2.	Hendra Syahputra, Syafruddin Kamal, Azida Alfarisi, Azharsyah Ibrahim, Muhammad Rusdi & Lailissa'adah (2025) <i>Climate Resiliense and Coffe Farmers' Welfare in Central Aceh, Indonesia: Adaptation Strategies from the Maqashid al-Shari'ah Perspective</i>	<i>Climate Resilience, Farmers' Welfare, Maqashid al-Shari'ah</i>	Kuantitatif, Eksplanatori	Perubahan iklim berdampak signifikan terhadap penurunan kesejahteraan ekonomi petani kopi, menyebabkan penurunan pendapatan rata-rata sebesar 16,8 persen, dengan indikator utama berupa perubahan kelembapan udara dan pola curah hujan. sementara itu, penerapan strategi adaptasi berbasis maqāsid al-Sharī'ah terbukti lebih efektif, menghasilkan peningkatan sebesar 36 persen pada indikator kesejahteraan utama. Hal ini dicapai melalui: (i) skema keuangan

				Islam (zakat produktif, qard̥ ḥasan, dan ṣukūk hijau) untuk akses modal; (ii) layanan kesehatan bagi petani, terutama dalam menghadapi risiko kesehatan akibat perubahan iklim; dan (iii) pelatihan generasi muda.
3.	Mukhlisin Mukhlisin (2025) <i>Integration of Maqashid Sharia and Social Philanthropy in The Economic Empowerment of The Shrimp Pond Labor Community</i>	<i>Maqashid Sharia, Social Philanthropy, Welfare</i>	Kualitatif	Integrasi Maqāsid Syariah dan filantropi sosial mampu meningkatkan kesejahteraan pekerja tambak secara sosial, tetapi belum sepenuhnya mencapai pemberdayaan ekonomi berkelanjutan karena masih minimnya penguatan kapasitas, transfer pengetahuan, dan kemandirian finansial pekerja.
4.	Azida Alfarisi & Hendra Syahputra (2025) <i>Integrating Maqashid Sharia in Climate Change Management and Economic Welfare of Coffe Farmers</i>	<i>Maqashid Sharia, Climate Change Management, Economic Welfare</i>	Kualitatif	Perubahan iklim, yang ditandai dengan fluktuasi suhu, ketidakpastian curah hujan, dan perubahan kelembaban udara, berdampak pada penurunan produktivitas kopi, peningkatan biaya produksi, dan

				penurunan pendapatan petani. Dari sudut pandang maqashid syariah, kondisi ini menghalangi pemenuhan lima aspek <i>hifz ad-din</i> (pelestarian agama), <i>hifz an-nafs</i> (pelestarian jiwa), <i>hifz al-aql</i> (pelestarian akal), <i>hifz an-nasl</i> (pelestarian keturunan), dan <i>hifz al-mal</i> (pelestarian harta), dengan dampak paling signifikan dirasakan pada aspek <i>hifz al-mal</i> akibat penurunan pendapatan, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas hidup petani secara keseluruhan.
5.	Ahmad Rezi Fauzia, Asep Jajang Karma Sanjaya & Muh. Salahuddin (2025) <i>Empowerment Seaweed Farmers to Improve Community Welfare in Seriwe Village, Jerowaru District from a</i>	<i>Empowerment, Islamic Economic, Welfare</i>	Kualitatif	Penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam pemberdayaan petani rumput laut memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, diperlukan keterlibatan lebih lanjut dari lembaga pemerintah dan institusi terkait untuk memperkuat organisasi petani,

	<i>Shariah Economic Perspective</i>			memperluas akses ke pembiayaan Islam, dan memberikan dukungan pengembangan bisnis berkelanjutan guna memastikan pemberdayaan komunitas yang berkelanjutan di daerah pesisir.
6.	Sapna Katmila dan Iwan Setiadi (2024) <i>Houshold Welfare of Corn Farmers: A Maqashid Syariah Perspective (Case Study of Ipar Bondar, Panyabungan District, Mandailing Natal)</i>	<i>Household Welfare, Maqashid Syariah</i>	Kualitatif Studi Kasus	Petani di Saba, Desa Ipar Bondar, mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi saat menanam padi dibandingkan jagung, berdasarkan penilaian keuangan material semata. Namun, dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keuangan syariah dan maqashid syariah ke dalam aktivitas pertanian dan kehidupan keluarga, para petani mampu menciptakan kesejahteraan holistik dan berkelanjutan yang membawa berkah dan kebaikan bagi seluruh anggota keluarga.
7.	Ilfirayuarfika Siregar, Atika Atika, Nur Ahmadi bi	<i>Income, Economic Welafer, Economic</i>	Kuantitatif	Pendapatan petani kelapa sawit di Desa Langga Payung digunakan

	Rahman (2024) <i>Income Analysis of Oil Palm Farmers in Improving the Economic Welfare of Farmers Islamic Economic Perspective in Langga Payung Village</i>	<i>Islam Perspective</i>		untuk memenuhi kebutuhan dasar. Beberapa petani mencari pekerjaan tambahan karena merasa penghasilan mereka kurang. Dari perspektif maqashid syariah, dapat dilihat bahwa kebutuhan agama, fisik, pendidikan, dan sosial keluarga petani telah terpenuhi dengan baik. Meskipun sebagian besar anak petani tidak melanjutkan usaha kelapa sawit orang tua mereka, mereka lebih memilih untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Sebagian besar petani juga telah membayar zakat atau infaq dari penghasilan mereka.
8.	Meriyati, M. Nasyah Agus Saputra, Imamul Arifin, Maya Panorama, Mahmoud Saleh Mubarak Bin Humaid (2023) <i>Maqashid Sharia's View On The Scarcity of Subsidized</i>	<i>Maqashid Sharia's, Scarcity of Subsidized Fertilizers, Welfare of Farmers</i>	Kualitatif	Kelangkaan pupuk bersubsidi untuk petani harus segera ditangani karena akan sangat mengganggu kesejahteraan petani dan masyarakat yang terdampak. Maqashid syariah hadir untuk memberikan solusi, diantaranya pemerintah dapat meningkatkan

	<i>Fertilizers on The Welfare of Farmers in East Oku Indonesia</i>			produksi pupuk bersubsidi dan memastikan ketersediannya di pasaran dengan harga terjangkau bagi petani, pemerintah menjamin kualitas dan keamanannya, petani yang mengalami kesulitan ekonomi dapat memperoleh bantuan atau subsidi dan petani harus mendapatkan pelatihan atau edukasi tentang cara-cara alternatif pertanian yang tidak terlalu bergantung pada subsidi pupuk.
9.	Dewi Sinta Ritonga, Ahmad Tarmizi, & Dessy Anggraini (2023) <i>The Impact of Rubber Sap Price Fluctuations on The Welfare of Rubber Farmers From Islamic Economics Perspective</i>	<i>Price Fluctuations, welfare, Islamic Economics</i>	Kualitatif	Fluktuasi harga berpengaruh terhadap pendapatan dan perekonomian. Seperti kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar, kesulitan dalam memenuhi kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Atau dapat diartikan belum sejahtera. Sementara, dalam tinjauan ekonomi syariah, masyarakat petani dapat dikatakan sejahtera karena masih mendapat makan

				dan tidak kelaparan, serta memiliki tempat tinggal.
10.	Ilvi Nur Diana Ilvi & Masruchin (2022) Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir melalui Budidaya Ikan Bandeng dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Desa Segoro Tambak)	Kesejahteraan Ekonomi, Maqashid Syariah	Kualitatif Studi Kasus	Dalam perspektif maqāṣid syariah, budidaya bandeng merupakan aktivitas ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah dan berperan penting dalam pemenuhan unsur primer, sekunder, dan tersier kesejahteraan masyarakat. Peningkatan ekonomi (<i>ḥifẓ al-māl</i>) dari budidaya bandeng berdampak domino pada terjaganya jiwa, akal, agama, dan keturunan, sehingga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.
11.	Mohamed Saladin Abdul Rasool, Mohames Azmil Mohd Yusof, Siti Mariam Ali (2020) Wellbeing of The Society: A Maqashid al-Shari'ah Approach	<i>Wellbeing of The Society, Maqashid al-Shari'ah</i>	Kualitatif	Para ahli sepakat bahwa mengoperasionalkan maqashid syariah sebagai konsep yang dapat diukur merupakan disiplin ilmu yang relatif baru di berbagai bidang ilmu sosial dan ekonomi. Studi menunjukkan bahwa kesejahteraan dapat dijelaskan dari perspektif

				multidimensional menggunakan prinsip-prinsip ini.
12.	Yusvita Nena Arinta (2019) Implementasi Maqashid Syariah dengan Pengembangan Ekonomi Hijau Melalui Urban Farming	<i>Green Economy, Maqashid Syariah, Urban Farming</i>	Kualitatif	Pemanfaatan <i>urban farming</i> dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan efisiensi lingkungan. Pemanfaatan <i>urban farming</i> dalam maqashid syariah adalah bentuk <i>hifdzul mal</i> (perlindungan kekayaan), mencegah kerusakan lingkungan sebagai realisasi <i>hifdzun nafs</i> (perlindungan kehidupan) dan <i>hifdzun nasl</i> (perlindungan keturunan demi kehidupan manusia yang berkelanjutan dan sejahtera).
13.	Firman Setiawan (2019). Kesejahteraan Petani Garam di Kabupaten Sumenep Madura (Analisis dengan Pendekatan Maqashid al-Shari'ah)	Kesejahteraan, Maqashid Syariah	Kualitatif	Berdasarkan hasil analisis, kesejahteraan petani di lihat dari perspektif maqashid syariah yaitu (1) <i>hifdz al-Din</i> dan <i>hifdz al-Nasl</i> , petani sudah sejahtera, sedangkan (2) <i>hifz al-Nafs</i> , <i>hifz al-'Aql</i> dan <i>hifz al-Mal</i> , petani belum sejahtera

2. 2 Kajian Literatur

2. 2. 1 Capability Approach

Konsep kesejahteraan dalam kajian ekonomi konvensional selama ini masih banyak bertumpu pada indikator material seperti pendapatan, konsumsi, dan kepemilikan aset. Pandangan tersebut dinilai belum mampu menangkap makna kesejahteraan secara menyeluruh. Berangkat dari kritik tersebut, Amartya Sen menawarkan kerangka alternatif yang dikenal sebagai *capability approach*, sebuah pendekatan yang memandang kesejahteraan bukan dari seberapa banyak seseorang memiliki sesuatu, melainkan dari seberapa besar kemampuan seseorang untuk menjalani kehidupan yang bermakna sesuai dengan nilai-nilai yang diyakininya (Sen, 1999).

Dalam kerangka ini, Sen (1999) memperkenalkan dua konsep pokok, yakni *functionings* dan *capabilities*. *Functionings* merujuk pada segala sesuatu yang secara nyata mampu dilakukan dan dirasakan seseorang dalam kehidupannya, seperti hidup sehat, terlibat dalam kehidupan sosial, menjalankan ibadah, merasakan keamanan, dan menjalani kehidupan yang bermakna. Adapun *capabilities* adalah kebebasan nyata yang dimiliki seseorang untuk mencapai *functionings* tersebut berdasarkan pilihan dan nilai-nilai yang mereka yakini. Dengan demikian, kesejahteraan dalam pandangan Sen bukan sekadar kondisi terpenuhinya kebutuhan material, melainkan kondisi di mana seseorang memiliki kebebasan untuk mewujudkan kehidupan yang ia anggap baik dan bernilai.

Pembangunan manusia sebagai konsep mulai mendapatkan perhatian global pada akhir abad ke-20. Sebelum itu, fokus utama dalam pembangunan sering kali terletak pada pertumbuhan ekonomi dan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai indikator kemajuan. Namun, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya kualitas hidup dan kesejahteraan individu, muncul kebutuhan untuk mengembangkan pendekatan yang lebih holistik. Amartya Sen, seorang ekonom dan filsafat asal India, memainkan peran kunci dalam mengubah paradigma ini.

Dalam buku *Development as Freedom* (1999), Sen mengemukakan bahwa pembangunan harus dilihat sebagai proses yang memperluas kebebasan individu untuk memilih dan mencapai tujuan hidup mereka. Ia berargumen bahwa pertumbuhan ekonomi tidak cukup untuk menjamin kesejahteraan dan sebaliknya, pembangunan manusia harus mencakup peningkatan kapabilitas individu dalam berbagai aspek kehidupan. Konsep kapabilitas adalah inti dari teori pembangunan manusia Sen. Kapabilitas merujuk pada kemampuan individu untuk melakukan berbagai tindakan yang mereka nilai penting dalam hidup mereka, mencakup akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Sen menekankan bahwa pembangunan manusia harus memperhatikan dimensi-dimensi ini, bukan hanya fokus pada angka-angka ekonomi.

Dalam pandangannya, pembangunan manusia tidak hanya tentang meningkatkan pendapatan, tetapi juga tentang memberikan individu alat

dan kesempatan untuk menjalani hidup yang mereka inginkan. Sen mengidentifikasi beberapa dimensi penting dalam pembangunan manusia, termasuk kesehatan, pendidikan, pendapatan, dan partisipasi. Kesehatan yang baik memungkinkan individu untuk berfungsi secara optimal dalam masyarakat, sementara pendidikan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi secara produktif. Pendapatan yang memadai memungkinkan akses terhadap kebutuhan dasar, dan partisipasi dalam proses pengambilan keputusan memastikan bahwa suara individu didengar dan dihargai.

Sen juga menyoroti pentingnya konteks sosial dan budaya dalam pembangunan manusia. Sen berargumen bahwa setiap masyarakat memiliki nilai-nilai dan norma-norma yang unik, yang harus dihormati dan dipertimbangkan dalam merancang kebijakan pembangunan. Dengan demikian, pendekatan pembangunan manusia tidak dapat diterapkan secara seragam di seluruh dunia, tetapi harus disesuaikan dengan kondisi lokal dan kebutuhan masyarakat. Hal ini menuntut para pembuat kebijakan untuk terlibat dalam dialog dengan masyarakat dan memahami aspirasi serta tantangan yang mereka hadapi.

Dalam hal kesejahteraan, Sen (1993) membedakan antara *well-being achievement* dan *well-being freedom*. *Well-being achievement* merujuk pada kesejahteraan yang telah nyata tercapai, sementara *well-being freedom* merujuk pada peluang dan kebebasan seseorang untuk mencapai kesejahteraan tersebut. Perbedaan ini penting karena seseorang tidak

dapat dikatakan sejahtera hanya karena kebutuhannya terpenuhi dari luar, tetapi juga harus memiliki kebebasan nyata untuk menjalani kehidupan yang ia pilih dan yakini. Lebih lanjut, Sen menegaskan bahwa *functionings* yang dianggap berharga berbeda-beda bagi setiap individu, tergantung pada latar belakang budaya, nilai, dan keyakinan yang mereka anut, sehingga tidak ada satu ukuran baku yang dapat diterapkan secara universal kepada semua orang (Sen, 1993).

Pandangan Sen tersebut mendapat perhatian luas dalam kajian pembangunan manusia. *Capability approach* bahkan menjadi landasan konseptual bagi *Human Development Report* yang diterbitkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP), yang menggeser ukuran pembangunan dari pertumbuhan ekonomi semata menuju perluasan kemampuan manusia dalam menjalani kehidupan yang layak dan bermakna (Sen, 1999). Dalam konteks ini, kemiskinan tidak lagi dipahami semata sebagai kekurangan pendapatan, melainkan sebagai deprivasi atas kemampuan seseorang untuk menjalani kehidupan yang baik.

Hal ini sejalan dengan konsep kesejahteraan dalam islam yang memandang kehidupan yang baik tidak hanya dari kemampuan manusia secara duniawi, tetapi juga mencakup dimensi spiritual sebagai pondasinya. Kesejahteraan menurut islam pada dasarnya dipahami sebagai kondisi *falah* (keberhasilan) dan terwujudnya kehidupan yang baik (*hayatan tayyibah*), yakni kualitas hidup yang tidak hanya bersifat material, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan sosial. Membangun

kesejahteraan merupakan misi utama Nabi Muhammad Saw., dan menjadi cita-cita al-Qur'an. Sebagaimana yang telah Allah tegaskan dalam surat Saba ayat 15,

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكَنِهِمْ ءَايَةٌ جَنَّتَانِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ كُلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ ۚ بَلَدٌ
طَيِّبٌ وَرَبُّ غَفُورٍ ١٥

"Sungguh, bagi kaum Saba` ada tanda (kebesaran Tuhan) di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri, (kepada mereka dikatakan), "Makanlah olehmu dari rezeki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik (nyaman) sedang (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun."

Ayat ini mengungkapkan bahwa cita-cita al-Qur'an dalam membangun kesejahteraan masyarakat tidak hanya secara material, tetapi juga secara spiritual. Mendapatkan kesejahteraan di bumi dan juga meraih kesejahteraan melalui ampunan Allah swt di akhirat. Ayat ini juga menegaskan betapa besarnya kasih sayang Allah swt kepada makhluknya dengan suburnya tumbuh-tumbuhan, hijaunya alam, dan segarinya buah-buahan senantiasa menemani perjalanan kehidupan manusia di bumi. Tetapi, terdapat pelajaran juga yang dihadirkan dalam ayat ini yaitu setiap manusia harus menjaga kenikmatan yang telah Allah berikan dengan mensyukurinya. Menjaga alam yang indah dengan tidak merusaknya, menanam tumbuhan yang memberi manfaat bagi generasi selanjutnya, dan menjaga kerukunan antar sesama manusia untuk mencapai keselarasan antara kebaikan alam dan kebaikan penduduknya sehingga kesejahteraan semua orang dapat tercapai (NU Online, 2022).

2. 2. 2 Maqashid Syariah

Maqashid secara bahasa merupakan bentuk jamak dari *maqshud*. Akar katanya berasal dari kata *qashada*, yang artinya bertujuan, berkeinginan, dan kesengajaan. Kata *maqshud-maqashid* dalam ilmu gramatika bahasa arab disebut dengan isim maf'ul yaitu sesuatu yang menjadi objek, oleh karena kata tersebut dapat diartikan dengan “tujuan” atau “beberapa tujuan”. Sementara asy-syari'ah merupakan bentuk subjek dari akar kata *syara'a* yang artinya adalah jalan menuju sumber air sebagai sumber kehidupan.

Dalam kitab al-Mustashfa, Al-Ghazali mengaitkan antara kemaslahatan dengan maqashid syariah. Beliau menyebutkan:

أما المصلحة فهي عبارة في الأصل عن جلب منفعة أو دفع مضرة, ولسنا نعني به ذلك, فإن جلب المنفعة ودفع المضرة مقاصد الخلق, وصالح الخلق في تحصيل مقاصدهم. لكننا نعني بالمصلحة المحافظة على مقصود الشرع. ومقصود الشرع من الخلق خمسة, وهو أن يحفظ عليهم دينهم ونفسهم وعقلهم ونسلهم ومالهم. فكل ما يتضمن حفظ هذه الأصول الخمسة فهو مصلحة وكل ما يفوت هذه الأصول فهو مفسدة ودفعها مصلحة

”Adapun maslahat pada dasarnya adalah ungkapan dari manfaat dan menolak mudarat, tetapi bukan itu yang kami maksud, sebab menarik manfaat dan menolak mudarat adalah tujuan makhluk (manusia) dan kebaikan makhluk itu akan terwujud dengan meraih tujuan-tujuan mereka. Yang kami maksud dengan maslahat ialah memelihara tujuan syara' hukum islam, dan tujuan syara' dari makhluk itu ada lima, yaitu memelihara agama, jiwa, akal, keturunan (ada yang menyatakan keturunan dan kehormatan, pen), dan harta mereka. Setiap yang mengandung upaya memelihara kelima hal prinsip ini disebut maslahat, dan setiap yang menghilangkan kelima prinsip ini disebut mafsadat dan menolaknya disebut maslahat.”

Dari uraian al-Ghazali di atas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan maslahat menurut al-Ghazali adalah upaya memelihara tujuan

hukum islam (*maqashid al-shari'ah*) yaitu memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta benda. Setiap hal yang dimaksudkan untuk memelihara tujuan hukum islam yang lima tersebut disebut maslahat. Kebalikannya, setiap hal yang merusak atau menafikan tujuan hukum islam yang lima tersebut disebut mafsadat, yang oleh karena itu upaya menolak dan menghindarkannya disebut maslahat (Zaki, 2013).

Menurut al-Ghazali, kemaslahatan ditinjau dari kekuatan substansinya dibagi menjadi tiga, sebagaimana perkataannya:

ان المصلحة باعتبار قوتها في ذاتها تنقسم إلى ما هي في رتبة الضرورات, وإلى ما هي في رتبة
وإلى ما يتعلق بالتحسينات والتزيينات, وتتقا عد أيضا عن رتبة الحاجات, الحاجات

"Maslahat dilihat dari segi kekuatan substansinya ada yang berada pada tingkatan darurat (kebutuhan primer), ada yang berada pada tingkatan hajat (kebutuhan sekunder) dan ada pula yang berada pada posisi tahsinat atau tazniyar (pelengkap-penyempurna), yang tingkatannya berada di bawah hajat."

Selanjutnya al-Ghazali menyatakan :

وهذه الأصول الخمسة حفظها واقع في رتبة الضرورات فهي أقوى المراتب في المصالح, ومثالها
قضاء الشرع بقتل الكافر المضل, وعقوبة المبتدع الداعي إلى بدعته, فإن هذا يفوت على الخلق دينهم,
وقضاؤه بإيجاب القصاص إذ به حفظ النفوس, وإيجاب حد الشرب إذ به حفظ العقول التي هي ملاك
التكليف, وإيجاب حد الزنا إذ به حفظ النسل والأنساب, وإيجاب زجر الغصاب والسارق إذ به يحصل
حفظ الأموال التي هي معاش الخلق وهم مضطرون إليها

Level pertama, kemaslahatan dharuriyah (primer) merupakan tingkatan maslahat yang paling kuat/tinggi. Contohnya seperti keputusan syara' untuk membunuh orang kafir yang menyesatkan dan memberi hukuman kepada pembuat bid'ah yang mengajak orang lain untuk mengikuti bid'ahnya, sebab hal ini (bila dibiarkan) akan melenyapkan

agama umat islam. Contoh lainnya seperti keputusan syarak mewajibkan qishash (hukuman yang setimpal dengan kejahatannya), sebab dengan hukuman ini jiwa manusia akan terpelihara.

Al-Ghazali memaparkan mengenai hajiyyat, sebagai berikut:

الرتبة الثانية ما يقع في رتبة الحاجات من المصالح والمناسبات كتسليط الولي على تزويج الصغيرة والصغير، فذلك لا ضرورة إليه لكنه محتاج إليه في اقتناء المصالح وتقييد الأكفاء خيفة من الفوات واستنماءً للصالح المنتظر في المآل.

”Level kedua adalah maslahat yang berada pada posisi hajat, seperti pemberian kekuasaan kepada wali untuk menikahkan anaknya yang masih kecil. Hal ini tidak dampai pada batas darurat (sangat mendesak), tetapi diperlukan untuk memperoleh kemaslahatan untuk mencari kesetaraan (kafa’ah) agar dapat dikendalikan, karena kuatir kalau-kalau kesempatan tersebut terlewatkan dan untuk mendapatkan kebaikan yang diharapkan pada masa mendatang”.

Mengenai tingkatan ketiga yaitu tahsiniyah, dalam hal ini al-Ghazali menjelaskannya sebagai berikut:

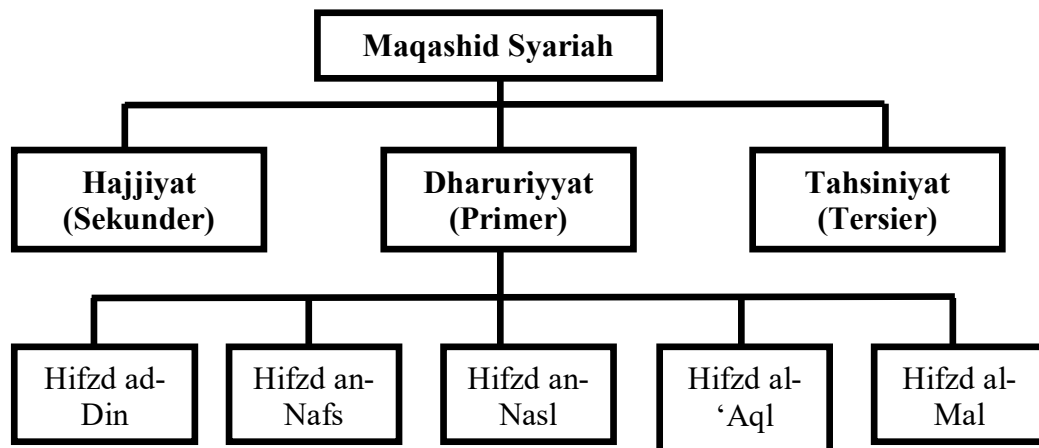
الرتبة الثالثة ما لا يرجع إلى ضرورة ولا إلى حاجة، ولكن يقع موقع التحسين والتزيين والتيسير للمزايا والمزايد، ورعاية أحسن المناهج في العادات والمعاملات، مثاله سلب العبد أهلية الشهادة مع قبول فتواه وروايته.

“Level ketiga adalah maslahat yang tidak kembali kepada dharurat dan tidak pula ke hajat, tetapi maslahat itu menempati posisi Tahsin (mempercantik), tazyin (memperindah), dan Taisir (mempermudah) untuk mendapatkan beberapa keistimewaan, nilai tambah, dan memelihara sebaik-baik sikap dalam kehidupan sehari-hari (adat) dan muamalah. Contohnya status ketidaklayakan hamba sahaya sebagai saksi, padahal fatwa dan periwayatannya bisa diterima”.

Berdasarkan uraian mengenai tiga tingkata masalah (dharuriyat, hajiyyat, dan tahsiniyat) serta kelima unsur pokok (*al-kulliyat al-khams*) yang telah dipaparkan di atas, berikut disajikan kerangka yang

mensintesis hubungan antara kedua konsep tersebut sebagaimana dirumuskan oleh al-Ghazali dalam kitab al-Mustashfa:

Gambar 2. 1 Kerangka Maqashid Syariah



Sumber : Rasool et al., (2020)

Gambar 2.1 di atas menunjukkan bahwa maqashid syariah terbagi menjadi tiga tingkatan kebutuhan, yaitu dharuriyat (primer), hajiyat (sekunder) dan tahsiniyat (tersier). Kelima unsur pokok (*al-kulliyat al-khams*), yaitu *hifdz ad-din*, *hifdz an-nafs*, *hifdz an-nasl*, *hifdz al-‘aql* dan *hifdz al-mal*, secara khusus diposisikan pada tingkatan dharuriyat. Hal ini sejalan dengan pernyataan al-Ghazali bahwa *al-kulliyat al-khams* harus terpenuhi pada tingkatan dharuriyat, sebab tanpa terpenuhinya kelima unsur tersebut, kemaslahatan manusia tidak akan dapat terwujud (Aljuraimy & Thahir, 2019). Dengan demikian, kelima dimensi tersebut menjadi fondasi utama yang digunakan sebagai kerangka analisis dalam merefleksikan makna kesejahteraan pada penelitian ini, sebelum kemudai dinilai lebih lanjut menggunakan standar masalah al-Ghazali.

Penelitian ini merujuk pada standar masalah yang dirumuskan oleh al-Ghazali dalam kitab *al-Mustashfa min 'Ilm al-Ushul* (Zaki, 2013). Standar tersebut digunakan sebagai alat ukur/acuan dalam proses refleksi makna kesejahteraan pada setiap dimensi maqashid syariah. Berikut elemen-elemen standar masalah berdasarkan pemikiran al-Ghazali:

Tabel 2. 2 Standar Masalah dalam Kerangka Maqashid Syariah Menurut Al-Ghazali

No.	Standar Masalah	Penjelasan	Sumber
1.	Mula'imah (Sejalan dengan Tindakan syariah)	Masalah harus sejalan dan tidak bertentangan dengan Tindakan-tindakan syarak yang bertujuan memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Masalah yang menyalahi nas atau ijmak (masalah mulghab), maupun yang sama sekali tidak berdalil (masalah gharubah) harus ditolak.	(Zaki, 2013)
2.	Berkategori dharurat atau hajat yang menempati posisi dharurat	Maslahat harus berada pada tingkat kebutuhan primer (dharurat), atau minimal kebutuhan sekunder (hajat) yang menempati posisi dharurat, agar dapat dijadikan dasar pertimbangan. Maslahat yang harus berada pada tingkat tahsiniyat tidak dapat dijadikan	

		hujah kecuali didukung dalil khusus.	
3.	Memnuhi kriteria Dharuriyat, Kulliyah, dan Qath'iyyah	Maslahat tersebut harus bersifat mendesak (dharurat), berlaku menyeluruh atau universal (kulliyah), dan pasti manfaatnya (qath'iyyah), minimal pada kasus-kasus yang ditemukan al-Ghazali atau yang seumpamanya.	

Sumber: Zaki (2013) yang diperoleh dari *al-Mustashfa min 'Ilm al-Ushul*

Ketiga standar masalah diatas merupakan rumusan al-Ghazali dalam kitab *al-Mustashfa min 'Ilm al-Ushul* (Zaki, 2013). Penggunaan standar masalah al-Ghazali ini relevan dengan penelitian ini. Hal ini didasari oleh pertimbangan kesesuaian antara latar belakang intelektual dan keagamaan al-Ghazali dengan konteks sosio-religius masyarakat Kecamatan Rembang, khususnnta petani bunga sedap malam, yang secara mayoritas beraliras Nahdlatul Ulama dan bermadzhab asy-Syafi'i. dalam penelitian ini, ketiga standar tersebut digunakan sebagai elemen/alat ukur untuk menilai apakah pemaknaan kesejahteraan yang dialami informan pada setiap dimensi maqashid syariah dapat dikategorikan sebagai masalah yang sah dan dapat dijadikan pedoman dalam merefleksikan kesejahteraan petani bunga sedap malam.

Apabila ditelaah lebih lanjut, terdapat titik temu konseptual antara *capability approach* yang dikemukakan oleh Amartya Sen dengan maqashid syariah yang dirumuskan oleh al-Ghazali. Keduanya lahir dari kritik yang serupa terhadap pemahaman kesejahteraan yang direduksi

semata pada pemenuhan kebutuhan material. Sen (1999) memandang kesejahteraan sebagai kapabilitas seseorang untuk menjalani kehidupan yang ia anggap bermakna, sementara al-Ghazali memandang kesejahteraan sebagai terpeliharanya maslaha, yaitu terjaganya lima unsur pokok (*al-kulliyat al-khams*) sebagai tujuan syara'. Dengan demikian, baik Sen maupun al-Ghazali sepakat bahwa kesejahteraan bukanlah kondisi statis yang ditentukan oleh ukuran ekonomi semata, melainkan kapasitas dan kondisi yang memungkinkan manusia mewujudkan kehidupan yang bernilai sesuai dengan apa yang ia yakini baik.

Lebih jauh, dua konsep yang dikemukakan Sen (1999) yaitu *functionings* dan *capabilities*, dapat dilihat relevansinya dengan kelima dimensi maqashid syariah al-Ghazali. *Functionings* sebagai capaian nyata yang dirasakan seseorang dalam kehidupannya, seperti menjalankan ibadah, hidup sehat, memperoleh pendidikan, menjaga keharmonisan keluarga, dan memenuhi kebutuhan ekonomi, yang pada dasarnya merepresentasikan wujud konkret dari kelima unsur pokok maqashid syariah yaitu *hifdz ad-din*, *hifdz an-nafs*, *hifdz al-'aql*, *hifdz an-nasl*, dan *hifdz al-mal*.

Sementara itu, *capabilities* sebagai kebebasan nyata untuk mencapai *functionings* tersebut menggambarkan sejauh mana seseorang memiliki kesempatan, sarana, dan kemampuan untuk mewujudkan kelima dimensi tersebut dalam kehidupannya. Dengan kata lain, jika maqashid syariah al-Ghazali menjelaskan dimensi apa saja yang harus terjaga agar masalah

terwujud, maka *capability approach* Sen menjelaskan bagaimana proses dan kebebasan seseorang dalam mencapai dimensi-dimensi tersebut berdasarkan pilihan dan nilai yang ia yakini.

Meskipun terdapat keselarasan, kedua kerangka ini memiliki perbedaan mendasar yang perlu digarisbawahi. *Capability Approach* Sen bersifat netral nilai, dimana *functionings* yang dianggap berharga ditentukan secara plural oleh individu atau masyarakat itu sendiri, tanpa standar baku yang berlaku universal (Sen, 1993). Sebaliknya, maqashid syariah al-Ghazali bersifat normatif, karena masalah ditentukan oleh tujuan syara' yang diuji melalui standar -standar tertentu, seperti mula'imah, tingkatan *dharuriyyat-hajiyyat-tahsiniyyat*, serta kriteria *dharuriyyat*, *kulliyah* dan *qath'iyah* (Zaki, 2013)

Selain itu, orientasi akhir keduanya juga berbeda, *capability approach* Sen berhenti pada pencapaian kesejahteraan duniawi (*well-being achievement* dan *well-being freedom*), sedangkan maqashid syariah al-Ghazali mengarahkan kesejahteraan pada terwujudnya *falah* dan *hayatan tayyibah*, yakni kebaikan hidup yang mencakup dunia dan akhirat.

Perbedaan tersebut menjadikan kedua kerangka ini saling melengkapi dalam penelitian ini. Sifat *capability approach* yang membiarkan isi *functionings* terbuka pada nilai dan pengalaman subjek sejalan dengan epistemologis dengan pendekatan fenomenologi Edmund Husserl yang digunakan dalam penelitian ini, karena keduanya menempatkan makna pada kesadaran dan pengalaman hidup subjek, bukan pada standar objektif

yang seragam. Sementara itu, maqashid syariah al-Ghazali berperan sebagai kerangka normatif yang digunakan untuk mengkategorikan dan merefleksikan makna kesejahteraan yang digali secara fenomenologis tersebut ke dalam lima dimensi yang sah secara syar'i.

2. 2. 3 Kesejahteraan Berdasarkan Perspektif Maqashid Syariah

Kesejahteraan merupakan gambaran umum kondisi rumah tangga, masyarakat, dan rakyat suatu negara. Saat ini, terdapat berbagai cara untuk mendefinisikan kesejahteraan. Hal ini merupakan isu krusial bagi rumah tangga karena mencakup kondisi hidup keluarga seperti tempat tinggal, makanan, pakaian, keamanan, dan lainnya. Dalam islam, kesejahteraan merupakan tujuan syariah. Dimana, tujuan fundamental syariah adalah untuk memastikan dan mempromosikan kesejahteraan seluruh umat manusia serta menghindari kerugian. Al-Ghazali juga menyatakan bahwa tujuan utama syariah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan umat, yang terletak pada perlindungan iman (*al-din*), kehidupan mereka (*al-nafs*), akal mereka (*al-'aql*), keturunan mereka (*al-nasl*), dan harta mereka (*al-mal*). Oleh karena itu, islam telah menetapkan maqashid syariah sebagai poin penting dalam ajaran islam yang menonjolkan kesejahteraan manusia sebagai tujuan utama.

Rasool et al., (2020) menyatakan bahwa ilmu Maqashid syariah dianggap sebagai perkembangan penting namun sering diabaikan dalam sejarah islam hingga dihidupkan kembali oleh al-Ghazali dan al-Shatibi. Kebangkitan kembali konsep ini didorong oleh kebutuhan

untuk memahami syariah tidak hanya pada aspek hukum yang bersifat literal dan larangan semata, tetapi juga pada tujuan besar yang berorientasi pada kemaslahatan manusia secara menyeluruh.

Dalam konteks kesejahteraan, pendekatan *maqashid syariah* menempatkan kesejahteraan sebagai konsep yang bersifat multidimensional, tidak hanya pada aspek material, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan sosial. Kesejahteraan dalam Islam diarahkan pada tercapainya kehidupan yang baik (*hayat al-tayyibah*), yaitu kondisi kehidupan yang seimbang antara pemenuhan kebutuhan lahiriah dan batiniah. Lebih lanjut, *maqashid syariah* mengklasifikasikan kebutuhan manusia ke dalam tiga tingkatan, yaitu *dharuriyyat* (kebutuhan primer), *hajiyyat* (kebutuhan sekunder), dan *tahsiniyyat* (kebutuhan tersier). Pada tingkat *dharuriyyat*, terdapat lima elemen utama yang menjadi fondasi kesejahteraan manusia, yaitu perlindungan agama (*ad-din*), jiwa (*an-nafs*), akal (*al-'aql*), keturunan (*an-nasl*), dan harta (*al-mal*). Kelima aspek ini menjadi indikator utama dalam menilai kesejahteraan dalam perspektif Islam.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa kesejahteraan tidak dapat diukur hanya dari pendapatan atau kekayaan semata, melainkan harus dilihat secara komprehensif melalui berbagai dimensi kehidupan. Bahkan, beberapa penelitian telah mengembangkan pengukuran kesejahteraan berbasis *maqashid syariah*, seperti *Maqashid al-Shariah Multidimensional Poverty Index (MSMPI)* yang mencakup aspek

kesehatan, pendidikan, ekonomi, agama, dan sosial sebagai representasi dari lima dimensi utama tersebut. Dengan demikian, kesejahteraan dalam perspektif *maqashid syariah* menekankan keseimbangan antara aspek material dan non-material, serta mengarahkan manusia untuk mencapai kemaslahatan dunia dan akhirat secara simultan. Pendekatan ini sekaligus menjadi kerangka konseptual yang relevan dalam memahami kesejahteraan secara lebih holistik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam (Rasool et al. 2020).

2. 2. 4 Fenomenologi Edmund Husserl

Istilah fenomenologi secara etimologis berasal dari bahasa Yunani. Dari akar kata “*fenomenan*” atau “*fenomenon*” yang secara harfiah berarti “gejala” atau “apa yang telah menampakkan diri” sehingga nyata bagi kita. Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, *phaenestHal*, berarti menunjukkan dirinya sendiri, menampilkan. Fenomenologi juga berasal dari bahasa Yunani, *paHalnomenon*, yang secara harfiah berarti “gejala” atau apa yang telah menampakkan diri” sehingga nyata bagi si pengamat. Metode fenomenologi yang dirintis Edmund Husserl bersemboyan: *Zuruck zu den sachen selbst* (kembali kepada hal-hal itu sendiri).

Fenomenologi, sesuai dengan namanya, adalah ilmu (*logos*) mengenai sesuatu yang tampak (*phenomenon*). Dengan demikian, setiap penelitian atau setiap karya yang membahas cara penampakan dari apa saja merupakan fenomenologi (Bertens, 1987). Dalam hal ini, fenomenologi merupakan sebuah pendekatan filsafat yang berpusat pada analisis

terhadap gejala yang membanjiri kesadaran manusia (Bagus, 2002). Fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran, atau cara memahami suatu objek atau peristiwa dengan mengalaminya secara sadar (Littlejohn, 2002).

Menurut Littlejohn & Foss (2005), fenomenologi berkaitan dengan penampakan suatu objek, peristiwa, atau suatu kondisi dalam persepsi kita. Pengetahuan berasal dari pengalaman yang disadari, dalam persepsi kita. Dalam hal ini, fenomenologi berarti membiarkan sesuatu datang mewujudkan dirinya sebagaimana adanya. Dengan demikian, di satu sisi, makna itu muncul dengan cara membiarkan realitas/fenomena/pengalaman itu membuka dirinya. Di sisi lain, makna itu muncul sebagai hasil interaksi antara subjek dengan fenomena yang dialaminya.

Intisari fenomenologi dikemukakan Stanley Deetz dalam Littlejohn & Foss (2005). Pertama, pengetahuan adalah hal yang disadari. Pengetahuan tidak disimpulkan dari pengalaman tetapi ditemukan langsung dalam pengalaman kesadaran. Kedua, makna dari sesuatu terdiri dari potensi-potensi dalam kehidupan seseorang. Bagaimana hubungan seseorang dengan suatu objek akan menentukan bagaimana makna objek itu bagi yang bersangkutan. Ketiga, bahasa merupakan sarana bagi munculnya makna. Kita mengalami dunia dan mengekspresikannya melalui bahasa.

Fenomenologi merupakan suatu pendekatan filsafat yang berkembang dalam berbagai aliran pemikiran, di mana masing-masing tokohnya

memiliki penekanan dan karakteristik tersendiri; salah satu aliran utama dalam fenomenologi adalah fenomenologi transendental yang dikemukakan oleh Edmund Husserl sebagai pelopor utama dalam pengembangan pendekatan ini.

Fenomenologi yang dikembangkan oleh Edmund Husserl lahir sebagai respons atas krisis epistemologis dalam ilmu pengetahuan modern yang cenderung bersifat positivistik dan terlalu menekankan objektivitas empiris. Husserl mengkritik keras aliran psikologisme yang mereduksi kebenaran logika menjadi sekadar produk aktivitas mental manusia, sehingga mengaburkan sifat universal dan objektif dari pengetahuan itu sendiri. Kritik ini secara sistematis dijelaskan dalam karya monumentalnya *Logical Investigations*, di mana Husserl berupaya menegaskan bahwa kebenaran tidak dapat disandarkan semata-mata pada proses psikologis, melainkan harus memiliki dasar yang lebih murni dan bebas dari subjektivitas sempit (Husserl, 1970). Oleh karena itu, fenomenologi hadir sebagai suatu upaya untuk membangun kembali fondasi ilmu pengetahuan dengan cara kembali pada pengalaman sebagaimana adanya, tanpa terlebih dahulu dipengaruhi oleh asumsi-asumsi teoritis maupun konstruksi ilmiah yang telah mapan.

Edmund Husserl mengembangkan fenomenologi dengan semboyan “*zu den Sachen selbst*” (kembali kepada hal-hal itu sendiri), yang menekankan pentingnya kembali pada pengalaman langsung sebagai sumber utama pengetahuan yang autentik. Ia melihat bahwa ilmu pengetahuan modern

telah terjebak dalam apa yang disebut sebagai *natural attitude*, yaitu sikap yang menerima realitas secara apa adanya tanpa refleksi kritis terhadap bagaimana realitas tersebut dimaknai dalam kesadaran manusia. Melalui pendekatan fenomenologi, Husserl menawarkan metode *epoché* atau penangguhan prasangka untuk memungkinkan peneliti memahami esensi dari suatu fenomena secara lebih jernih dan mendalam (Husserl, 1931). Dalam perkembangannya, pemikiran ini juga diperkuat oleh para ahli metodologi seperti John W. Creswell yang menegaskan bahwa fenomenologi berfokus pada penggalian makna pengalaman hidup individu (*lived experience*) guna menemukan esensi dari fenomena yang diteliti (Creswell, 2014). Dengan demikian, kemunculan fenomenologi tidak hanya sebagai kritik terhadap paradigma sebelumnya, tetapi juga sebagai tawaran metodologis untuk memahami realitas dari sudut pandang kesadaran manusia secara lebih komprehensif dan mendalam.

Pemikiran fenomenologi yang dikembangkan oleh Edmund Husserl berfokus pada upaya memahami kesadaran manusia serta bagaimana makna terbentuk dalam pengalaman yang disadari. Husserl menegaskan bahwa kesadaran bersifat intensional, yaitu selalu terarah pada sesuatu (objek), sehingga tidak pernah hadir dalam keadaan kosong. Dalam kerangka ini, ia membedakan antara *noesis* (proses atau cara subjek memahami sesuatu) dan *noema* (objek sebagaimana dimaknai dalam kesadaran). Melalui karya-karyanya seperti *Logical Investigations* dan *Ideas Pertaining to a Pure Phenomenology*, Husserl menunjukkan bahwa

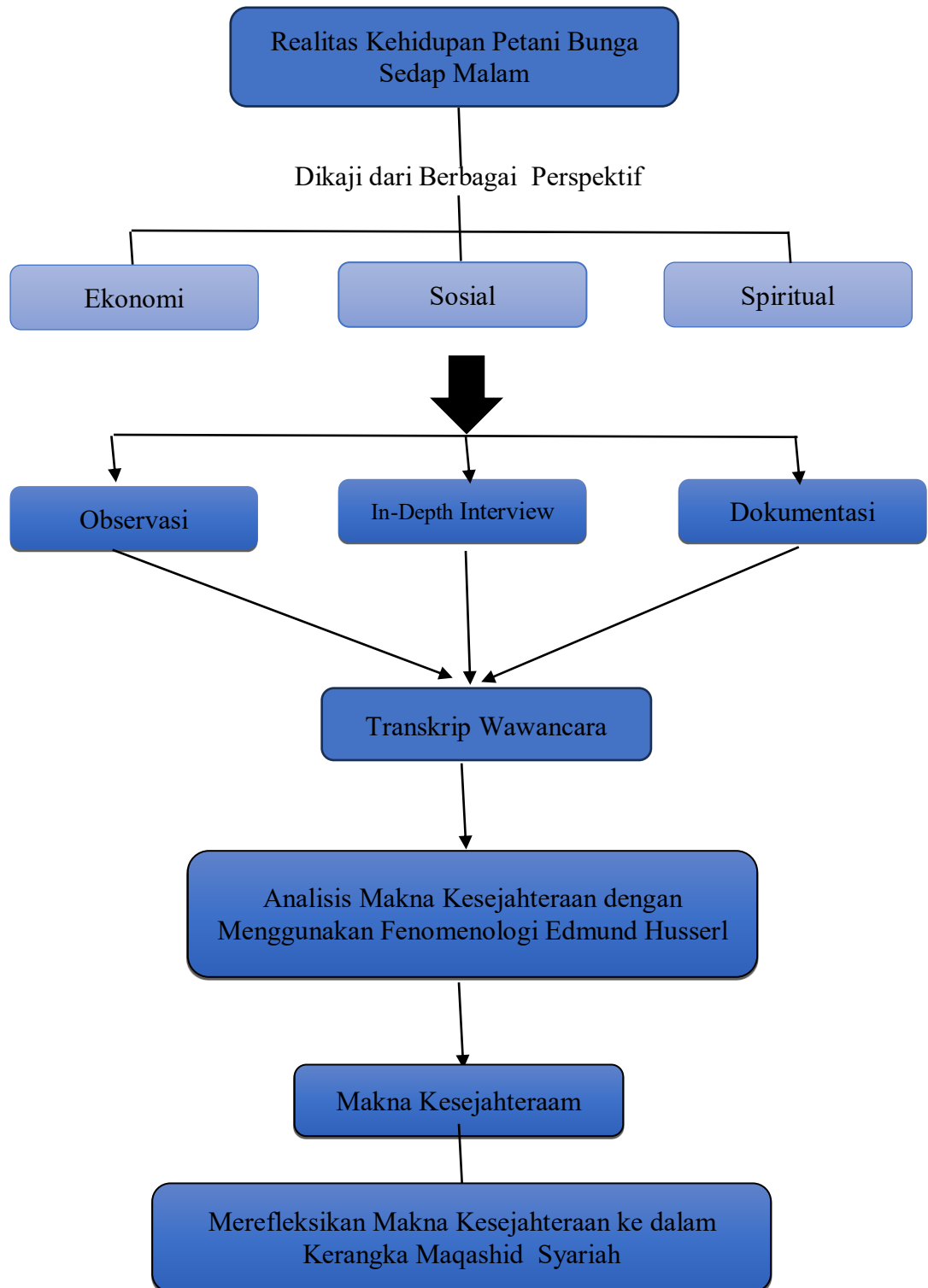
pemahaman terhadap realitas harus berangkat dari pengalaman sadar itu sendiri sebagai sumber utama pengetahuan (Husserl, 1931, 1970).

Selain itu, Husserl memperkenalkan *epoché* atau *bracketing*, yaitu proses menanggukkan berbagai asumsi dan prasangka terhadap realitas agar fenomena dapat dipahami secara lebih murni. *Epoché* bukan sekadar menghilangkan bias atau menolak teori, melainkan suatu tindakan filosofis untuk menanggukkan seluruh keyakinan tentang dunia, termasuk asumsi bahwa dunia itu benar-benar ada secara objektif. Dalam hal ini, dunia yang dialami sehari-hari tidak ditolak keberadaannya, tetapi tidak lagi dianggap memiliki validitas sementara waktu, karena ia “dimasukkan dalam tanda kurung” (*bracketing*). Penanggukan ini juga berlaku terhadap seluruh teori, ilmu pengetahuan, maupun pandangan ilmiah, baik yang bersifat positivistik maupun lainnya. Tujuannya adalah agar peneliti tidak terikat oleh kerangka berpikir apa pun, sehingga dapat memusatkan perhatian sepenuhnya pada bagaimana fenomena muncul dan dimaknai dalam kesadaran subjek. Dengan demikian, *epoché* memungkinkan tercapainya pemahaman yang lebih murni terhadap pengalaman, karena analisis tidak lagi berangkat dari asumsi tentang realitas objektif, melainkan dari pengalaman itu sendiri sebagaimana disadari.

Proses ini dilanjutkan dengan reduksi fenomenologis untuk menemukan esensi atau hakikat dari pengalaman yang diteliti. Dengan demikian, pendekatan fenomenologi tidak hanya berhenti pada deskripsi pengalaman, tetapi juga berupaya menggali makna terdalam yang

terkandung di dalamnya. Hal ini menegaskan bahwa realitas tidak semata-mata bersifat objektif, melainkan dipahami melalui bagaimana manusia memaknainya dalam kesadaran (Husserl, 1931).

2.3 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3. 1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2007), penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial atau kemanusiaan. Pendekatan ini berangkat dari asumsi, pandangan dunia, serta kemungkinan penggunaan kerangka teoretis dalam mengkaji fenomena yang diteliti. Dalam pelaksanaannya, penelitian kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data pada setting alamiah, sehingga peneliti dapat memahami kondisi nyata yang dialami partisipan secara langsung. Alasan menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti akan mengungkap, memahami dan mendeskripsikan secara mendalam pengalaman, persepsi, serta pemaknaan petani bunga sedap malam terhadap kesejahteraan berdasarkan perspektif maqashid syariah dalam kehidupan nyata mereka.

Jenis penelitian ini adalah studi fenomenologi. Fenomenologi yang dianut dalam penelitian ini adalah fenomenologi Edmund Husserl. Fenomenologi Edmund Husserl berfokus pada upaya memahami fenomena berdasarkan pengalaman sadar individu sebagaimana dialami secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman subjektif tanpa terlebih dahulu memberikan penilaian atau interpretasi teoritis, karena menurut Husserl realita suatu fenomena melekat

pada kesadaran individu yang mengalaminya. Dengan demikian, makna suatu fenomena diperoleh melalui pemahaman terhadap pengalaman hidup subjek penelitian itu sendiri (Bado, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna kesejahteraan perspektif maqashid syariah pada petani bunga sedap malam melalui pendekatan fenomenologi Edmund Husserl. Pendekatan ini digunakan karena fenomenologi Husserl menekankan pemahaman terhadap pengalaman hidup individu berdasarkan kesadaran dan pemaknaan subjektif yang mereka alami secara langsung. Dalam konteks penelitian ini, kesejahteraan tidak hanya dipahami sebagai kondisi ekonomi semata, tetapi sebagai pengalaman hidup yang dirasakan dan dimaknai oleh petani dalam memenuhi aspek-aspek maqashid syariah, seperti terjaganya agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Oleh karena itu, pendekatan fenomenologi dipilih untuk memahami bagaimana petani memaknai kesejahteraan berdasarkan pengalaman hidup dan realitas mereka secara langsung.

3. 2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah Kecamatan Rembang menjadi nomor 1 dengan produksi bunga sedap malam terbanyak di tahun 2024 yaitu sebanyak 89,48 juta tangkai, serta merupakan jenis tanaman hias dengan produksi terbanyak dibandingkan dengan tanaman hias lainnya (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan, 2025). Selain tingginya produksi

di wilayah tersebut, adanya keunikan tersendiri dari histori berkembangnya budidaya di Kecamatan Rembang.

3. 3 Unit Analisis dan Informan Penelitian

3. 3. 1 Unit Analisis

Menurut Sugiyono (2017), unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti aktivitas atau sekelompok sebagai subjek penelitian. Unit analisis penelitian ini adalah individu yaitu petani bunga sedap yang masih aktif hingga saat ini dan telah membudidayakan bunga sedap malam lebih dari 10 tahun.

3. 3. 2 Informan Penelitian

Penentuan informan penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*. Menurut Creswell (2015), *purposive sampling* adalah teknik pemilihan individu-individu dan tempat untuk diteliti karena mereka dapat secara spesifik memberi pemahaman tentang problem riset dan fenomena pada studi tersebut.

Informan dalam penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong, 2006). Terdapat tiga macam informan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Informan Kunci (*key informant*)

Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci bukan hanya mengetahui tentang kondisi/fenomena pada masyarakat secara garis besar, juga memahami informasi tentang informan utama (Heryana, 2018).

Informan kunci pada penelitian ini adalah PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) Kecamatan Rembang yaitu Bapak Kresna. Beliau dipilih sebagai informan kunci karena memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi pertanian, karakteristik petani, serta perkembangan budidaya bunga sedap malam di wilayah penelitian. Selain itu, posisi beliau sebagai penyuluh memungkinkan akses terhadap informasi yang luas mengenai aspek teknis budidaya, kondisi sosial ekonomi petani, serta berbagai dinamika yang terjadi dalam kegiatan pertanian. Keterangan yang diberikan oleh informan kunci berperan penting dalam memberikan gambaran umum mengenai konteks penelitian serta mendukung proses triangulasi data yang diperoleh dari informan utama.

2. Informan Utama

Informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian (Heryana, 2018).

Informan utama pada penelitian ini adalah petani bunga sedap malam yang sudah membudidayakan lebih dari 10 tahun. Hal ini dikarenakan

pengalaman dan pemahaman yang dimiliki informan lebih mendalam terkait budidaya bunga sedap malam serta kesejahteraan yang dirasakan selama menjalankan usaha tani.

3. Informan Pendukung (tambahan).

Informan pendukung adalah orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian (Heryana, 2018).

Informan pendukung penelitian ini adalah wirausahawan muda bunga sedap malam (petani milenial).

Berdasarkan klasifikasi informan kunci, utama dan pendukung, maka informan penelitian dirinci dalam tabel 3.1 yang memuat nama serta peran masing-masing informan yang akan diwawancarai.

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No.	Klasifikasi Informan	Nama Informan	Peran
1.	Informan Kunci	Bapak Kresna	PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan)
2.	Informan utama	Bapak Romli	Petani + Pedagang + Pengepul
		Ibu Rumiya	Petani + Pedagang
		Bapak Khoirul	Petani + Pedagang
		Bapak Sulaiman	Petani + Pedagang
		Bapak Halim	Petani + Pedagang
		Ibu Hj. Sumakyah	Petani + Pedagang

3.	Informan pendukung	Khusnia Karin	Wirausahawan muda (petani milenial)

Sumber : Peneliti (2026)

3. 4 Sumber Data Penelitian

Menurut Moleong (2006) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan suatu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada informan atau objek lainnya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lapangan melalui *In-depth interview* dengan beberapa petani bunga sedap malam, pengepul, pihak kecamatan, pedagang dan konsumen sebagaimana data pada tabel 3.1 informan penelitian.
2. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder penelitian ini berasal dari buku, artikel dan Badan Pusat Statistik (BPS).

3. 5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Moleong (2014) adalah cara atau strategi dalam menghasilkan data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data sesuai dengan penelitian sehingga peneliti menghasilkan data yang lengkap baik secara lisan maupun tertulis. Teknik pengumpulan data pada penelitian

kualitatif menurut Creswell (2012) adalah dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumen, narasi serta publikasi. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, *in-depth interview*, dan dokumentasi.

3. 5. 1 Observasi

Menurut Creswell (2012), observasi adalah sebuah proses penggalian data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancah riset. Observasi dilakukan secara partisipatif moderat. Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung di lingkungan petani bunga sedap malam tanpa mengganggu aktivitas alami informan.

Dalam pelaksanaannya, peneliti hadir di lokasi penelitian untuk mengamati aktivitas sehari-hari petani, interaksi sosial, serta kondisi ekonomi dan spiritual mereka. Selama observasi, peneliti mencatat temuan dalam bentuk catatan lapangan yang berisi deskripsi situasi, perilaku dan percakapan penting.

Observasi awal sudah dilakukan pada tanggal 19 Maret 2026 dan 20 Maret 2026 di salah satu desa di Kecamatan Rembang.

3. 5. 2 In-Depth Interview

Metode pengumpulan data pada penelitian fenomenologi selanjutnya berfokus pada *in-depth interview* (wawancara mendalam). *In-depth interview* adalah proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian serta diarahkan pada pusat

penelitian. Penelitian ini melakukan *in-depth interview* kepada informan (informan kunci, utama dan pendukung). Melalui wawancara mendalam ini, peneliti berupaya menggali pengalaman hidup (*lived experience*) informan secara langsung terkait makna kesejahteraan yang mereka rasakan.

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dalam penelitian ini dilakukan secara *face-to-face* (tatap muka) dengan para informan, baik informan kunci maupun pendukung. Wawancara bersifat semi-terstruktur untuk memberikan keleluasan informan dalam mengungkapkan pengalamannya. Selama wawancara, percakapan wawancara di rekam untuk mempermudah peneliti dalam proses transkripsi dan analisis data serta untuk meninjau kembali hasil wawancara guna memastikan keabsahan dan ketepatan interpretasi (merekam dengan persetujuan informan). Peneliti juga mencatat informasi penting selama proses wawancara sebagai bentuk pencatatan data pendukung.

3. 5. 3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk dokumen publik (seperti koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (seperti buku harian, diari, surat, e-mail). Dokumen diperlukan oleh peneliti sebagai bentuk pengumpulan data yang lebih terorganisir berikut dengan bukti yang konkret (Creswell, 2014). Tujuan dokumentasi adalah untuk

melengkapi dan memperkuat data hasil penelitian melalui bukti konkret sehingga meningkatkan keabsahan temuan penelitian.

Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan dokumentasi keseluruhan proses analisis mulai dari observasi hingga wawancara kepada para informan penelitian dalam bentuk foto dan tulisan.

3. 6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis fenomenologi Edmund Husserl (Husserl, 1931), diantaranya :

1. *Epoché / Bracketing*

Epoché merupakan tindakan metodologis dalam fenomenologi untuk menanggukkan seluruh asumsi dan keyakinan tentang keberadaan dunia (*general thesis of the natural attitude*), sehingga fenomena dapat dianalisis sebagaimana tampil dalam kesadaran murni.

Epoché dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti menanggukkan seluruh asumsi mengenai konsep kesejahteraan maupun kerangka maqashid syariah. Peneliti tidak menggunakan teori sebagai alat analisis, melainkan memusatkan terlebih dahulu pada pengalaman hidup petani sebagaimana mereka maknai sendiri.

2. Reduksi Fenomenologis

Setelah proses *epoché / bracketing*, selanjutnya adalah proses reduksi fenomenologi yaitu proses mengalihkan fokus analisis dari realitas objektif menuju pengalaman dalam kesadaran, sehingga dipahami sebagai fenomena yang dimaknai oleh objek.

Reduksi fenomenologi dilakukan dengan cara memusatkan analisis pada pengalaman subjektif informan sebagaimana dimaknai dalam kesadaran mereka. Peneliti tidak menilai kondisi kesejahteraan berdasarkan indikator objektif seperti pendapatan atau standar ekonomi, melainkan menggali bagaimana informan merasakan, memahami, dan memberi makna terhadap kondisi hidupnya

3. Variasi Imajinatif

Variasi imajinatif merupakan teknik untuk menemukan esensi atau makna universal dari suatu pengalaman dengan membandingkan berbagai variasi pengalaman individual yang diperoleh dari informan, guna melihat unsur yang berubah-ubah (variatif) dan unsur yang tetap konsisten (invarian) di antara seluruh pengalaman tersebut. Unsur invariant ini yang kemudian ditetapkan sebagai esensi dari fenomena yang diteliti.

Variasi imajinatif dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan narasi pemaknaan kesejahteraan yang beragam dari informan, kemudian peneliti membandingkan seluruh variasi pemaknaan tersebut untuk menemukan unsur yang berulang dan konsisten di antara informan. Dari proses pembandingan ini, ditemukan beberapa tema, dimana tema tersebut merupakan unsur esensial yang tetap muncul meskipun narasi dan konteks pengalaman setiap informan berbeda-beda, sehingga dapat dimaknai sebagai esensi universal dari pengalaman kesejahteraan.

4. Analisis Noesis-Noema

Analisis noesis–noema adalah proses mengungkap hubungan antara cara kesadaran bekerja (noesis) dan makna yang muncul dalam kesadaran (noema) dalam pengalaman informan.

Analisis noesis–noema dalam penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi hubungan antara cara informan mengalami suatu fenomena (noesis) dan makna yang muncul dari pengalaman tersebut (noema). Peneliti menganalisis bagaimana informan merasakan, memahami, dan merespons kondisi hidupnya, kemudian mengaitkannya dengan makna kesejahteraan yang terbentuk dalam kesadaran mereka

3. 7 Keabsahan Data

Menurut Creswell (2014), pengujian keabsahan data bertujuan untuk menentukan valid atau tidaknya antara data dari objek penelitian terhadap hasil yang akan diperoleh dalam penelitian. Keabsahan data pada penelitian fenomenologi dilakukan melalui berbagai teknik yaitu triangulasi, *peer review or debriefing*, dan *member checking*.

1. Triangulasi

Menurut Creswell, triangulasi merupakan proses menggunakan berbagai sumber data, metode, peneliti, atau teori untuk saling membandingkan dan mengecek konsistensi informasi, sehingga meningkatkan keakuratan temuan penelitian. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

- Triangulasi sumber data. Dilakukan dengan mengonfirmasi serta mencermati konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai informan mengenai makna kesejahteraan.
- Triangulasi metode. Peneliti melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid.

2. *Peer review or debriefing*

Merupakan proses di mana peneliti meminta seseorang yang sejawat (peer) untuk meninjau, mengkritisi, dan memberikan masukan terhadap proses serta hasil penelitian.

Peer review or debriefing dilakukan dengan mendiskusikan data, proses analisis dan hasil temuan penelitian dengan rekan sejawat atau pembimbing guna memperoleh masukan serta meminimalkan bias subjektif peneliti

3. *Member checking*

Member checking adalah proses mengembalikan data, temuan,, atau interpretasi peneliti kepada partisipan untuk dikonfirmasi kebenarannya.

Member checking dilakukan dengan mengkonfirmasi kembali hasil wawancara atau interpretasi peneliti kepada partisipan untuk memastikan kesesuaian makna yang dimaksud.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4. 1 Gambaran Umum Penelitian

4. 1. 1 Lokasi Penelitian

Gambaran umum yang diuraikan oleh peneliti bertujuan agar lebih memahami keadaan lokasi tempat penelitian. Dalam memberikan gambaran, peneliti menggunakan data sekunder yang relevan dengan kebutuhan penelitian kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk uraian singkat. Di mana Lokasi penelitiannya berada di Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan.

Kecamatan Rembang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pasuruan. Kecamatan Rembang terletak di antara Kecamatan Bangil, Kecamatan Pandaan, Kecamatan Sukorejo, Kecamatan Kraton dan Kecamatan Wonorejo. Wilayahnya merupakan dataran rendah hingga dataran tinggi dengan ketinggian mulai 0 m dpl hingga lebih dari 1000 m dpl dengan kondisi permukaan tanah yang agak miring ke Timur dan Utara antara 0-3%.

Secara administratif, Kecamatan Rembang terbagi menjadi 17 desa, dengan luas wilayah sebesar 43,07 km². Pembagian wilayah administratif Kecamatan Rembang terdiri dari 67 dusun, 146 RT dan 393 RW dengan jumlah penduduk di Kecamatan Rembang adalah sebanyak 70.810, dengan komposisi penduduk laki-laki sebanyak 34.821 jiwa dan penduduk Perempuan sebanyak 35.989 jiwa.

Tabel 4. 1 Luas Daerah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Rembang

No	Desa/Kelurahan	Luas (km ²)
1.	Kalisat	3,92
2.	Tampung	2,40
3.	Pajaran	1,87
4.	Siyar	1,20
5.	Genengwaru	2,07
6.	Kanigoro	1,24
7.	Sumber Glagah	1,43
8.	Rembang	4,08
9.	Orobulu	2,93
10.	Kedung Banteng	4,15
11.	Oro Oro Ombo Wetan	3,25
12.	Oro Oro Ombo Kulon	2,09
13.	Pekoren	3,99
14.	Pejangkungan	1,94
15.	Pandean	3,17
16.	Mojoparon	1,70
17.	Krengih	1,64
Jumlah		34,07

Sumber : BPS 2025

Menurut BPS (2025), Luas wilayah Kecamatan Rembang mencapai 34,07 km². dengan sebagian besar pemanfaatan lahannya di dominasi oleh sektor pertanian yang menjadi salah satu potensi utama daerah tersebut. Dominasi sektor pertanian ini secara khusus tercermin pada pengembangan komoditas hortikultura berupa bunga sedap malam, yang didukung oleh luasnya lahan pertanian serta peran Kecamatan

Rembang sebagai salah satu sentra produksi sedap malam baik di tingkat regional maupun nasional.

Keadaan geografis dan penggunaan lahan di Kecamatan Rembang menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan krusial dalam kehidupan masyarakat. Potensi itu didukung oleh luas lahan pertanian yang digunakan untuk berbagai aktivitas budidaya, terutama pada komoditas hortikultura. Salah satu produk yang meningkat dan menjadi identitas daerah adalah bunga sedap malam. Budidaya bunga sedap malam bukan sekadar kegiatan pertanian biasa, tetapi juga berfungsi sebagai sumber penghasilan bagi beberapa masyarakat kec. Rembang

4. 1. 2 Profil Informan

Informan dalam penelitian ini terdiri dari 2 informan, diantaranya informan kunci dan informan pendukung. Adapun profil informan, sebagai berikut:

1. Informan Kunci (*Key Informance*)

Informan kunci pada penelitian ini adalah PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) Kecamatan Rembang yaitu Bapak Kresna Adi Wicaksana, A.Md. pemilihan beliau sebagai informan kunci didasarkan pada perannya sebagai penyuluh yang memiliki tugas dan tanggungjawab dalam mendampingi petani wilayah di Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan. Berdasarkan wilayah binaan yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Wilayah Binaan (WilBin) Penyuluh Pertanian

Provinsi Jawa Timur (), pak Kresna membina beberapa desa yaitu Desa Kanigoro, Krengih, Sumber Glagah, dan Rembang. Melalui tugas tersebut, pak Kresna memiliki pengetahuan yang komprehensif mengenai kondisi pertanian, karakteristik petani, serta perkembangan budidaya bunga sedap malam di wilayah Kecamatan Rembang. Oleh karena itu, informasi yang disampaikan oleh informan kunci menjadi sumber data utama dalam memberikan gambaran mengenai kondisi umum penelitian serta mendukung proses analisis terhadap pengalaman kesejahteraan yang dimaknai oleh petani bunga sedap malam.

2. Informan Utama

Informan utama dalam penelitian adalah petani bunga sedap malam yang sudah membudidayakan lebih dari 10 tahun. Informan kunci dalam penelitian ini terdiri dari lima informan, dimana para informan adalah ketua kelompok tani, diantaranya :

- Ibu Rumiwati

Beliau seorang petani bunga sedap malam sekaligus menjadi ketua kelompok tani. Beliau mulai membudidayakan bunga sedap malam sejak awal menikah pada tahun 2003. Sebelum berfokus pada bunga sedap malam, beliau menanam padi dan jagung. namun, usaha tersebut sering mengalami kerugian karena tingginya produksi, seperti pupuk dan buruh, serta kerusakan tanaman akibat serangan hama saat akan panen. pengalaman tersebut membuat beliau beralih ke budidaya bunga sedap malam karena dinilai memiliki nilai ekonomi dan hasil

produksi yang lebih menguntungkan dibandingkan komoditas sebelumnya. Usaha bunga sedap malam ini menjadi penghasilan utama keluarga. Tidak hanya membudidayakan, suami beliau juga menjual bunga ini ke luar kota.

- Bapak Romli

Beliau seorang petani bunga sedap malam yang menjalankan usaha budidaya sejak tahun 2001 dengan melanjutkan usaha turun temurun keluarga. Selain berperan sebagai petani, beliau juga aktif sebagai pedagang dan pengepul bunga. pengalaman dan keterlibatannya yang cukup lama dalam bidang tersebut menjadikan beliau dipercayai sebagai ketua kelompok tani serta ketua paguyuban pedagang Pasar Bunga Bangil. dalam aktivitasnya, beliau terlibat dalam proses budidaya, distribusi, hingga pemasaran hasil panen. keterlibatan tersebut memberikan pemahaman dan pengalaman yang luas terkait perkembangan usaha bunga sedap malam serta kondisi sosial ekonomi para petani di lingkungan sekitarnya.

- Bapak Khoirul

Beliau seorang petani bunga sedap malam namun juga menjadi salah satu perangkat desa di balai desa Rembang. beliau memulai budidaya bunga sedap malam dikarenakan terpaksa. terpaksa karena kondisi tanah atau lahan sawah miliknya kering sehingga butuh pengairan yang cukup. selain itu, beliau melihat nilai ekonomi yang tinggi dari bunga

sedap malam dan membuktikan perkataan dari salah satu orang dahulu yang menyatakan bahwa “wong gak nang sedap malam yo melarat”.

- Bapak Sulaiman

Beliau seorang petani sekaligus pedagang bunga sedap malam. Selain itu, beliau juga menjadi ketua kelompok tani. Pak sulaiman memulai budidaya dan usaha bunga sedap malam pada tahun 1985 an. Usaha ini merupakan usaha keluarga. Pada mulanya beliau membantu orang tua dalam proses pengiriman bunga sedap malam. Selain usaha bunga sedap malam, beliau juga memiliki usaha lain yaitu usaha pangkas rambut dan berjualan sandal di rumah.

- Bapak Halim

Beliau seorang petani sekaligus pedagang bunga sedap malam. Pak halim memulai budidaya dan usaha pada tahun 2004. Selain itu, beliau juga menjadi ketua kelompok tani ”tani muda”. Budidaya dan usaha bunga sedap malam merupakan sumber penghasilan utama keluarga yang telah membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta menunjang keberlangsungan ekonomi keluarga. Selain budidaya bunga sedap malam, pak halim juga menanam bunga pacar cina, dimana bunga ini sangat membantu pak halim ketika harga bunga sedap malam mengalami penurunan.

- Ibu Hj. Sumakyah

Merupakan seorang petani bunga sedap malam. beliau mulai membudidayakan bunga sedap malam pada tahun 1989. Sebelum

membudidayakan bunga sedap malam, ibu Hj, Sumakyah dan suami menanam padi 4 kali berturut-turut. Selama proses tanam hingga panen padi, biaya produksi yang digunakan cukup banyak, seperti pupuk dan buruh tani. Selain biaya produksi yang banyak, selama empat kali pada padi, beliau mengalami kegagalan dan kerugian. Karena hal tersebut dan ekonomi yang kurang, beliau dan suami mulai mencoba budidaya bunga sedap malam. hasil panen bunga beliau di jual ke Pasar untuk diserahkan ke pengepul. Suami beliau sebelumnya juga menjadi pengepul/juragan, namun terhenti dikarenakan kecelakaan yang terjadi pada suami beliau. Selain budidaya bunga sedap malam, beliau juga menanam sayuran di sela bunga sedap malam. Usaha bunga sedap malam ini merupakan penghasilan utama keluarga.

3. Informan pendukung

Informan pendukung penelitian ini adalah Khusnia Karia atau biasa dipanggil “Mbak Nia”. Mbak Nia adalah lulusan S1 Pertanian di salah satu universitas di Malang dan dikenal sebagai petani milenial. Sebelum berfokus pada usaha bunga sedap malam, mbak Nia bekerja di perusahaan Pupuk Kaltim selama satu tahun. setelah itu, mbak Nia memutuskan untuk usaha bunga sedap malam di rumah. Dalam proses budidaya bunga sedap malam, mbak Nia membutuhkan produk pertanian dan akhirnya mbak Nia melakukan pengadaan barang dari perusahaan Pupuk Kaltim serta mempraktikkan ilmu yang diperoleh selama bekerja di Pupuk Kaltim. Dari hal tersebut, mbak Nia menjadi

petani lokomotor (petani percontohan). Disamping itu, mbak Nia juga bergabung pada program YESS yang berada di bawah naungan Kementerian Pertanian.

4.2 Gambaran Kondisi Petani Bunga Sedap Malam (Ekonomi, Sosial, Spiritual)

Kecamatan Rembang merupakan salah satu sentra produksi bunga sedap malam. Awal mula adanya bunga sedap malam di Kec. Rembang hingga menjadi sentra produksi adalah berawal dari masyarakat desa Lumpangbolong yang menanam bunga tersebut. Namun, masyarakat di desa tersebut masih minim yang menanam bunga ini dikarenakan pada saat itu masyarakat belum tahu nilai ekonominya. Kemudian, salah satu masyarakat Rembang yang biasa di panggil dengan sebutan "Kaji Cong" mulai mencoba menanam bunga sedap malam. Dari percobaan ini, Kaji Cong memperoleh penghasilan yang cukup besar hingga uangnya dimakan rayap. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Rembang mulai melihat bunga sedap malam sebagai komoditas yang memiliki nilai ekonomi. Seiring berjalannya waktu, masyarakat mulai mencoba membudidayakan bunga sedap malam secara bertahap. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh informan yang menyatakan bahwa:

"aku awal e biyen nandure pari, terus nyoba lah nandur sedap malam. Lah kok enak." (Pak Khoirul, Wawancara, 8 Mei 2026)

Dilanjut dengan pernyataan berikut:

"aku awale biyen iy duduk kembang mbak, sedurunge aku iy nandur lombok, walo dowo (labu panjang), akeh wes seng tak tandur. Moro terus nyoba sedap malam, sampek saiki wes akhire." (Ibu Rumiati, wawancara, 8 Mei 2026)

Dari cerita tersebut menunjukkan bahwa para informan pada awalnya tidak langsung memiliki keyakinan terhadap budidaya bunga sedap malam, namun berawal dari proses mencoba hingga akhirnya merasakan manfaatnya. Selain itu, salah satu informan memilih untuk budidaya bunga ini karena sebelumnya mengalami kegagalan dalam komoditas lain. Seperti yang dikatakan oleh informan berikut:

"Ibuk iku biyen nandur pari, 4 kali panen iku gak dadi kabeh. Terus duwik e entek nang emes (pupuk). Iyowes tompes wes. Akhire iku nandur sedap malam." (Ibu Hj. Sumakyah, wawancara, 5 Mei 2026)

Dari pengalaman tersebut kemudian membentuk ketertarikan dan keyakinan petani untuk terus membudidayakan bunga sedap malam dan keyakinan tersebut menjadikan bunga sedap malam ini sebagai sumber mata pencaharian mayoritas masyarakat Rembang.

Petani bunga sedap malam di Kec. Rembang dari tahun ke tahun mulai meningkat. Peningkatan jumlah petani bunga sedap malam ini menunjukkan adanya minat dari masyarakat Rembang dalam membudidayakan bunga sedap malam. Namun menurut data PPL Pertanian Kec. Rembang, jumlah petani bunga sedap malam saat ini mulai menurun. Hal ini dikarenakan adanya peraturan bahwa tidak adanya subsidi pupuk untuk sedap malam. Peraturan tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya dukungan dari pemerintah berupa pupuk bersubsidi meskipun bunga sedap malam merupakan maskot dari kabupaten pasuruan.

Meskipun tidak adanya dukungan dari pemerintah berupa pupuk bersubsidi, namun masih banyak petani yang bertahan untuk membudidayakan

bunga ini. Hal ini dikarenakan usaha budidaya bunga sedap malam merupakan usaha turun-temurun keluarga yang telah lama dijalankan serta usaha yang membuat mereka merasakan kesejahteraan. Selain itu, pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan bersifat *continue* atau terus menerus, karena bunga ini dapat dipanen secara berkala sehingga menjadi sumber penghasilan yang relatif stabil bagi petani. Didukung dari pernyataan informan berikut:

“bunga sedap malam iku enak mbak, isok di panen sedino peng pindo iku gwe kopesan, terus lek betekan iku isok 4 dino sekali.” (Pak Khoirul, wawancara, 8 Mei 2026)

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa bunga sedap malam dapat dipanen setiap hari tergantung pola panen yang dilakukan. Pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan informan berikut:

“nandur sedap malam iku enak mbak, bedo ambk liyane koyok pari (padi), jagung, mangga. Lek iku kan musiman, lek sedap malam gak musiman, dadi secara pendapatan iku continue lah, tiap hari iku pasti ada.” (Pak Romli, wawancara, 8 Mei 2026)

Dari pola panen yang berkelanjutan dan pendapatan yang relatif stabil, petani dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Sesuai pernyataan informan berikut:

“aku teko sedap malam tok iku wes isok gawe sehari-harine mah, tanpa kios ya.” (Khusnia Karin, wawancara, 7 Mei 2026)

Ditambah pernyataan informan selanjutnya yang menyatakan bahwa dari penghasilan bunga sedap malam dapat membayar biaya pendidikan anak:

“Alhamdulillah, iy wes pokok isok mencukupi, gawe bayar sekolah yo onok, gwe mangan bendinane iy onok.” (Ibu Rumiati, wawancara, 08 Mei 2026)

Hal ini menunjukkan bahwa para petani dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya dari hasil penjualan bunga sedap malam. Selain kebutuhan sehari-hari, hasil usaha bunga sedap malam juga memungkinkan untuk mencapai kesejahteraan spiritual, salah satunya dengan dapat menunaikan ibadah haji. Sesuai dengan pernyataan informan berikut.

”Yo sangat cukup mbak, buktine iki ono seng wes haji gara-gara sedap malam.” (Pak Halim, wawancara, 8 Mei 2026)

Dari kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari tersebut terlihat adanya nilai ekonomi yang kuat dalam budidaya bunga ini. Dimana bunga ini tidak hanya dipandang sebagai tanaman budidaya, tetapi juga sebagai sumber penghidupan yang mampu menopang keberlangsungan kehidupan petani dan keluarganya.

a. Kondisi ekonomi

Kondisi ekonomi petani bunga sedap malam dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana aktivitas budidaya ini menjadi salah satu sumber utama penghasilan rumah tangga. Dalam praktiknya, bunga sedap malam menjadi salah satu komoditas yang memiliki nilai jual harian, karena hasil panennya dapat dipetik dan di pasaran secara rutin setiap hari. Hal ini berkaitan erat dengan pola panen bunga sedap malam.

Pola panen bunga sedap terbagi menjadi dua yaitu kopesan dan betekan. Kopesan adalah pola panen yang dipetik, dimana bunga sedap malam dipetik setiap harinya, bisa 1-2 kali petik (pagi dan

malam). Pola panen ini menjadikan petani mendapatkan pendapatan setiap hari. Sedangkan pola panen betekan adalah pola panen dimana bunga ini di cabut dan kemudian dijual batangan. Berbeda dengan kopesan yang dipanen setiap hari, betekan ini biasanya dipanen 4 hari – 1 minggu.

Meskipun bunga ini dapat dijual setiap hari yang memungkinkan petani memperoleh pendapatan secara rutin, namun besarnya pendapatan yang diterima tidak selalu berada dalam kondisi yang stabil. Hal ini disebabkan oleh adanya fluktuasi harga jual bunga sedap malam. Dimana harga jual selalu berubah sewaktu-waktu, tergantung pada kondisi pasar, tingkat permintaan, jumlah barang, serta kondisi tertentu misalnya musim, dan cuaca. Oleh karena itu, perubahan harga jual ini menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kondisi ekonomi petani bunga sedap malam.

Fluktuasi harga bunga sedap malam yang terjadi di pasaran membentuk pemahaman tersendiri bagi para petani mengenai pola pergerakan harga dalam usaha ini. Berdasarkan pengalaman yang dialami, para petani memahami bahwa perubahan harga merupakan kondisi yang berlangsung secara berulang dan sudah menjadi mekanisme pasar bunga. petani juga mengetahui bahwa terdapat waktu-waktu tertentu dimana harga jual bunga sedap malam naik dan turun.

Kenaikan harga bunga sedap malam umumnya terjadi pada momen-momen tertentu, seperti hari besar keagamaan, musim pernikahan, bulan maulud dan juga pada hari-hari tertentu yaitu hari rabu, rabu wage, kamis, dan jum'at. Sebaliknya, harga bunga sedap malam mengalami penurunan ketika barang atau bunga sedap malam melimpah namun permintaan pasar berkurang. Hari di mana harga bunga sedap malam menurun atau murah adalah ketika hari sabtu hingga selasa. Menurut informan, hal ini dikarenakan pada hari tersebut tidak banyak orang yang membutuhkan bunga sedap malam.

Pemahaman mengenai pola pergerakan naik turunnya harga ini, para petani memiliki strategi masing-masing dalam menghadapi kondisi tersebut. Hal ini bertujuan untuk menjaga kestabilan kondisi ekonomi rumah tangga di tengah perubahan harga yang tidak menentu. Sesuai dengan yang dikatakan informan:

“naik turunnya harga Ya iku wes dadi hukum e wong perbungaan lah. Harus bisa menyiasati itu mbak, bagaimana caranya kita menyiasati itu. Pasti para petani ini punya caranya sendiri. Dadi mereka iku ya nanem bunga seng lain, koyok pacar cino (gondel).” (Pak Romli, wawancara, 8 Mei 2026)

“lek hargane mudun tak siasati ambek tiktok iku maeng mah.” (Khusnia Karin, wawancara, 7 Mei 2026)

Dari cerita informan ini, strategi yang dilakukan petani ketika harga bunga turun adalah dengan menanam bunga lain, menanam komoditas lain seperti sayuran, berjualan makanan, berjualan melalui live tiktok dan lain sebagainya. Dengan strategi ini petani dapat menghadapi turunnya harga jual bunga, serta tetap memiliki

sumber pendapatan lain yang dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pendapatan yang diperoleh petani, umumnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, biaya pendidikan anak, kebutuhan sosial masyarakat, serta sebagai modal untuk keberlangsungan usaha tani berikutnya. Bagi petani bunga sedap malam, budidaya bunga sedap malam ini dianggap mampu memberikan penghasilan yang lebih menjanjikan dibandingkan komoditas pertanian yang lain, seperti yang disampaikan oleh beberapa informan, diantaranya:

“po (mangga) iku asline gak enak, lebih enak sedap malam, lek po (mangga) kan musiman, dan meskipun mereka (petani mangga) dapat dana KUR, ketika gagal panen iku isok rugi banget.” (Pak Kresna, wawancara, 8 Mei 2026)

Selain pada komoditas mangga, padi dan jagung merupakan salah satu alasan para informan untuk beralih membudidayakan bunga sedap malam. Hal tersebut dikarenakan para informan mengalami kegagalan dan kerugian. Seperti yang disampaikan oleh informan berikut:

“Ibuk iku biyen nandur pari, 4 kali panen iku gak dadi kabeh. Terus duwik e entek nang emes (pupuk). Iyowes tompes wes. Akhire iku nandur sedap malam.” (Ibu Hj. Sumakyah, wawancara, 5 Mei 2026)

Ditambah oleh pernyataan informan berikut yang sebelumnya menanam jagung:

“Biyen kan aku durung nang sedap malam iku yo nandur jagung, nah pas awal iku ketok wapik e mbak jagung e, lah wes kate panen iku moro di pangan wereng, entek wes jagung e. Isok panen, tapi kualitas e iku elek mbak. Dadi lek di tuku uwong kan regone maleh mudun. Lah pas tepak iku, mek dituku sejuta

tok mbak nang juragan iku,” (Ibu Rumiati, wawancara, 14 Mei 2026)

Atau jika dibandingkan dengan pekerjaan lain, seperti yang dikatakan informan berikut:

“penghasilan bunga sedap malam iki lebih gede timbang kerjo di pabrik.” (Khusnia Karin, wawancara, 7 Mei 2026)

Pandangan para informan ini menunjukkan bahwa budidaya ini memiliki peran penting dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Penghasilan yang mereka peroleh dari budidaya bunga sedap malam tidak hanya dipandang sebagai sumber pendapatan semata, tetapi juga menjadi faktor yang membawa perubahan pada kondisi ekonomi mereka. Menurut informan, dengan usaha bunga sedap malam mampu menciptakan penghasilan yang lebih stabil sehingga mereka dapat memenuhi berbagai kebutuhan mereka, baik kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan informan:

”Lek perubahan iku ya perekonomian lebih stabil, menambah relasi, dikenal banyak orang.” (Khusnia Karin, wawancara, 7 Mei 2026)

Pengalaman serupa juga diungkapkan oleh informan lain yang memandang budidaya bunga ini sebagai usaha yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan ekonomi keluarganya. Informan tersebut menyampaikan:

”Iyowes alhamdulillah mbak. Jare wong rembang, aku lek gak sedap malam yo melarat.” (Pak Khoirul, wawancara, 8 Mei 2026)

Artinya bahwa, masyarakat percaya bahwa jika tidak menanam bunga sedap malam hidupnya akan susah (melarat).

Jadi dapat disimpulkan, bahwa kondisi ekonomi petani bunga sedap malam mengalami peningkatan dan menunjukkan adanya ketergantungan terhadap hasil budidaya bunga sebagai sumber penghidupan. Pola panen yang berkelanjutan memungkinkan petani memperoleh pendapatan secara rutin meskipun besarnya pendapatan tidak menentu. Dalam menghadapi kondisi tersebut, para petani memahami perubahan harga bunga merupakan bagian dari mekanisme usaha perbungaan, sehingga mereka melakukan berbagai penyesuaian dan strategi untuk menjaga keberlangsungan ekonomi rumah tangga.

b. Kondisi sosial

Kondisi sosial petani bunga sedap malam dilihat dari bagaimana mereka menjalani kehidupan bermasyarakat serta hubungan yang terjalin dengan keluarga, tetangga para petani dan pedagang bunga sedap malam. Keluarga menjadi pihak yang memberikan dukungan kepada petani dalam menjalankan usaha budidaya bunga sedap malam, baik dalam bentuk tenaga, semangat maupun kerja sama dalam aktivitas pertanian. Beberapa anggota keluarga turut terlibat dalam proses budidaya, mulai dari pemilihan bibit hingga panen, sehingga tercipta hubungan yang saling membantu dan memperkuat kebersamaan dalam rumah tangga. Hal serupa dilakukan informan (Ibu Hj, Sumakyah) yang melibatkan anggota keluarganya dalam

proses budidaya bunga sedap malam, seperti membantu saat proses panen.

Dalam kehidupan sehari-hari, para petani aktif berinteraksi dengan lingkungan sekitar melalui berbagai kegiatan sosial seperti kerja bakti desa, arisan, musyawarah, pegajian, dan kegiatan desa lainnya. Hubungan yang terjalin cenderung harmonis karena adanya sikap saling membantu dan adanya kebersamaan antar warga. Dalam kegiatan desa, misalnya ketika terdapat iuran desa untuk memeriahkan kegiatan tersebut, para petani umumnya dapat membayar dengan lancar sebagai bentuk partisipasi dan kepeduliannya terhadap kegiatan sosial di lingkungan tempat tinggalnya. Para petani mengikuti kegiatan sosial pada umumnya sebagai masyarakat yang memiliki kesadaran sosial dan rasa tanggungjawab terhadap kehidupan bermasyarakat sehingga hubungan antar warga tetap terjalin dengan baik dan harmonis.

Hubungan sosial yang terjalin dengan baik dan harmonis akan menciptakan rasa kebersamaan, saling tolong menolong, serta mendukung terciptanya kehidupan masyarakat yang lebih dewasa. Hal ini disadari oleh para informan, bahwa dengan memiliki hubungan sosial yang baik akan menciptakan ketenangan, kenyamanan dalam menjalani kehidupan dan sejahtera. Seperti yang disampaikan oleh informan berikut:

“Sejahtera mbak, lek ambek tonggo apik, ambek pembeli apik kan yo enak, gak tukaran, lek butuh po opo, jaluk tolong ngerewangi

lek oleh arisan kan yo enak. Lek ambek pembeli kan, wong iki bakal balik ke kita untuk jadi langganan. Nah kan aku ya seneng lek duwe langganan. Samean lek duwe langganan kan yo seneng mbak, gak susah golek pembeli, maksute iku kembang iki gak bakal terlantar lek duwe langganan.” (pak Halim, wawancara, 15 Mei 2026)

Dalam bidang pertanian, hubungan sosial antar petani dapat dilihat dengan adanya kelompok tani di setiap desa. Kelompok tani menjadi wadah bagi para petani untuk saling berdiskusi, *sharing*, dan berbagi pengalaman, tidak hanya petani sedap malam tetapi seluruh masyarakat yang menjadi petani. Dengan adanya kelompok tani, petani mendapatkan informasi mengenai pupuk, pelatihan-pelatihan, dan informasi mengenai kegiatan lainnya. Kelompok tani berada di bawah naungan PPL Kec. Rembang. Seluruh informasi yang disampaikan oleh ketua kelompok tani kepada aggotanya itu berasal dari PPL Kec. Rembang. Keberadaan kelompok tani juga membantu mempererat hubungan antar petani karena terciptanya kerja sama dan yang baik.

Selain hubungan antara petani, hubungan petani khususnya kelompok tani dengan pihak kecamatan juga terjalin cukup baik, khususnya yang berkaitan dengan sektor pertanian. Hal ini dibuktikan dengan adanya perkumpulan para ketua kelompok tani dengan PPL Kec. Rembang pada hari jumat, 8 Mei 2026. Pihak kecamatan, PPL Pertanian turut memberikan dukungan melalui bantuan administrasi, pelatihan, penyuluhan, serta pendampingan. Pelatihan dalam hal ini seperti pelatihan digital marketing, pelatihan penggunaan pupuk

organic dan lain sebagainya. Dukungan tersebut membantu petani memperoleh pengetahuan baru dan dapat meningkatkan kemampuan dalam proses bertani. Hubungan yang baik antara petani dengan pihak kecamatan menunjukkan bahwa adanya kerja sama yang baik dalam mendukung keberlangsungan usaha pertanian serta meningkatkan kesejahteraan petani.

Di era digital saat ini, komunikasi antarpetani maupun pedagang bunga sedap malam didukung dengan adanya grup WhatsApp yang digunakan sebagai media berbagi informasi. Melalui grup tersebut, para petani maupun pedagang dapat saling tukar informasi mengenai kondisi produksi pertanian, harga jual bunga sedap malam saat ini, permintaan pasar, dan informasi lainnya. Grup WA ini memudahkan petani mendapatkan informasi secara cepat sehingga membantu mereka dalam mengambil keputusan terkait penjualan serta dapat memperkuat hubungan sosial antar petani dan pedagang karena mereka dapat saling memberikan informasi dan dukungan satu sama lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial petani bunga sedap malam menunjukkan kondisi sosial yang baik, baik dalam keluarga, masyarakat, antar petani dan pedagang bunga. hal tersebut terlihat adanya kerja sama antar petani melalui kelompok tani dan grup WA, hubungan yang baik dengan pihak kecamatan, serta partisipasi aktif petani dalam mengikuti kegiatan sosial di lingkungan masyarakat.

c. Kondisi spiritual

Kondisi spiritual petani bunga sedap malam tercermin dalam cara mereka menjaga hubungan dengan Allah di tengah aktivitasnya. Para petani menganggap bahwa pekerjaan di sawah bukanlah menjadi penghalang untuk melaksanakan ibadah, khususnya sholat lima waktu. Informan menyampaikan bahwa ketika sudah waktunya sholat, mereka akan menghentikan pekerjaan mereka dan pulang dari sawah untuk melaksanakan sholat. Sesuai dengan pernyataan informan berikut:

"Wani-wani ae mbak. Nah jam 2 ngopes e, engkok onok suarane gusdur iku mole wes. Shubuhan. Kan gak ngeganggu waktu sholat lekngene iki. Dadi wes ngerti waktune, cara ngatur waktune." (Ibu Rumiati, wawancara, 14 Mei 2026)

Hal ini juga dilakukan oleh informan berikut:

"Iy mbak kudu iku, anak-anakku tak ajari lek sholat iku kudu jamaah, dadi y bendino nang langgar, bapak e iku seng adzan. Dadi lek wes kerungu gusdur iku mole mbak, bapake adzan. Kan jamaah wajib mba, wajib nemen iku. Pahalane lak 27 derajat, hayo samean milih ndi seng akeh opo titik." (Ibu Hj. Sumakyah, wawancara, 14 Mei 2026)

Hal tersebut menunjukkan bahwa para petani tetap menempatkan kewajiban ibadah sebagai prioritasnya. Informan juga menegaskan bahwa urusan ibadah (sholat) merupakan tanggung jawab pribadi masing-masing, sehingga kesadaran akan menjalankan ibadah muncul dari diri sendiri, bukan paksaan dari orang lain

Selain itu, terdapat pengalaman spiritual informan yang dirasakan langsung dalam kehidupan sehari-harinya. Informan menceritakan bahwa ketika informan terlambat melaksanakan sholat shubuh, ia

merasakan adanya pengaruh terhadap kondisi usahanya misalnya pembeli di kios nya sedikit, pembayaran dari supplier terlambat sehingga perputaran uang untuk modal juga terhambat. Pengalaman tersebut membuat informan percaya bahwa ibadah itu sangat penting dalam kehidupan, dalam keberlangsungan usahanya dan kelancaran rezeki yang diperoleh.

Pekerjaan sebagai petani juga dipandang sebagai bentuk ikhtiar mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup dan bentuk tanggung jawab dalam menafkahi keluarga. Petani menyadari bahwa bekerja merupakan bagian dari kewajiban untuk memberikan kehidupan yang layak bagi keluarga mereka. Dengan bertani, mereka berusaha memenuhi kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan anak, hingga kebutuhan yang lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan berikut:

"Iya mbak, usaha, lek gak punya usaha, lek tidak berusaha tapi do'a tok kan ya percuma. Kabeh ya kudu berusaha, usaha teko sawah, bendino nang sawah, di belan-belan i panas-panas, supoyo ya anakku cek isok bayar sekolah, cek sawah e kerumat, kembange menghasilkan uang, kan le ada uang iyo bisa bayar sembarang kaler, arisan, yasinan, ngirimi seng wes mati. Lek gak onok kan yo soro, soro iku maksute tuku gawe mangan ae angel, tuku emes iku sampek utang-utang mbak, cek kembange menghasilkan. Kan lek duwe utang iku gak enak mbak, kepikiran teros. Lek gak duwe kan, tenang se." (Ibu Hj, Sumakyah, wawancara, 14 Mei 2026)

Kondisi spiritual petani juga dilihat dari kesadaran mereka dalam berbagi rezeki. Sebagian petani menyisihkan pendapatan mereka untuk shadaqah ke masjid, berbagi ke saudara, tetangga baik dalam bentuk uang, makanan atau yang lainnya. Selain itu, meskipun

komoditas bunga sedap malam tidak terdapat zakat pertanian secara khusus seperti pada tanaman pangan, para petani tetap berusaha mengeluarkan zakat dari pendapatan yang diperolehnya. Mereka merasa bahwa sebagian rezeki yang dimiliki terdapat hak orang lain. informan juga mengatakan bahwa shadaqah ini seperti menghilangkan kotoran dalam tubuhnya, artinya bahwa shadaqah sebagai upaya membersihkan diri baik dari sifat buruk maupun dari rasa keterikatan yang berlebihan terhadap harta. Bershadaqah juga bertujuan supaya usaha yang dilakukan menjadi berkah, dapat melancarkan seluruh usahanya.

Secara keseluruhan, gambaran kondisi petani bunga sedap malam di Kecamatan Rembang menunjukkan bahwa ketiga aspek kehidupan (ekonomi, sosial, dan spiritual) saling berkelanjutan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam membentuk keberlangsungan hidup petani. Secara ekonomi, budidaya bunga sedap malam menjadi tulang punggung penghidupan yang memberikan pendapatan harian relatif rutin, meskipun rentan terhadap fluktuasi harga yang dipengaruhi oleh musim, hari, dan kondisi pasar. Secara sosial, keberadaan kelompok tani, kerja sama dengan PPL Kecamatan Rembang, serta pemanfaatan media digital; seperti grup WhatsApp memperlihatkan bagaimana jejaring sosial menjadi modal penting yang turut menopang keberlangsungan usaha tani.

Secara spiritual, aktivitas bertani tidak pernah dilepaskan dari kewajiban ibadah dan kesadaran berbagi rezeki melalui sedekah yang oleh petani dimaknai sebagai sumber keberkahan dan kelancaran usaha. Ketiga aspek tersebut menegaskan bahwa kondisi kehidupan petani bunga sedap malam tidak dapat dipahami secara parsial dari satu dimensi saja, melainkan sebagai satu kesatuan yang saling memengaruhi, dan menjadi pijakan awal bagi terbentuknya pemaknaan kesejahteraan.

4. 3 Pengalaman Hidup Petani Bunga Sedap Malam

Pengalaman hidup petani bunga sedap malam mencerminkan perjalanan kehidupan yang mereka lalui selama menjalankan kegiatan bertani. Pengalaman-pengalaman tersebut membentuk cara pandang petani dalam memahami kesejahteraan, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun spiritual. Dengan pengalaman hidup yang mereka jalani, dapat dipahami bagaimana para petani mengatasi berbagai situasi serta nilai-nilai yang mereka anut dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Awal mula para informan memulai budidaya dan usaha bunga sedap malam berbeda-beda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh latar belakang, kondisi ekonomi masing-masing informan dan *branding*. Ada informan yang memulai karena melanjutkan usaha keluarga, karena melihat potensi ekonomi yang ada di bunga sedap malam yang dianggap mampu mengubah perekonomian keluarga dan ada yang karena *branding* dirinya kepada orang lain.

Beberapa informan mengawali budidaya bunga sedap malam karena meneruskan usaha keluarga yang telah ada sebelumnya. Diantara informan dalam penelitian ini, pak Romli dan pak Sulaiman yang merupakan informan yang memulai budidaya dan usaha bunga sedap malam dari usaha keluarga. Pak Romli memulai budidaya pada tahun 2001 sedangkan pak Sulaiman memulai pada tahun 1985, dimana informan memulai usaha ini dari membantu orang tuanya dalam pengiriman bunga. Pengalaman sejak kecil melihat dan terlibat dalam kegiatan pertanian membuat keduanya memiliki pengetahuan serta keterampilan bertani yang diperoleh secara warisan dari keluarga. Hal ini membuat budidaya bunga sedap malam tidak sekadar sebuah pekerjaan, melainkan juga bagian dari pengalaman hidup yang telah dilalui dalam waktu yang lama.

Selain karena warisan usaha keluarga, terdapat informan yang memulai budidaya bunga sedap malam karena kondisi yang terpaksa dan keinginan untuk mencoba yaitu pak Khoirul. Beliau terpaksa dikarenakan kondisi lahannya yang kering. Keinginan untuk mencoba tersebut timbul karena menyaksikan banyak orang yang mulai menanam bunga sedap malam, dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Sebelum menanam bunga sedap malam,informan terlebih dahulu menanam padi. Tetapi setelah melakukan usaha budidaya bunga sedap malam, informan merasakan sejumlah perubahan yang dianggap lebih bermanfaat. Informan menyebutkan bahwa lahannya lebih subur dan tidak cepat kering. Selain itu, setelah lahan bekas tanaman bunga sedap malam dibongkar, tanaman lain yang ditanam di area tersebut menjadi

lebih subur. Dari segi ekonomi, informan merasakan adanya kenaikan penghasilan secara bertahap karena pola panen bunga sedap malam yang dilakukan setiap hari, sehingga memungkinkan informan mendapatkan penghasilan harian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Informan selanjutnya memulai budidaya bunga sedap malam dikarenakan mengalami kegagalan pada penanaman komoditas lain yaitu padi dan jagung. Beliau adalah Ibu Rumiwati dan Ibu Hj. Sumakyah. Ibu Rumiwati mengalami kegagalan pada penanaman jagung. Kegagalan tersebut tidak hanya sekali tetapi 2-3 kali gagal. Sedangkan Ibu Hj. Sumakyah mengalami kegagalan dan kerugian ketika menanam padi. Kegagalan yang dialami ibu Hj. Sumakyah terjadi empat kali. Dari pengalaman yang dialami oleh kedua informan ini menjadikan keduanya untuk menanam dan membudidayakan bunga sedap malam hingga saat ini. Kegagalan dan kerugian yang dialami oleh kedua informan hampir sama. Kegagalan yang dialami oleh kedua informan yaitu ketika akan panen tiba, dimana kedua komoditas ini diserang hama sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap hasil panen. Karena serangan hama tersebut, kualitas hasil panen menurun, sehingga harga jualnya juga mengalami penurunan. Akibatnya, hasil penjualan yang diperoleh terkadang hanya mampu menutupi biaya produksi selama proses penanaman.

Informan selanjutnya berbeda dengan informan lainnya. Awal mula informan ini budidaya dan usaha bunga sedap malam adalah mengikuti program YESS (*Youth Entrepreneurship and Employment Support Service*). Program ini dirancang untuk menghasilkan wirausahawan muda pedesaan serta

menghasilkan tenaga kerja yang kompeten di bidang pertanian. Setiap petani yang mengikuti program tersebut, memiliki produk pertanian. Informan pada penelitian ini yaitu Khusnia Karin atau biasa dipanggil mbak Nia, memilih bunga sedap malam sebagai produk pertaniannya. Melalui mengikuti program tersebut, mbak Nia dikenal dengan bunga sedap malamnya. Sehingga hingga saat ini, mbak Nia banyak dikenal orang karena sedap malamnya. Mbak Nia mengatakan bahwa salah satu alasan dia mempertahankan budidaya adalah karena bunga sedap malam sudah menjadi personal brandingnya.

Meskipun awal mula informan berbeda-beda dalam memulai budidaya, tetapi mereka memiliki kesamaan dalam hal yang paling di senangi dalam budidaya yaitu ketika harga jual bunga sedap malam mengalami kenaikan atau berada pada level tinggi. Keadaan tersebut membawa kebahagiaan dan kepuasan bagi para petani karena pendapatan dari penjualan yang diperoleh dapat meningkatkan penghasilan dan membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Berbicara mengenai harga jual pada bunga sedap malam, penentuan harga jual bunga sedap malam mengikuti harga pasar. artinya bahwa harga jual bunga sedap malam ini merupakan bentuk mekanisme pasar. harga jual bunga sedap malam selalau mengalami fluktuasi. Menurut para informan, fluktuasi harga pada bunga sudah menjadi hukum jual beli perbungaan, dan sudah menjadi resiko. Sehingga meskipun harga jual bunga selalu mengalami fluktuasi, para petani sudah menerima dan tetap mempertahankan budidaya bunga sedap malam.

Terdapat momen-momen atau hari-hari tertentu dimana harga jual bunga sedap malam mengalami kenaikan, diantaranya menjelang dua hari raya, perayaan hari keagamaan, musim pernikahan, serta hari rabu hingga jum'at. Sementara itu, dari hari sabt hingga selasa biasanya harga bunga lebih murah. Selain dipengaruhi oleh momen atau hari-hari tersebut, fluktuasi harga bunga juga tergantung pada situasi pasar. Jika permintaan pasar mengalami peningkatan, dan ketersediaan bunga terbatas, harga jual bunga akan mengalami kenaikan (mahal). Sebaliknya, jika permintaan pasar sedikit tetapi persediaan bunga melimpah, maka harga jual bunga akan menjadi rendah (murah).

Dari fluktuasi harga yang sering terjadi, petani memahami pola pergerakan harga jual bunga sedap malam. Situasi itu menyebabkan setiap petani mengembangkan strategi unik untuk menghadapi fluktuasi harga. Berdasarkan hasil wawancara, para informan memiliki berbagai pilihan atau strategi untuk menghadapi situasi tersebut, di antaranya dengan menanam jenis bunga lain seperti bunga pacar cina (gondel), bunga kenanga, dan bunga mawar, serta menanam komoditas lainnya seperti sayuran. Di samping itu, ada informan yang menjual melalui TikTok sebagai langkah tambahan saat harga jual bunga sedap malam sedang rendah. Berbagai alternatif dan strategi ini menunjukkan bahwa petani memiliki sumber pendapatan lain yang bisa mendukung kestabilan ekonomi keluarga saat penghasilan dari bunga sedap malam menurun.

Perubahan harga pada bunga sedap malam ini bukanlah satu-satunya keadaan yang dirasakan kurang menyenangkan oleh para petani, karena ada kondisi lain dalam budidaya yang dianggap tidak enak atau menyulitkan bagi mereka. Beberapa informan menyatakan bahwa hal yang paling tidak enak dirasakan adalah ketika menunggu lamanya waktu antara penanaman hingga panen yang memakan waktu sekitar 8 bulan. Durasi waktu tunggu yang panjang membuat informan merasa jenuh. Selain itu, aktivitas “matun” juga dianggap aktivitas yang kurang mengasyikkan oleh informan. Selain itu, hal yang paling sulit dirasakan oleh para informan adalah mencari tenaga kerja atau buruh tani. Menurut informan, tantangan dalam mencari tenaga kerja muncul karena banyak pemuda yang lebih memilih bekerja di pabrik, sehingga regenerasi petani di wilayah ini menurun. Saat peneliti menanyakan tentang tingginya biaya tenaga kerja, informan menjelaskan bahwa inti permasalahannya bukan pada mahalnnya upah, tetapi sulitnya menemukan tenaga kerja yang ada. Menurut informan, jika tenaga kerja ada meskipun biaya upahnya tinggi, situasi itu masih dianggap lebih baik daripada tidak adanya tenaga kerja sama sekali.

Selain keadaan yang diungkapkan oleh informan sebelumnya, serangan hama berupa cabuk juga menjadi masalah yang tidak diinginkan oleh petani. Keberadaan hama pada daun bunga sedap malam mengakibatkan tanaman mengalami kerusakan dan akhirnya mati. Situasi ini menyebabkan petani perlu melakukan penanaman ulang dan menanti periode pertumbuhan mulai dari awal hingga panen seperti pada saat tanam yang pertama.

Berbeda dengan informan yang lain, informan ini mengungkapkan bahwa pengalaman yang tidak menyenangkan dalam usaha budidaya bunga sedap malam terjadi ketika ada pedagang lain yang menawarkan bunga dengan harga di bawah harga pasar. Keadaan ini membuat pelanggan cenderung memilih berbelanja pada penjual yang memberikan harga lebih rendah. Perbedaan pengalaman yang dialami informan ini dipengaruhi oleh perbedaan generasi dan pengalaman dalam bertani, di mana informan ini adalah petani pemula sehingga menghadapi tantangan yang berbeda dibandingkan informan sebelumnya.

Pak Kresna menambahkan bahwa salah satu hal yang kurang menyenangkan sebagai petani bunga sedap malam adalah tidak adanya dukungan pupuk bersubsidi dari pemerintah, meskipun bunga sedap malam adalah salah satu produk unggulan di Kabupaten Pasuruan. Pak Kresna menyatakan bahwa pupuk bersubsidi hanya dialokasikan untuk komoditas padi dan jagung. Tidak adanya dukungan ini mengakibatkan penurunan jumlah petani bunga sedap malam karena biaya budidaya yang harus ditanggung petani meningkat. Tetapi, masih banyak petani yang bertahan membudidayakan meskipun tidak mendapat pupuk bersubsidi.

Dari pengalaman-pengalaman yang dirasakan tersebut, dapat dilihat bahwa dinamika yang dialami para petani dalam budidaya, diantaranya fluktuasi harga, sulitnya mencari tenaga kerja, pedagang yang menjual di bawah harga pasar, dan tidak adanya dukungan berupa pupuk bersubsidi dari pemerintah. Dari beberapa dinamika yang dihadapi tersebut, para petani sudah

memiliki strategi masing-masing untuk menghadapi segala dinamika yang dirasakan.

“Dari sedap malam menjadi sejahtera”

Kalimat tersebut merupakan jargon yang diucapkan pak Khoirul, salah satu informan penelitian ini sebelum mengakhiri pertemuan rutin kelompok tani bersama Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Kecamatan Rembang pada 8 Mei 2026. Ungkapan singkat tersebut menyimpang makna yang dalam, sebab di baliknya tersimpan rangkaian pengalaman panjang informan dalam menjalani kehidupan sebagai petani bunga sedap malam, mulai dari kesulitan ekonomi dan dinamika usaha tani hingga proses pencapaian kondisi hidup yang lebih baik. Bagi pak Khoirul dan informan lainnya, bunga sedap malam bukan sekadar komoditas pertanian yang menjadi sumber penghasilan, melainkan juga yang mengantarkan mereka pada perubahan hidup yang mereka maknai sebagai kesejahteraan. Jargon tersebut sekaligus menggambarkan bagaimana pengalaman bertani yang semula tampak sederhana dan teknis, ternyata menyimpan makna kesejahteraan yang jauh lebih luas dan mendalam bagi para informan.

Selama menjalankan budidaya bunga sedap malam, para informan merasakan berbagai perubahan dalam kehidupannya, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun kehidupan sehari-hari. Perubahan tersebut tidak terjadi secara instan, tetapi melalui beragam proses, pengalaman, dan dinamika yang mereka hadapi selama mengelola usaha tani bunga sedap malam. Dari pengalaman tersebut, para informan mulai merasakan adanya pergeseran dalam

pemenuhan kebutuhan hidup, interaksi sosial, hingga perasaan tenang dan nyaman dalam menjalankan kehidupan.

Berdasarkan hasil wawancara, perubahan yang paling signifikan dialami informan adalah meningkatnya pendapatan. Informan menyatakan bahwa sebelum budidaya bunga sedap malam, informan kesulitan dalam membiayai sekolah anak, memenuhi kebutuhan sehari-hari masih kurang. Namun setelah budidaya dan usaha bunga sedap malam, pendapatan informan mengalami peningkatan. Dari peningkatan pendapatan tersebut membuat para informan memenuhi kebutuhan sehari-hari, membayar SPP sekolah anak, memperbaiki kondisi rumah, membayar iuran lancar, hingga memiliki tabungan untuk kebutuhan di masa mendatang.

Selain perubahan kondisi ekonomi, usaha bunga sedap malam juga membuat informan lebih terkenal di kalangan banyak orang. sebagaimana yang dialami oleh salah satu informan yaitu mbak Nia, dimana ia memulai usaha bunga sedap malam melalui program YESS. Dengan program tersebut, informan mulai dikenali oleh masyarakat berkat usaha bunga sedap malam. Pengalaman ini menunjukkan bahwa penanaman bunga sedap malam tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi tetapi juga membangun hubungan sosial dan meningkatkan pengenalan diri informan dalam komunitas. Seperti pada gambar berikut:

Gambar 4. 1 Kunjungan Ibu Khofifah Kepada Petani Milenial



Sumber : informan (Khusnia Karin)

Pengalaman-pengalaman yang dialami oleh informan akan membentuk sebuah pemahaman tentang kesejahteraan. Makna itu muncul dari pengalaman yang disadari dan dirasakan secara langsung oleh informan saat menjalankan budidaya bunga sedap malam. Beragam pengalaman, baik yang menggembirakan maupun yang sulit, memberikan wawasan tersendiri bagi informan mengenai makna kesejahteraan dalam hidup mereka. Oleh sebab itu, kesejahteraan tidak hanya dipahami sebagai pemenuhan kebutuhan ekonomi, melainkan juga berkaitan dengan ketenangan, hubungan sosial yang positif, terjaganya ibadah serta kemampuan menjalani hidup dengan lebih baik.

Hal ini sejalan dengan pemikiran Husserl (1931) dalam bukunya *Ideas: General Introduction to Pure Phenomenology*, dimana ia memperkenalkan konsep *Erlebnis* (pengalaman yang dihidupi secara langsung) sebagai fondasi dari seluruh pembentukan makna. Husserl menegaskan bahwa *Erlebnis* berbeda dari sekedar peristiwa psikologis biasa, ia hadir sepenuhnya dan

langsung bagi kesadaran sebagaimana ia rasakan tanpa perlu ditafsirkan dari sudut pandang lain.

"It belongs as a general feature to the essence of every actual cogito to be a consciousness of something... All experiences which have these essential properties in common are also called 'intentional experiences' (acts in the very wide sense of the Logical Investigations); in so far as they are a consciousness of something they are said to be 'intentionally related' to this something." (Husserl, Ideas: General Introduction to Pure Phenomenology, §36, hal. 122)

Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa *Erlebnis* bersifat intensional dimana setiap pengalaman selalu terarah pada sesuatu (*consciousness of something*), sehingga kesadaran tidak pernah sekadar merekam kenyataan, melainkan secara aktif membangun makna atasnya (Husserl, 1931). Dalam penelitian ini, pengalaman informan saat menjalankan budidaya bunga sedap malam dari merawat, memanen, menghadapi kegagalan hingga merasakan keberhasilan, hal itu bukan sekedar rangkaian peristiwa pertanian, melainkan *erlebnis* yang secara aktif dan terus menerus membentuk pemahaman mereka tentang apa artinya hidup sejahtera.

Dari pengalaman yang ada yang kemudian terbentuk menjadi sebuah makna ini dijelaskan melalui struktur noesis dan noema. Noesis adalah tindakan kesadaran seperti cara informan mempersepsi, merasakan, dan menghayati setiap aspek kegiatan budidaya. Sedangkan noema adalah isi makna yang lahir dari tindakan tersebut. Dalam bukunya, Husserl memberi contoh ketika seseorang memandang pohon apel berbunga dengan penuh perhatian dan kesenangan, pohon itu tidak lagi sekadar fakta biologis, melainkan menjadi "pohon yang mekar dan indah", sebuah makna yang lahir

dari perpaduan antara tindakan kesadaran dan objek yang dihayati. Analogi ini relevan dalam konteks informan yaitu ketika mereka menyaksikan lahan bunga sedap malam tumbuh subur setelah kerja keras hampir 8 bulan, yang mereka alami bukan sekedar fakta pertanian, melainkan makna keberhasilan, rasa Syukur, dan ketenangan yang terbentuk melalui kesadaran mereka sendiri. Hal ini yang menjadikan kesejahteraan dalam pemahaman informan memiliki dimensi yang jauh melampaui ukuran ekonomi semata.

Husserl juga menekankan bahwa pengalaman bukanlah titik-titik yang terputus, melainkan sebuah arus yang mengalir (*stream of experiences*) secara terus menerus. Dalam arus ini, setiap momen mengandung *retention* (jejak pengalaman yang baru saja berlalu) dan *protention* (antisipasi terhadap momen yang akan datang). Pengalaman gagal panen di masa lalu tidak hilang dari kesadaran informan, ia tetap hadir sebagai *retention* yang mewarnai cara mereka memaknai keberhasilan di masa kini. Sebaliknya, harapan akan musim panen berikutnya hadir sebagai *protention* yang memberi makna pada kerja keras yang sedang dijalani. Dalam kerangka inilah kesejahteraan tidak dipahami sebagai kondisi statis yang sudah tercapai, melainkan sebagai proses makna yang terus bergerak dan berkembang.

Husserl menambahkan :

"It is a mark of the type of Being peculiar to experience that perceptual insight can direct its immediate, unobstructed gaze upon every real experience, and so enter into the life of a primordial presence... 'All experiences are conscious experiences': this tells us specifically with respect to intentional experiences that they are not only the consciousness of something, and as such present not merely when they are objects of a reflective consciousness, but that when unreflected on they are already

there as a 'background'." (Husserl, *Ideas: General Introduction to Pure Phenomenology*, §45, hal. 140)

Dalam kutipan tersebut menyatakan bahwa pengalaman selalu ada sebagai "latar belakang" kesadaran bahkan sebelum direfleksikan secara eksplisit, dan justru ketika informan diminta merefleksikan pengalaman mereka dalam wawancara, makna-makna yang selama ini mengalir diam-diam dalam kesadaran mulai terartikulasikan secara lebih jelas. Proses ini disebut sebagai *reflexion upon experience* yaitu tindakan kesadaran yang berbaik pada pengalamannya sendiri untuk mengenal, mengurai, dan memaknai apa yang selama ini mengalir tanpa disadari (Husserl, 1993).

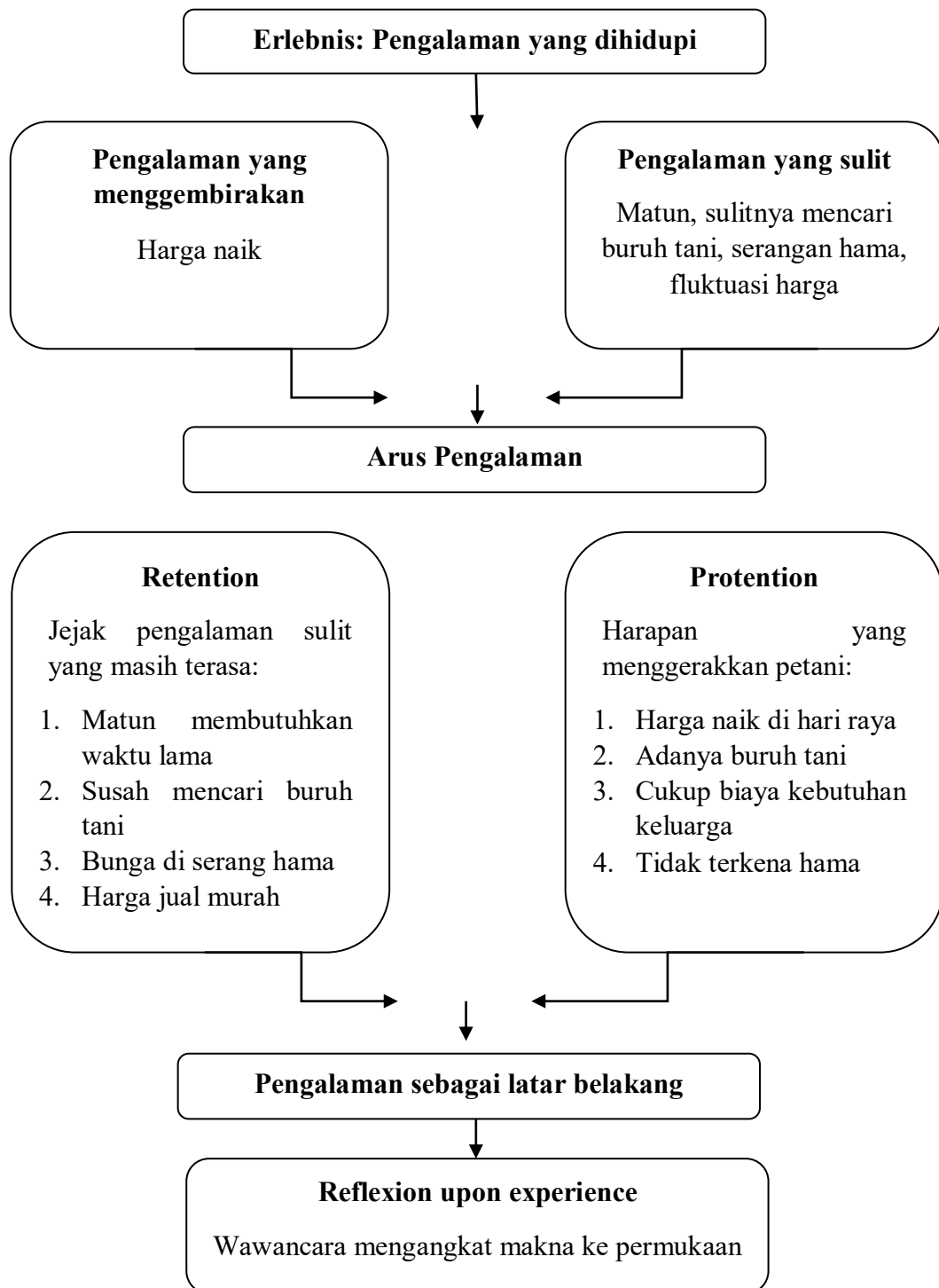
"In a certain sense and with proper care in the use of words we may even say that all real unities are 'unities of meaning'. Unities of meaning presuppose a sense-giving consciousness, which, on its side, is absolute and not dependent in its turn on sense bestowed on it from another source... Reality and world, here used, are just the titles for certain valid unities of meaning, namely, unities of 'meaning' related to certain organizations of pure absolute consciousness which dispense meaning and show forth its validity in certain essentially fixed, specific ways." (Husserl, *Ideas: General Introduction to Pure Phenomenology*, §55, hal. 163)

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh realitas yang ada bagi seseorang pada dasarnya adalah kesatuan makna (*unities of meaning*) yang dibentuk oleh kesadaran pemberi makna (*sense-giving consciousness*). Realitas tidak bermakna dengan sendirinya, ia bermakna karena ada kesadaran yang mengalaminya, merasakannya, dan membangun makna atasnya.

Untuk memahami bagaimana pengalaman-pengalaman tersebut bekerja dalam kesadaran petani secara keseluruhan, berikut disajikan began yang

menggambarkan alur Erlebnis petani bunga sedap malam berdasarkan konsep fenomenologi Edmund Husserl:

Bagan 4. 1 Alur Erlebnis Petani Bunga Sedap Malam



Sumber: Peneliti (2026)

Bagan ini menjelaskan bahwa pengalaman petani bunga sedap malam bukanlah serangkaian peristiwa yang berdiri sendiri, melainkan sebuah arus kesadaran yang terus mengalir, membawa jejak pengalaman sulit (*retention*) serta harapan ke depan (*protention*) secara bersamaan. Melalui proses *reflexion upon experience* dalam wawancara, pengalaman-pengalaman yang selama ini mengalir diam-diam dalam kesadaran petani mulai terangkat ke permukaan dan terartikulasikan. Dari pengalaman inilah makna kesejahteraan petani bunga sedap malam mulai terbentuk.

Secara keseluruhan, pengalaman hidup petani bunga sedap malam menggambarkan sebuah arus kesadaran (*Erlebnis*) yang terus mengalir, terdiri atas jejak pengalaman sulit (*retention*) yang berpadu dengan harapan ke depan (*protention*). Beragam latar belakang awal mula petani memulai budidaya menunjukkan bahwa jalan menuju kesejahteraan bersifat unik dan personal bagi setiap petani, namun bermuara pada titik temu yang sama, yaitu perubahan hidup ke arah yang lebih baik. Melalui proses refleksi atas pengalaman (*reflexion upon experience*) yang terjadi selama wawancara, pengalaman-pengalaman yang awalnya mengalir tanpa disadari mulai terartikulasikan menjadi kesadaran akan makna kesejahteraan. Dengan demikian, pengalaman hidup bukan sekadar rangkaian peristiwa teknis dalam budidaya pertanian, melainkan fondasi kesadaran yang membentuk bagaimana petani memaknai kesejahteraan dalam dimensi ekonomi, sosial dan spiritual.

4. 4 Makna Kesejahteraan Menurut Petani Bunga Sedap Malam

Pengalaman-pengalaman yang telah dijalani oleh petani bunga sedap malam sebagaimana diuraikan sebelumnya, akan membentuk sebuah pemahaman tersendiri tentang kesejahteraan. Menurut Husserl (1931), seluruh realitas yang ada bagi seseorang pada dasarnya kesatuan makna yang dibentuk oleh kesadaran itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara, setelah dilakukan epoche dan reduksi fenomenologi ditemukan lima tema besar makna kesejahteraan yang muncul dari pengalaman hidup petani bunga sedap malam di Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan.

Tema 1: Tercukupi Kebutuhan

Kesejahteraan adalah kondisi tercukupinya kebutuhan. Makna ini muncul secara sadar dari informan berdasarkan pengalaman yang dirasakan. Makna kesejahteraan menurut beberapa informan adalah tercukupinya kebutuhan.

"Sejahtera iku yo pokok e tercukupi, yaa paling tidak niku bisa mencukupi kebutuhan. 50% tercukupi iku y wes apik, kan ekonomi saiki iy gak baik-baik saja." (Pak Romli, wawancara, 8 Mei 2026)

Menurut pak Romli, kesejahteraan merupakan suatu kondisi dimana tercukupinya kebutuhan sehari-hari. Namun, tercukupinya kebutuhan tersebut tidak harus 100 %. Bagi beliau, ketika sebagian kebutuhan hidup sudah dapat dipenuhi, meskipun hanya 50%, hal tersebut sudah di rasakan sebagai bentuk kesejahteraan.

Pak Khoirul sepakat dengan pernyataan pak Romli, bahwasanya sejahtera adalah kondisi ketika kebutuhan tercukupi. Dengan tercukupinya kebutuhan, beliau merasakan bahagia.

"Pokok e intine iku bahagia, cukup gawe memenuhi kabeh. Biyen kan angel mbak, biaya SPP angel, gawe mangan ae angel. Gara-gara sedap malam iki isok memenuhi iku kabeh." (Pak Khoirul, wawancara, 8 Mei 2026)

Pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan ibu Rumiya:

"Isok nyekolahno anak, biyen kan angel pak nyekolahno anak, saiki wes onok sedap malam dadi isok nyekolahno." (Ibu Rumiya, wawancara, 8 Mei 2021)

"Lek kebutuhan e tercukupi kan yo bahagia lak ngunu a, lek kebutuhan e tercukupi kan nang pikiran iki tenang, gak ngelu mikir mene yaopo mangan e, gak kuwatir artine iki." (Pak Khoirul, wawancara, 14 Mei)

Berdasarkan pengalaman yang dirasakan Pak Khoirul dan Bu Rumiya,

makna ini muncul karena pada awalnya beliau berada pada kondisi yang sulit dalam memenuhi kebutuhan keluarganya seperti kebutuhan makan, susah dalam memberikan pendidikan anak, dan pembayaran biaya SPP anak. Dari pengalaman tersebut, beliau memaknai kesejahteraan sebagai kondisi yang cukup, ketika kebutuhan hidup dapat terpenuhi sehingga muncul rasa bahagia, rasa tenang, aman dan nyaman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Cukup yang maksud oleh informan adalah ketika kebutuhan primer tercukupi. kebutuhan primer adalah kebutuhan yang harus dipenuhi untuk menunjang kelangsungan hidup. Kebutuhan primer dalam hal ini seperti kebutuhan untuk makan, biaya pendidikan sekolah, pupuk, berobat dan kebutuhan lainnya.

"Sejahtera iku ketika kebutuhan tercukupi, kebutuhane koyok pupuk supoyo kembang e terus menghasilkan, selain iku kebutuhan gawe anak bojo bendinane, mangan, bayar sekolah, muter modal pisan." (Pak Sulaiman, wawancara, 15 Mei 2026)

Menurut cerita informan, dengan budidaya dan usaha bunga sedap malam tidak hanya dapat mencukupi kebutuhan primer, tetapi juga kebutuhan sekunder (berupa kredit motor) dan primer (melaksanakan haji).

Kredit motor:

"Lek sejahtera ya sekarang mbak, biyen kan secara ekonomi kurang, saiki alhamdulillah, isok gawe kredit motor." (Pak Romli, wawancara, 14 Mei 2026)

"Loh ya uwes mbak, wong wes isok nyekolahno anak 3, bayare jutaan, kredit motor yo isok. Sejahtera wes iku". (Ibu Hj. Sumakyah, wawancara, 15 Mei 2026)

Haji :

"Yo sangat cukup mbak, buktine iki ono seng wes haji gara-gara sedap malam." (Pak Halim, wawancara, 8 Mei 2026).

Menurut pak Halim, kondisi cukup tidak harus ditandai dengan menjadi kaya terlebih dahulu, melainkan kebutuhan dasar kehidupan sehari-hari sudah dapat terpenuhi.

"Cukup iku iyo cukup mbak, cukup iku gak kudu sogeh mbak, cukup iku ketika kebutuhan terpenuhi, gawe tuku pupuk yo onok, gawe bensin yo onok, gawe ngirim anak nang pondok yo onok, dadi gak haruus kabeh mbak, penting tercukupi iku wes sejahtera nek menurutku ya. Dadi sejahtera iku gak kudu sogeh sek baru sejahtera. Kan yo kadang onok mbak, wong e sogeh tapi akeh utange, wong e sogeh tapi loro, wong e sogeh tak ambek tonggoe gak disenengi. Kan yo gak enak ngunu iku mbak." (Pak Halim, wawancara, 14 Mei 2026)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa orang yang kaya belum tentu sejahtera. Karena jika hanya memiliki kekayaan materi tanpa disertai kesehatan, ketenangan hidup dan hubungan sosial yang baik, maka kondisi tersebut belum sepenuhnya dapat dikatakan sejahtera.

Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Sen (1999) yang menegaskan bahwa kesejahteraan seseorang tidak dapat dinilai hanya dari seberapa besar kekayaan atau pendapatan yang dimiliki, melainkan dari sejauh mana seseorang memiliki kebebasan nyata (*capabilities*) untuk berfungsi secara manusiawi dalam berbagai aspek kehidupan. Sen (1999) menjelaskan bahwa *functionings* yang mencerminkan kesejahteraan sejati mencakup kemampuan

untuk hidup sehat, memiliki ketenangan batin, serta menjalin hubungan sosial yang bermakna dalam komunitas. Seseorang yang secara materi berkecukupan namun tidak mampu merealisasikan fungsi-fungsi tersebut, dalam pandangan Sen belum dapat di katakan benar-benar sejahtera. Sen (1999) juga menekankan bahwa perbedaan kemampuan setiap individu dalam mengkonversi sumber daya menjadi kesejahteraan nyata dipengaruhi oleh faktor personal, sosial, dan lingkungan (*conversion factors*), sehingga kekayaan materi yang sama belum tentu menghasilkan kesejahteraan yang sama bagi setiap orang.

Dalam islam, memiliki sifat qanaah (merasa cukup) itu penting. Orang yang memiliki sifat qanaah akan tetap giat bekerja dan berusaha, namun tidak akan merasa menyesal atau kecewa jika hasil usahanya tidak sesuai harapan. Mereka selalu merasa bersyukur atas apa yang diberikan Allah. Allah swt. berfirman dalam surat Ibrahim ayat 7:

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

“Jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”.

Ayat ini menjelaskan bahwa qanaah adalah salah satu wujud nyata dari rasa syukur. Dengan bersyukur, nikmat Allah akan bertambah, baik dalam bentuk ketenangan hati maupun keberkahan rezeki. Dengan memiliki sifat qanaah, maka akan ditemukannya kepuasan jiwa, kesyukuran, ketentraman hati, dan kekayaan batin, serta sebagai penangkal sifat tamak dan keserakahan yang dapat menjerumuskan manusia pada perbuatan dosa (Melati et al., 2025).

Hal ini juga tercermin dalam pengalaman informan yang menilai bahwa rasa cukup tidak hanya ditentukan oleh banyaknya pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan seseorang dalam bersyukur atas rezeki yang telah diberikan Allah. Sesuai dengan pernyataan informan berikut:

"Cukup atau tidak cukup kan artinya tergantung wong e bersyukur tidak nya. Ya seperti yang saya katakan tadi orang yang tidak bersyukur akan selalu merasa kurang atau tidak cukup. Diakehi syukure ae mbak, lek bersyukur kan pasti Allah akanukupi, kan Allah juga seng ngewehi, seng ngatur." (Pak Romli, wawancara, 14 Mei 2026)

Pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan pak Sulaiman berikut:

"Cukup iku Ketika weteng e warek, anak-anak isok lanjut sekolah, sek isok melok kumpul ambek wong-wong. Dadi cukup iku tidak harus yang berlebihan, apa adanya, apa yang dipunya iku di syukuri. Penghasilan e kembang dino iki oleh e sak mene, yawes disyukuri, cukup gawe tuku tempe, cukup gawe tuku bensin." (Pak Sulaiman, wawancara, 15 Mei 2026)

Pernyataan informan diatas menunjukkan bahwa rasa syukur menjadi dasar munculnya perasaan cukup dalam hidup. Seseorang yang senantiasa bersyukur akan lebih mudah menerima keadaan dan merasakan ketenangan, sedangkan ketika seseorang kurang dalam rasa syukur dapat membuat terus berkurang meskipun telah memiliki banyak nikmat. (Mustajibullah, 2025) menyatakan bahwa rasa cukup tidak selalu ditentukan oleh banyaknya materi yang dimiliki, tetapi oleh cara seseorang memandang dan mensyukuri rezeki yang diberikan Allah. Seseorang yang menggantungkan syukur pada ukuran materi akan sulit meraka cukup, karena keinginan manusia tidak akan pernah habisnya.

Dalam perspektif maqashid syariah, rasa syukur merupakan bagian dari penjagaan jiwa (*hifdz an-Nafs*). Imam Ghazali pada Kitab *Ihya Ulumuddin* menyatakan bahwa syukur adalah *maqam* (tingkatan) yang lebih tinggi

daripada sabar. Bentuk rasa syukur menurut al-Ghazali ada tiga, salah satunya adalah hal ihwal. Hal ihwal adalah keadaan batin berupa rasa senang yang muncul dari penerimaan nikmat. Keadaan ini berakar pada pengenalan (ma'rifat) terhadap sang pemberi nikmat. Hal ini diwujudkan melalui kegembiraan kepada Allah disertai sikap tunduk dan rendah hati (Salsabila et al., 2025).

Berdasarkan keseluruhan pengalaman hidup para informan, kesejahteraan sebagai tercukupinya kebutuhan dimaknai bukan sebagai terpenuhinya seluruh keinginan atau akumulasi kekayaan, melainkan sebagai kemampuan memenuhi kebutuhan hidup yang diprioritaskan sesuai dengan kondisi dan kemampuan keluarga. Pengalaman tersebut lahir dari proses kehidupan para petani yang pernah menghadapi keterbatasan ekonomi, sehingga kemampuan memenuhi kebutuhan dasar dipersepsikan sebagai perubahan hidup yang bermakna. Melalui reduksi fenomenologis, pengalaman tersebut menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan tidak hanya berdimensi material, tetapi juga membentuk kesadaran akan pentingnya rasa cukup (qana'ah) dan rasa syukur atas rezeki yang diberikan Allah Swt. Kesadaran inilah yang kemudian menghadirkan rasa aman, kebahagiaan, dan ketentraman dalam menjalani kehidupan, sehingga tercukupinya kebutuhan menjadi salah satu esensi yang membantu pemaknaan kesejahteraan bagi petani bunga sedap malam.

"Kesejahteraan petani bunga sedap malam ditandai oleh terpenuhinya kebutuhan hidup keluarga secara layak, sehingga rasa cukup menjadi ukuran utama kesejahteraan dibandingkan kepemilikan materi yang berlebihan"

Tema 2: Penghasilan

Penghasilan menjadi salah satu aspek penting dalam pemaknaan kesejahteraan para informan. Bagi para petani bunga sedap malam, penghasilan yang diperoleh dari hasil budidaya menjadi sumber utama dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Adanya penghasilan yang relatif stabil membuat para informan merasa kondisi ekonomi keluarga menjadi lebih baik dan kebutuhan hidup yang terpenuhi.

Makna kesejahteraan yang disampaikan oleh Mbak Nia adalah ketika pendapatan lebih tinggi dari pengeluaran. Artinya bahwa kesejahteraan dimaknai sebagai kondisi yang stabil, dimana penghasilan yang diperoleh mampu mencukupi kebutuhan hidup serta tidak lebih kecil dari pengeluaran yang dikeluarkan sehari-hari.

"Sejahtera iku menurutku pendapatan harus tinggi daripada pengeluaran." (Khusnia Karin, wawancara, 7 Mei 2026)

Hal ini juga dinyatakan oleh informan lain bahwa:

"Yo iku maeng, penghasilan e lancar (lancar), terus pengeluaran titik, pemasukane akeh." (Ibu Hj. Sumakyah, wawancara, 6 Mei 2026)

Dengan pendapatan (pemasukan) lebih tinggi daripada pengeluaran, kebutuhan hidup dapat terpenuhi tanpa mengalami kesulitan keuangan. Kondisi ini terjadi ketika harga jual bunga mengalami kenaikan. Sesuai dengan pernyataan informan:

"Alhamdulillah mah, pas wayah-wayah e kembang larang iku mah hahaha tapi lek iku teko kembang dewe ya duduk jopok teko uwong. Lek sawah e dewe kan hasil e gede, iyo wes di pek dewe. Lek jopok tek wong kan kene mek jopok bati ne tok. Nah lek sawah e dewe, terus regone

larang, iku mantep iku. Lek pas riyoyo iku suweneng.” (Khusnia Karin, wawancara, 13 Mei 2026).

Kondisi tersebut juga memberikan rasa aman, tenang, serta kemungkinan informan untuk memiliki tabungan maupun aset untuk keberlangsungan hidup serta pertaniannya. Dengan pendapatan yang diperoleh lebih tinggi daripada pengeluaran menjadikan pendapatan informan mulai stabil. Makna stabil yang dimaksud informan adalah:

”Heem mah pasti ada e, dan juga terstruktur, terstruktur iku maksute setiap ada pendapatan seng masuk atau ada pengeluaran iku ada pembukuane, dadi jelas ngunu mah. Terus selain terstruktur, stabil iku kita punya aset. Aset tetap dan aset berjalan. Aset tetap e iku punya lahan, terus aset berjalan e iku punya stok pupuk, jadi kan kene budidaya iku pasti butuh pupuk mah, lek gak duwe pupuk pasti terhambat kan.” (Khusnia Karin, Wawancara, 13 Mei 2026)

Artinya bahwa stabil tidak hanya dimaknai sebagai pendapatan yang cukup, tetapi juga adanya pengelolaan keuangan secara teratur serta kepemilikan asset yang mendukung keberlangsungan usaha dan kehidupan. Hal ini sesuai dengan pengalaman informan dalam kesehariannya bahwa setiap pemasukan dan pengeluaran dari usaha bunga sedap malam, ia selalu melakukan pembukuan sehingga pengelolaan keuangan tidak tercampur dengan yang lainnya.

“Aku onok pembukuan. Dadi aku gawe aplikasi keuangan mah, iya ambk di tulis di buku yoan. dadi semua iku teko sedap malam, kios, pribadi pun onok laporan keuangane.” (Khusnia Karin, wawancara, 7 Mei 2026)

Dengan adanya pembukuan, pendapatan yang dimiliki dapat dikelola dengan lebih jelas, sehingga informan dapat mengetahui kondisi keuangan, mengontrol pengeluaran, serta menjaga kestabilan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidup dan keberlangsungan usaha. Pembukuan yang dilakukan

informan mencerminkan hifdz al-mal, dimana informan menjaga pendapatan yang diperoleh dengan melakukan pembukuan.

Berbeda dengan informan lainnya yang mayoritas berjenis kelamin laki-laki, dimana bentuk menjaga keuangan dilakukan dengan cara menyerahkan penghasilan kepada istri, karena dalam keluarga mereka yang memegang dan mengatur keuangan rumah tangga adalah istri dan karena informan tidak bisa mengelola keuangan dengan baik. Sesuai dengan pernyataan informan:

"Cara mengatur keuangane ya. Bojoku seng ngatur mbak. Pokok oleh teko sedap malam iku tak kekno bojoku, lek aku seng ngatur kuuh gak karuan. Pokok di kek I duwek rokok ambek bensin aman wes. Nek bojoku seng ngatur enak mbak, sek isok gawe mangan, spp, ditabung, dadi onok bagian e dewe-dewe lah." (Pak Sulaiman, wawancara, 15 Mei 2026)

"Tak kekno bojoku mbak, lek butuh baru aku jalok bojoku. Seng nyekel duwik e yo boojoku wes." (Pak Romli, wawancara, 14 Mei 2026)

Kartika et al. (2023) menyatakan bahwa kewajiban suami adalah mencari nafkah keluarga dengan cara yang halal, dan menjadi tanggungjawab istri untuk mengatur belanja dan konsumsi keluarga, dalam mewujudkan lima tujuan syariat agama islam (agama, akal, kehormatan, jiwa dan harta).

Penghasilan/pendapatan yang diperoleh petani dari bunga sedap malam mampu untuk memenuhi kebutuhan mereka. Sesuai dengan pernyataan informan berikut:

"Teko penghasilan iki isok memenuhi kebutuhan sehari-hari, bayar spp sekolah e anak." (Pak Khoirul, wawancara, 8 Mei 2026).

Pernyataan ini diperkuat oleh informan berikut:

"Yo sangat cukup mbak, buktine iki ono seng wes haji gara-gara sedap malam." (Pak Halim, wawancara, 8 Mei 2026).

Selain digunakan untuk memenuhi kebutuhan primer seperti sandang, pangan, papan, biaya pendidikan anak, dan kebutuhan lainnya untuk budidaya, penghasilan dari budidaya bunga sedap malam juga dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier. Kebutuhan yang disampaikan oleh informan diwujudkan melalui kemampuan dalam melaksanakan ibadah haji. Sementara itu, kebutuhan sekunder tercermin dari partisipasi informan dalam kegiatan sosial masyarakat seperti pembayaran iuran sewa *sound horeg* yang dilakukan Pak Sulaiman dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan tahun 2026.

Penghasilan sangat erat kaitannya dengan uang, karena secara makna uang merupakan hasil atau bentuk dari penghasilan yang digunakan untuk mencapai kesejahteraan. Menurut informan, sejahtera ditandai dengan memiliki uang.

"Loh iyo mbak, lek gak duwe duwek opo yo sejahtera hayo samean, kabeh saiki opo-opo duwek, lek gak duwe duwek iyo gak sejahtera mbak kan ngunu se." (Ibu Hj. Sumakyah, wawancara, 14 Mei 2026)

Makna kesejahteraan yang disampaikan Ibu Hj. Sumakyah yaitu jika adanya uang maka dapat dikatakan sejahtera, dan sebaliknya. Artinya bahwa uang adalah segalanya, jika tidak memiliki uang maka seseorang dikatakan tidak sejahtera. Pemaknaan tersebut didasarkan pada pengalaman hidup yang dialami informan ketika suaminya mengalami patah tulang sehingga tidak dapat bekerja kembali. Kondisi tersebut menyebabkan perekonomian keluarga mengalami penurunan dan ketidakstabilan. Situasi ekonomi keluarga semakin berat ketika dua tahun setelah kejadian tersebut suaminya kembali sakit dan harus menjalani rawat inap, sementara kebutuhan pendidikan anak juga tetap

harus dipenuhi. Berdasarkan pengalaman informan memandang uang sebagai hal yang sangat penting karena berkaitan dengan kemampuan memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Makna ini sejalan dengan konsep Sa'id bin Musayyib rohimahullah mengenai menyukai harta untuk beribadah kepada Allah Swt. Sa'id bin Musayyib rohimahullah berkata:

: لا خير فيمن لا يحب المال

١-يعبد به ربه،

٢-ويؤدي به أمانته،

٣-ويصون به نفسه،

٤-ويستغني به عن الخلق.

“Tidak ada kebaikan bagi orang yang tidak menyukai harta untuk: (1) Beribadah kepada Robbnya, (2) Melaksanakan Amanah, (3) Menjaga kehormatan diri, dan (4) Agar tidak minta minta kepada manusia.” (Dikeluarkan oleh al-Baihaqi dalam Syu’abul Iman)

Ibnu Taimiyah mengomentari hal tersebut dalam Majmu Fatawa 29/280 (Taymiyyah, 1991), berikut:

”Beliau mengabarkan bahwa kewajiban-kewajiban ini berupa: beribadah kepada Allah, membayar hutang, menjaga kehormatan diri, dan tidak minta-minta kepada manusia. Tidak akan sempurna kecuali dengan memiliki harta. Sedangkan suatu kewajiban bila tidak sempurna kecuali dengan melakukan sesuatu, maka sesuatu itu menjadi wajib hukumnya. Siapa yang tidak suka untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban ini dimana agama tidak tegak kecuali dengannya maka tidak ada kebaikan bagi orang tersebut..”

(Badrusalam, 2023) juga menyatakan bahwa mencintai harta itu baik jika tujuannya untuk beribadah kepada Allah Ta'ala, menjalankan Amanah dan menjaga kehormatan diri.

Kemampuan para informan dalam memenuhi kebutuhan dari penghasilan yang mereka peroleh mencerminkan *hifdz al-mal* (menjaga harta), *hifdz an-nasl* (menjaga keturunan) dan *hifdz an-nafs* (menjaga jiwa). Al-Ghazali (1997) dalam *Al-Mustashfa min Ilm al-Ushul* menegaskan bahwa ketiga perkara tersebut merupakan bagian dari tujuan pokok syariat islam yang wajib di jaga demi terwujudnya kemaslahatan manusia secara menyeluruh.

Hifdz al-mal dicerminkan dari cara informan mengelola keuangan melalui pembukuan yang dilakukan setiap memperoleh penghasilan. Pengelolaan keuangan yang teratur merupakan wujud nyata dalam upaya menjaga dan memelihara harta sebagaimana yang dikehendaki syariat. Auda (2007) menjelaskan bahwa *hifdz al-mal* dalam perspektif maqashid kontemporer tidak hanya bermakna perlindungan harta dari ancaman eksternal, tetapi juga mencakup pengembangan dan pemberdayaan harta secara produktif demi kemaslahatan yang berkelanjutan. Hal tersebut sejalan dengan Ibn Asyur (2001) yang menegaskan bahwa *hifdz al-mal* mencakup dua dimensi utama, yaitu dimensi wujud berupa upaya memperoleh dan mengembangkan harta, dan dimensi adam berupa perlindungan harta dari pemborosan dan penggunaan yang tidak bertanggung jawab.

Kemudian *hifdz an-nasl*, dimana dari penghasilan yang diperoleh informan dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan anak, terutama dalam membiayai pendidikan anak, kesehatan keluarga serta keberlangsungan hidup anak-anak dimasa mendatang. Al-Ghazali (1997) dalam *Al-Mustashfa min Ilm al-Ushul* menegaskan bahwa *hifdz an-nasl* merupakan salah satu tujuan pokok syariat Islam yang mencakup kewajiban dalam menjaga keberlangsungan keturunan melalui pemenuhan kebutuhan yang layak. Dalam konteks klasik, al-Ghazali mengaitkan *hifdz an-nasl* dengan perlindungan keturunan melalui pernikahan yang sah, larangan terhadap segala sesuatu yang merusak nasab, serta kewajiban orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak. Dalam penelitian ini, *hifdz an-nasl* tidak hanya diwujudkan melalui aspek perlindungan semata, melainkan berkembang ke dimensi yang lebih luas yaitu kemampuan ekonomi sebagai penopang utama terpenuhinya hak-hak anak secara nyata. Ibn Asyur (2001) dalam *Maqashid al-Syariah al-Islamiyyah* mengembangkan pemahaman ini dengan menegaskan bahwa *hifdz an-nasl* mencakup upaya aktif orang tua dalam memastikan anak tumbuh dalam kondisi yang layak secara fisik, intelektual, dan spiritual, sehingga penghasilan yang memadai menjadi prasyarat terwujudnya penjagaan keturunan secara menyeluruh.

Terakhir, *Hifdz an-nafs* para informan dicerminkan dari cerita informan yaitu dapat membiayai pengobatan atau rawat inap, dan menjaga kestabilan ekonomi keluarga. Al-Ghazali (2005) dalam *Ihya Ulumuddin* menegaskan bahwa penjagaan jiwa tidak hanya berkaitan dengan keselamatan fisik semata,

tetapi juga mencakup terpenuhinya kebutuhan dasar yang menjadi penopang ketentraman dan kesehatan jiwa seseorang. Pengalaman Ibu Hj. Sumakyah yang mampu membiayai rawat inap suaminya yang mengalami patah tulang, sekaligus tetap memenuhi kebutuhan pendidikan anak di tengah tekanan ekonomi yang berat, menunjukkan bahwa penghasilan dari budidaya bunga sedap malam berperan vital sebagai penopang keselamatan jiwa dan kestabilan keluarga. Tanpa kemampuan ekonomi yang memadai, kondisi tersebut berpotensi mengancam tidak hanya kesehatan fisik, tetapi juga ketenangan batin dan keberlangsungan hidup seluruh anggota keluarga.

Berdasarkan keseluruhan pengalaman para informan, penghasilan dimaknai sebagai fondasi terciptanya stabilitas ekonomi keluarga, bukan semata-mata besarnya pendapatan yang diperoleh dari hasil budidaya bunga sedap malam. Kesejahteraan dipersepsikan ketika pendapatan mampu memenuhi kebutuhan hidup, lebih besar daripada pengeluaran, serta memberikan rasa aman dalam menjaga keberlangsungan ekonomi rumah tangga. Meskipun harga jual bunga sedap malam mengalami fluktuasi, para petani memandang kondisi tersebut sebagai bagian dari dinamika usaha yang harus dihadapi melalui berbagai strategi penyesuaian. Oleh karena itu, hasil reduksi fenomenologis menunjukkan bahwa makna penghasilan dalam pengalaman hidup petani bukan terletak pada besarnya pendapatan sesaat, melainkan pada kemampuan penghasilan tersebut dalam menciptakan stabilitas ekonomi yang menopang keberlangsungan kehidupan keluarga.

“Penghasilan dari hasil budidaya dan usaha bunga sedap malam menjadi penanda kesejahteraan apabila mampu menciptakan stabilitas ekonomi keluarga melalui terpenuhinya kebutuhan hidup, keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, serta keberlangsungan penghidupan secara berkelanjutan.”

Tema 3 : Hubungan Sosial

Kesejahteraan juga dimaknai sebagai kondisi keharmonisan dalam hubungan sosial. Keharmonisan dalam hubungan sosial yang dimaksud adalah terjalinnya hubungan yang baik antarpetani, pedagang, pembeli maupun masyarakat sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk nyata dari keharmonisan hubungan sosial tersebut adalah adanya pertemuan rutin antara ketua kelompok tani dengan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Kecamatan Rembang sebagai wadah koordinasi dan pengembangan pertanian secara bersama. Selain itu, keharmonisan hubungan sosial juga tercermin dari terjalinnya hubungan baik antara petani sekaligus pedagang dengan para pembeli, sehingga menciptakan kepercayaan yang mendorong pembeli untuk menjadi pelanggan tetap. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh informan:

“Sejahtera mbak, lek ambek tonggo apik, ambek pembeli apik kan yo enak, gak tukaran, lek butuh po opo, jaluk tolong ngerewangi lek oleh arisan kan yo enak. Lek ambek pembeli kan, wong iki bakal balik ke kita untuk jadi langganan. Nah kan aku ya seneng lek duwe langganan. Samean lek duwe langganan kan yo seneng mbak, gak susah golek pembeli, maksute iku kembang iki gak bakal terlantar lek duwe langganan.” (Pak Halim, wawancara, 14 Mei 2026)

Pernyataan ini serupa dengan pernyataan yang disampaikan oleh informan berikut:

"Wadooooh malah paling penting iku, coba dipikir, siji lek susah seng nulungi tonggo, lek butuh bantuan yo nang tonggo, lek loro seng nyambangi yo tonggo. Urip neng deso iki gak isok dewean, kabeh iku butuh wong liyo. Contohe agutusan mene iki tiap omah dijaluk i urunan gawe nyewo sound horeg. Yowes kabeh iku gotong royong dek kene mbak. Duwe tonggo apik iku rejeki, tentram uripe, tenang atine." (Pak Sulaiman, wawancara, 15 Mei 2026)

Dua pernyataan diatas menunjukkan bahwa pentingnya berhubungan/berinteraksi sosial yang dengan masyarakat sekitar. Hubungan sosial yang harmonis dapat menciptakan rasa kebersamaan, saling membantu, serta memperkuat solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat sehingga turut mendukung terciptanya kesejahteraan.

Hubungan sosial yang baik juga tercermin dalam kehidupan bermasyarakat petani. Tidak hanya antar masyarakat, tetapi juga dengan orang dalam jangkauan luas. Hal tersebut dirasakan oleh salah satu informan yaitu Mbak Nia, dimana dengan menjalin hubungan yang baik itu dapat menambah relasi dalam jangkauan luas. Berdasarkan pengalaman Mbak Nia, hubungan sosial yang luas itu terwujud melalui keterlibatan dalam program YESS (*Youth Entrepreneurship and Employment Support Service*) di bawah naungan Kementerian Pertanian, serta kerja samanya dengan Perusahaan Pupuk Kaltim sebagai petani lokomotor (petani percontohan). Keberhasilan mbak Nia tersebut menarik perhatian hingga ke tingkat pemerintahan, yang ditandai dengan kunjungan langsung Ibu Khofifah Indar Parawansa selaku Gubernur Jawa Timur kepada Mbak Nia sebagai salah satu petani milenial yang berhasil. Kunjungan tersebut menjadi bukti nyata bahwa interaksi sosial yang dibangun

dengan sungguh-sungguh tidak hanya memperluas relasi di lingkungan sekitar, tetapi juga membuka peluang untuk dikenal dan diapresiasi oleh pihak-pihak di luar komunitas petani (lihat gambar 4.1).

Pengalaman para informan dalam membangun interaksi sosial yang harmonis sejalan dengan *Capability Approach* yang dikemukakan oleh Amartya Sen (Sen, 1999). Dalam kerangka tersebut, kesejahteraan tidak diukur dari apa yang dimiliki seseorang secara material, melainkan dari seberapa besar kemampuan (*capability*) seseorang untuk menjalani kehidupan yang bermakna, termasuk di dalamnya kebebasan untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial komunitas (*social functioning*). Kemampuan Mbak Nia untuk memperluas relasi, merangkul sesama petani, dan mendapat pengakuan hingga tingkat pemerintahan mencerminkan terwujudnya *capability* sosial yang oleh Sen dianggap sebagai dimensi kesejahteraan yang tidak kalah pentingnya dari dimensi ekonomi.

Relasi sosial dalam Islam sering diperkenalkan dengan istilah *ḥablu min al-nās* (hubungan horizontal). Menjadi muslim baik mesti memperbaiki kualitas *ḥablu min Allāh* (hubungan vertikal) sekaligus *ḥablu min al-nās*. Pengabaian sisi horizontal hubungan merupakan bentuk dari pengingkaran hubungan vertikal. Kualitas hubungan horizontal merupakan salah satu indikator baik atau buruknya hubungan vertikal seseorang. Orang yang memiliki hubungan baik dengan Allah pasti mampu membangun hubungan baik dengan sesama manusia (Amin, 2022).

Sebagai contoh *hablun min Allah* yang dirasakan informan. Menurut pengalaman mbak Nia, ketika ia telat melaksanakan sholat shubuh, ia merasa bahwa pembelinya sedikit, serta pembayaran dari supplier tertunda sehingga biaya untuk putar modal juga terhambat. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya menjaga ibadah (*hablun min Allah*). Bentuk *hablun min Allah* juga dilakukan dan dirasakan oleh setiap informan. Seperti yang dilakukan pak Khoirul dan pak Sulaiman yang menshadaqahkan sebagian rezekinya kepada masjid. Menurut pak Sulaiman, dengan kita bershadaqah itu akan melancarkan usaha kita. Kemudian bu Rumiya yang berbagi makanan kepada saudaranya, sehingga dapat mempererat tali silaturahmi. Menurut pak Halim, masalah ibadah merupakan kewajiban dari masing-masing pribadi dengan Allah, dan pastinya para petani sudah tau dan memahami.

Pentingnya menjaga *hablun min Allah* dan *hablun min al-Nas*, sebagaimana hadis berikut:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قيل للنبي صلى الله عليه وسلم: يا رسول الله! إن فلانة تقوم الليل وتَصُومُ النَّهَارَ وَتَفْعَلُ، وَتَصَدَّقُ، وَتُؤْذِي جِيرَانَهَا بِلِسَانِهَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا خَيْرَ فِيهَا، هِيَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ. قَالُوا: وَفُلَانَةٌ تَصَلِّيُ الْمَكْتُوبَةَ، وَتَصَدَّقُ بِأَنْوَارٍ، وَ لَا تُؤْذِي أَحَدًا؟
 ۞ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ: هِيَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ

“Pada suatu hari Abu Huroiroh rodhiyallahu anhu memberitahukan bahwa ada salah seorang sahabat yang bertanya kepada Nabi sholallahu alaihi wa salam sebagai berikut Wahai Rasulullah, si fulanah adalah orang yang rajin sholat malam, dan rajin berpuasa pada siang hari, rajin beramal, serta rajin bershadaqah, namun ia sering menyakiti tetangganya (bagaimana ini)?, Rasulullah sholallahu alaihi wa salam menjawab : “tidak ada kebaikan padanya, ia termasuk penduduk neraka”. Mereka berkata lagi : ‘ada fulanah lain yang sholatnya hanya sholat wajib, dan sedekahnya juga sesekali saja, namun tidak menyakiti seorang pun?’

Rasulullah sholallahu alaihi wa salam menjawab : “ia termasuk penduduk surga”.(HR. Ahmad dan Bukhori didalam kitab adab)

Pelajaran yang dapat diambil dari hadis ini adalah (1) seseorang yang rajin ibadah, rajin shalat malam, gemar berpuasa, banyak bersedekah dan beramal, tetapi suka menyakiti hati orang lain, dia adalah orang yang tidak ada kebaikan dan termasuk ahli neraka, (2) ibadah yang tidak berbanding lurus dengan perilaku sosial yang baik, ibadahnya kekurangan makna, (3) kasih sayang sesama manusia tidak kalah pentingnya dengan ibadah (4) *hablun min al-nas* sama pentingnya dengan *hablun min Allah*.

Berdasarkan keseluruhan pengalaman para informan, kesejahteraan dimaknai tidak hanya sebagai terenuhinya kebutuhan ekonomi, tetapi juga sebagai terjaganya hubungan sosial yang harmonis dalam kehidupan sehari-hari. Keharmonisan tersebut tercermin melalui terjalinnya hubungan yang baik dengan keluarga, sesama petani, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), pembeli, dan masyarakat sekitar yang diwujudkan dalam sikap saling percaya, saling membantu, bergotong royong, serta aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan. Melalui reduksi fenomenologis, pengalaman tersebut menunjukkan bahwa hubungan sosial yang harmonis tidak hanya memperkuat keberlangsungan usaha budidaya bunga sedap malam melalui utmbuhnya kepercayaan dan kerja sama, tetapi juga menghadirkan rasa aman, nyaman, serta kebersamaan dalam kehiduapn bermasyarakat sehingga menjadi salah satu esensi yang membentuk pemaknaan kesejahteraan petani bunga sedap malam.

“Kesejahteraan petani bunga sedap malam ditandadi oleh terjalinnya hubungan sosial yang harmonis dengan keluarga, sesama petani, pembeli, dan masyarakat yang diwujudkan melalui kepercayaan, kerja sama, serta kepedulian sosial dalam mendukung keberlangsungan kehidupan dna usaha tani.”

Tema 4: Spiritual

Kesejahteraan tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan ekonomi dan hubungan sosial yang positif, tetapi juga kondisi spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Kesejahteraan dirasakan ketika seseorang merasa damai, selalu bersyukur atas rezeki yang diterima, dan tetap mampu menjalankan kewajiban agama di tengah-tengah aktivitas kerja sebagai petani. Bagi para informan, kedekatan dengan Allah menjadi sumber kedamaian dan kekuatan dalam menghadapi berbagai tantangan seperti fluktuasi harga, biaya produksi dan sebagainya.

Menurut informan, aktivitas bertani tidak mengganggu ibadah mereka. Informan tetap berusaha menjalankan kewajiban agama di tengah kesibukan.

“Wani-wani ae mbak. Nah jam 2 ngopes e, engkok onok suarane gusdur iku mole wes. Shubuhan. Kan gak ngeganggu waktu sholat lekngene iki. Dadi wes ngerti waktune, cara ngatur waktune.” (Ibu Rumiati, wawancara, 14 Mei 2026)

Pernyataan ini diperkuat pernyataan informan berikut:

“Enggak mbak, kan ngopes iku iy mari shubuh. Dadi sholat sek, terus ngopes wes. Pokok e isok ngiro-ngiro waktune.”

Dari kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa menjadi petani bukan menjadi penghalang bagi informan untuk menjalankan ibadah. Para informan

mampu mengatur waktu antara bekerja dengan ibadah. Ibadah menurut informan adalah suatu kewajiban masing-masing. Mereka sadar akan kewajiban tersebut. Seperti yang disampaikan oleh informan berikut:

“Asline ngene mbak, ibadah itu urusan masing-masing, seng sholat y sholat, seng gak sholat y wes babah sekarepe.” (Pak Halim, wawancara, 8 Mei 2026)

Informan juga menyatakan bahwa mereka membuat ”gubuk” sebagai tempat istirahat dan sholat.

“Lah mangkane bangun gubuk iku.” (Pak Halim, wawancara, 8 Mei 2026)

Dengan dibangunnya gubuk, mereka dapat beristirahat dan melaksanakan shalat ketika berada di lahan pertanian yang memungkinkan mereka tidak pulang. Keberadaan gubuk ini menunjukkan bahwa adanya upaya informan untuk tetap menjaga ibadah di tengah aktivitas bekerja. Ketika informan meninggalkan atau telat melaksanakan sholat, informan merasakan adanya pengaruh terhadap usahanya. Seperti yang disampaikan informan:

“Karna spiritual iku berpengaruh banget. Misal ngene ya, aku buka kios, terus bengine aku ngeloni anakku, dan tangiku jam 5, wes awan lah. Aku telat sholat shubuh iku berpengaruh ambk wong seng teko nang kios. Serius. Dan iku anuno selama iki aku buka kios.” (Khusnia Karin, wawancara 7 Mei 2026)

Dari pengalaman tersebut, informan mengetahui betapa pentingnya menjaga sholat, seberapa pengaruhnya menjaga sholat terhadap keberlangsungan hidup dan dengan menjaga sholat, informan merasakan ketenangan dan kelancaran dalam usahanya.

Para ulama mengaskan bahwa shalat memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam struktur ibadah. Imam al-Ghazali dalam *Ihya’ ‘Ulumuddin*

menjelaskan bahwa shalat merupakan mi'raj nya orang beriman, yakni sarana spiritual yang membawa jiwa mendekat kepada Allah SWT. Lebih dari itu, shalat juga dipandang sebagai indikator utama dalam menilai kualitas iman seseorang. Rasulullah saw bersabda:

"Amalan yang pertama kali dihisab pada hari kiamat dari seorang hamba adalah shalatnya. Jika shalatnya baik, maka seluruh amalnya akan baik, dan jika shalatnya rusak, maka seluruh amalnya pun rusak." (HR. At-Tirmidzi, no. 413)

Artinya bahwa shalat menjadi ukuran utama baik atau tidaknya kualitas keimanan dan amal seseorang. Ketika shalat seseorang terjaga dengan baik, maka hal tersebut akan berdampak pada perilaku dan amal kehidupannya secara keseluruhan. Sebaliknya, jika shalatnya rusak atau diabaikan, maka hal itu dapat memengaruhi kualitas amal-amal lainnya. Shalat merupakan fondasi utama bagi ketenangan batin, kestabilan jiwa, dan integritas moral dalam kehidupan individu Muslim. Melalui shalat, seorang Muslim membentuk kepribadian yang tidak hanya taat secara lahiriah, tetapi juga kokoh secara batiniah (Satra et al., 2025).

Hal tersebut menunjukkan bahwa dimensi spiritual tidak hanya dipahami sebagai kewajiban ibadah formal semata, tetapi juga diwujudkan melalui upaya menjaga kedekatan diri kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk kedekatan spiritual tersebut tercermin dari kebiasaan informan dalam menjaga ibadah-ibadah sunnah di tengah aktivitas dan kesibukan bekerja sebagai petani.

Informan selanjutnya menyatakan bahwa di tengah aktivitas bertani, selalu menyempatkan diri untuk melaksanakan sholat dhuha. Tidak hanya itu, informan juga rutin melaksanakan sholat malam sebagai bentuk ikhtiar spiritual dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

"Iy mbak, mari ngopes isuk iku mole sek dhuha an, terus mari ngunu lanjut maneh wes nang pabrik" (Ibu Sumakyah, wawancara, 6 Mei 2026)

Informan meyakini bahwa usaha dan doa harus berjalan secara berdampingan, sebagaimana pernyataannya bahwa

"Iyo mbak, malam berdoa, siang berusaha" (Ibu Sumakyah, wawancara, 6 Mei 2026)

Pengalaman yang dirasakan informan menunjukkan bahwa bagi informan kesejahteraan tidak hanya diperoleh melalui kerja keras dalam bertani, tetapi juga melalui kedekatan kepada Allah. Ibadah yang dilakukan memberikan ketenangan hati, keyakinan, dan harapan terhadap kelancaran rezeki serta kehidupan yang dijalani. Dalam perspektif maqashid syariah, pengalaman ini mencerminkan adanya hifzd ad-din yaitu upaya menjaga agama melalui pelaksanaan ibadah wajib dan sunnah secara konsisten. Tidak hanya mencerminkan hifzd ad-din, tetapi juga hifzd an-nafs (menjaga jiwa) karena ibadah memberikan ketenangan dan ketentraman batin dalam kehidupan.

Selain menjaga sholat di tengah aktivitas bertani, informan juga menyisihkan penghasilan mereka untuk sedekah dan zakat. Menurut informan, sedekah merupakan bentuk rasa syukur atas rezeki yang telah diberikan Allah Swt. Serta upaya dalam menjaga diri dari hal-hal negatif. Seperti yang dikatakan informan bahwa sedekah bagaikan membuang kotoran:

“kan sedekah itu seperti yang saya bilang kemarin, seperti membuang kotoran kita. artine menghilangkan hal-hal jelek dalam diri kita. dan supoyo usaha kita ini selalu dilancarkan.” (Pak Khoirul, 14 Mei 2026)

Pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan pak Sulaiman:

”Kita bersedekah itu supaya melancarkan usaha.” (Pak Sulaiman, wawancara, 8 Mei 2026)

Sedekah adalah salah satu cara yang sangat dianjurkan dalam islam untuk memperlancar rezeki. Allah berfirman dan QS. Al-Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَتَتْ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ

وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui.”

Ayat ini menggambarkan betapa besar pahala yang Allah janjikan bagi orang yang bersedekah. Sedekah adalah sarana untuk membuka pintu rezeki yang tidak terduga. Dengan bersedekah, kita akan merasakan kelancaran rezeki yang datang dari arah yang tak terduga. Rezeki yang diberikan Allah dapat berupa kebahagiaan, kemudahan dalam urusan pekerjaan, atau bahkan kesehatan yang lebih baik. Bahkan, jika kita berada dalam kedulitas finansial sekalipun, sedekah adalah jalan keluar akan memperlancar segala urusan kita (Wildan, 2025).

Sedekah merupakan bentuk penjagaan harta (*hifdz al-mal*) dan penjagaan jiwa (*hifdz an-nafs*). Melalui sedekah seseorang dapat membersihkan harta sekaligus menumbuhkan rasa peduli dan membantu kesejahteraan orang lain.

Bentuk sedekah tidak hanya berupa uang, namun juga dengan berbagi makanan kepada saudara, mengunjungi rumah ketua kelompok tani (silaturahmi), memberi makanan atau jajanan kepada tetangga dan orang-orang di musholla sebagai bentuk sedekah yang diniatkan untuk orang yang telah meninggal, dan bentuk sedekah lainnya.

Dalam perspektif maqashid syariah, sedekah merupakan bentuk penjagaan jiwa (*hifdz an-nafs*). Islam mengajarkan bahwa sedekah adalah salah satu amalan yang paling efektif untuk meredakan kegelisahan hati. Saat seseorang memberi, muncul rasa lega dan damai karena telah melakukan kebaikan yang diridhai Allah. Dalam islam, sedekah tidak hanya dipahami sebagai bentuk kepedulian sosial, tetapi juga sebagai ibadah yang memiliki dampak mendalam bagi kesehatan jiwa. Para ulama sejak dahulu menjelaskan bahwa memberi baik harta, tenaga, maupun perhatian adalah amalan yang mampu menenangkan hati dan membersihkan batin dari berbagai penyakit rohani. Dalam keseharian, kita sering mendapati bahwa orang-orang yang gemar berbagi tampak lebih lapang dan bahagia. Hal ini selaras dengan ajaran Islam yang menegaskan bahwa sedekah membawa pengaruh positif bagi kondisi batin seseorang (A., 2026).

Dari sisi spiritual, ”sedekah memiliki sisi spiritual yang penting untuk diperhitungkan. Sedekah merupakan indikasi atau manifestasi keimanan seseorang serta sebagai bentuk atas kepekaan seorang hamba terhadap realitas sosial yang ada di sekeliling. Karena apabila seseorang peduli kepada orang lain, maka orang lain juga akan peduli kepadanya. Dan ketika seseorang

merelakan hartanya untuk disedekahkan kepada orang lain dengan pasrah mengharap ridha Allah swt. maka Allah akan membantu dan mempermudah jalannya. Kekuatan iman atau keyakinan kepada Allah juga akan semakin bertambah (Mariyana et al., 2019).

Setidaknya ada tiga hal penting yang bisa kita petik dari perintah bersedekah, diantaranya (1) bersedekah merupakan salah satu wujud rasa syukur kepada Allah (2) bersedekah menjadi bukti kuat bahwa kita adalah makhluk Allah yang lemah dan tidak memiliki apa-apa, sedangkan Allah itu mahakaya, (3) bersedekah dapat mendatangkan kebaikan, ketenangan, ketentraman, dan kesucian hati, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Dari kedua bentuk spiritual yang dilakukan informan, yaitu ibadah sunnah berupa sholat malam dan bersedekah, kedua hal tersebut menurut Ibnu Qayyim ra. menjadi sebab datangnya rezeki (Nugroho, 2023).

Selain sedekah sebagai tanda rasa syukur, para informan juga menunaikan zakat meskipun belum ada ketentuan zakat pertanian untuk bunga sedap malam. Karena zakat pertanian hanya untuk makanan pokok. Menunaikan zakat tersebut juga tidak dilakukan oleh seluruh petani, sebab keputusan untuk menunaikannya bergantung pada kesadaran dari masing-masing individu.

Kesadaran ini menunjukkan bahwa para informan memandang harta yang dimiliki bukan semata-mata sebagai hasil usaha pribadi, tetapi juga sebagai titipan dari Allah SWT yang di dalamnya terdapat hak orang lain. Melalui zakat dan sedekah, informan berupaya menjaga keberkahan rezeki, memperkuat

kepedulian sosial, serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan demikian, praktik spiritual tersebut menjadi bagian penting dalam membentuk makna kesejahteraan yang tidak hanya berorientasi pada kecukupan material, tetapi juga pada ketenangan batin, rasa syukur, dan keberkahan hidup.

Berdasarkan keseluruhan pengalaman para informan, kesejahteraan dimaknai tidak hanya sebagai keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi juga sebagai anugerah Allah Swt yang harus disyukuri dan dipertanggungjawabkan melalui kehidupan spiritual yang baik. Kesadaran tersebut diwujudkan dalam pelaksanaan ibadah, rasa syukur atas rezeki yang diperoleh, sedekah, zakat sesuai kemampuan dan kesadaran masing-masing serta keyakinan bahwa hasil budidaya bunga sedap malam merupakan bagian dari ketetapan Allah Swt. Melalui reduksi fenomenologis, pengalaman tersebut menunjukkan bahwa dimensi spiritual menjadi landasan yang membentuk cara pandang petani dalam memaknai kesejahteraan, sehingga keberhasilan usaha tidak hanya dipahami sebagai pencapaian ekonomi, tetapi juga sebagai amanah yang mendorong peningkatan kualitas hubungan dengan Allah Swt.

”Kesejahteraan petani bunga sedap malam dimaknai sebagai anugerah Allah Swt yang tercermin dalam kehidupan spiritual melalui rasa syukur, pelaksanaan ibadah serta pemanfaatan rezeki secara bertanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai islam.”

Tema 5: Ketentraman dan Ketenangan Hati

Sejahtera juga dimaknai dengan terciptanya ketentraman dan ketenangan hati, yang muncul dari rasa cukup atas rezeki yang diperoleh, terhindar dari tekanan hidup yang berlebihan, serta adanya keseimbangan antara kebutuhan material, spiritual dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Makna ini selaras dengan *Capability Approach* yang dikembangkan oleh (Sen, 1999), di mana kesejahteraan sejati tidak semata-mata diukur dari besarnya pendapatan atau kepemilikan materi, melainkan dari kemampuan seseorang untuk menjalani kehidupan yang bermakna dan benar-benar dapat dinikmati.

Ketentraman dan ketenangan hati yang lahir dari rasa cukup merupakan wujud dari *functioning* psikologis yaitu kondisi batin yang secara nyata berhasil di capai oleh seseorang. Sen membedakan antara *capability* sebagai kebebasan atau kemampuan untuk mencapai sesuatu, dan *functioning* sebagai kondisi yang benar-benar terwujud dalam kehidupan nyata.

Manurut informan, ketentraman dan ketenangan hati ketika informan tidak memiliki hutang.

“Iya mbak iku tok seng paling garai gak tenang. Utang iku mbak isok garai silaturahmi putus lek gak isok nyaur. Kan akeh wisan seng viral-viral iku, seng di pateni, seng di bacok. Dadi enakan gak duwe utang, tenang, gak mendatangkan masalah.” (Pak Khoirul, wawancara, 14 Mei 2026)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa dengan tidak memiliki hutang, silaturahmi tetap terjaga, dihindarkan dari masalah dan membuat hati tenang. Selain tidak memiliki hutang, ketenangan dan ketentraman hati juga tercipta dari hubungan sosial yang baik dengan masyarakat sekitar dan yang lainnya. Berdasarkan hasil wawancara, hal-hal yang membuat ketentraman dan

ketenangan hati informan diantaranya tercukupinya kebutuhan, rukun dengan tetangga dan masyarakat lain, *hablun min Allah* dan *hablun minannas*, dan terjaganya ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa ketentraman dan ketenangan hati tidak hanya dipengaruhi oleh aspek ekonomi, tetapi juga oleh keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan hidup, keharmonisan hubungan sosial, serta kualitas hubungan spiritual dengan Allah Swt. dan sesama manusia.

Berdasarkan keseluruhan pengalaman para informan, kesejahteraan mencapai makna yang paling mendalam ketika menghadirkan ketenangan dan ketentraman hati dalam menjalani kehidupan. Pengalaman tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan akumulasi dari terpenuhinya kebutuhan hidup, terjaganya stabilitas penghasilan, harmonisnya hubungan sosial, serta kuatnya kehidupan spiritual yang dijalani oleh para informan. Melalui reduksi fenomenologis, pengalaman tersebut menunjukkan bahwa ketenangan dan ketentraman hati menjadi esensi dari pemaknaan kesejahteraan, karena keberhasilan ekonomi tidak lagi dipahamis ebagai tujuan akhir, tetapi sebagai sarana untuk emnjalani kehidupan yang lebih tentram, penuh rasa syukur, dan seimbang antara kebutuhan material, sosial, serta spiritual.

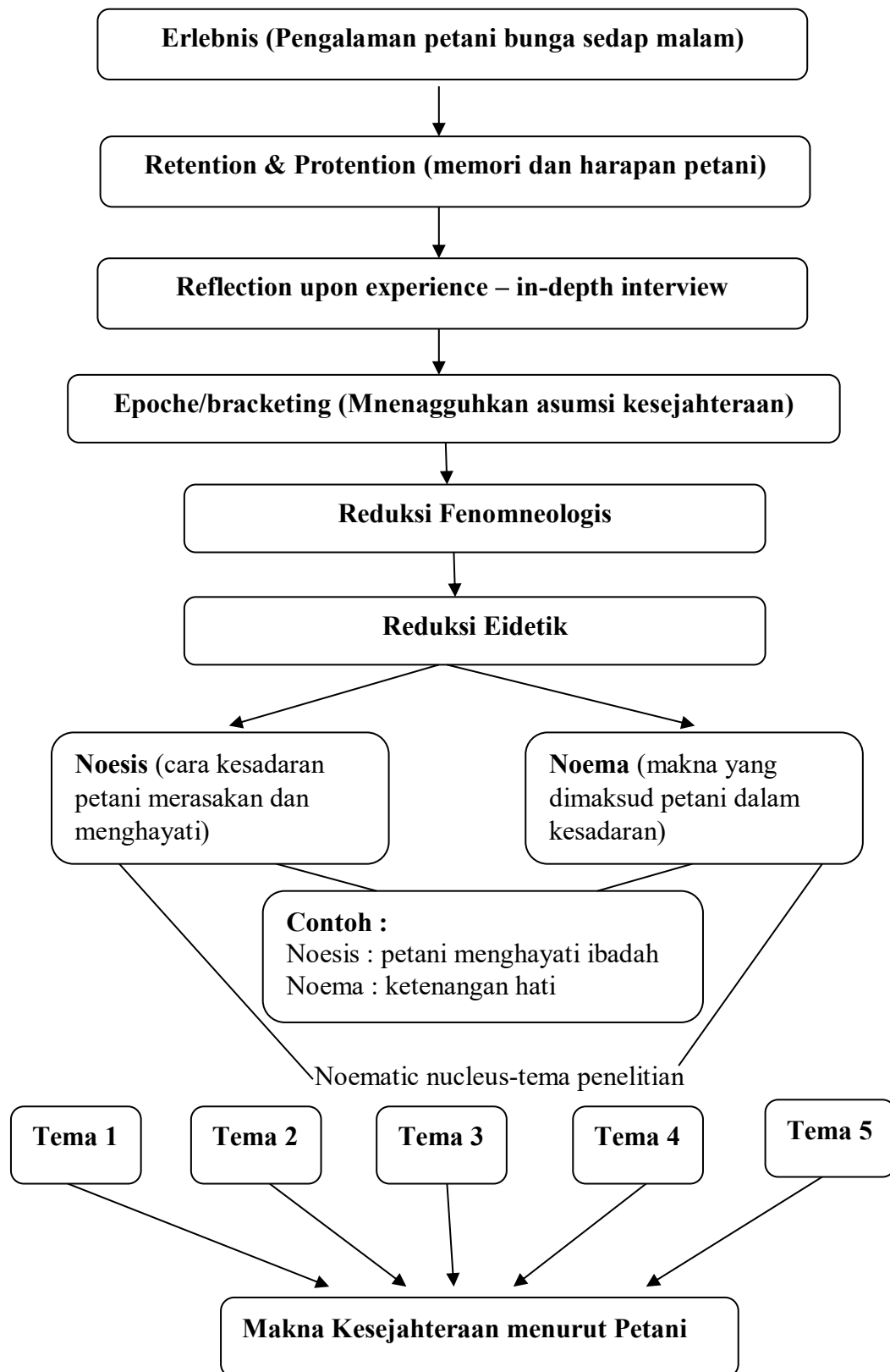
"Kesejahteraan petani bunga sedap malam dimaknai sebagai kondisi kehidupan yang menghadirkan ketenangan dan ketentraman hati melalui keterpaduan antara terpenuhinya kebutuhan hidup, stabilitas penghasilan, hubungan sosial yang harmonis, dan terjaganya hubungan spiritual dengan Allah Swt."

Keseimbangan antara kebutuhan material, sosial, dan spiritual mencerminkan pandangan Sen tentang *plural functionings*, yaitu bahwa kehidupan yang baik tidak dapat direduksi hanya pada satu dimensi saja. Sen secara tegas menolak ukuran kesejahteraan yang sempit dan hanya bertumpu pada aspek ekonomi. Hal ini juga selaras dengan teori kesejahteraan perspektif maqashid syariah milik Rasool et al., (2020), bahwa kesejahteraan sejati bersifat multidimensional dan mencakup lima dimensi utama yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu perlindungan agama (*ad-din*), jiwa (*an-nafs*), akal (*al-'aql*), keturunan (*an-nasl*) dan harta (*al-mal*). Dalam kerangka ini, ketentraman dan ketenangan hati merupakan buah dari terpenuhinya kelima dimensi tersebut secara seimbang sebagaimana Islam memandang kesejahteraan bukan hanya sebagai pencapaian material, tetapi sebagai perwujudan kehidupan yang damai dan bermakna, yang dalam perspektif islam disebut sebagai *hayat al-tayyibah*.

Dari tema-tema tersebut, dapat disimpulkan bahwa makna kesejahteraan menurut petani bunga sedap malam adalah kondisi tercukupinya kebutuhan hidup, memiliki penghasilan yang stabil dan terjalinnya hubungan sosial yang baik serta terjaganya hubungan spiritual dengan Allah swt., sehingga terciptanya ketenangan dan ketentraman hati. Makna yang muncul dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa esensi kesejahteraan tidak hanya dipahami sebagai terpenuhinya aspek material, tetapi juga sebagai keadaan hidup yang seimbang antara ekonomi, sosial dan spiritual, serta kehidupan spiritual tetap terjaga sehingga menghadirkan rasa tenang dan tentram dalam

menjalani kehidupan. Makna tersebut lahir dari pengalaman yang disadari oleh informan, sebagaimana fenomenologi Edmund Husserl yang memandang bahwa makna ini terbentuk dari pengalaman yang dialami secara sadar oleh individu.

Makna ini muncul melalui proses berikut:



4.5 Merefleksikan Makna Kesejahteraan ke dalam Kerangka Maqashid Syariah

Berdasarkan kerangka berfikir, setelah makna kesejahteraan petani bunga sedap malam telah muncul melalui proses analisis fenomenologi Edmund Husserl, tahap selanjutnya adalah merefleksikan makna-makna tersebut ke dalam kerangka maqashid syariah. Maqashid syariah menurut Abu Hamid al-Ghazali adalah tujuan-tujuan syariat yang ditetapkan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia dengan menjaga lima unsur pokok kehidupan yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dalam penelitian ini maqashid syariah berkedudukan sebagai kerangka untuk merefleksikan makna kesejahteraan yang dialami oleh petani bunga sedap malam secara lebih komprehensif dan holistik sesuai dengan standar masalah al-Ghazali dan nilai-nilai kemaslahatan dalam islam.

Merefleksikan makna kesejahteraan ke dalam kerangka maqashid syariah dilakukan untuk memahami bahwa kesejahteraan yang dipahami oleh informan tidak hanya terfokus pada aspek ekonomi saja, tetapi juga meliputi aspek sosial dan spiritual. Pengalaman hidup informan tentang terpenuhinya kebutuhan, ketentraman hidup, kebahagiaan, pendapatan yang stabil, hubungan sosial yang harmonis, serta spiritual yang terjaga menunjukkan bahwa kesejahteraan dipahami secara komprehensif. Meskipun informan tidak menyampaikan secara eksplisit dalam wawancara, namun secara tersirat makna-makna itu muncul melalui pengalaman dan pemaknaan hidup yang disampaikan informan selama proses wawancara. Hal ini sesuai dengan pernyataan Husserl (1993)

bahwa pengalaman selalu ada sebagai "latar belakang" kesadaran bahkan sebelum direfleksikan secara eksplisit, dan justru ketika informan diminta merefleksikan pengalaman mereka dalam wawancara, makna-makna yang selama ini mengalir diam-diam dalam kesadaran mulai terartikulasikan secara lebih jelas.

Setelah dilakukan proses refleksi (lihat lampiran 5), diperoleh hasil refleksi makna kesejahteraan yang mengarah pada aspek maqashid syariah beserta elemen-elemennya seperti pada tabel 2.2. Adapun refleksi tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Refleksi

Dimensi	Standar Masalah (al-Ghazali)	Refleksi
Agama (<i>ad-Din</i>)	1. Mulai'imah: penjagaan ibadah dan Syukur sejalan dengan utjuan syarak memelihara agama 2. Dharurat: berada pada level kebutuhan primer (dharurat) dalam penjagaan agama 3. Kuliyah-Qath'iyyah: berlaku pasti dan menyeluruh bagi setiap muslim	- Keseimbangan antara aktivitas duniawi (bertani) dan ibadah dapat diwujudkan melalui pengaturan waktu yang baik, sehingga pekerjaan tidak menjadi penghalang ketaatan beragama - Pendidikan agama sejak dini merupakan bentuk tanggung jawab orang tua dalam menjaga keberlangsungan nilai-nilai keislaman pada generasi penerus - Keyakinan bahwa rezeki bersumber dari Allah menumbuhkan rasa Syukur dan

		mendorong sikap ikhtiar yang disertai ibadah secara konsisten
Akal atau Pikiran (<i>al-'Aql</i>)	1. Mula'imah: pendidikan dan pelatihan sejalan dengan tujuan syarak memelihara akal 2. Hajat yang menempati posisi dharurat: kebutuhan pendidikan dan peningkatan keterampilan mendekati level dharurat 3. Kuliyah-Qhat'iyah: bermanfaat pasti dan menyeluruh bagi pengembangan akal	- Pendidikan anak merupakan investasi jangka panjang yang membuka peluang kehidupan baik bagi generasi berikutnya - Pembelajaran dan pengembangan diri yang berkelanjutan diperlukan agar petani mampu beradaptasi dan meningkatkan kualitas usahanya
Keturunan (<i>an-Nasl</i>)	1. Mula'imah: penjagaan pergaulan dan masa depan anak sejalan dengan tujuan syarak memelihara keturunan 2. Hajat yang menempati posisi dharurat: keberlangsungan keturunan menempati posisi mendekati dharurat 3. Kuliyah-Qath'iyah: bermanfaat pasti dan menyeluruh bagi keberlanjutan generasi	- Penjagaan pergaulan dan pendidikan moral-agama anak menjadi kunci dalam memastikan generasi penerus tumbuh dengan akhlak dan kualitas hidup yang lebih baik - Komunikasi yang terjaga dalam keluarga merupakan fondasi penting bagi keharmonisan dan kesejahteraan rumah tangga - Kesiapan finansial melalui tabungan menjadi wujud tanggaungjawab orang tua dalam menjamin masa depan anak dan keberlangsungan usaha keluarga

Jiwa (<i>an-Nafs</i>)	1. Mula'imah: penjagaan kesehatan dan ketentraman sejalan dengan tujuan syarak memelihara jiwa 2. Dharurat: berada pada level kebutuhan primer (dharurat) dalam penjagaan jiwa 3. Kuliyah-Qath'iyah: bermanfaat pasti dan menyeluruh bagi kesehatan dan ketentraman jiwa	- Pola hidup sehat dan terkendali merupakan prasyarat penting agar tetap mampu menjalankan ibadah dan aktivitas usaha secara optimal - Kemudahan akses layanan kesehatan memberikan rasa aman dan ketenangan dalam menghadapi risiko kesehatan diri maupun keluarga - Aktivitas bertani yang dijalani dapat menjadi sarana alami dalam menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh - Sedekah memberikan ketenangan batin sekaligus menjadi sarana penyucian diri dan pelancar usaha serta menyambung tali silaturahmi - Kerukunan dan keharmonisan sosial menjadi sumber rasa aman, nyaman, dan ketentraman jiwa dalam menjalani kehidupan bermasyarakat
Ekonomi/harta (<i>al-Mal</i>)	1. Mula'imah: pengelolaan harta sejalan dengan tujuan syarak memelihara harta 2. Hajat yang menempati posisi dharurat: pengelolaan dan	- Diversifikasi usaha menjadi strategi penting dalam menjaga kestabilan pendapatan keluarga di tengah ketidakpastian harga jual bunga sedap malam - Kemampuan menyiasati fluktuasi harga menunjukkan

	keberlanjutan ekonomi mendekati level dharurat	adaptabilitas petani dalam menghadapi ketidakpastian pasar
	3. Kuliyah-Qath'iyyah: bermanfaat pasti dan menyeluruh bagi keberlanjutan ekonomi keluarga	- Menghindari hutang menjaga ketenangan hati dan keharmonisan hubungan sosial dengan sesama - Menabung dan berinvestasi memberikan rasa aman dalam menghadapi kebutuhan mendesak serta melindungi nilai harta dari ketidakpastian ekonomi - Pembukuan keuangan yang tertib merupakan wujud ikhtiar rasional dan amanah dalam mengelola harta yang dimiliki

Sumber : Peneliti (2026)

Dari tabel refleksi makna di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Hifdz ad-Din* (menjaga agama)

Menurut al-Ghazali, menjaga agama merupakan tujuan pertama dan tertinggi dalam maqashid syariah, karena agama merupakan fondasi utama yang menopang seluruh aspek kehidupan manusia (Daole et al., 2026). Dalam penelitian ini, *hifdz ad-din* tercermin dari pengalaman informan, diantaranya menjaga sholat di tengah kesibukan, memberikan pendidikan agama kepada anak dan meyakini bahwa rezeki datangnya dari Allah.

Berdasarkan hasil wawancara, pekerjaan bertani bukanlah menjadi penghalang untuk tetap melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim.

Dengan menjadi petani, para informan dapat *memanage* (mengatur) waktu sendiri antara waktu untuk bekerja, ibadah, dan melakukan kegiatan sosial. *Memanage* (mengatur) waktu adalah suatu bentuk upaya untuk mencapai keseimbangan antara aktivitas duniawi dan ibadah. Ketika tercapainya keseimbangan, maka akan tercipta ketenangan dan ketentraman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pengalaman yang dialami informan, dengan menjaga ibadah (sholat), Allah akan melancarkan usahanya dalam bentuk ramainya pembeli serta tidak ada hambatan dalam usaha. Selain itu, ibadah merupakan salah satu bentuk rasa syukur atas rezeki yang telah diberi oleh Allah.

Para ulama mengaskan bahwa shalat memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam struktur ibadah. Imam al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin* menjelaskan bahwa shalat merupakan mi'rajnya orang beriman, yakni sarana spiritual yang membawa jiwa mendekat kepada Allah SWT. Lebih dari itu, shalat juga dipandang sebagai indikator utama dalam menilai kualitas iman seseorang (Froese & Uecker, 2022; Husnurrosyidah & Nadhirin, 2017; Satra et al., 2025). Rasulullah Saw. bersabda: "Amalan pertama kali dihisab pada hari kiamat dari seorang hamba adalah shalatnya. Jika shalatnya baik, maka seluruh amalnya akan baik, dan jika shalatnya rusak, maka seluruh amalnya pun rusak" (HR. At-Tirmidzi, No.413).

Menjaga sholat termasuk dalam menjaga agama karena sholat adalah tiang agama yang menjadi kewajiban bagi setiap muslim. Sholat

merupakan bentuk ibadah yang paling utama yang mencerminkan penghambaan seorang muslim kepada Allah swt. Allah berfirman dalam surat Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ

اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

"Artinya: Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Tafsir wajiz ayat ini menunjukkan sesungguhnya salat yang sesuai dengan tuntunan dan berkualitas itu mencegah seseorang dari terjerumus ke dalam perbuatan keji dan mungkar. Hal ini karena substansi salat adalah mengingat Allah, dan yang mengingat-Nya akan terpelihara dari dosa dan kemaksiatan. Dan ketahuilah, mengingat Allah, yakni salat, itu lebih besar keutamaannya dari ibadah yang lain. Allah senantiasa mengetahui apa yang kamu kerjakan, baik maupun buruk, dan akan memberikan balasan yang setimpal (Kementerian Agama Republik Indonesia, n.d.). Dengan demikian, menjaga sholat secara konsisten sebagaimana yang dilakukan oleh para informan petani bunga sedap malam merupakan wujud nyata dari *hifdz ad-din*, yakni upaya aktif memelihara agama dalam kehidupan sehari-hari di tengah kesibukan bertani.

Bentuk *hifdz ad-din* juga tercermin dalam meyakini bahwa rezeki berasal dari Allah. Para informan menyadari bahwa segala hasil yang diperoleh dari usaha bunga sedap malam merupakan rezeki dari Allah Swt.

Keyakinan tersebut membuat para informan terdorong untuk selalu bersyukur, berikhtiar, dan tetap menjaga ibadah.

Memberikan pendidikan agama kepada anak juga termasuk bentuk *hifdz ad-din*. Dengan memberikan pendidikan agama kepada anak, hal ini merupakan upaya informan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini agar anak dapat memahami dan menjalankan ajaran islam sesuai dengan pedoman yang ada. Upaya tersebut menunjukkan bahwa adanya kesadaran informan untuk menjaga keberlangsungan nilai-nilai agama.

Pendidikan agama islam adalah salah satu pendidikan yang sangat penting untuk ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Hal ini bertujuan untuk mendidik anak agar meyakini bahwa Allah swt adalah sang pencipta, dan bertujuan untuk memperkenalkan kepada anak apa saja yang diperintahkan serta apa saja yang di lawan sehingga anak mampu memahami dan membedakan mana yang baik dan mana yang salah. Karena pada dasarnya tujuan dari pendidikan islam itu sendiri adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah swt (Almukar, 2024).

Ketiga bentuk pengalaman tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan dalam dimensi *hifdz ad-din* tidak semata-mata diukur dari ketersediaan waktu untuk beribadah, melainkan juga dari kemampuan menyeimbangkan aktivitas duniawi dengan kewajiban keagamaan, kesadaran spiritual atas sumber rezeki, dan tanggung jawab mewariskan nilai-nilai keislaman kepada generasi penerus. Dengan demikian, pengalaman informan dalam menjaga sholat, meyakini rezeki dari Allah

dan memberikan pendidikan agama kepada anak telaah memenuhi standar masalah al-Ghazali dalam al-Mustashfa (Zaki, 2013), yakni mula'imah karena sejalan dengan tujuan syarak memelihara agama, berada pada level dharurat karena merupakan kebutuhan primer, serta bersifat kulliyah-qath'iyah karena berlaku pasti dan menyeluruh bagi setiap muslim.

2. *Hifdz al-'Aql*

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna di antara semua makhluk yang diciptakan Allah yang lain. Allah telah menciptakan manusia secara sebaik-baiknya bentuk dan sebagai pelengkap bentuk itu menggunakan akal. Akal adalah elemen yang sangatlah krusial untuk kelangsungan hidup manusia dikarenakan akallah yang membandingkan hakikat manusia dengan makhluk Allah lain (Syarifuddin, 2008). Dengan akal yang dimiliki setiap manusia, Allah memerintahkannya untuk berfikir, mengelola alam semesta, dan memanfaatkannya sebaik-baiknya untuk kemaslahatan serta kesejahteraan hidup (Nada & Soleh, 2025; Shihab, 2012).

Menjaga akal dalam penelitian ini tercermin dari pengalaman informan yaitu memberikan pendidikan kepada anak dan mengikuti pelatihan dan peningkatan wawasan petani. Memberikan pendidikan kepada anak adalah bentuk kewajiban orang tua dalam mendidik anak dan mempersiapkan masa depan anak. Dari pengalaman informan, pada masa sebelum budidaya bunga sedap malam, kondisi ekonomi keluarga terbatas yang membuat orang tua informan kesulitan untuk menyekolahkan anak.

Namun, dengan budidaya bunga sedap malam dan memperoleh penghasilan dari usaha bunga sedap malam, para informan menjadi lebih mampu memenuhi kebutuhan, salah satunya pendidikan anak hingga jenjang yang lebih tinggi. Upaya menyekolahkan anak merupakan bentuk menjaga dan mengembangkan akal melalui pendidikan, sehingga anak memiliki pengetahuan, wawasan dan kualitas hidup yang lebih baik di masa depan.

Selain memberikan pendidikan kepada anak, para informan (petani) juga mengikuti pelatihan dan peningkatan wawasan petani. Pelatihan ini bertujuan untuk menambah ilmu, menambah wawasan petani. Para informan menyadari bahwa pentingnya menambah ilmu, mengupgrade ilmu pertanian melalui misalnya pelatihan, atau belajar petani lainnya. berdasarkan hasil wawancara, pelatihan yang diikuti petani berasal dari pihak-pihak yang luar melalui PPL Pertanian Kec. Rembang.

Selain mengikuti pelatihan, terdapat satu informan yang akan melakukan eksperimen berupa menanam bunga sedap malam dengan varietas sama namun hasilnya berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa informan memiliki keinginan untuk terus belajar, mengembangkan pengetahuan, serta meningkatkan keterampilan dalam budidaya bunga sedap malam.

Seluruh upaya tersebut merupakan cerminan nyata dari *hifdz al-'aql* dalam kerangka maqashid syariah. Menurut al-Ghazali dalam *Al-Mustashfa min Ilm al-Ushul*, menjaga akal (*hifdz al-'aql*) merupakan salah

satu dari lima tujuan pokok syariat Islam yang wajib dipelihara demi terwujudnya kemaslahatan manusia secara menyeluruh. Lebih jauh, dalam perkembangan pemikiran maqashid kontemporer, *hifz al-'aql* tidak lagi hanya dipahami semata-mata sebagai perlindungan akal dari hal-hal yang merusaknya, melainkan telah berkembang menjadi hak mendapatkan pendidikan dan hak kekayaan intelektual. Sejalan dengan itu, Auda (2007) menegaskan bahwa *hifdz al-'aql* dalam perspektif maqashid kontemporer harus dipahami secara aktif dan progresif, yaitu tidak sekadar melindungi akal dari kerusakan, tetapi juga mendorong pengembangan ilmu pengetahuan, peningkatan kapasitas berpikir, dan penguatan keterampilan sebagai bagian dari kemaslahatan individu dan masyarakat.

Relevansi maqashid syariah dalam pendidikan Islam dapat dilihat dari konsep *mabadi al-Khamsah* yang diuraikan oleh al-Ghazali, di mana *hifdz al-'aql* menjadi landasan bagi upaya memelihara dan mengembangkan akal manusia melalui pendidikan, baik formal maupun nonformal. Dengan demikian, keikutsertaan informan dalam pelatihan pertanian dan inisiatif melakukan eksperimen budidaya merupakan wujud nyata dari pemeliharaan akal yang produktif, yaitu *hifdz al-'aql* yang tidak berhenti pada dimensi perlindungan semata, tetapi berkembang menjadi upaya aktif mengembangkan potensi intelektual demi kemaslahatan diri, keluarga, dan keberlangsungan usaha (Hardianto & Fata, 2025).

Pendidikan anak dan keikutsertaan dalam pelatihan pertanian yang dilakukan informan pada dasarnya merupakan investasi jangka panjang

bagi keberlangsungan dan kualitas hidup keluarga. Menurut al-Ghazali, pemeliharaan akal (*hifdz al-'aql*) tidak hanya bersifat protektif (melindungi akal dari hal-hal yang merusaknya), tetapi juga menekankan pada kemampuan mengembangkan pemikiran melalui proses belajar dan menuntut ilmu, sehingga potensi akal yang dimiliki manusia dapat dimanfaatkan, diasah, dan dikembangkan secara optimal untuk memperoleh pengetahuan (Huda et al., 2023). Hal ini sekaligus menjadi bentuk konkret dari upaya pengembangan kapasitas berpikir yang ditekankan Auda (2007) dalam kerangka maqashid kontemporer.

Dengan demikian, kedua bentuk pengalaman tersebut telah memenuhi standar masalah al-Ghazali yaitu mula'imah karena sejalan dengan tujuan syarak memelihara akal, menempati posisi hajat yang mendekati dharurat karena kebutuhan pendidikan dan keterampilan bersifat mendesak bagi keberlangsungan hidup, serta bersifat kulliyah-qath'iyah karena bermanfaat pasti dan menyeluruh bagi pengembangan akal dan kualitas hidup generasi berikutnya.

3. *Hifdz an-Nasl*

Perlindungan terhadap keturunan bertujuan agar manusia dapat membimbing generasi penerusnya dalam bidang keilmuan, keagamaan, kerohanian dan jasmani. Di samping itu, mencakup upaya mereka dari tindakan-tindakan yang mendekati larangan Allah SWT. Dalam penelitian ini menjaga keturunan tercermin dari pengalaman informan yaitu dengan menjaga pergaulan anak melalui memberikan pendidikan agama di

pondok, menjaga komunikasi dengan anggota keluarga, dan memiliki tabungan untuk keberlangsungan usaha dan masa depan keluarga.

Memberikan pendidikan kepada anak, tidak hanya bentuk *hifdz al-'Aql* tetapi juga bentuk *hifdz an-nasl*. Menurut informan, memberikan pendidikan kepada anak khususnya pendidikan agama di pondok adalah salah satu bentuk upaya dalam menjaga pergaulan anak. Dengan menjaga pergaulan anak melalui pendidikan agama, informan berharap anak dapat tumbuh dalam lingkungan yang baik, memiliki akhlak yang baik, dan dijauhkan dari perbuatan yang menyimpang. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perhatian informan terhadap keberlangsungan dan kualitas hidup anak. Hal ini sejalan dengan konsep *hifdz an-nasl* dalam maqashid syariah, yakni penjagaan terhadap keturunan yang tidak hanya mencakup keberlangsungan keturunan secara biologis, tetapi juga mencakup penjagaan kualitas moral dan spiritual generasi penerus. *Hifdz an-nasl* menempatkan tanggung jawab orang tua bukan sekadar pada pemenuhan kebutuhan materi anak, melainkan juga pada pembentukan karakter, akhlak, dan religiusitas anak sejak dini.

Dengan demikian, keputusan informan untuk menyekolahkan anak di pondok pesantren merupakan wujud nyata dari *hifdz an-nasl*, sebuah ikhtiar untuk memastikan bahwa keturunan mereka tumbuh dalam lingkungan yang terjaga secara moral dan agama, sehingga mampu menjalani kehidupan yang lebih baik dari generasi sebelumnya.

Menjaga komunikasi dengan anggota keluarga merupakan bentuk hifdz an-nasl. Menjaga komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam menciptakan dan menjaga kesejahteraan dan keharmonisan keluarga. Komunikasi yang buruk akan menimbulkan kesalahpahaman, konflik dan renggangnya hubungan antar anggota keluarga. Menurut informan, jika komunikasi tidak dijaga, masalah kecil akan menjadi besar jika tidak di komunikasikan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya menjaga komunikasi antar anggota keluarga. Menjaga komunikasi merupakan bentuk upaya me bentuk kesejahteraan dan keharmonisan keluarga agar tetap terjalin dengan baik, sehingga tercipta lingkungan keluarga yang nyaman, dan sejahtera bagi setiap anggota keluarga.

Menjaga komunikasi dan silaturahmi dengan anggota keluarga juga merupakan anjuran yang ditegaskan dalam hadis Nabi Muhammad saw. Dari Anas bin Malik, Rasulullah saw bersabda:

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

"Siapa yang ingin dilapangkan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, maka hendaknya ia menyambung silaturahmiya." (HR. Bukhari No. 5985)

Hadits tersebut menegaskan bahwa menjaga hubungan baik dan komunikasi dengan keluarga bukan sekadar kebutuhan sosial, melainkan juga bagian dari ajaran agama yang berimplikasi pada keberkahan rezeki dan kehidupan. hal ini memperkuat pemaknaan bahwa upaya informan

dalam menjaga komunikasi keluarga sejalan dengan tujuan syarak memelihara keturunan (*hifdz an-nasl*), serta menjadi fondasi penting bagi keharmonisan dan kesejahteraan rumah tangga.

Selain menjaga komunikasi sebagai bentuk menjaga keberlangsungan keluarga, memiliki tabungan juga merupakan bentuk menjaga keberlangsungan keluarga dan usaha. Islam mengajarkan untuk khawatir ketika di kemudian hari kita meninggalkan keturunan dalam kondisi lemah dan menyulitkan orang lain. Dengan adanya tabungan, informan merasa lebih siap dalam menghadapi kebutuhan di masa mendatang, baik untuk kebutuhan keluarga maupun keberlangsungan usaha pertanian. Sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا

"Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya)."

Tafsir wajiz ayat ini menjelaskan anjuran berbagi sebagian dari harta warisan yang didapat kepada kerabat yang tidak mendapatkan bagian, ayat ini memberi anjuran untuk memperhatikan nasib anak-anak mereka apabila menjadi yatim. Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan di kemudian hari anakanak yang lemah dalam keadaan yatim yang belum mampu mandiri di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan-nya

lantaran mereka tidak terurus, lemah, dan hidup dalam kemiskinan. Oleh sebab itu, hendaklah mereka para wali bertakwa kepada Allah dengan mengindahkan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar, penuh perhatian dan kasih sayang terhadap anak-anak yatim dalam asuhannya (Kementerian Agama Republik Indonesia, n.d.).

Dengan demikian, ketiga bentuk pengalaman informan dalam penjagaan pergaulan dan pendidikan moral-agama anak, komunikasi keluarga, serta kesiapan finansial melalui tabungan telah memenuhi standar masalah al-Ghazali, yaitu *mula'imah* karena sejalan dengan tujuan syarak memelihara keturunan, menempati posisi hajat yang mendekati dharurat karena keberlangsungan generasi bersifat mendeksan untuk dijaga, serta bersifat *kuliyah-qath'iyyah* karena bermanfaat pasti dan menyeluruh bagi keberlangsungan generasi.

4. *Hifdz an-Nafs*

Menjaga jiwa dalam penelitian ini tercermin dari menjaga kesehatan baik berupa menjaga makan dan tidak menforsir tenaga, akses kesehatan yang mudah, sedekah, dan rukun dengan sesama. Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang sangatlah penting sehingga sering dikatakan bahwa kesehatan bukanlah segalanya, namun tanpa kesehatan segalanya menjadi tidak berarti. Berdasarkan pengalaman informan, ketika kesehatan mereka terganggu akan menjadi hambatan

dalam menjalankan usahanya, tetapi juga sebagai bentuk petunjuk dan peringatan bagi informan.

Hambatan yang dialami informan ketika kesehatannya terganggu adalah para karyawannya tidak menjalankan tugas dengan baik, dikarenakan para karyawan informan adalah orang yang melakukan tugas ketika mendapatkan perintah atau menunggu informan berada di lokasi. Bentuk petunjuk yang didapat informan ketika mengalami sakit (koma) adalah kurangnya sholat. Informan menyadari hal tersebut, sehingga hal itu juga menjadi peringatan bagi informan supaya meningkatkan ibadahnya.

Cara informan dalam menjaga kesehatan adalah dengan menjaga makanan, dan tidak menforsir tenaga ketika melakukan aktivitas bertani. Hal ini berkaitan dengan menjaga agama sebelumnya yaitu dengan memanage waktu. *Memanage* waktu tidak hanya untuk menjaga ibadah tapi juga untuk diri sendiri. Dengan menjaga hal tersebut, maka kesehatan akan tetap terjaga.

Dalam konteks ini, kemampuan informan untuk mengatur waktu antara bekerja, beribadah, dan beristirahat menunjukkan adanya kesadaran bahwa menjaga jiwa dan menjaga agama adalah dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Sebagaimana ditegaskan oleh (Rozi et al., 2022), setiap upaya yang ditujukan untuk memelihara tujuan hukum Islam, termasuk penjagaan jiwa melalui pemeliharaan kesehatan fisik, dikategorikan sebagai maslahat yang sejalan dengan kehendak syariat.

Dengan demikian, perilaku informan yang secara sadar menjaga kesehatan di tengah aktivitas bertani bukan sekadar pilihan praktis, melainkan merupakan bentuk pengamalan *hifdz an-nafs* dalam kehidupan sehari-hari

Informan menyatakan bahwa bertani adalah kegiatan untuk menjaga kesehatan. Dengan bertani, informan tetap aktif bergerak dan melakukan aktivitas fisik setiap hari, sehingga tubuh tetap sehat dan tidak mudah sakit.

Informan menyatakan bahwa:

"Kan akeh ga gerak e mbak, teus yo ga kenek panas e matahari. Kan matahari iku vit D se, baik untuk tulang. dadi nang sawah iku baik untuk kesehatan, gak garai gampang lorone." (Ibu Hj. Sumakyah, wawancara,)

Pengalaman informan tersebut selaras dengan anjuran Islam untuk menjaga kekuatan dan kesehatan fisik sebagai penopang ibadah dan amal saleh. Rasulullah saw bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلِّ خَيْرٍ، اخْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِزْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ، وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ: لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا، وَلَكِنْ قُلْ: قَدَّرَ اللَّهُ وَمَا شَاءَ فَعَلَ، فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ.

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah, namun pada keduanya terdapat kebaikan. Bersungguh-sungguhlah terhadap sesuatu yang bermanfaat bagimu, mohonlah pertolongan kepada Allah, dan janganlah merasa lemah. Jika engkau tertimpa sesuatu, janganlah berkata, 'Seandainya aku melakukan ini, tentu akan begini dan begitu.' Akan tetapi katakanlah, 'Qaddarallāhu wa mā syā'a fa'ala (Allah telah menetapkan, dan apa yang Dia kehendaki pasti Dia lakukan),' karena ucapan 'seandainya' membuka pintu perbuatan setan."* (HR. Muslim No. 2664).

Makna kekuatan dalam hadits ini adalah kekuatan iman, bukan kekuatan fisik. Namun, beberapa mufassir menjelaskan bahwa yang

dimaksud dengan "kekuatan" adalah kekuattan fisik, sehingga orang tersebut mampu melaksanakan rakaat shalat yang lebih panjang, berpuasa, menunaikan haji, dan memerangi musuh dalam jihad (Motala, 2015), artinya bahwa seorang mukmin dapat lebih mampu menjalankan ibadah dan amal saleh secara optimal. Dengan demikian, aktivitas bertani yang dijalani informan secara konsisten tidak hanya bernilai ekonomi, tetapi juga menjadi sarana alami dalam menjaga kebugaran tubuh sebagai bagian dari ikhtiar memelihara jiwa (*hifdz an-nafs*).

Akses kesehatan berupa adanya fasilitas kesehatan yang mudah dijangkau menjadikan informan merasa lebih tenang ketika membutuhkan pelayanan kesehatan bagi diri sendiri maupun keluarga.

Hifdz an-Nafs juga tercermin dalam pengalaman dan kesadaran informan dalam bersedekah. Dalam islam, sedekah adalah ibadah yang penuh manfaat. Manfaat sedekah bukan hanya tentang membantu orang lain, tetapi juga tentang menyembuhkan diri sendiri. Dari menenangkan hati, mengurangi stress, membersihkan jiwa, membangun kebahagiaan, hingga menjadi terapi spiritual, hal ini menjadikan sedekah sebagai obat jiwa yang diberikan Allah. Sedekah adalah jalan menuju ketenangan yang hakiki dalam islam. Bentuk sedekah yang disampaikan informan adalah dengan bersedekah berupa uang kepada masjid, memberikan makanan kepada saudara, memberi jajanan atau makanan kepada tetangga dan orang-orang di musholla sebagai bentuk mengirim do'a kepada keluarga yang sudah meninggal, dan juga dengan bersilaturahmi. Menurut

informan, tujuan bersedekah adalah untuk menyucikan diri, sebagai upaya melancarkan usaha dan menjaga silaturahmi.

Selain ketiga bentuk *hifdz an-nafs* diatas, rukun adalah bentuk ketenangan dan ketentraman jiwa. Menurut para informan, kesejahteraan tidak hanya dalam bentuk ekonomi saja tetapi juga dalam berhubungan sosial yang baik dan rukun dengan masyarakat sekitar. Dengan berhubungan sosial yang baik dan hidup rukun, informan merasakan suasana kehidupan yang aman, nyaman, saling membantu dan serta menghindari dari konflik.

Hal ini selaras dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara. Karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat." (QS. Al-Hujurat: 10)

Ayat ini menegaskan bahwa sesama mukmin adalah bersaudara, sehingga wajib bagi setiap muslim untuk saling menjaga tali silaturahmi dan perdamaian antar sesama, sebagai bentuk ketaatan kepada Allah agar senantiasa memperoleh rahmat-Nya dalam kehidupan. Dengan demikian, kerukunan yang dihayati para informan bukan sekadar nilai sosial semata, melainkan merupakan ekspresi spiritual yang turut menopang ketenangan dan ketenteraman jiwa sebagaimana yang dikehendaki dalam *hifdz an-nafs*.

Secara keseluruhan, kelima bentuk pengalaman tersebut (pola hidup sehat, akses layanan kesehatan, aktivitas fisik melalui bertani, sedekah, dan kerukunan) telah memenuhi standar masalah al-Ghazali yaitu mula'imah karena sejalan dengan tujuan syarak memelihara jiwa, berada pada level dharurat karena merupakan kebutuhan primer, serta bersifat kulliyah-qath'iyyah karena bermanfaat pasti dan menyeluruh bagi kesehatan dan ketentraman jiwa.

5. *Hifdz al-Mal*

Harta adalah salah satu sebab agar dapat bertahan hidup. Maka dari itu syari'at mewajibkan agar menghasilkan harta, dan berusaha untuk mendapatkan harta. Syari'at juga memperbolehkan melakukan muamalah di antara manusia dengan cara jual-beli, sewa, dan lain-lain untuk mengatur cara memanfaatkan harta. Agar dapat menjaganya, maka diharamkan dan dihukumnya mencuri. Diharamkannya menipu dan mengkhianat. Begitu juga lainnya agar dapat mencegah dari tercelanya pentasarufan dan bahaya terhadap diri dan lainnya (Afridawati, 2011). Menjaga harta dalam hal ini tercermin dari pengalaman petani dalam budidaya dan usaha bunga sedap malam yaitu diversifikasi usaha, menghindari hutang, menabung & investasi dan dengan adanya pembukuan keuangan.

Diversifikasi usaha adalah suatu bentuk usaha informan dalam menyiasati fluktuasi harga jual bunga sedap malam. Bentuk diversifikasi usaha yang dilakukan informan, seperti menanam jenis bunga lain (pacar

cina, mawar, kenanga, melati), menanam komoditas lain (sayuran, kacang-kacangan, umbi-umbian), kios obat-obatan pertanian, usaha pangkas rambut, dan lain sebagainya. Dengan diversifikasi usaha, informan memiliki sumber penghasilan lain sehingga tidak bergantung pada satu usaha saja. Hal ini sebagai upaya untuk menjaga kestabilan pendapatan ketika harga bunga sedap malam mengalami penurunan atau masih dalam masa penanaman.

Bentuk *hifdz al-mal* selanjutnya adalah menghindari hutang. Menurut informan, memiliki hutang menjadikan hati tidak tenang dan memungkinkan putusnya silaturahmi. Salah satu informan menyatakan bahwa dirinya pernah mengalami permasalahan piutang dalam jumlah yang cukup besar, yaitu sekitar 25 juta rupiah. Meskipun telah melewati waktu jatuh tempo, pihak yang berutang belum melunasi hutangnya. Kondisi tersebut tidak hanya menimbulkan kerugian secara ekonomi, tetapi juga berdampak pada hubungan sosial, dimana silaturahmi antara informan dan pihak yang berhutang menjadi renggang meskipun keduanya merupakan tetangga.

Memiliki tabungan dan berinvestasi merupakan bentuk penjagaan harta jangka panjang. Dengan memiliki tabungan dan investasi, informan merasa tenang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan tabungan berfungsi sebagai dana cadangan yang dapat digunakan sewaktu-waktu dalam menghadapi kebutuhan mendesak, sementara investasi

berperan sebagai instrumen untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai harta dari ancaman inflasi serta ketidakpastian ekonomi.

Bentuk penjagaan harta yang dilakukan informan adalah dengan melakukan pembukuan keuangan dari penghasilan usaha bunga setiap malam. Dengan adanya pembukuan keuangan, informan dapat memantau arus kas secara sistematis, membedakan antara kebutuhan operasional usaha dan kebutuhan pribadi, serta mengidentifikasi potensi pemborosan yang dapat diminimalkan. Pembukuan keuangan ini merupakan bentuk ikhtiar rasional serta bentuk tanggungjawannya seorang muslim dalam menjaga amanah harta yang dimilikinya.

Anjuran untuk melakukan pencatatan atau pembukuan dalam setiap transaksi muamalah juga ditegaskan dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.” (QS. Al-Baqarah: 282)

Ayat ini menegaskan pentingnya pencatatan dalam setiap transaksi keuangan agar terhindar dari perselisihan dan ketidakjelasan di kemudian hari. Dengan demikian, praktik pembukuan keuangan yang dilakukan informan merupakan wujud nyata dari ketaatan terhadap tuntunan syariat dalam mengelola harta secara tertib dan amanah.

Kelima bentuk pengalaman informan tersebut telah memenuhi standar masalah al-Ghazali, yaitu mula'imah karena sejalan dengan tujuan syarak

memelihara harta, menempati posisi hajat yang mendekati dharurat karena pengelolaan dan keberlanjutan ekonomi bersifat mendesak untuk dijaga, serta bersifat *kulliyah-qath'iyah* karena bermanfaat pasti dan menyeluruh bagi keberlanjutan ekonomi keluarga.

Secara keseluruhan, refleksi makna kesejahteraan petani bunga sedap malam ke dalam kerangka maqashid syariah menunjukkan bahwa kesejahteraan tidak cukup dipahami hanya dari dimensi material seperti pendapatan dan produktivitas. Makna kesejahteraan yang sesungguhnya bersifat multidimensional: mencakup kecukupan kebutuhan hidup, stabilitas ekonomi, ketenangan batin, keharmonisan sosial, keberlangsungan pendidikan anak, dan kedekatan spiritual kepada Allah SWT. Kelima aspek maqashid syariah hadir bukan sebagai konsep normatif yang abstrak, melainkan sebagai realitas hidup yang dirasakan dan dipraktikkan secara nyata dalam keseharian petani.

Pelajaran utama yang dapat diambil dari refleksi ini adalah bahwa kesejahteraan sejati tidak lahir dari pemenuhan satu dimensi kebutuhan secara terpisah, melainkan dari keterpaduan dan keseimbangan kelima dimensi maqashid syariah secara simultan. Ketika salah satu dimensi diabaikan, misalnya pemenuhan kebutuhan materi tanpa diimbangi ketenangan spiritual, atau sebaliknya, maka kesejahteraan yang utuh tidak akan tercapai. Temuan ini menegaskan bahwa standar masalah al-Ghazali yaitu mula'imah, dharurat atau hajat yang menempati posisi dharurat, serta *kulliyah-qath'iyah*, tidak hanya berfungsi sebagai kerangka analisis

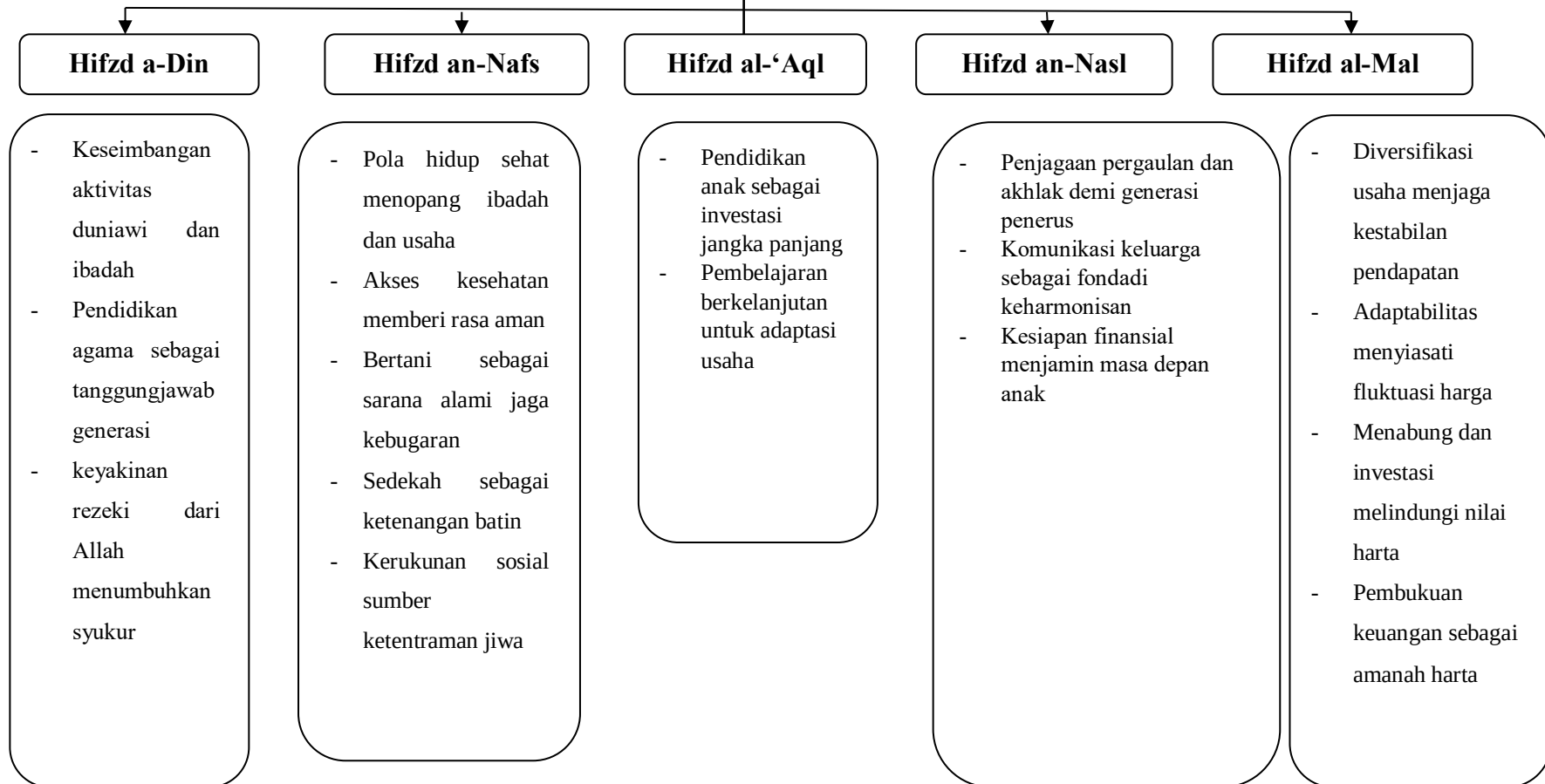
dalam penelitian ini, tetapi juga dapat dijadikan pedoman hidup praktis bagi petani: bahwa setiap upaya pemenuhan kebutuhan, sekecil apapun, akan bernilai masalah apabila sejalan dengan tujuan syarak, menempati kebutuhan yang mendesak serta memberi manfaat yang pasti dan menyeluruh bagi diri dan keluarganya.

Dengan demikian, temuan ini membuktikan bahwa maqashid syariah sebagaimana dirumuskan al-Ghazali merupakan kerangka yang relevan dan komprehensif dalam memahami kesejahteraan manusia secara holistik. Kesejahteraan bukanlah pencapaian yang berhenti pada batas duniawi, melainkan perpaduan harmonis antara ikhtiar duniawi dan ketaatan kepada Allah SWT, sebuah pelajaran yang relevan tidak hanya bagi petani bunga sedap malam di Kecamatan Rembang, tetapi juga bagi siapa pun yang memaknai kesejahteraan dalam bingkai nilai-nilai keislaman.

Refleksi Makna Kesejahteraan dalam Kerangka Maqashid Syariah

Kondisi tercukupinya kebutuhan hidup, memiliki penghasilan yang stabil dan terjalinnya hubungan sosial yang baik serta terjaganya hubungan spiritual dengan Allah swt., sehingga terciptanya ketenangan dan ketentraman hati.

Maqashid Syariah



BAB V

PENUTUP

5. 1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kesejahteraan petani bunga sedap malam di Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan mencakup memenuhi kebutuhan ekonomi dan aspek sosial dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kondisi ekonomi petani menunjukkan bahwa budidaya bunga sedap malam menjadi sumber penghidupan utama, yang mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga, pendidikan anak, dan bahkan meningkatkan taraf hidup keluarga. Namun, mereka menghadapi berbagai masalah seperti fluktuasi harga, tingginya biaya produksi, dan ketidakstabilan pasar. Dari perspektif sosial, usaha tani sedap malam memperkuat ikatan sosial dan solidaritas antarpetani serta mempertahankan tradisi usaha keluarga turun-temurun. Dari sisi spiritual, para petani melihat rezeki dari budidaya sedap malam sebagai bentuk karunia Allah SWT yang harus diterima, sehingga kesejahteraan tidak hanya diukur melalui materi tetapi juga melalui ketenangan batin, rasa syukur, dan keberlangsungan usaha.
2. Pengalaman hidup (*lived experience*) petani menunjukkan bahwa kesejahteraan terbentuk melalui proses panjang dalam menghadapi dinamika usaha tani, mulai dari jatuh bangun ekonomi, ketidakpastian

harga, hingga kemampuan bertahan dan beradaptasi terhadap kondisi pasar. Pengalaman tersebut membentuk kesadaran bahwa kesejahteraan bukan sekadar banyaknya pendapatan, melainkan kemampuan untuk hidup cukup, tenang, harmonis, serta mampu menjaga keberlangsungan keluarga dan usaha tani. Dengan demikian, makna kesejahteraan yang dialami petani bersifat subjektif dan lahir dari pengalaman sadar yang mereka alami sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

3. Makna kesejahteraan menurut petani bunga sedap malam adalah kondisi tercukupinya kebutuhan hidup, memiliki penghasilan yang stabil dan terjalinnya hubungan sosial yang baik serta terjaganya hubungan spiritual dengan Allah swt., sehingga terciptanya ketenangan dan ketentraman hati.
4. Dalam perspektif maqashid syariah, makna kesejahteraan petani bunga sedap malam terefleksikan dalam lima aspek utama maqashid, yaitu *hifzd ad-din*, *hifzd an-nafs*, *hifzd al-‘aql*, *hifzd an-nasl*, dan *hifzd al-mal*. *Hifzd ad-din* tercermin dari kemampuan petani menjaga ibadah dan rasa syukur kepada Allah SWT. *Hifzd an-nafs* terlihat dari terpenuhinya kebutuhan hidup dan terciptanya rasa aman serta ketenangan dalam keluarga. *Hifzd al-‘aql* tercermin melalui upaya petani memberikan pendidikan kepada anak-anaknya dan menjaga pola pikir yang baik dalam menjalankan usaha. *Hifzd an-nasl* tampak dari keberlangsungan kehidupan keluarga dan usaha tani yang diwariskan secara turun-temurun. Sedangkan *hifzd al-mal* tercermin dari kemampuan petani memperoleh penghasilan, mengelola harta, serta mempertahankan keberlanjutan ekonomi rumah tangga.

Dengan demikian, kesejahteraan petani bunga sedap malam dalam penelitian ini menunjukkan bahwa maqashid syariah tidak hanya menjadi konsep normatif, tetapi hadir sebagai realitas hidup yang dirasakan secara nyata dalam pengalaman keseharian petani.

5. 2 Saran

1. Bagi Pemerintah
 - Pemerintah diharapkan memberikan dukungan yang lebih optimal kepada petani bunga sedap malam seperti memberikan kembali pupuk bersubsidi.
2. Bagi Petani Bunga Sedap Malam
 - Petani diharapkan terus mempertahankan nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan rasa syukur dalam menjalankan usaha tani agar tercipta keseimbangan antara kesejahteraan material dan spiritual.
 - Petani juga diharapkan meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha tani, baik dalam aspek pemasaran, pengelolaan keuangan, maupun inovasi budidaya untuk menghadapi dinamika pasar dan fluktuasi harga.
3. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya
 - Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian kesejahteraan berbasis maqashid syariah dengan objek penelitian yang lebih luas dan beragam, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

- Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan fenomenologi yang lebih mendalam atau mengombinasikannya dengan pendekatan lain untuk memperkaya pemahaman mengenai makna kesejahteraan masyarakat
- Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam pengembangan kajian ekonomi syariah, khususnya terkait kesejahteraan petani dan pembangunan pertanian berbasis nilai-nilai Islam.

5. 3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasa syukur dan qana'ah menjadi cara petani memaknai kondisi ekonominya yang sebenarnya masih dibayangi fluktuasi harga, tingginya biaya produksi, ketidakstabilan pasar, sehingga penelitian ini belum dapat membedakan secara jelas antara kesejahteraan yang benar-benar tercapai dengan kesejahteraan yang dimaknai sebagai bentuk penerimaan atau adaptasi psikologis terhadap keterbatasan ekonomi yang dihadapi.
2. Jumlah informan pendukung pada penelitian ini relative terbatas, yaitu hanya 1 informan, sehingga sudut pandang generasi muda (petani milenial) terhadap makna kesejahteraan belum tergali secara lebih luas dan beragam. Padahal, perbedaan latar belakang usia dan pengalaman berusahatani berpotensi memunculkan variasi pemaknaan kesejahteraan yang berbeda antara petani generasi muda dan petani senior.

DAFTAR PUSTAKA

- A. (2026). *Sedekah, Jalan Sunyi Menuju Kesehatan Jiwa Seorang Muslim*. BAZNAS Sleman.
- Aji, R. P. (2025). Analisis Jalur Efisiensi Pemasaran Bunga Sedap Malam di Berkah Bunga Rembang Pasuruan dalam Persaingan Pasar Lokal dan Regional. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 24(9).
- Aji, R. P., & Aji, T. S. (2025). Analisis Jalur Efisiensi Pemasaran Bunga Sedap Malam di Berkah Bunga Rembang Pasuruan dalam Persaingan Pasar Lokal dan Regional. *Jurnal Buana Kata: Pendidikan, Bahasa, Dan Ilmu Komunikasi*, 2(3), 99–106. <https://doi.org/10.23960/buanakata.v2i3.1366>
- Akbar, E. (2024). *Pupuk Kaltim Support Petani Sedap Malam Panen Raya Dengan Produktifitas dan Keuntungan 100%*. Pemerintah Kabupaten Pasuruan.
- Al-Ghazali, A.-I. (1997). *al-Mustashfa min Ilm Usul* (M. S. Al-Asyqar, Ed.). Al-Resalah (Mu'assasah Al-Risalah).
- Aljuraimy, A., & Thahir, A. H. (2019). Maqasid Qs. Al-Fiil: Koneksitas Munasabah dan Al-Kulliyat Al-Khams. *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*, 6(2), 163–182. <https://doi.org/10.36835/annuha.v6i2.333>
- Amin, M. (2022). RELASI SOSIAL DALAM AL-QUR'AN. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 1(1), 30–47. <https://doi.org/10.23917/qist.v1i1.523>
- Ardi. (2025). *Peningkatan Sektor Pertanian Sebagai Katalisator Kebangkitan Ekonomi Indonesia*. Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
- Arifin, J. (2022). *Dorong Dirikan Stan Bunga Sedap Malam di Pasar Bangil*. Radar Bromo.
- Auda, J. (2007). *Maqasid Al-Shariah As Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach*. The International Institute of Islamic Thought.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Produksi Tanaman Hias Menurut Provinsi dan Jenis Tanaman 2024*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan. (2025). *Kabupaten Pasuruan Dalam Angka (Pasuruan Regency in Figure 2025) Volume 16*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2025). *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2025 Volume 48*.

- Bado, B. (2022). *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah*. Tahta Media Group.
- Badrusalam, A. Y. (2023). *Menyukai Harta Untuk Beribadah Kepada Allah*. Muta'iar Salaf.
- Bagus, L. (2002). *Kamus Filsafat*. Gramedia Pustaka Utama.
- Bertens, K. (1987). *Fenomenologi Eksistensial*. Gramedia.
- Cahyani, Endah, M., Fahriyah, & Nugroho, C. P. (2023). *Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Sedap Malam (Polianthes tuberosa) di Desa Rembang, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan*. Universitas Brawijaya.
- Creswell, J. W. (2007). *Second Edition Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approaches*.
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Daole, A. S. A., Parawanza, A. A., Sitorus, M. C., & Sugianto, S. (2026). Agama Sebagai Pedoman Hidup Manusia Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 4(3), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- Diana, I. N., & Masruchin, M. (2022). Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir melalui Budidaya Ikan Bandeng dalam Perspektif Maqasid Syariah (Studi Kasus Desa Segoro Tambak). *AL-IQTISHOD: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 10(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37812/aliqtishod>
- Direktorat Buah dan Florikultura. (2023). *Panduan Teknis Budidaya Sedap Malam*. Pertanian Press.
- Fahrudin, A. (2018). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. PT Refika Aditama.
- Firgiyanto, R., & Sa'adah, N. K. (2021). Aplikasi Komposisi Media Tanam dan Dosis Pupuk NPK terhadap Pertumbuhan Tanaman Sedap Malam (*Polianthes tuberosa* L. CV. Roro Anteng). *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 21(3), 157–164. <https://doi.org/10.25047/jii.v21i3.2789>
- Froese, P., & Uecker, J. E. (2022). Prayer in America: A Detailed Analysis of the Various Dimensions of Prayer. *Journal for the Scientific Study of Religion*, 61(3–4), 663–689. <https://doi.org/10.1111/jssr.12810>
- Hardianto, A., & Fata, B. S. (2025). MAQASHID AL-QURAN DAN MAQASHID SYARIAH SEBAGAI BASIS PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM DI

- INDONESIA. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 8(1), 69–90. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v8i1.722>
- Hendrarini, H., & Santoso, W. (2020). Agribusiness Sedap Malam Flowers (*Polianthes Tuberosa* L) In Pasuruan Regency: A Study of Perceived Strengthening. (*TIJDESSA*) *Tanjungpura International Journal on Dynamics Economics, Social Sciences and Agribusiness*, 1(2).
- Heryana, A. (2018). *Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif*.
- Huda, M., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2023). KONSEP MAQASHID SYARI'AH DAN IMPLIKASINYA PADA PENDIDIKAN ISLAM. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1), 146–159. <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v19i1.2138>
- Husnurrosyidah, H., & Nadhirin, N. (2017). Implementasi Konsep Pemaknaan Shalat Imam Al-Ghazali Dalam Membentuk Etika Auditor untuk Mewujudkan Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Semarang. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2).
- Husserl, E. (1931). *Ideas: General Introduction to Pure Phenomenology*. Routledge.
- Husserl, E. (1970). *The crisis of european sciences and transcendental phenomenology*. Northwestern University Press.
- Husserl, E. (1993). *The crisis of European sciences and transcendental phenomenology: Complementary Volume* (In R. N. Smid). Kluwer Academic Publishers.
- Ibn Asyur, M. al-T. (2001). *Maqāṣid al-Sharī'ah al-Islāmiyyah* (مقاصد الشريعة الإسلامية). Dar al-Nafa'is (دار النفايس).
- Kartika, D., Indra, H., & Indupurnahayu. (2023). Manajemen Keuangan Keluarga Menurut Konsep Islam. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(2). https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.539
- Katmila, S., & Setiadi, I. (2024). Household Welfare of Corn Farmers: A Maqashid Syariah Perspective (Case Study of Ipar Bondar, Panyabungan, Mandailing Natal). *International Journal of Economics, Business and Innovation Research*, 3(6).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (n.d.). *Al-Qur'an dan Tafsir Wajiz*. NU Online.
- Kharisma, B., Wardhana, A., & Hutabarat, A. F. (2020). Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian, Pproduksi dan Kemiskinan Pedesaan di Indonesia. *Jurnal*

- Kusumaningrum, S. I. (2019). Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *TRANSAKSI*, 11(1).
- Lasaksi, P. (2023). Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian. *Lentera: Multidisciplinary Studies*, 1(3).
- Littlejohn, S. W. (2002). *Theories of Human Communication* (7th ed.). Thomson Learning Academic Resource Center.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2005). *Theories of Human Communication* (8th ed.). Thomson Learning Academic Resource Center.
- Maridjo, H., & Ignasiak –Szulc, A. (2023). Affecting Factors Farmer Welfare in Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 23(2), 79. <https://doi.org/10.20961/jiep.v23i2.60442>
- Mariyana, D., Naan, & Tamami. (2019). Sedekah Sebagai Kekuatan Spiritual (Studi Kasus pada Komunitas Yuk Sedekah Bandung) Naan. *Syifa Al-Qulub*, 4, 9–19. <https://doi.org/10.15575/saq.v%vi%i.5241>
- Melati, S., Zuhri, A., & Naldo, J. (2025). Qanā'ah dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Jiwa Menurut Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar. *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4(2), 634–648. <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v4i2.626>
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Moran, D. (2000). *Introduction To Phenomenology*. Routledge.
- Motala, M. S. (2015). *A Strong Believer (Mu'min) Is Better Than a Weak Believer*. HadithAnswers.
- Mulyani, A., Ekowati, T., & Purbajanti, E. D. (2021). Analysis of Factors Affecting Producing Production and Revenue of Tuberose (*Polianthes tuberosa* L.) Farmers in Production Center of Central Jawa. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 5(1), 91–101. <https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v5i1.8091>
- Mustajibullah, S. (2025). *Kenapa Hidup Terasa Kurang? Mungkin Cara Kita Bersyukur Salah*. NU Online.
- Nada, A. Z., & Soleh, A. K. (2025). Obyek 'Akal Bagi Kehidupan Manusia: Prespektif Al-Qur'an. *Fathir: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 53–69. <https://doi.org/10.71153/fathir.v2i1.183>

- Novita, M., Hermana, R., Senowarsito, Sutomo, Marlina, Di., & Kusumo, H. (2023). Inovasi Pengolahan Hasil Pertanian Bunga Sedap Malam berbasis Destilasi Sederhana Minyak Atsiri. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2).
- NU Online. (2022). *Kesejahteraan Sosial dalam Al-Qur'an*.
- Nugroho, M. A. A. (2023). Implementasi Implementasi Peran Sedekah Untuk Membangun Ketenangan Hati Terhadap Orang Yang Bersedekah Di Nucle-Lazisnu Mejobo. *Hikamia: Jurnal Pemikiran Tasawuf Dan Peradaban Islam*, 3(1), 19–36. <https://doi.org/10.58572/hkm.v3i1.24>
- Pemerintah Kabupaten Pasuruan. (2018). *Ekotika Harum Semerbak Sedap Malam Itu Ada Di Bumi Kabupaten Pasuruan*. Pemerintah Kabupaten Pasuruan.
- Putra, A. S., Soedarto, T., & Rizkiyah, N. (2025). Analysis Factor Which Influence Sale Volume at Tuberose Business in Desa Pekoren Kabupaten Pasuruan. *Media Trend: Berkala Kajian Ekonomi & Studi Pembangunan*, 20(1).
- Rahmaniah, R. N., Indah, P. N., & Atasa, D. (2024). Eksistensi dan Potensi Usaha Bunga Sedap Malam Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Agribest*, 8(2), 65–74. <https://doi.org/10.32528/agribest.v8i2.1994>
- Rambe, R. A., Jannah, N., & Daulay, A. N. (2023). Analisis Kesejahteraan Petani Karet Desa Payaombik Padang Lawas Utara Melalui Pendekatan Maqashid Syariah. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 9(3), 368–376. <https://doi.org/10.29303/jseh.v9i3.403>
- Rasool, M. S. A., Yusof, M. A. M., & Ali, S. M. (2020). Wellbeing of the Society: A Maqasid al-Shari'ah Approach. *Jurnal Akidah & Pemikiran Islam*, 25–46. <https://doi.org/10.22452/afkar.sp2020no1.2>
- Rozi, F., Hamidah, T., & Arfan, A. (2022). Konsep Maqashid Syariah Perspektif Pemikiran Al-Juwaini dan Al-Ghazali. *IQTISODINA: Jurnal Ekonomi Syariah & Hukum Islam*, 5(1).
- Sahara, D., Triastono, J., Praptana, R. H., Romdon, A. S., Arianti, F. D., Widodo, S., Pustika, A. B., Purwaningsih, H., Fadwiwati, A. Y., Sutardi, Muslimin, Supriyo, A., Malik, A., Suhendrata, T., Setiani, C., Prasetyo, T., Komalawati, Wulanjari, M. E., Chanifah, & Nurwahyuni, E. (2023). Sorghum Contribution to Increased Income and Welfare of Dryland Farmer Households in Wonogiri, Indonesia. *Agriculture*, 13(8), 1609. <https://doi.org/10.3390/agriculture13081609>
- Salsabila, Y. L., Alkaf, I., & Handiki, Y. R. P. (2025). Konsep Syukur Perspektif Imam Al-Ghazali dalam Kitab Ihya Ulumuddin sebagai Upaya Mengatasi Insecure. *Journal of Research and Islamic Thought Studies*, 4(1).

- Sastrawan, B., Samsi, A., & Seran, G. G. (2024). Pelayanan Pemerintah Bidang Kesejahteraan Masyarakat. *Karimah Tauhid*, 3(1), 473–479. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11642>
- Satra, A., Pratiwi, S., Rahmadilla, M. K., Ramadhan, J., & Pernanda, R. (2025). Keutamaan Shalat Dalam Kehidupan Seharian-Hari Menurut Ustadz Abdul Somad. *Journal Of Islamic Studies*, 3(1), 78–90. <http://jurnal.dokicti.org/index.php/taqrib/index>
- Seksi Produksi BPS Kab. Mempawah. (2018). *Kabupaten Mempawah 2018 Statistik Pertanian*.
- Sen, A. (1993). Capability and Well-Being. In *The Quality of Life* (pp. 30–53). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/0198287976.003.0003>
- Sen, A. (1999). *Development as freedom*. Oxford University Press.
- Setiawan, F. (2019). Kesejahteraan Petani Garam di Kabupaten Sumenep Madura (Analisis Dengan Pendekatan Maqshid Al-Shari'ah). *Iqtishoduna*, 8(2).
- Shihab, Q. (2012). *Tafsir al-Misbah*. Lentera Hati.
- Sihombing, Y. (2021). Peran Sektor Pertanian terhadap Perekonomian Wilayah Perdesaan dalam Mengentaskan Kemiskinan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agribisnis UNS*, 5(1), 936–945.
- Sodiq, A. (2015). Konsep Kesejahteraan Dalam Islam. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 380–405.
- Soetopo, L., Ruhayat, M., Widyastuti, D. E., & Retnowati, D. (1994). Feasibility Study of Tuberose Farm in East Java, Indonesia. *Acta Horticulturae*, (369), 440–446. <https://doi.org/10.17660/ActaHortic.1994.369.47>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sultan, Rahayu, H. C., & Purwiyanta. (2023). Analisis Pengaruh Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 75–83. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i1.198>
- Syaputri, F. D., Azwardi, A., & Sukanto, S. (2024). Determinants of The Level of Farmer Welfare in Indonesia. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 8(3), 954–967. <https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v8i3.22846>
- Syarifuddin, A. (2008). *Ushul Fiqh*. Kencana Pramedia Group.
- Taymiyyah, A. ibn 'Abd al-H. I. (1991). *Majmū' al-Fatāwā*. Dar 'Alam al-Kutub.

- Widodo, A. S., Widodo, Man, N., & Ulum, B. (2024). The Influence of Welfare Level on Food Security in Farmer Households. *E3S Web of Conferences*, 595, 03016. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202459503016>
- Wildan, M. M. (2025). *Sedekah Adalah Kunci Rezeki Lancar dan Hidup Berkah*. BAZNAS.
- Zaki, M. (2013). Formulasi Standar Masalahah Dalam Hukum Islam (Studi Atas Pemikiran Al-Ghazali Dalam Kitab Al-Mustashfa). *Al-Risalah: Jurnal Ilmu Syariah Dan Hukum*, 13(1).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian Untuk Pedoman Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini bersifat semiterstruktur, dilakukan dengan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan berdasarkan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang telah memuat tema-tema dan alur pembicaraan sebagai pedoman untuk mengontrol. Adapun langkah penyusunan pedoman wawancara dilakukan sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan umum dan tujuan khusus penelitian
2. Menentukan aspek dan tema yang akan di teliti, kemudian di buat kisi-kisi untuk menyusun butir pertanyaan.
3. Membuat butir-butir pertanyaan berdasarkan rincian masalah sehingga dimungkinkan memperoleh informasi yang dibutuhkan.
4. Meminta bantuan seprofesi atau dipandang ahli untuk mengecek validitas instrumen
5. Melakukan revisi (jika perlu)

Tabel Kisi-kisi Pedoman Wawancara

“Menggali Makna Kesejahteraan Berdasarkan Perspektif Maqashid Syariah: Studi Fenomenologi Edmund Husserl pada Petani Bunga Sedap Malam di Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan

Aspek	Tema
<i>Lived Experience</i> sebagai petani	• Latar belakang dan motivasi
	• Pola kehidupan dan aktivitas sehari-hari
	• Dinamika pengalaman dan tantangan
	• Strategi adaptasi dan dukungan sosial
Makna Kesejahteraan	• Konsep dan definisi
	• Ukuran
	• Kondisi yang dirasakan
	• Faktor penentu sejahtera
	• Cara bertahan
Maqashid Syariah	• <i>Hifz ad-Din</i>

	• <i>Hifz an-Nafs</i>
	• <i>Hifz al-‘Aql</i>
	• <i>Hifz an-Nasl</i>
	• <i>Hifz al-Mal</i>

PEDOMAN WAWANCARA

“MENGGALI MAKNA KESEJAHTERAAN BERDASARKAN PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH: STUDI FENOMENOLOGI EDMUND HUSSERL PADA PETANI BUNGA SEDAP MALAM DI KECAMATAN REMBANG KABUPATEN PASURUAN”

I. Jadwal Wawancara

- 1) Tanggal, hari :
- 2) Waktu mulai dan selesai:

II. Identitas Informan

- Jenis Kelamin :
- Usia :
- Pendidikan terakhir :

III. Pertanyaan Penelitian

Lived Experience sebagai Petani

1. Bagaimana keseharian bapak/ibu?
2. Sejak kapan bapak/ibu menjadi petani, dan bagaimana awal mula memilih pekerjaan ini?
3. Apa saja aktivitas utama yang dilakukan dalam bertani setiap hari?
4. Bagaimana perubahan pengalaman bapak/ibu sebagai petani dari waktu ke waktu?
5. Apa pengalaman paling berkesan selama menjadi petani?
6. Apa pengalaman paling sulit atau menantang yang pernah dialami?

7. Bagaimana bapak/ibu menghadapi risiko seperti serangan hama atau harga turun?
8. Bagaimana hubungan bapak/ibu dengan petani lain atau komunitas sekitar?
9. Bagaimana peran keluarga dalam kegiatan bertani yang bapak/ibu jalankan?
10. Apa yang membuat bapak/ibu tetap bertahan menjadi petani hingga sekarang?
11. Bagaimana bapak/ibu melihat masa depan pekerjaan sebagai petani?
12. Apa perubahan terbesar yang bapak/ibu rasakan dalam dunia pertanian saat ini?

Makna Kesejahteraan

1. Apa arti hidup sejahtera menurut bapak/ibu?
2. Menurut bapak/ibu, apa saja tanda bahwa seseorang sudah sejahtera?
3. Apakah kesejahteraan hanya dilihat dari pendapatan? Mengapa?
4. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga bapak/ibu saat ini?
5. Apakah hasil bertani sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup?
6. Bagaimana bapak/ibu mengatur pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari?
7. Selain kebutuhan ekonomi, apa hal lain yang penting untuk merasa sejahtera?
8. Bagaimana peran keluarga dalam menciptakan kesejahteraan menurut bapak/ibu?
9. Apakah bapak/ibu merasa kehidupan saat ini sudah sejahtera? Mengapa?
10. Apa perbedaan kesejahteraan yang bapak/ibu rasakan dulu dan sekarang?
11. Bagaimana bapak/ibu menyikapi kondisi saat pendapatan tidak menentu?
12. Apa yang paling membuat bapak/ibu merasa cukup atau tidak cukup dalam hidup?

Maqashid Syariah

1. Bagaimana bapak/ibu menjalankan ibadah di tengah kesibukan bertani?
2. Seberapa penting nilai agama dalam kehidupan bapak/ibu sehari-hari?
3. Apakah pekerjaan sebagai petani memengaruhi praktik ibadah bapak/ibu?
4. Bagaimana kondisi kesehatan bapak/ibu selama bekerja sebagai petani?
5. Apa yang dilakukan untuk menjaga kesehatan diri dan keluarga?
6. Apakah pekerjaan bertani pernah berdampak pada kesehatan?

7. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang pentingnya pendidikan bagi keluarga?
8. Apakah bapak/ibu memberikan pendidikan yang cukup bagi anak-anak?
9. Bagaimana bapak/ibu memperoleh pengetahuan atau informasi tentang pertanian?
10. Bagaimana bapak/ibu mengelola pendapatan dari hasil bertani?
11. Apakah bapak/ibu memiliki tabungan atau bentuk pengelolaan keuangan lain?
12. Bagaimana bapak/ibu menjaga keberlangsungan usaha tani agar tetap berjalan?
13. Bagaimana bapak/ibu mempersiapkan masa depan anak-anak atau keluarga?
14. Apakah bapak/ibu berharap anak-anak melanjutkan pekerjaan sebagai petani? Mengapa?
15. Bagaimana bapak/ibu menjaga kesejahteraan dan keharmonisan keluarga?

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

1. Informan Kunci

Jadwal Wawancara Ibu Hj. Sumakyah (1)

Tanggal, hari : 5 Mei 2026

Waktu mulai dan selesai : 06.30-07.00

Identitas Informan

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 49

Pendidikan terakhir : MA

Informan : ibu Hj. Sumakyah

Tempat : Rumah ibu Hj. Sumakyah

Tanggal : 5 Mei 2026

Jam : 06.30-07.00

Keterangan : wawancara berada di rumah informan, dilakukan setelah informan panen bunga sedap malam.

Peneliti/Informan	Narasi Wawancara
Peneliti	Assalamu'alaikum bu
Informan	Waalaikumsalam, gimana mba
Peneliti	Ndugi pundi buk?
Informan	Teko ngopes mbak
Peneliti	Ooh nggeh, mantun ngeten di sade nggeh
Informan	Heem mbak, atok duwek wes
Peneliti	Pinten sakniki kopesan buk?
Informan	Gak ngerti aku mbak, bojoku seng ngedol nang pasar
Peneliti	Oalah buk, dadose samean ngewangi ngopes e nggeh bu
Informan	Iya mbak ambek anakku
Peneliti	Oh membantu nggeh bu
Informan	Iya mbak cek ngerti pisan lek golek duwek iku ngene, gak langsung moro oleh duwek enggak, wong yo duwik e mbalek nang arek e pisan. Dadi cek ngerti lek golek duwek iku yaopo, gak moro-moro duwek langsung teko

Peneliti	Nggeh sih bu, sedoyo niku pasti wonten usahane nggeh
Informan	Heem mbak, yaopo mba jare wawancara samean iki
Peneliti	Kesehariannya njenengan nopo mawon bu?
Informan	Iya nang sawah tok mbak, ngerumat sawah
Peneliti	Berarti niki pekerjaan utama ne njenengan nggeh? Budidaya bunga sedap malam nggeh
Informan	Betul mbak
Peneliti	Oh nggeh bu, njenengan awal mula budidaya niku pun lami?
Informan	Loh ya sudah lama banget mbak, tahun 1989, 20 tahunan
Peneliti	Waaah lama juga nggeh buk, Nopo o buk kok ten sedap malam?
Informan	Karna biyen iku ekonomi tidak mencukupi mbak dadine melok wong-wong nandur sedap malam
Peneliti	Tidak mencukupi pripun buk ekonominya?
Informan	Untuk sehari-hari iku kurang mbak, sakjane onok mbak tapi gara-gara gagal dek pari iku nggawe uang e terkuras dek emes (pupuk)
Peneliti	Loh awal e nopo bu sederenge ten sedap malam?
Informan	Ibuk iku biyen nandur pari, 4 kali panen iku gak dadi kabeh. Maksute gak dadi iku gagal lah. Gabah e iku elek. Terus duwik e entek nang emes (pupuk). Iyowes tompes wes. Akhire iku nandur sedap malam
Peneliti	Jadi karna gagal niku wau nggeh njenengan memutuskan damel nanem sedap malam
Informan	Iya mbak. Soale akeh seng nandur sedap malam, akhire aku ambk bapak e iki nandur sedap malam pisan
Peneliti	Ooh nggeh, berarti ten mriki katah seng tani sedap malam nggeh?
Informan	Loh yo gak akeh maneh mbak, tapi sak bajek. Akeh-akeh e wong dek kene iki nandur sedap malam kabeh.
Peneliti	Ooh nggeh bu, njenengan nopo ten saben mawon bu pekerjaane?
Informan	Enggak mbak, aku nang pabrik tanpa atap. Kan maeng wes takon maeng mbak
Peneliti	Ooh nggeh ta bu hehe , Nopo niku buk pabrik tanpa atap?
Informan	Iy sawah mbak, kan gak onok atap e
Peneliti	Oalah buk buk hahaha wonten wonten ae samean niki
Informan	Kabeh lek takon tak jawab ngunu kabeh mbak, aku duwe pabrik, pabrik tanpa atap haha

Peneliti	Oalah buk buk. Berarti samean ten saben tok nggeh
Informan	Iy mbak, mari ngopes isuk iku mole sek dhuha an, terus mari ngunu lanjut maneh wes nang pabrik
Peneliti	Sibuk ngeh bu
Informan	Gak sibuk to mbak, suwibuk. Wong penggawean dek sawah iku akeh hare, yo matun, yo nyemprot, yo nandur lombok, akeh wes
Peneliti	Pun melebihi presiden nggeh buk
Informan	Wooo yo gak ngunu pisan mba
Peneliti	Hehe guyon nggeh buk. Biasanya njenengan wangsul e jam pinten buk ndugi Saben niku?
Informan	Gusdur iku iy wes mole, kadang lek wes puanas nemen iku mole, ngelak mbak, kan sawah e dewe yoan dadi sakkrepe dewe wes lek kate mole
Peneliti	Enggeh sih buk, eco nggeh. Mboten nggadahi bos, dadose saget wangsul jam pinten mawon. Kan njenengan pun lami nggeh bu budidaya sedap malam niki. Pengalaman nopo seng mboten enak, seng njenengan alami?
Informan	Gak enak e iku ya matun mbak, kan iy matun iku suwe
Peneliti	Nopo matun niku bu?
Informan	Matun adalah guwak i suket, rumput berkeliaran. Cek sawah e iku gak akeh suket e, cek kembang brudul, brudul iku cek kembang metu. Lek akeh suket e iku isok memperlama bunga itu muncul, kurang apik kembang e
Peneliti	Pirang dinten buk biasanya matun niku
Informan	Yo delok mbak suket e sak piro, lek akeh yo suwe, opo maneh lek matun dewean iku. Lek dewean iku biasane ibuk ambk bapak mbak seng matun gak mburuhno.
Peneliti	Kok mboten mburuhno buk?
Informan	Duwik e gak onok mbak, regone kembang e murah
Peneliti	Tapi nggeh butuh buruh matun nggeh buk aslinya?
Informan	Bener mbak, butuh buruh matun. Gak ro dek kene buruh matun, buruh tani iku larang mbak, sebedok iku 60k. lah lek kembang e murah yo gak nutupi mbak. Iy akhire iku maeng di watun dewe wes
Peneliti	Wiih nggeh lumayan nggeh bu. Berkorban sendiri nggeh bu, matun matun kiyambek
Peneliti	Lek wau kan mboten enake matun nggeh, sakniki nek seneng e nopo bu ?

Informan	Iyo lek regone larang mbak. Suweneng lek iku. Dadi mbak lek sedap malam iku onok dino-dino seng larang. Biasane lek dino-dino ngene iki larang e, samean lak wes ngerti dewe se.
Peneliti	Hehe nggeh buk. Kan hargane sedap malam niku naik turun nggeh, niku nopo mboten enak pisan damel petani?
Informan	Iyo iku pisan mbak gak enak mbak. Ya sopo seng seneng mbak lek regone murah. Tapi yawes diterimo ae mbak wong wes wayae murah ancen.
Peneliti	Nggeh sih bu, nah carane njenengan damel niku nopo buk, kan harga sedap malam niki naik turun nggeh, pripun?
Informan	Nandur sembarang mbak, yo nandur bawang pre, nandur lombok, nandur mawar, nandur jagung, kacang ijo, kerahi, kacang, kacang dowo, akeh wes mbak. Kan lek sedap malam iku enak, isok di tanduri opo ae dek pinggire, isok gondel barang, kacang tunggak.
Peneliti	Kuwatahe buk
Informan	Lek gak ngunu yo gak oleh duwek mbak
Peneliti	Nggeh sih bu hehe
Informan	Lek gak terampil iyo gak bakal oleh opo-opo, maksute iku pas regone murah terus gak duwe liyane iy seng d oleh mek titik, lek duwe gondel misale, iy kan onok tambah-tambahe teko gondel iku. Wes pokok e nandur seng isok menghasilkan uang.
Peneliti	Pokok e uang nomer 1 nggeh bu
Informan	Bener iku mbak, nek gak duwe duwek iku yo gak enak se, ayo samean lek gak duwe duwek yaopo
Peneliti	Ngge mboten eco buk. Nopo o kok ibuk bertahan budidaya sedap malam niki?
Informan	Karna sedap malam iku penghasilan e terus menerus
Peneliti	Niku tok buk?
Informan	Heem mbak, kate opo maneh
Peneliti	Dari penghasilan niki wau damel nopo mawon buk
Informan	Di gawe sehari-hari ne mbak, gawe mangan, gawe bayar anak sekolah, lek kembange larang iku yo tak tabung gawe celengan mben-mben, lek onok opo-opo mben cek enak
Peneliti	Nah niki buk terkait pendidikan, sekolah niku nopo o se kok samean sampek nguliahaken dukur-dukur?

Informan	Cek gawe bekal masa depan mbak, cek ilmune tambah akeh, be e ta besok e dadi wong sukses kabeh
Peneliti	Amiiin, dadose pendidikan damel anak niku penting banget nggeh
Informan	Iyoo mbak, wong anakku iyo tak pondokno pisan, iyo iku cek ngerti pisan, belajar mandiri, cek gak salah pergaulan pisan.
Peneliti	Ooh nggeh bu, nek mboten di wanti-wanti ngeten saget salah pergaulan nggeh
Informan	Iyo mbak temen iku.
Peneliti	Lah niki wau kok wonten griyo buk anak njenengan
Informan	Iyo mbak wes boyong, soale ngewangi aku iki d omah, kan bapak e mari kecelakaan biyen, dadi tak kongkon boyog.
Peneliti	Olaah bu, kecelakaan nopo bu?
Informan	Patah tulang mbak, logor teko wit e po
Peneliti	Terus prpun nikuu bu akses kesehatane?
Informan	Lek iku aku gak melok-melok mbak, anakku seng ngurus kabeh, anakku kan perawat dek kunu pisan, dadi seng ngurus anakku kabeh.
Peneliti	Eco nggeh bu
Informan	Heem mbak cepet pisan, langsung ditangani maksute iku
Peneliti	Tapi niki bu, nopo njenengan bertani niku berpengaruh ten kesehatan e njenengan?
Informan	Loh yo iyo mbak, lek gak gerak koyo wong seng dek omah-omah iku pasti gampang loro ne.
Peneliti	Kok ngoten bu?
Informan	Kan akeh ga gerak e mbak, teus yo ga kenek panas e matahari. Kan matahari iku vit D se, baik untuk tulang. dadi nang sawah iku baik untuk kesehatan, gak garai gampang lorone
Peneliti	Tambah kuat nggeh bu. Wau an ibuk sanjang kalo mantun ngopes niku wangsul damel dhuha an, niku bendinten bu
Informan	Iya mbak rutin, kan dhuha an iku sholat seng isok melancarkan rezeki, lann munu gak enak mbak lek ninggal iku, bengi yo sholat mbak, dadi bengi berdoa, isuk berusaha
Peneliti	Dadose kita berdo'a ngge diimbangi berikhtiar nggeh
Informan	Heem mbak, nek berdo'a to tanpa usaha ya kan sia-sia, begitupun sebaliknya.

Peneliti	Nah ngeten bu, arti sejahtera menurut e ibuk niku pripun?
Informan	Sejahtera iku keluargane enak uripe, teko kembang iku maeng oleh duwek akeh, isok gawe nyekolahno, gawe daftar sembarang kaler
Peneliti	Enak pripun maksute buk?
Informan	Enak iku gak kekurangan. Maksute iku gak kekurangan iku kate tuku iki onok duwik e, kate bayar spp ne anak yo onok, tercukupi wes, iku wes
Peneliti	Dadose sejahtera niku nopo ndugi yotro mawon?
Informan	Iyo mbak
Peneliti	Tanda sejahtera menurut e njenengan pripun se buk?
Informan	Yo iku maeng, penghasilan e lancar (lancar), terus pengeluaran titik, pemasukane akeh.
Peneliti	Dadose sejahtera niku kalo nggadah yotro nggeh
Informan	Iyo mbak, lek gak duwe duwek yo gak sejahtera
Peneliti	Ooh ngoten nggeh, menurut e samean seberapa penting yotro niku?
Informan	Yo penting mbak, teko sedap malam iki ka penghasilane lancar, lah kan oleh duwek iku, lek gak duwe duwek opo hayo seng kate gawe bayar, saiki kabeh-kabeh duwek
Peneliti	Nggeh sih bu hehe. Sampun ngonten mawon bu, maturnuwun nggeh sampun meluangkan waktunya
Informan	Iya mbak

Jadwal Wawancara

Tanggal, hari : 05 Mei 2026

Waktu mulai dan selesai : 13.30-15.15

Keterangan

Informan :

1. Pak Kresna (PPL Pertanian Kec. Rembang)
2. Ibu Rumiati (petani + pedagang bunga + Ketua Kelompok Tani “Rembang 4”)
3. Pak Romli, (petani + pedagang bunga + pengepul + Ketua Kelompok Tani + Ketua Paguyuban Pedagang bunga Pasar Bangil)
4. Pak Khoirul (petani + pedagang bunga + Ketua Kelompok Tani “Tani Makmur”)
5. Pak Sulaiman (petani + pedagang bunga + Ketua Kelompok Tani “Rembang 1”)
6. Pak Halim (petani + pedagang bunga + Ketua Kelompok Tani “Tani Muda”)

Tempat : Rumah Ibu Rumiati

Tanggal : 05 Mei 2026

Jam : 13.30-15.15

Keterangan : dalam in-depth interview hari ini bersamaan dengan perkumpulan kelompok tani desa rembang yang berada di rumah ibu rumiati. Mengikuti perkumpulan ini, peneliti diajak oleh bapak kresna selaku PPL Pertanian Kec. Rembang pada hari kamis. Perkumpulan ini di mulai dari jam 13.30-15.15 untuk acara dan wawancara. Kemudian di lanjut mengobrol dengan tuan rumah sembari menunggu pak kresna membuat laporan. Perkumpulan ini dihadiri oleh 5 kelompok tani, dan 1 dari kios pupuk subsidi. Suasana ramai, para kelompok tani saling sharing, dan cerita pengalaman serta rencana kedepannya.

Peneliti/Informan	Narasi Wawancara
Peneliti	Niki kulo bade tanglet ten ibuk e kale bapaknya
Informan 1	Nah cocok iki mbak, bapak iki iy sedap malam, iy juragan
Informan 2	Melati pisan iku mba, kabeh wes
Peneliti	Niki kulo bade tanglet, kan penelitian kulo mengenai menggali makna kesejahteraan. Nah sejahtera menurut e njenengan-njenengan niku pripun ?
Informan 3	Kabeh petani sedap malam iku sejahtera kabeh mbak
Informan 1	Loh maksute mbak e iku, arti sejahtera menurut e samean iku yaopo?
Informan 2	Kan setiap orang iku bedo-bedo
Informan 3	Yo pokok e tercukupi, yaa paling tidak niku bisa mencukupi kebutuhan.
Informan 2	Lah.. tercukupi sak sembarang kalire
Informan 3	Mau 100% tercukupi iku ya nggak mungkin
Informan 2	Kan porsi cukup orang-orang kan yo beda
Informan 3	50% tercukupi iku y wes apik, kan ekonomi saiki iy gak baik-baik saja. Iku ya kan berdampak langsung ke masyarakat e pisan kan.
Peneliti	Berarti sejahtera niku intinya cukup ngoten nggeh, tercukupi segala kebutuhannya.
Peneliti	Kan niki pak harga bunga niki naik turun, pripun ngoten niku?
Informan 3	Ya iku wes dadi hukum e wong perbungaan lah. Harus bisa menyiasati itu mbak, bagaimana caranya kita menyiasati itu. Pasti para petani ini punya caranya sendiri. Nek gak di siasati iya ngelu mbak, sambat terus. Jadi petani iku sudah tau, dadi mereka iku nanem bunga seng lain pisan
Peneliti	Harus pinter menyiasati ngge pak
Informan 3	Kalau sekarang harga bunga e turun, cuman ada bunga seng harga ne naik, iku pacar cino, gondel
Informan 2	Gondel larang mbak
Informan 3	Sedikit-sedikit harus punya, sambil menunggu bunga sedap malam hargane naik
Informan 2	Mariki larang mbak, besar (idul adha)
Informan 3	Sebulan lagi mahal, sebulan e mane murah
Informan 1	Berarti gak sedap malam tok ya seng d tandur, onok seng liyo pisan
Informan 3	Nah, ada tanaman lain, ada penghasilan lain. Wes biasa kok petani, wes gak kaget

Informan 2	Le ancen wes cekelane mas, wes biasa, gak kaget
Informan 3	Makane sak durunge harga murah, pas harga mahal kebutuhan iku wes kudu wes kudu di siapi, koyok pupuk, lek gak duwe beras, yaopo sekirane tuku beras seng cukup gawe sebulan, terus lek anak e sekolah durung wayahe bayar, wes bayaren wes hahahah ya mungkin iku carane menyisati bunga sedap malam ketika turun
Peneliti	Njenengan nopo petani mawon?
Informan 2	Petani, pedagang, sembarang
Informan 3	Iy petani, pedagang, pengepul
Peneliti	Kan njenengan nggeh petani, pedagang, pengepul. Pengalaman seng mboten enak seng di alami njenengan nopo pak?
Informan 3	Iy gak enak e iku tepak matun mbak. Sedap malam iku nggk enak e nunggu dari tanam sampe panen itu lama, jadi jenuh, hampir 8 bulan, nunggunya itu kalo nggk punya yang lain ya nggk ada penghasilan mbak. Di sisi lain, nunggu lama dari tanam sampek panen, yang nggk enak e iku mencari tenaga kerja gawe matun
Peneliti	Mahal nggeh?
Informan 3	Bukan masalah mahal e, wong e seng gak enak, lek mahal tapi onok tenaga kerja e sek enak mbak. Lek gak onok iku seng angel
Informan 2	Kuli ne seng gak onok. Kan arek nom-nom saiki gak onok seng gelem dadi kuli, nang pabrik kabeh. Dadi petani e gak onok peneruse
Informan 3	Saiki regenerasi petani iku gak onok. Makane konco-konco iku podo pakek teknologi yang mana teknologi iku juga bisa mengurangi, ada dampaknya juga

Peneliti/Informan	Narasi Wawancara
Peneliti	Niki bu, senenge di sedap malam niki nopo bu?
Informan 2	Lek senenge iy pas regone mundak iku mbak, suweneng wes iku
Peneliti	Jaya nggeh bu hehe
Informan 2	Iy mbak, mariki mundak mbk riyoo besar
	Sejahtera nggh bu hehe
Peneliti	Niku wau kan seneng e nggeh, menurut e njenengan nopo seng mboten eco di sedap malam niki bu?

Informan 2	Nggak enak e yo wayae nandur iku, kan yo matun tok iku mbak,
Peneliti	Oh berarti ngge mboten eco ne niku pasa nandur niku nggeh?
Informan 2	Iya mbak, matun tok wes iku, kan ambek nggenteni cukul e iku yo suwe mbak, hampir 8 bulan
Peneliti	Terus niku bu nek wonten hama niku?
Informan 2	Hama iku gak onok mbak lek di sedap malam, onok e cabuk. Cabuk iku seng putih-putih di godong e iku loh mbak.
Peneliti	Ngilangakene pripun bu?
Informan 2	Iyo mek di cabut i godonge mbak, di jebol, terus di enteni wes sampek tumbuh maneh, iy wes koyok nandur maneh wes. Tapi lek udan ngene iki gak onok, soale onok banyu ne mbak
Peneliti	Rugi nggeh bu ngoten niku
Informan 2	Iyo mbak rugi
	Ngoten niku pengaruh kale hargane mboten bu
Informan 2	Iyo mbak, kan lek jemek gampang bosok e, dadi regone iku rodok murah. Tapi lek udan terus gak onok barang e iku isok larang
Peneliti	Terus dari sedap malam niki, pripun kondisi ekonomine njenengan?
Informan 2	Iyo wes iki, di syukuri ae. Lek kate sambat iku ya sambat nang spo, iy wes di lakoni ae.
Peneliti	Nggeh bu, disyukuri mawon nggeh meskipun kedik-kedik
Informan 2	Heem, pokok e cukup gwe mangan, cukup gawe bayar sekolah e anak, gwe kelambine anak yo cukup, lak ngene a mbak. Iy alhamdulillah lah wes gak koyok biyen. Kan biyen perekonomian rembang kurang, semenjak onok sedap malam kan mulai apik perekonomiane. Nyekolahke anak saiki iy gampang kan, lek biyen kan angel. Iyo wes alhamdulillah lah
Peneliti	Nggeh, pokok e wonten nggeh
Informan 2	Enggeh, iy teko iku maeng, sedap malam. Balek maneh wes nang sedap malam. Seng biyen gak nang sedap malam, moro nang sedap malam kabeh. Biyen aku iyo nandur lombok, tomat, jagung, kabeh wes tak coba i.
Peneliti	Samean ten sedap malam e mulai tahun pinten buk?

Informan 2	Aku mulai iku iy mari manten anyar iku mbak, tahun 2003. iku wes mulai nyewo-nyewo tanah. Aku gak duwe tanah mbak, iy mek nyewo-nyewo tok iku
Peneliti	Oooh kulo kira sawah e kiyambek
Informan 2	Ngga mbak, aku nyewo. Gak duwe lahan aku, iy garap pisan. Tapi seng nggarap wes tak balekno kabeh
Peneliti	Mboten eco nggeh garap gadah e uwong
Informan 2	Iyo mbak gakisok sekarepe dewe kan,
peneliti	Menurut e njenengan nopo njenengan sampun sejahtera?
Informan 2	Alhamdulillah, iy wes pokok isok mencukupi, gawe bayar sekolah yo onok, gwe mangan bendinane iy onok
Peneliti	Berarti pendidikan niku penting nggeh
Informan 2	Iyo penting mbak. Kan lek sekolah iku pemikirane ambek kene seng gak sekolah iku yo bedo. Lek sekolah kan onok teorine, leek kene kan gak duwe teori. Iku seng bedakno seng sekolah ambk seng gak sekolah
Peneliti	Njenengan belajar pertanian niki nopo nggeh tumut pelatihan ngoten?
Informan 2	Iyo manut wong biyen mbak, belajar teko wong biyen. Biyen aku iy eksperimen jagung, supoyo mendapatkan bibit seng apik. Pokok seneng wes lek nang pertanian iki
Peneliti	Nopo tumut kayak kumpulan ngoten ?
Informan 2	Iya mbak tapi kadang kan lek kumpulan ik mek teori tok mbak gak langsung praktik, lek aku kan mending langsung praktik ben langsung nyantol. Lek gak langsung praktik iku iyo kadang lali kan.
Peneliti	Enggeh bu eco an langsung praktik nggeeh.
Informan 2	Iyo mbak kadang teori iku nggak jamiin.
Peneliti	Nopo mengganggu sholat e njenengan ten Saben niki bu?
Informan 2	Enggak mbak, kan ngopes iku iy mari shubuh. Dadi sholat sek, terus ngopes wes. Pokok e isok ngiro-ngiro waktune
Peneliti	Ooh nggeh bu, kudu bisa mengatur waktu nggeh. Kan nggeh sedoyo niki rezeki saking Allah. Nah dari pendapatane njenengan niku, nopo njenengan menyisihkan damel shodaqoh?

Informan 2	Pasti mbak, kan shodaqoh iku iy koyok ngekek i dulur-dulur, ngekek i daging ta, ayam ta, pokok e nggeh niat shodaqoh. Kan mereka iy seneng lek di bagi rezeki.
Peneliti	Nggeh bu seneng, seng mboten tau maem daging, saget maem daging, seng mboten tau maem ayam, saget maem ayam.

Peneliti/Informan	Narasi Wawancara
Peneliti	Assalamu'alikum wr wb bapak ibu (perkenalan diri dan menyampaikan tujuan)
Peneliti	Sejahtera menurut e njenengan-njenengan pripun pak? Menurut njenengan pripun pak khoirul?
Informan 4	Sejahtera iku ya bahagia iku mbak. Lek gak bahagia yo gak d terusno sedap malam iki. Karna iku maeng, bisa mendapatkan penghasilan setiap harine. Teko penghasilan iki isok memenuhi kebutuhan sehari-hari, bayar spp sekolah e anak. Pokok e intine iku bahagia, cukup gawe memenuhi kabeh. Biyen kan angel mbak, baya spp angel, gawe mangan ae angel. Gara-gara sedap malam iki isok memenuhi iu kabeh
Informan 3	(menambahkan pak khoirul) pokok e cukup iku wes mbak, bisa memenuhi kebutuhan keluarga
Informan 2	Isok nyekolahno anak, biyen kan angel pak nyekolahno anak, saiki wes onok sedap malam dadi isok nyekolahno
Informan 4	Lah seng biyen e bayar spp ne molor, saiki per bulan e isok bayar tepat waktu
Peneliti	Menurut e njenengan pripun pak sulaiman?
Informan 5	Sejahtera iku iy iku maeng mbak bahagia, tercukupi semua kebutuhannya. Kalau padi kan menunggu dan panennya sekali, kalau kembang setiap hari. Jadi penghasilannya setiap hari, kan kita juga butuh penghasilan tiap harine
Informan 6	Ada terus ya pak
Informan 5	Nah ada terus, dadi sejahtera iku ya mencukupi iku maeng. Isok gwe bayar yasinan
Informan 6	Horeg iku
Informan 1	Horeg iku petani sedap malam kabeh
Peneliti	Kalau njenengan pripun pak?

Informan 6	Sama asline semuanya mbak seperti yang disampaikan pak romli, pak khoirul dan pak sulaiman. Sedap malam iku ada nilai tambah. Ketika ada kebutuhan mendesak itu kita bisa mencukupi tapi nggak kembali lagi ke tahun 2022, lockdown.
Peneliti	Meskipun hargane naik turun niku tetap bertahan nggeh?
Informan 1	Naik turun iku wes dadi resiko ne petani
Informan 4	Iy wes diterima ae mbak, to hayo gak bendino mudun e. senin-selasa murah, ngkok rabu-jum'at larang.
Peneliti	Nopo dari penghasilan sedap malam cukup damel memenuhi kebutuhan sehari-hari
Informan 6	Yo sangat cukup mbak, buktine iki ono seng wes haji gara-gara sedap malam
Informan 1	Iku pak sulaiman isok bayar horeg (iuran) mbak sampek an gawe 17 an mene
Peneliti	Oooh lebih-lebih nggeh pak
Informan 4	Iyowes alhamdulillah mbak. Jare wong rembang, aku lek gak sedap malam yo melarat
Peneliti	Nopo bapak ibu merasa sampun sejahtera?
Informan 4	Ya alhamdulillah mbak, iyo iku maeng seng biyen angel nyekolahno anak, saiki wes isok, akeh wes perubahan e iki teko sedap malam Sebenarnya awalnya itu memang terpaksa, karna lahannya kering. Terus nyoba, lah kok enak, jadi di lanjut wes.
Peneliti	Niku nopo usaha turun temurun keluarga?
Informan 3	Iya mbak, tapi ada sebagian yang masih pemula
Informan 4	Ngene lo tak ceritani, awal mula bunga iku kembang cino, terus wong pangbolong iku nandur, terus enak. Akhire merambat nang kaji cong iku, sampek akhire duwik e di pangan rayap
Informan 1	Sangking akeh yo hasile yo
Saling menyauti	
Informan 4	Lah nang wong pangbolong iku di arani kembang sundel mergo wangine bengi tok ngunu lo.
Informan 1	Terus awal mula dek rembang iku tahun piro ya
Informan 4	tahun 98 an kayak ee
Informan 5	Enggak, tahun 85 an. Kan iku awale bapak seng nandur pak.
Informan 3	Tahun 85 iku wes onok

Informan 5	Lah iku bapakku pak. Seng liyane gak ngerti, yo iku paling tahun 80 an
Peneliti	Nopo bertani niki mengganggu njenengan dalam menjalankan ibadah misalnya sholat ?
Informan 5	Ooh yo enggak mbak kabeh kan iy wes isok ngatur waktu dewe-dewe
Informan 6	Lah mangkane bangun gubuk iku
Informan 4	Asline ngene mbak, ibadah itu urusan masing-masing, seng sholat y sholat, seng gak sholat y wes babah sekarepe.
Peneliti	Nah wau njenengan kan sanjang nggeh kalau dari sedap malam niki lebih-lebih. Nah niku nopo wonten bagiane damel shodaqoh?
Informan 4	Pasti mbak
Peneliti	Contohnya nopo pak
Informan 4	Contohe iy ngewehi nang masjid, biasane lek dino jum'at iku wong ngewehi 200k, 300k gawe masjid, pribadi iku. Terus memberi sodaqoh anak yatim
Peneliti	Menurut e njenengan shodaqoh niku penting nopo mboten?
Informan 5	Iyo penting mbak
Informan 4	Ibarat e ngene mbak, wong shodaqoh iku ibarat membuang kotoran
Informan 5	Kita bersedekah iku supaya melancarkan usaha
Informan 6	Pokok e masalah shadaah iku pribadi, kadang petani sambang ketua kelompok e iku iyy shodaqoh

Jadwal Wawancara Ibu Rumiati (2)

Tanggal, hari : 14 Mei 2026

Waktu mulai dan selesai : 07.00-07.45

Identitas Informan

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 45

Pendidikan terakhir : MA

Informan : Ibu Rumiati

Tempat : Rumah ibu Rumiati

Tanggal : 14 Mei 2026

Jam : 07.00-07.45

Keterangan : wawancara dilakukan di rumah bu Rumiati, kondisi rumah sepi, sebelum melakukan wawancara terdapat warga yang membeli pupuk subsidi di rumah bu rumiyati

Peneliti/Informan	Narasi Wawancara
Peneliti	Assalamu'alaiikum bu
Informan	Waalaikumsalam, kene mba melbu
Peneliti	Nggeh bu
Peneliti	Loh niki pupuk damel petani jagung bu?
Informan	Heem mbak
Peneliti	Kulo kira damel sedap malam nggeh an
Informan	Ooh enggak mba. Di kene kan ya ono mbak seng nandur jagung
Peneliti	Oooh ngggeh nggeh
Informan	Dadi dek kene iku mbak wong e pinter-pinter. Kan pupuk e iku gawe jagung ambk pari ya. Dadi wong-wong iku misal 2 sawah, iku 1 ne ditandur jagung, 1 ne sedap malam. Terus yo onok seng disor iku jagung, dukure iku di tandur sedap malam. Ngunu mbak. Kan lek ngunu yo oleh jatah pupuk
Peneliti	Ben niku nggeh bu angsal pupuk pisan
Informan	Iyo mbak, lek gak ngunu yo gak oleh. Wong pupuk iku larang saiki

Peneliti	Oalaah nggeh nggeh. Lek njenengan sak niki sedap malam mawon bu?
Informan	Iyo mbak biyen iku nandur jagung yo pernah peng 2, gak oleh opo”
Peneliti	Pripun mksutnya bu?
Informan	Biyen kan aku durung nang sedap malam iku yo nandur jagung, nah pas awal iku ketok wapik e mbak jagung e, lah wes kate panen iku moro di pangan wereng, entek wes jagung e. Isok panen, tapi kualitas e iku elek mbak. Dadi lek di tuku uwong kan regone maleh mudun. Lah pas tepak iku, mek dituku sejuta tok mbak nang juragan iku,
Peneliti	Rugi nggeh bu
Informan	Iyo nemen mbak, pak pok lek ngarani iku. Pak pok iku maksute sia-sia. Lek di itung teko bibit ya mbak misal bibite tok 2kilo dengan harga 100.000 per kilo ne, dadi kan bibite tok 200k, durung pupuk e. Aku biyen pupuk iku sampek 4 sak mbak gae jagung tok iku, lek pupuk e 200k an lak wes ketok se. Durung maneh, buruh gawe panen e, mari panen kan di tebang i, terus buruh ngerusak e barang
Peneliti	Waaah katah nggeeh bu biayane
Informan	Iyo mbak, makane iku pak pok, lek oleh mek sejuta iku ya koyok gak oleh batine blas. Makane iku saiki nang sedap malam
Peneliti	Ecoan ten sedap malam nggeh
Informan	Heem mbak, hasil e iy enak dan sedap malam. Tapi gak enak e iku matun. Lek jagung kan mari di tanem, terus onok rumput e kan ga masalah. Lek sedap malam iku kudu di waton
Peneliti	Oooh nggeh bu, nek mboten ngoten nggeh sawah e rumput tok nggeh
Informan	Iyo mbak, dadi isine alang-alang tok
Peneliti	Terus bu, njenengan metik e niku pagi nopo malam
Informan	Lek dek kene iku onok seng isuk, bengi. Lek aku kadang jam 2, ambek isuk mari shubuh iku
Peneliti	Jam 2 pagi bu?
Informan	Iyo mbak, wes biasa iku. Aku dewean iku jam 2.
Peneliti	Wani nggeh bu?
Informan	Wani-wani ae mbak. Nah jam 2 ngopes e, engkok onok suarane gusdur iku mole wes. Shubuhan. Kan gak

	ngeganggu waktu sholat lekngene iki. Dadi wes ngerti waktune, cara ngatur waktune
Peneliti	Oooh nggeh nggeh bu, terus mantun shubuh niku ten saben male?
Informan	Iyo enggak mbak, mari shubuh ya masak, tapi saiki jarang soale kan anakku podo dek pondok kabh saiki, terus rodok awan jam 6 iiku baru nang sawah maneh, mboh guwak i gelagar ta, lapo ta. Ngunu mbak
Peneliti	Sakniki kok mboten ten saben bu?
Informan	Iyo mbak enggak, iki akeh seng kate suku pupuk
Peneliti	Oooh nggeh nggeh. Niki kulo bade tanglet male bu, kemarin kan njenengane sanjange sejahtera niku cukup nggeh, cukup niku seng njenengan maksud pripon?
Informan	Cukup iku ya seng iku mbak, seng cukup sak sembarang e. Isok gawe mangan isok bayar sekolah e anak, isok suku opo-opo, pokok cukup gawe kabeh wes.
Peneliti	Nopo ketika mboten tercukupi niku dikatakan mboten sejahtera bu?
Informan	Bukane gak sejahtera mbak, berarti iku kurang syukure. Kan masio oleh titik, lek disyukuri iy cukup mbak. Kan porsi cukup e wong bedo-bedo. Iyo wes disyukuri ae, oleh titik iy disyukuri, oleh akeh y alhamdulillah nemen.
Peneliti	Suweneng nggeh bu lek katah ngoten
Informan	Iyo suweneng mbak. Lek oleh akeh kan kene iyoo ngirim anak nang pondok iy gampang, isok sodaqoh nang dulur, ngirim i duwek nang masjid, kan iku yo podo ae ngirim i seng kerjo.
Peneliti	Ngirim i seng kerjo pripon bu?
Informan	Ngirim al-fatimah nang awak e dewe mbak kan dengan sodaqoh iku kene beharap e isok melancarkan usaha. Dan iku seng tak rasakan dewe ambak jen (suami)
Peneliti	Berdasarkan pengalaman nggeh bu
Informan	Iyo mbak, lek gak berdasar pengalaman aku yo gak kiro ngomong ngene se, lak ngunu a
Peneliti	Hehe nggeh bu.
Peneliti	Wau njenengan bilang, kalo anak e njenengan mondok nggeh bu, nah njenengan berharap njenengan modok anken niku nopo?
Informan	Lek di pondok kan pastine belajar ilmu agomo ya mbak, iyo cek ngerti iku mbak. Disamping iku kan yo

	sekolah, dadine iy oleh ilmu umum, iyo oleh ilmu agama, cek seimbang lah ngunu.
Peneliti	Di pondok kan belajar ilmu agama nggeh bu, menurut e njenengan seberapa penting belajar ilmu agama niki?
Informan	Yaopo yo mbak ngomong e iku, belajar iku kan penting ya mba. Terus mondokno iku yo cek mandiri arek e. dan pastine belajar agama iku maeng
Peneliti	Oh nggeh bu, jauh kale orang tua nggeh
Informan	Heem mbak, kaan iy pisan pemikirane arek seng sekolah ambek seng gak sekolah kan bedo yoan mbak.
Peneliti	Enggeh sih bu hehe dadose dengan belajar niku wau nggeh bisa merubah pola pikir wau nggeh
Informan	Iyo mbak. Kadang kene tani iku yo belajar nang wong-wong, kan lek aku melok anune wong biyen. Melok ilmune iku lo
Peneliti	Oala Enggeh nggeh. Kolo wingi yang tirose pak kresna wonten pelatihan niku bu, pripun?
Informan	Nah teko iku pisan mbak. Dadi wong tani di kene iku yo di ajak pelatihan iku mbak, tentang pupuk organik, terus emben iku opo se lali aku, wes pokok e iku mbak, terus y koyok wingi kumpul ambek pak kresna iku
Peneliti	Oalah nggeh bu, loh ten mriki nopo katah seng tani ?
Informan	Iyo mbak roto, iyo roto sedap malam e, onok seng jagung tapi yo gak patek bek mbak. Masio arek enom-enom iku seng wes gak kerjo nang pabrik, iyo gelem nang sawah, buruh nang uwong koyok di ajak ngopes, ngunduh gondel
Peneliti	Ooh tasek wonten nggeh bu, mboten gengsi nggeh
Informan	Enggak mba, wong butuh duwek kabeh. Masio wong seng wes duwe sawah, lek sawah e wes mari, iyo lek di ajak ngopes uwong liyo ngunu yo gelem.
Peneliti	Oooh ngoten, ten mriko mboten enten bu dek tempat kulo, lek pun nggadah sawah nggeh tek sawah e kiyambek.
Informan	Loh dek kene ngunu kabeh mbak. Aku iku yo kadang buruh arek enom-enom iku. Dek kene seng wes gak kerjo pabrik iku yo nerusno sawah e bapak e.
Peneliti	Oooh nggeh nggeh. Ten saben nggeh olahraga nggeh bu, nek tirose ibuk kulo ngoten hehe
Informan	Iyo mbak bener iku, nang sawah iku yo onok olahraga e, mlaku ngopes iku yo olahraga, matun yo olahraga.

	Kan yo kenek panas mbak. Dadi nang awak iku enak masio kepanasan
Peneliti	Pun biasa nggeh bu, ten mriki lek akses kesehatan nopo cedek bu?
Informan	Iyo mbak, iki d kene onok puskesmas, rumah sakit yo onok
Peneliti	Berarti mboten adoh-adoh kale nopo-nopo nggeh
Informan	Heem mbak
Peneliti	Kembali lagi ten sejahtera wau nggeh bu, dadose sejahtera niku cukup sekabehane nggeh, ne ngoten kan nggeh ndugi pendapatan nggeh, nopo dari pendapatan mawon bu sejahtera nku?
Informan	Loh iyo mbak, lek gak duwe duwek opo yo sejahtera hayo samean, kabeh saiki opo-opo duwek, lek gak duwe duwek iyo gak sejahtera mbak kan ngunu se
Peneliti	Dadose lek mboten nggadah yotro, mboten sejahtera nggeh, misal yotro ne niki kedik, dadose mboten mencukupi kebutuhan nah akhire tiyang niki hutang, niku pripun bu, kan lek hutang kan saget mencukupi
Informan	Loh bedo maneh lek iku mbak, lek gak duwe duwek tapi wong e gak usaha lak podo ae, lek gak usaha terus gawe nyaur utang e iku yaopo. Kan yo gak tenang lek ngunu iku mbak hayo samean. Pokok e iku lek duwe utang iku gak enaak, gak tenang. Masio oleh kembange iki titik yo disyukuri ae, lek titik seng di tuku yo seng perlu-perlu ae
Peneliti	Ooh nggeh bu, nggeh carane kita mawon nggeh ngatur nikune kale di katai syukuri
Informan	Iyo iku mbak, kan wong iku pasti kurange. Lek gak disyukuri yo kate yaopo maneh
Peneliti	Oooh nggeh bu, ngoten mawon bu, maturnuwun nggeh sampun meluangkan waktunya
Informan	Iyo mbak sama-sama

Jadwal Wawancara Pak Romli (2)

Tanggal, hari : 14 Mei 2026

Waktu mulai dan selesai : 06.00-06.30

Identitas Informan

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 49

Pendidikan terakhir : SMA

Informan : Pak Romli

Tempat : Pasar bunga Bangil

Tanggal : 14 Mei 2026

Jam : 06.00-06.30

Keterangan : wawancara dilakukan di pasar bunga Bangil, kondisi pasar ramai,

Peneliti/Informan	Narasi Wawancara
Peneliti	Assalamualaikum pak
Informan	Waalaikumsalam warahmah, yaopo mbak, seng wingi sek kurang ta
Peneliti	Hehe niki pak masih perlu wawancara male
Informan	Yaopo mbak
Peneliti	Terkait kesejahteraan niki, makna kesejahteraan, njenengan kemarin bilang arti sejahtera niku cukup, mencukupi kebutuhan meskipun tidak 100%, 50% niku lek wes tercukupi yowes sejahtera. Ngoten nggeh? Nah niki 50% niku contohe nopo pak?
Informan	Jadi 50% itu kebutuhan yang sekarang kita butuhkan, misalkan, ketika membutuhkan pupuk kita ada, buat makan sehari-hari juga ada, jadi kebutuhan yang perlu, yang dibutuhkan iku ada. Kebutuhan seng di kepengeni iku gak terpenuhi sekarang kan gak masalah se mbak karna ya belum butuh. Jadi bisa di, apa istilah e iku, ditahan sek kepengene iku.
Peneliti	Harus memprioritaskan kebutuhan yang perlu saja ngoten nggeh
Informan	Nah iku memprioritaskan kebutuhan bukan keinginan. Kan kita sebagai manusia juga harus bisa memilih dan

	memilah mana yang harus dipenuhi dulu mana yang bisa ditahan. Kan samean pasti ne juga tau
Peneliti	Enggeh pak, misalkan mboten sampek 50% nggeh tercukupine niku, nopo saget dikatakan orang niku sejahtera?
Informan	Jadi gini mbak, kabeh iku misal gak tercukupi 50% iku, lek wong e gak bersyukur yo pasti bakal selalu kurang kan. Iyowes meskipun kurang dari 50% ya tetep disyukuri. Ya jadi tetap sejahtera mbak, kan ya kalo di syukuri meskipun sedikit dia akan merasa cukup. Orang itu kan akan selalu kurang kalo tidak dibarengi dengan syukur.
Peneliti	Nggeh sih pak, nek mboten enten syukure pasti kurang mawon, padahal nggeh pon katah rezekine. Kan nikii nggeh pak, tercukupinya kebutuhan niku dari penghasilan nggeh artinya dari ekonomi niku wau, nopo sejahtera niki hanya ndugi penghasilan?
Informan	Penghasilan iku kan sebagai bentuk hasil usaha, dari hasil usaha iku bisa untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.
Peneliti	Kebutuhan yang njenengan maksud niki nopo pak, nopo damel kembang tok nopo pripun?
Informan	Kebutuhan kabeh mbak, entah untuk sedap malam atau seng laine, koyok tuku pupuk, makan, biaya sekolah anak.
Peneliti	Dadose semua kebutuhan nggeh pak.
Informan	Iya mba, kan ya kebutuhan iku banyak
Peneliti	Ooh nggeh nggeh pak. Terus pak, penghasilan yang samian dapat, niku cara mengatur keuangane njenengan pripun?
Informan	Tak kekno bojoku mbak, lek butuh baru aku jalok bojoku. Seng nyekel duwik e yo boojoku wes
Peneliti	Dadose njenengan tinggal nyuwun nggeh
Informan	Iyo mbak, cek gak ruwet-ruwet, jenenge wong lanang mbak
Peneliti	Mboten seneng ribet ngge pak, nopo ada faktor lain pak selain penghasilan yang saget njenengan niki merasa sejahtera?
Informan	Faktor lain yang membuat kita sejahtera ikuuu ya lingkungan seng koyok ngene iki mbak, guyon ambek arek-arek iki, iku yo seneng wisan, lan munu kan yo cek otak e fresh gak sumpek masio regone murah

Peneliti	Nggeheh pak, butuh refreshing nggeheh otak e. Kan samean juga tengkulak nggeheh, menurut e samean lebih sejahtera pundi dados petani mawon nopo kale kayak njenengan niki?
Informan	Lek sejahtera iy sejahteraan juragan.
Peneliti	Nopo o pak?
Informan	Kan secara dodolan, juragan iku ya ambil bati, opo bati iku bahasan indonesia ne,opo se,
Peneliti	Niku laba pak
Informan	Oh iy laba, kan ya juragan iku ambil laba dari kembang-kembang iku, dan pnghasilan e lebih tinggi dari petani iku maeng. Namanya juga jualan ya mba, pasti ya ambil laba, nek gak ya rugi. Kan ngunu mbak,
Peneliti	Hehe enggeheh pak. Nopo njenengan sak niki merasa sampun sejahtera pak?
Informan	Alhamdulillah sejahtera.
Peneliti	Bedanya kale dulu pripun pak?
Informan	Bedane apa iki mbak?
Peneliti	Bedanya lebih sejahtera mana dulu kale sekarang?
Informan	Lek sejahtera ya sekarang mbak, biyen kan secara ekonomi kurang, saiki alhamdulillah, isok gawe kredit motor
Peneliti	Alhamdulillah, nah niki nopo yang paling membuat njenengan niki merasa cukup atau tidak cukup?
Informan	Cukup atau tidak cukup kan artinya tergantung wong e bersyukur tidak nya. Ya seperti yang saya katakan tadi orang yang tidak bersyukur akan selalu merasa kurang atau tidak cukup. Diakehi syukure ae mbak, lek bersyukur kan pasti Allah akanukupi, kan Allah juga seng ngewehi, seng ngatur
Peneliti	Oh nggeheh pak, kan rezeki Allah yang memberikan nggeheh, dalam islam kan dianjurkan untuk bersedekah atau membagikan sebagian hartanya. Ngapunten nggeheh pak tanya niki, nopo bapak nggeheh sedekah ngoten atau berbagi ke orang lain dari penghasilan niki wau
Informan	Loh yo pastine mbak, lek iku gak usah ditakoni maneh. Dalam hidup kita juga pasti membutuhkan orang lain, meminta bantuan orang, butuh lah. Kan iku juga sedekah. Lek onok rezeki lebih, yo ngewehi anak-anak yatim. Kita para petani juga ada zakat e mbak, tapi ya pribadi masing-masing, kan lek di zakat pertanian itu

	tidak ada ketentuan yang mengatur. Jadi ya ditentukan dari pribadi masing-masing.
Peneliti	Loh wonten ngge pak?
Informan	Asline gak onok tapi ya kita sebagai petani kan pastine menyisihkan rezeki untuk sedekah, zakat atau seng laine. Tujuane apa? Tujuane supaya usaha kita ini berkah, dilancarkan. Kan ngunu mbak, kita memberi ke orang lain, sama Allah pasti akan di ganti berkali-kali lipat. Sedekah kan bentuk kepedulian kita terhadap sesama.
Peneliti	Nggeh pak,karena dari sedekah saget allah lipat gandakan nggeh rezekinya. Terus niki pak, seberapa penting ilmu agama bagi njenengan?
Informan	Nilai agama iku sangat penting. Lek di gambarkan iku agama iku seng paling dukur, dalam artian tingkatane iku nomor siji. Kalau tidak ada nilai agama, kan nilai agama iitu untuk pedoman kita hidup dalam menjalankan hidup, kalau tidak punya pedoman kan hidup e gaak aturan mbak
Peneliti	Terkait nilai agama nggeh pak, nopo sebagai petani, pedagang niki mempengaruhi ibadah njenengan, seperti sholat ?
Informan	Enggak mbak, kan kita juga tau, samean delok bapak e samean dewe, opo pengaruh nang sholat e?
Peneliti	Mboten pak,
Informan	Lah iku ngerti, kita petani kan lek wayah e dhuhur iyo mole, ngopes petikan iyo kan gak mengganggu waktu sholat, isok mari shubuh, sedurunge shubuh, bengi. Dadi kita tani iku wes tau kapan wayahe sholat, lek wayahe sholat yo mole, mosok nang sawah tok mbak
Peneliti	Nggeh pak hehe. Apakah pekerjaan bertani niki berpengaruh ten kesehatane njenengan?
Informan	Iya mbak, kan akeh gerak e, dadi kan awak iku gak loro kabeh
Peneliti	Malah bagus nggeh pak
Peneliti	Akses kesehatan ten mriki, kayak puskesmas, rumah sakit atau tempat berobat niku nopo dekat?
Informan	Akeh mbak, artine tidak jauh dari akses kesehatan, gampang lah intine
Peneliti	Dadose enak nggeh pak
Informan	Iya mbak, akses kesehatan gampang, gak jauh dari apapun lah

Peneliti	Pak menurut e njenengan pendidikan damel anak niku kan penting nggeh, dengan njenengan memberi pendidikan ke anak niku, harapan e njenengan nopo pak?
Informan	Harapan e ikuuu supoyo anakku isok, dalam artian dia bisa berfikir, merubah pola pikir e. Kan pendidikan iku juga bisa merubah pola pikir kan mbak
Peneliti	Niku kan pendidikan damel anak nggeh, terus njenengan sanjang kemaren niku kalau ada pelatihan damel petani atau kumpulan ngoten, nah niku njenengan rutin ikut nopo mboten pak?
Informan	Lek aku isok yo melok mbak, kan seng samean ngerti dewe wingi ada persyaratan-persyaratan mengikuti pelatihan, contoh e maksimal umur 45 tahun, terus isok gadget tan, dsb.
Peneliti	Manfaat dari pelatihan niku nopo sih pak?
Informan	Ya nambah ilmu baru mbak, kan sekarang jaman e wes berubah. Jadi kita harus mau nggak mau mengikuti perubahan itu. Saiki akeh arek enom-enom seng dodolan lewat tiktok, koyok mbak karin iku kan dodolan dek tiktok
Peneliti	Nggeh pak, niku yang kemarin njenengan mau eksperimen nanam sedap malam merah niku sampun di coba pak?
Informan	Sek durung mbak, tapi wes onok bibite. Eksperimen iku seneng mbak, gawe gebrakan baru, dadi cek berkembang
Peneliti	Njenengan seneng eksperimen nggeh pak
Informan	Ya ngunu iku mbak
Peneliti	Njenengan bilang yang niku pak, regenerasi, bahwa tidak ada regenerasi menjadi petani. Apa harapan samean terkait regerasi niki?
Informan	Harapannya ya semoga ada generasi yang bisa meneruskan ini, mengubah pola pikir mereka yang menjadi petani iku gak enak. Dan berharap semoga banyak anak muda yang mau melanjutkan bunga ini sampai seterusnya, jadi ada lah penggantinya nanti
Peneliti	Dari regenerasi niki, nopo samean berharap anak njenengan nggeh meneruskan usaha e samean sakniki?
Informan	Berharap e iya mbak, tapi ya tak kembalikan lag ke anaknya, kan kalopun dipaksa kan juga gak enak mbak

Peneliti	Terus bagaimana njenengan menjaga kesejahteraan dan keharmonisan keluarga?
Informan	Ya dijaga komunikasi, kalau ada masalah dibicarakan baik-baik
Peneliti	Ooh nggeh pak, karna komunikasi niku penting banget nggeh pak
Informan	Iyo mbak, koyok contohe masalah sepele ae isok dadi tukaran gede, lek dijaga komunikasine kan bakal baik-baik saja
Peneliti	Nggeh pak, sampun pak ngoten mawon, maturnuwun nggeh pak sampun meluangkan waktunya, ngapunten ganggu njenengan jualan
Informan	Gapopo mbak, akeh yoan mahasiswa nang aku gawe penelitian
Peneliti	Ooh nggeh pak, pamit riyen nggeh pa, Assalamualaikum
Informan	Waalaikumsalam warahmah

Jadwal Wawancara Pak Khoirul (2)

Tanggal, hari : 15 Mei 2026

Waktu mulai dan selesai : 08.00-08.30

Identitas Informan

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 56

Pendidikan terakhir : SMP

Informan : Pak Khoirul

Tempat : Rumah informan

Tanggal : 15 Mei 2026

Jam : 08.00-08.30

Keterangan : situasi sekitar cukup sepi, hanya ada 1 2 orang tetangga pak khoirul yang berada di luar rumah.

Peneliti/Informan	Narasi Wawancara
Peneliti	Ngapunten pak niki bade nyuwun waktune sekedik damel wawancara
Informan	Wawancara opo maneh iki?
Peneliti	Niku pak melanjutkan yang dari griyane bu rum mengenai makna kesejahteraan
Informan	Olaah iyo yo
Peneliti	Jadi ngeten pak, kan menurut njenengan kemarin niku sejahtera niku tercukupi kebutuhane kale bahagia. Tercukupi kebutuhan niki kebutuhan nopo pak yang dimaksud?
Informan	Kebutuhan opo ngunu ya pertanyaane
Peneliti	Enggeh pak
Informan	Yo mangan, terus isok bayar spp ne anak, gawe perikso yo onok,
Peneliti	Nopo ketika kebutuhannya tidak tercukupi niku mboten sejahtera?
Informan	Loh yo iy se mbak, kan maeng sejahtera iku tercukupi kebutuhane, lek gak terpenuhi kan y gak sejahtera artine. Lek mangan ae gak tercukupi kan yo podo ae ambek kekurangan lak ngunu se. Lek mangan ae gak

	isok kan ya artine kekurangan. Hayo menurut e samean dewe yaopo?
Peneliti	Nggeh minimal makan niku tercukupi pak
Informan	Lah yo lek mangan ae angel kan yo kekurangan. Dadi kebutuhan tercukupi iku yo minimal makan iku tercukupi seng paling utama, seng liyane koyo bayar spp iku
Peneliti	Dadose niki kebutuhan damel makan riyen nggeh terutama. Terus yang bahagia niku pripun pak?
Informan	Lek kebutuhan e tercukupi kan yo bahagia lak ngunu a, lek kebutuhan e tercukupi kan nang pikiran iki tenang, gak ngelu mikir mene yaopo mangan e, gak kuwatir artine iki,
Peneliti	Ooh nggeh nggeh pak
Informan	Ngene lo mbak, kebutuhan iku akeh maceme, seng paling utomo iku y mangan disek. Lek gak mangan kan yo luwe, isok garai loro. Wingi seng d omae rum aku lak cerito lek aku mari koma kenek stroke. Dadi mangan gak enak, opo-opo gak enak wong jenenge ae stroke ya mbak, enak sehat pokok e
Peneliti	Tapi alhamdulillah nggeh pak sakniki pun sehat. Nopo penyebab e niku pak?
Informan	Gak wero yoan, darah iku yo normal
Peneliti	Oalaah pak, namine penyakit nggeh.. ten mriki akses kesehatane nopo gampang pak?
Informan	Alhamdulillah onok puskesmas, terus pak wawan, rumah sakit seng cedek yo onok 2, raci ambek masyithoh.
Peneliti	Akses kesehatane dadose gampang, seumpami naudzubillah darurat ngoten nggeh cepet di beto ten mriku nggeh. Terus niku pak, mengenai Kesehatan, seberapa penting menjaga Kesehatan niku?
Informan	Puwenting nemen mbak, wong loro iku gak enak samean, yo gak enak nang awak,yo gak enak nang duwek
Peneliti	Loh nopo o kok mboten ennak ten yotro?
Informan	Kan bayar se mbak, butuh biaya, contohe aku wingi seng kene stroke, entek akeh kan, lek loro pisan ga isok kerjo mbak

Peneliti	Pak samean niki nopo petani mawon? Kok tirose bu rum lek nyari njenengan ten balai desa
Informan	Iy mbak yo tani, yo nang balai desa
Peneliti	Oalah, kulo kira ten Saben mawon
Informan	Enggak mbak
Peneliti	Sepi nggeh pak ten mriki lek jam yamenten? Nopo katah seng ten saben?
Informan	Jam-jam nang sawah kabeh iki.
Peneliti	Ten mriki nggeh katah nandur sedap malam pak?
Informan	Yo wakeh mbak, hampir rata sedap malam semua. Kan lek sedap malam iku bendino iku oleh penghasilan, kan kita juga butuh penghasilan setiap harinya. Kabeh lah butuh duwek kabeh se mbak, lek gak teko penghasilan iku yaopo kate memenuhi kebutuhane
Peneliti	Nggeh pak leres. Nopo sejahtera niku hanya dari pendapatan mawon pak? Nopo wonten yang dari faktor lain? Misalkan nggadah tetangga yang baik atau yang lainnya kan niku nggeh garai hidup niki tenang, nyaman
Informan	Oooh iku, yo iku termasuk pisan, tonggo apik, gak seneng tukaran, maksudnya itu tidak ada padu, dadi gak garai ngelu, kalo tetangga e garai terus, wes gausah direken ae, nambah i beban dan masalah
Peneliti	Ndamel masalah nggeh pak. Ten mriki kegiatan sosial masyarakat e nopo mawon pak?
Informan	Ada arisan, pkk, rutinan, kerja bakti terus remas, remaja masjid, karang taruna, iku mbak
Peneliti	Lumayan katah nggeh pak, dengan adanya kegiatan niki, nopo pak manfaatnya niku?
Informan	Yo akeh mbak, koyok karang taruna iku hubungan dengan sesama iku bisa terjalin dengan baik, supaa desa ne, dusune iki apik. Terus kerja bakti, iku bukti kalau di sini iku menjunjung gotong royong
Peneliti	Rukun nggeh pak
Informan	nah bener rukun,
Peneliti	Kan rukun nggeh pak, menurut e njenengan nopo niki nggeh dikatakan sejahtera?

Informan	Iya pastine, kan iku seng garai urip, hidup iki tenang, nyaman. Lek gak rukun tukaran tok kan ya tidak enak juga mbak,
Peneliti	Dadose sejahtera niku nopo dari penghasilan mawon nek ngeten?
Informan	Kan penghasilan iku opo lek ngarani iku, sebagai penunjang, untuk mencukupi kebutuhan tapi di sisi lain hubungan dengan tetangga iku juga bagus, tidak tukaran, saling membantu
Peneliti	Terus niki pak, nopo sejahtera niku kaya ?
Informan	Ya tidak harus kaya baru sejahtera mbak. Aku ngene iki, omah iki, yowes sejahtera, penting anak sehat, nyaman dek omah iku yawes termasuk sejahtera. Sederhana tapi isok mencukupi
Peneliti	Njenengan kemarin ngge nyebut ”nggak duwe utang yowes sejahtera”, nopo o pak dengan utang niku?
Informan	Duwe utang iku garai gak tenang, lek pas gak duwe duwek terus wes ditagih uwong e kan gak enak yoan. Jadi lek punya hutang iku membuat tidak tenang, mengganggu pikiran
Peneliti	Nopo mawon pak yang membuat tidak tenang niku?
Informan	Gak duwe utang, iku wes
Peneliti	Niku mawon pak? Mboten enten liyane male?
Informan	Iya mbak iku tok seng paling garai gak tenang. Utang iku mbak isok garai silaturahmine putus lek gak isok nyaur. Kan akeh wisan seng viral-viral iku, seng di pateni, seng di bacok. Dadi enakan gak duwe utang, tenang, gak mendatangkan masalah
Peneliti	Dadose tenang ati, tenang pikiran nggeh pak. mboten nggaduh utang, kale tonggo nggek apik, penghasilan lancar niku pun sejahtera nemen nggeh pak?
Informan	iya mbak, kate gak sejahtera yaopo. duwik e lancar, gak duwe utang, ambek tonggo gak tau tukaran
Peneliti	terus niki pak, selain niku nopo maleh pak yang membuat njenengan sejahtera?
Informan	opo yo mbak
Peneliti	niki pak, kan njenengan sempat cerita yang njenengan pas koma niku mimpi di kasih sarung kale kopyah nggeh, dan jenengan menyimpulkan kalau ibadah njenengan niki kurang. setelah koma, nopo ibadah e njenengan berubah, ngapunten nggeh pak tanyanya

	masalah ibadah? dan nopo perubahan e ketika ibadah njenengan niki berubah setelah koma niki?
Informan	alhamdulillah yo onok perubahan
Peneliti	nopo njenengan tambah sejahtera dari niku?
Informan	lek masalah sejahtera, kan seng dek dukur seng ngeke i iki kabeh. konsepe kan seng dukur ngeke i, dan seng gawe menungso iki sejahtera, cukup gawe sehari-harine
Peneliti	cara njenengan menjaga hubungan kale yang memberi rezeki niki pripon pak?
Informan	pertama sembayang e di jogo, ojek lali teko rezeki iki yo di bagi, koyok contohe ngirim duwek nang masjid, sedekah nang masjid, kan sedekah iku seperti yang saya bilang kemarin, seperti membuang kotoran kita. artine menghilangkan hal-hal jelek dalam diri kita. dan supoyo usaha kita ini selalu dilancarkan. ojek lali pisan nang wong tuwo, masio wes gak onok, biasane lek aku mbak, aku lo duduk wong liyo, biasane lek malem jum'at legi iku ngirim lewat ngekek i wong langgar iku sego utowo jajan. iku gawe syarat kirim nang seng wes mati.
Peneliti	ooh nggeh pak. artinya nggeh harus eleng kale seng pun meninggal nggeh. sebagai anak kita harus mendoakan selalu orang tua nya meskipun pun mboten enten.
Informan	iya mbak. ojek lali selalu ngirim dungo nang wong tuwo iku. wong tuwo seng wes nyekolahno, seng wes ngajari.
Peneliti	nggeh pak, akan kulo ingat. maturnuwun nggeh pak sampun mau kulo wawancarai male
Informan	iya mbak sami-sami

Jadwal Wawancara Pak Sulaiman (2)

Tanggal, hari : 15 Mei 2026

Waktu mulai dan selesai : 12.30-13.02

Identitas Informan

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 51

Pendidikan terakhir : SMP

Informan : Pak Sulaiman

Tempat : rumah informan

Tanggal : 15 Mei 2026

Jam : 12.30-13.02

Keterangan : wawancara dilakukan setelah pak sulaiman melaksanakan sholat jum'at

Peneliti/Informan	Narasi Wawancara
Peneliti	Assalamu'alaikum pak
Informan	Waalaikumsalam, masuk mbak, sek ya
Peneliti	Enggeh pak
Informan	Yaopo mbak
Peneliti	Niki pak bade wawancara male seperti yang kemarin di griyane bu rum
Informan	Oooh iy iy
Peneliti	Njenengan kemarin mengartikan Sejahtera niku mencukupi, tercukupinya kebutuhan nggeh pak. Kebutuhan yang njenengan maksud niki nopo nggeh?
Informan	Sejahtera iku ketika kebutuhan tercukupi, kebutuhane koyok pupuk supoyo kembang e terus menghasilkan, selain iku kebutuhan gawe anak bojo bendinane, mangan, bayar sekolah, muter modal pisan.
Peneliti	Jadi kebutuhan niki nggeh kebutuhan primer nggeh, kebutuhan primer niku kebutuhan yang harus dicukupi seperti makan, pupuk, dsb.
Peneliti	Cukup menurut njejenan pripon pak, kan kadar cukup tiap orang niku beda-beda nggeh, kalau njenengan pripon?

Informan	Cukup iku Ketika weteng e warek, anak-anak isok lanjut sekolah, sek isok melok kumpul ambek wong-wong. Dadi cukup iku tidak harus yang berlebihan, apa adanya, apa yang dipunya iku di syukuri. Penghasilan e kembang dino iki oleh e sak mene, yawes disyukuri, cukup gawe tuku tempe, cukup gawe tuku bensin.
Peneliti	Intinya disyukuri mawon nggeh pak nopo yang dipunya. Dari nopo yang dijelaskan njenengan, nopo dulunya pernah mengalami kondisi yang tidak menyenangkan, tidak mengenakan pak?
Informan	Kan sedap malam iki usaha dari bapak saya mbak, biyen iku aku ngewangi bapak ngirim-ngirim kembang. Dadi alhamdulillah mbak.
Peneliti	Alhamdulillah. Nopo njenengan pernah kebutuhan njenengan dan keluarga niki mboten tercukupi?
Informan	Ya pernah mbak, Jaman-jaman bapak sek durung nang sedap malam, sek aku cilik biyen bapak sampek golek utangan, wes biyen iku gak enak mbak. Lebih enak saiki timbang biyen. Biyen sekolah iku angel, lek saiki kan sekolah gampang, biyen gawe ngelanjutno sekolah ae angel, karna tidak ada biaya iku, kalau sekarang kan roto wes isok kuliah kabeh.
Peneliti	Ooh nggeh pak, sakniki ten mriki pun katah seng kuliah nggeh, koyok mbak karin iku. Alhamdulillah nggeh pak perekonomian sakniki dek mriki sampun meningkat mboten seperti dulu
Informan	Iya mbak, setelah ada sedap malam iki perekonomian di rembang mulai naik.
Peneliti	Alhamdulillah disyukuri nggeh pak
Informan	Iya mbak. Nek gak Syukur, bersyukur, pasti ngeroso kurang ae, jenenge menungso pasti kurang ae.
Peneliti	Enggeh pak, namine tiyang pasti kirang mawon meskipun nggadah nopo mawon. Niki njenengan nggeh wonten usaha lain nggeh pak?
Informan	Iya mbak potong rambut, ya jualan sandal. Sandal-sandal koyok ngunu iku mbak.
Peneliti	Oooh nggeh, jadi samean selain ten bunga sedap malam niki nggeh wonten usaha lain nggeh?
Informan	Iya mbak, nek sandal iki bojoku seng dodol, lek potong rambut iki aku onok pegawaine.

Peneliti	Dadose semisal harga sedap malam niki murah, usaha niki saget menutup niku nggeh, artinya ada penghasilan lain yang saget menambah penghasilan.
Informan	Iya mbak, nek gak ada seng lain, mengandalkan bunga tok iya kurang, kecuali seng dadi juragan-juragan iku, terus sawah e seng gede.
Peneliti	Beda harga ne pinten biasane pak nek kale juragan niku?
Informan	Biasane iku 5000 mbak
Peneliti	Ooh nggeh lumayan nggeh.
Informan	Dadi lek didelok sejahteraan juragan timbang petani e.
Peneliti	Dari usaha njenengan niki, nggeh sedap malam, sandal kale potong rambut, cara njenengan mengatur keuangannya niki pripun pak?
Informan	Cara mengatur keuangane ya. Bojoku seng ngatur mbak. Pokok oleh teko sedap malam iku tak kekno bojoku, lek aku seng ngatur kuuh gak karuan. Pokok di kek I duwek rokok ambek bensin aman wes. Nek bojoku seng ngatur enak mbak, sek isok gawe mangan, spp, ditabung, dadi onok bagian e dewe-dewe lah
Peneliti	Oalah nggeh nggeh. Kulo simpulkan nggeh pak, sejahtera niku ketika kebutuhan tercukupi, kebutuhan yang dimaksud niku lebih ke kebutuhan primer nggeh. Menawi selain kebutuhan primer niku, huungan sosial kale tetangga atau masyarakat sekitar nopo bagian dari kesejahteraan mboten pak?
Informan	Wadooooh malah paling penting iku, coba dipikir, siji lek susah seng nulungi tonggo, lek butuh bantuan yo nang tonggo, lek loro seng nyambangi yo tonggo. Urip neng deso iki gak isok dewean, kabeh iku butuh wong liyo. Contohe agutusan mene iki tiap omah dijaluk i urunan gawe nyewo sound horeg. Yowes kabeh iku gotong royong dek kene mbak. Duwe tonggo apik iku rejeki, tentram uripe, tenang atine
Peneliti	Artinya nggadah tanggi apik niku membuat hati tenang nggeh
Informan	Iya mbak, tenang iku ya wes Sejahtera wes, ditambah kebutuhan tercukupi, gak tukaran ambek bojo, iku Sejahtera wes
Peneliti	Kegiatan sosial ten mriki wonten nopo mawon pak?

Informan	Banyak mbak lek kegiatan sosial iku, remas (remaja masjid), karang taruna petani, pemuda pancasila, gapoktan seng kumpul wingi.
Peneliti	Nah dari gapoktan niki nopo manfaat dari adanya gapoktan niki?
Informan	Gapoktan iku manfaatnya sebagai wadah para petani di rembang, wadah petani untuk sejahtera. Gapoktan kan di bawah PPL yang pak kresna iku mbak, jadi gapoktan ini membantu petani untuk maju, untuk sejahtera. Dari gapoktan iku, seperti yang disampaikan pak Kresna dan rencang-rencang, bahwa petani itu juga diajak pelatihan. Tujuannya kan supaya petani ini pengetahuannya berkembang.
Peneliti	Jadi dengan pelatihan niki petani saget mengupgrade ilmu nya nggeh pak kale nambah teman
Informan	Di pelatihan kan nggak kabeh dari sini tok mbak, dari kelompok tani lainnya juga.
Peneliti	Oohh nggeh pak, dadose nambah teman baru nggeh, ilmu dapat, rencang nggeh dapat, uang nggeh dapat
Informan	Iy mbak, duwek iku seng garai akeh seng melok pelatihan
Peneliti	Tergiur nggeh pak. Dari pelatihan niki kan mendapat ilmu baru nggeh, artinya belajar niku penting. Tidak hanya untuk petani tetapi damel semua termasuk anak nggeh. Menurut njenengan pendidikan damel anak niku penting nggeh dan melihat saking cerita dulu mboten saget, susah damel nyekolahaken ngoten. Dengan njenengan menyekolahkan anak, harapan njenengan nopo pak?
Informan	Harapan e pasti cek anak iki duwe masa depan seng luweh apik, ilmu ne tambah akeh, uripe enak mben e. Isok dadi wong apik, manfaat gawe wong akeh. Wes ngunu ae harapan e mbak, wong tuwo wes menfasilitasi, wes berusaha seng terbaik gawe anak e.
Peneliti	Nopo njenengan berharap, anak njenengan meneruskan usaha niki pak?
Informan	Gak kudu mbak, sekarepe arek e. pokok iku maeng harapanku.
Peneliti	Penting sampun wonten ikhtiar e nggeh pak.
Peneliti	Kalau secara spiritual pak, saat kebutuhan sudah tercukupi dan usaha pertanian berjalan, apakah itu juga

	berpengaruh terhadap ketenangan batin atau ibadah bapak? Nopo malah sebaliknya?
Informan	Sebaliknya iki maksute ibadahku seng berpengaruh nang usahaku ngunu ta mbak?
Peneliti	Nggeh leres pak
Informan	Nggih pengaruh mbak. Lek kebutuhan cukup, pikiran yo luweh tenang. Ibadah yo luweh khusyuk, gak terlalu kepikiran biaya kebutuhan sehari-hari. Tapi kadang yo tetap ono masalah, jenenge urip mesti ono cobaan. Cuma paling gak, hati luweh ayem. Terus masalah ibadah iki ya pengaruh nang usaha. Lek usaha dibarengi ibadah, doa, dan tetep jujur, rasane usaha lebih lancar dan hati yo lebih tenang. Rezeki niku kan saking Allah, dadi kita percaya nek ibadah sing apik yo nduwe pengaruh nang kehidupan dan usaha
Peneliti	Artinya niki dari segi kebutuhan tercukupi , hubungan sosial nggeh baik dan adanya doa dan ibadah niki paket komplit nggeh pak?
Informan	Banget mbak, paket komplit. Sejahtera. Ditambahi nggag duwe utang. Asline tenang dadi garai gak tenang.
Peneliti	Nggeh pak, sumpek nggeh. Nggeh pun pak ngoten mawon
Informan	Loh uwes ta iki, tak kiro sek suwe
Peneliti	Mboten pak, sampun cekap. Maturnuwun nggeh pak
Informan	Iya mbak sama-sama
Peneliti	Nggehpun pak, Assalamualaikum
Informan	Waalaikumsalam

Jadwal Wawancara Pak Halim (2)

Tanggal, hari : 15 Mei 2026

Waktu mulai dan selesai : 09.00-09.29

Identitas Informan

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 43

Pendidikan terakhir : SMP

Informan : Pak Halim

Tempat : rumah informan

Tanggal : 15 Mei 2026

Jam : 09.00-09.39

Keterangan : wawancara dilakukan di rumah informan, kondisi rumah ada istri dan juga anak informan

Peneliti/Informan	Narasi Wawancara
Peneliti	Assalamualaikum pak
Informan	Waalaikumsalam, yaopo mbak, pas iki mari teko sawah aku
Peneliti	Ngapunten nggeh mengganggu
Informan	Gapopo mbak, aman, yaopo mbak
Peneliti	Niki pak melanjutkan yang kemarin di griyane bu rum nggeh, kan njenengan mengartikan sejahtera niku cukup nggeh, cukup yang menurut njenengan niku priapun?
Informan	Cukup iku iyo cukup mbak, cukup iku gak kudu sogeh mbak, cukup iku ketika kebutuhan terpenuhi, gawe tuku pupuk yo onok, gawe bensin yo onok, gawe ngirim anak nang pondok yo onok, dadi gak harus kabeh mbak, penting tercukupi iku wes sejahtera nek menurutku ya. Dadi sejahtera iku gak kudu sogeh sek baru sejahtera. Kan yo kadang onok mbak, wonge sogeh tapi akeh utange, wong e sogeh tapi loro, wong e sogeh tak ambek tonggoe gak disenengi. Kan yo gak enak ngunu iku mbak
Peneliti	Kaya mawon mboten cukup nggeh kalau dikatakan sejahtera

Informan	Iya mbak lak sogeh tapi akeh tuntutan koyok iku maeng kan yo ga enak
Peneliti	Mboten tenang nggeh, nopo sejahtera niku dari penghasilan mawon pak, nopo ada faktor lain?
Informan	Salah satune iku mbak, koyok seng tak omongno sektas. Dadi iy rukun ambek tonggo, gak loro, artine sehat lah awak iiki, teros yo gak duwe utang. Lek duwe utang iku wes koyok dadi beban abot mbak
Peneliti	Nopo o pak?
Informan	Yaopo yo mbak, dadi beban pikiran, garai ngelu.
Peneliti	Nggeh sih pak, tilem mawon mboten tenang nggeh, kepikiran mawon.
Informan	Nah iku mbak, gak tenang wes pokok e
Peneliti	Seberapa penting pak kesehatan menurut e njenengan ?
Informan	Iyo penting mbak, lek gak sehat yo gak isok nyambut gawe ngkok, lek loro kan gak isok po opo mbak. Mangan gak enak, Ngombe gak enak, turu gak enak, sembarang gak enak. Wes enak sehat, sehat iku rejeki wes.
Peneliti	Pripun cara njenengan supaya sehat terus pak, kan kesehatan niku penting nggeh?
Informan	Yo mangan e di jogo, gak pedes-pedes. Lek arek enom saiki lak panganane aneh-aneh, des pedes, onok ae jajan iku saiki. Mangan e d omah ae, dimasakno bojo. Wes sehat iku wes. Gak mangan seng aneh-aneh. Iku wes mbak. Terus opo maneh iki seng ditakokno?
Peneliti	Niki pak, njenengan kemaren sanjang pendidikan niku penting. Njenengan nggeh mondok aken anak e njenengan nggeh, harapannya njenengan dengan memondokkan anak niki nopo pak?
Informan	Harapane iyo cek mandiri, cek ngerti ilmu agomo, gawe bekal masa depan e anakku, cek pergaulane y terjaga. Kan kabeh wong tuwo pengen anak e mondok kabeh mbak, tapi kadang onok anak iiku seng gak gelem mondok
Peneliti	Tapi alhamdulillah nggeh pak anak e njenengan gelem mondok
Informan	Nemen alhamdulillah e mbak, kan yo seneng ya delok arek mondok iku
Peneliti	Nnggeh pak suweneng, katah rencange, rencange nggeh adoh-adoh

Informan	Nah ngerti ngunu samean.
Peneliti	Hehe nggeh pak, jadi dengan mondok niki kan nggeh belajar ilmu agama nggeh. Ilmu agama niki pastinya penting nggeh, kan nggeh njenengan mondok aken anak e njenengan, tapi menurut e njenengan belajar ilmu agama niku damel nopo pak?
Informan	Ilmu agama iku dijadikan pedoman, pedoman hidup, lek gak duwe pedoman yaoopo mbak, kan kene islam yo onok pedomane, al-Qur'an. Allah nurunkan al-Quran kan dibuat untuk sebagai pedoman umat, ya kita kita iki
Peneliti	Oh nggeh pak, pedoman niki kan damel ditaati nggeh pak, nah dari pekerjaan bertani niki nopo wonten hal-hal yang dapat menyalahi aturan, contohnya dalam sholat niki pak, sholat wajib nggeh
Informan	Enggak mbak, malah dadi petani iku enak, isok mole sewayah-wayah, kan gak onok bos e, bos e kan ya diri sendiri lak ngoten a mbak, lek wes panas iy mole, istirahat, engko sore budal maneh ndelok sawah e, lek ngelep y delok banyune, kadang y ngundu gondel. Lek wes surup yo mole.
Peneliti	Dadose saget mengatur waktu kiyambek nggeh
Informan	Enggeh mbak, wong yo sawah e dewe
Peneliti	Artinya ten sedap malam niki mboten mengganggu sholat nggeh?
Informan	Nggeh mboten mbak, asline masalah ibadah kan pribadi masing—masing ya mbak, seng jare samean wingi masalah sodaqoh, iku kan ya urusan masing-masing, gak perlu di pamerno.
Peneliti	Malah mangke dadose riya' nggeh
Informan	Enggeh mbak, pokok e kita sedekah, niat e apik bakal di bales apik kale Allah. Dengan sedekah kan juga nambah silaturahmi, jogo silaturahmi lah istilahe. Kan yo isok tambah erat sedulure, koyo wingi kumpul iku yo sedekah, bu rum nyuguhi gae tamu iku yo sedekah. Sedekah kan gak harus duwek se mbak
Peneliti	Enggeh enggeh pak. Saget dugi makanan dan lainnya nggeh pak. Dengan sedekah niki kan silaturahmi saget terjaga, seng awal e tukaran akhire mboten tukaran. Nah dengan lingkungan seperti niki, hubungan dengan lainnya baik, menurut e njenengan nopo nggeh termasuk sejahtera kondisi seperti niki?

Informan	Sejahtera mbak, lek ambek tonggo apik, ambek pembeli apik kan yo enak, gak tukaran, lek butuh po opo, jaluk tolong ngerewangi lek oleh arisan kan yo enak. Lek ambek pembeli kan, wong iki bakal balik ke kita untuk jadi langganan. Nah kan aku ya seneng lek duwe langganan. Samean lek duwe langganan kan yo seneng mbak, gak susah golek pembeli, maksute iku kembang iki gak bakal terlantar lek duwe langganan
Peneliti	Nah dari niki wau kulo simpulkan nggeh pak, mangke kalau salah njenengan benarkan. Jadi sejahtera niku tercukupinya kebutuhan, bahagia, tenang, tidak punya hutang, secara sosial niku terjaga silaturahmi.
Informan	Iya mbak betul.
Peneliti	Misalkan ngeten pak, sedoyo niku tercukupi tapi hubungan kale Alllah niku jelek, arti jelek ten mriki niku sholat e mboten di jaga, mboten tau sedekah, kale tiyang nggeh senenge marah-marah. Nah niku pripun pak?
Informan	Yaopo maksute iki mbak, kebutuhan e wess tercukupi, tapi hubungan ambek Allah nya jelek. Maksute iku rejekine lancar tapi ambek seng ngekek i rejeki gak apik ngunu ta
Peneliti	Enggeh pak ngoten
Informan	Lek ngunu y gak bersyukur jenenge, kurang ajar iku, gak berterima kasih. Biasane wong ngunu iku mbak gak di senengi tonggo. Artine kan hubungan e ambek tonggo iki elek
Peneliti	Nggeh pak, dek mriki nopo wonten tiyang ngonten niku pak?
Informan	Pastine onok mbak 1 2. jenenge uwong ya bedo-bedo mbak. Iyowes jarno ae lek onok wong koyok iku
Peneliti	Mboten melok ruwet nggeh pak
Informan	Iyo mbak, fokus nang awak dewe ae
Peneliti	Nggeeh pak, pak cekap ngoten mawon, maturnuwun nggeh pak sampun meluangkan waktunya
Informan	Iya mbak, lek butuh lagi, samean WA ae ngkok
Peneliti	Nggeh pak siap, monggo pak assalamualaikum
Informan	Monggo-monggo, waalaikumsalam

Jadwal Wawancara Ibu Hj. Sumakyah (2)

- 1) Tanggal, hari : 15 Mei 2026
2) Waktu mulai dan selesai : 11.06-11.30

Identitas Informan

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 49

Pendidikan terakhir : MA

Informan : ibu Hj. Sumakyah

Tempat : Rumah ibu Hj. Sumakyah

Tanggal : 15 Mei 2026

Jam : 11.06-11.45

Keterangan : wawancara di lakukan setelah informan dari sawah

Peneliti/Informan	Narasi Wawancara
Peneliti	Bu ngapunte, bade nyuwun wawancara maleh nggeh
Informan	Ayo mbak, wes siap aku iki di wawancarai
Peneliti	Nggeh bu terkait sejahtera maleh nggeh, njenengan kolo wingi mengartikan, memaknai sejahtera niku kalo punya uang, pendapatane tinggi ngoten nggeh, dadose lek mboten punya uang, niku mboten sejahtera?
Informan	Iyo mbak
Peneliti	Nopo oo kok ngonten buk?
Informan	Lek gak duwe duwek kan iyo gak isok bayar sekolah e anakku sampek kuliah, kabeh kan yo butuh uang mbak
Peneliti	Nggeh bu, berarti penting niku nggeh uang niku
Informan	Iya mba penting
Peneliti	Nah kalau penting kan nggeh harus dijaga dengan baik nggeh, diatur dengan baik. Pripun njenengan mengatur keuangan keluarga e njenengan buk?
Informan	Yo lek kembange larang iku ditabung pisan mbak, kan gak wero mben onok kejadian opo seng gak diharapkan, terus nabung iku yo digawe bayar sekolah e anak, tuku pupuk sewayah-wayah. Kan lek duwe tabungan enak, dana darurat lek bahasane arek saiki. Lek pas regone murah iku yo tuku seperlune, kudu isok milih oh iki seng perlu, seng butuh, lek gak butuh-

	butuh nemen yo gak usah di toko. Dadi kudu isok meminit, opo mbak iku lo
Peneliti	Memanage ta buk?
Informan	Oh iyo iku wes hahaha
Peneliti	Oalahh buk buk. Kan tirose wau uang niku penting nggeh, lek kale Allah pentingan pundi buk?
Informan	Podo-podo pentinge mbak, kan pengeran seng muduno rezeki. Mangkane aku bendino sholat bengi iku jalok, jalok kabeh. Bengi berdoa, siang berusaha.
Peneliti	Dadose seimbang ngoten nggeh?
Informan	Iyo mbak, malam berdoa, siang berusaha
Peneliti	Artinya ngenten nggeh bu, ten saben niku bentuk ikhtiar e njenengan
Informan	Iya mbak, usaha, lek gak punya usaha, lek tidak berusaha tapi do'a tok kan ya percuma. Kabeh ya kudu berusaha, usaha teko sawah, bendino nang sawah, di belan-belan i panas-panas, supoyo ya anakku cek isok bayar sekolah, cek sawah e kerumat, kembange menghasilkan uang, kan le ada uang iyo bisa bayar sembarang kaler, arisan, yasinan, ngirimi seng wes mati. Lek gak onok kan yo soro, soro iku maksute toko gawe mangan ae angel, toko emes iku sampek utang-utang mbak, cek kembange menghasilkan. Kan lek duwe utang iku gak enak mbak, kepikiran teros. Lek gak duwe kan, tenang se.
Peneliti	Nggeh bu, mboten eco. Eco nek mboten nggadah utang nggeh. tenang niki priapun maksudnya bu?
Informan	Tenang iku, opo yo mbak, yo koyok urip iki ayem, gak onok gangguan. Kan lek duwe utang koyok diuber uwong. terus lek duwe utang pastine kerjone luwe ngoyoh, opo ik mbak ngoyoh, iku pokok e wes
Peneliti	Niki terlalu diforsir tenaganya
Informan	Oh iy iku mbak, lek gak due utang kan, kerjone ya santai,
Peneliti	Dadose ten badan enak, pikiran nggeh tenang ngoten nggeh
Informan	Iyo mbak, lek duwe utang iku pasti sungkan pisan, isin
Peneliti	Nggeh bu sepakat supaya mboten utang, carane njenengan priapun? kan nggeh bunga niki harganya mboten nentu nggeh
Informan	Carane ya mencari penghasilan lain, dodol godong kates, pohong, lombok, kerahi. Godong kates di dol iy

	akeh seng arep hare wong-wong mbak, godong kates di krawu mbak, wakeh seng seneng sampek wong-wong takon kabeh lek gak dodol iku. Kabeh wes mbak di dol, kacang ijo, ketan
Peneliti	Katah e buk
Informan	Lek gak ngunu yo gak oleh cuan mbak, dadi lek regone kembang murah aku yo isok dodol iku maeng, dadi penghasilan iki bertambah. Lek duwik e bertambah isok di tabung gawe masa depan
Peneliti	Wiii keren buk. Kreatif nggeh samean
Informan	Iyo mbak, lek gak kreatif yo gak oleh opo-opo. Lek kreatif kan ketika kondisi iu maeng gak enak, kene isok opo jenenge iku menghadapi kondisi iku
Peneliti	Survive ngoten nggeh bu. Nopo njenengan sampun merasa sejahtera?
Informan	Loh ya uwes mbak, wong wes isok nyekolahno anak 3, bayare jutaan, kredit motor yo isok. Sejahtera wes iku
Peneliti	Alhamdulillah, weco pol nggeh berarti sedap malam niki?
Informan	Loh yo iyo mbak. Dari penghasilan yo enak, yo gak mengganggu nang ibadah, isok bayar yasinan, rutinan, arisan bapak e, resiko yo titik
Peneliti	Resiko priapun bu?
Informan	Yo resiko gagal panen e, lek di bedakno ambek pari mbak, sek enak an sedap malam. Sampek jare wong biyen iku, lek gak nang sedap malam, urip e iku sengsoro. Kan lek pari iku mbak entek ambk tuku pupuk e, durung maneh lek gagal panen, iyo koyok koyok o gak oleh opo-opo. Aku biyen nandur peng 4 gak onok hasil e kabeh, duwik e entekk gawe pupuk tok.
Peneliti	Terus sakniki njenengan ten sedap malam tok nggeh
Informan	Iyo mbak, yo ambek nandur gondel, lombok, bawang pre, kacang ijo
Peneliti	Eco nggeh bu saget di tanduri liyane lahane
Informan	Iya mbak, kan lek pari ambek jagung iku gak isok di tanduri pinggir-pinggire. Lek sedap malam misal tengah iku gawe sedap malam, pinggir iku isok di tanduri sembarang. Di sela-sela kembang iku yoo iso di tanduri bawang pre.
Peneliti	Dadoso lahan 1 untuk semua nggeh

Informan	Iya mbak. Dadi hasile yaa nggak 1 tok, uwakeh wes hasile
Peneliti	Terus niki, kolo wingi kan anak e njenengan membantu ngopes, nopo njenengan berharap anak e njenengan meneruskan usaha niki?
Informan	Gak gelem arek e mbak, babah wes, aku yo gak mekso mbak, nek di pekso kan yo gaenak ya. Dadi sekarepe arek e wes
Peneliti	Eman tapi bu nek mboten enten seng nerusaken
Informan	Iy asline mbak tapi yaopo maneh. Tak balekno nang arek e dewe wes
Peneliti	Walaah bu. Berarti njenengan ngge kegiatane ten saben mawon nggeh?
Informan	Iyo mbak kandani aku nang pabrik tanpa atap kok. Iy nang sawah tok wes penggaweane
Peneliti	Seneng ngoten nggeh bu
Informan	Lek gak seneng yo gak di jalani mbak. Ngerumat sawah iki kan yo olahraga, gawe masa depan e anakku
Peneliti	Tapi biasanya kegiatannya njenengan nopo mawon bu?
Informan	Yo nang sawah iku mba, lek wayah e arisan yo arisan, pkk, yasinan. Lek biasane sore iu mari yasinan jam 4 iku yo moro nang sawah maneh mbak delok sawah, lek gak yo ngaji wes
Peneliti	Ngaji nopo bu?
Informan	Ngaji qur'an mba, lek samean duwe info khataman kabari yo mbak, suweneng aku lek di ajak ngunu iku,
Peneliti	Berarti njenengan nek mboten ten saben nggh ngaos niku nggeh
Informan	Iy mbak kate lapo maneh. Kan ngaji iku yo ngirimi seng wes mati, kan barokah e moco qur'an y akeh mbak. Suweneng wes pokok e, kongkonen ngaji aku y gelem mbak, kekno aku kabeh wes
Peneliti	Nggeh bu, josjis samean buk. Nggeh tani, nggeh ngaos e joss, seneng jamaah
Informan	Iy mbak kudu iku, anak-anakku tak ajari lek sholat iku kudu jamaah, dadi y bendino nang langgar, bapak e iku seng adzan. Dadi lek wes kerungu gusdur iku mole mbak, bapake adzan. Kan jamaah wajib mba, wajib nemen iku. Pahalane lak 27 derajat, hayo samean milih ndi seng akeh opo titik
Peneliti	Nggeh seng katah bu

Informan	Laah mangkane iku jamaah mbak nek isok sholat iku
Peneliti	Nggehe bu siap. Nggehe pon bu mantun ngeten mawon. Ngapunten nggehe ganggu waktu njenengan, mantun ten saben nggehe an
Informan	Iy mbak gapopo.
Peneliti	Nggehepon bu, assaamualaikum
Informan	Waalaikumsalah warahmah

2. Informan Pendukung

Jadwal Wawancara (1)

Tanggal, hari : 07 Mei 2026

Waktu mulai dan selesai : 06.30-07.15

Identitas Informan

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 28

Pendidikan terakhir : S1 Pertanian

Informan : Khusnia Karin

Tempat : Kios Agro Wika Jaya (jual obat-obatan pertanian)

Tanggal : 07 Mei 2026

Jam : 06.30-07.15

Keterangan : Wawancara di Kios Agro Wika Jaya dimana kios tersebut berada di samping rumah informan. Terdapat beberapa customernya yang datang ketika di sela-sela melakukan wawancara.

Peneliti/Informan	Narasi Wawancara
Peneliti	Mbak nia sekarang kesehariannya apa aja mbak?
Informan	Kesibukanku saiki jaga kios, jualan bunga sedap malam online dan kiriman ke langganan
Peneliti	Oooh, berarti cuma jualan saja ya mbak?
Informan	Heem mah, makku (nenek) ambek bapak (kakek) seng tani
Peneliti	Oooh, terus awal mul samean di sedap malam gimana mbak?
Informan	Awal mula ne iku ya teko program YESS iku
Peneliti	Tahun mulaine mbak?
Informan	Aku mulai ne tahun 2021
Peneliti	Ooh wes 4 tahun ya mbak
Informan	Heem, jalan 5 tahun
Peneliti	Dadi, disikan kios ya mbak daripada sedap malam?
Informan	Loh, nggak mah. Disikan sedap malam daripada kios. Karena aku kan biyen dadi petani lokomotor (petani

	penggerak). Maksudnya iku petani sing ngandani petani sing ngene ngene iki ambek ngajak sedap malam. Lah terus aku dikasih program ambek pupuk kaltim, kebetulan aku biyen resign teko pupuk kaltim, kan aku biyen sempet kerja di pupuk kaltim. Terus wingi iku aku d wehi program penebusan pupuk dll dan akhire iku mulai kenal. Kenal sedap malam sak tokone. Dadi aku iku mulai hulu sampek hilir. Hulune iku contohe dodolan semprotan iki, terus hilir e iku aku dodolan sedap malam
Peneliti	Berarti sedap malam tok mbak kembang sing pean jual?
Informan	Heem sedap malam tok, gondel iku ae titipan uwong.
Peneliti	Nah dari perjalanan e samean sampek saiki, apa pengalaman berkesan e samean?
Informan	Pengalaman berkesan iku oleh hp karena jadi petani muda terbaik
Peneliti	Wiiih seneng yaa mbak. Iku sing samean dadi pembicara di program YESS?
Informan	Duduk mah. Iku gak berkesan haha sing berkesan iya iku maeng oleh hp. Nah iku karena program ku berhasil. Seng pupuk kaltim maeng loh. Dadi wong-wong iku tak kandani koyok obat sing cocok, aku mengenalkan lah intine. nah terus berhasil dan wong-wong suku pupuk iku mah. Karena iku dadi petani muda terbaik dan oleh hp
Peneliti	Olaah mbak, lah bedane opo mbak ambk pupuk lain?
Informan	Kualitas e bedo maah, bahan aktif e lebih apik, dadi iya pengaruh ke hasile, kualitas jugaa josjis. beda lek ambk pupuk subsidi pemerintah, seng UREA iku. Iku kan murah dan pastine akeh campurane
Peneliti	Lah emang hargane piro mbak seng iku pupuk non subsidi)
Informan	Mahal mah, saiki iku 500k lebih. Biyen iku sek 300k an. Hargane mundak iy gara-gara perang iran iku
Peneliti	Terus lek pupuk subsidi iku piroan mbak?
Informan	Iku mek 120k an mah. Tapi iy ngunu kualitas e iy bisa di adu ambek pupuk seng mahal iki
Peneliti	Terus mbak pengalaman seng gak berkesan selama iki apa?
Informan	Ketika wong ngejur rego
Peneliti	Seng moro-moro regone luwarang iku mbak

Informan	Duduk. Seng moro-moro regone mudun, lek kembang e dewe kan sek enak lah lek kulak iku mah seng gak enak. Misal ngene aku ngedol nang langgananku iku 150, lah wong njobo iku ngedol nang langgananku 100. nah kan pastine langgananku milih seng 100. iku seng paling gak ta senengi. Tapi aku mensiasati iku dengan ngomong kualitas bisa di adu, singkat padat jelas wkwkw wonge akhire balek maneh nang aku
Peneliti	Hmmm. Terus mbak ada komunitas nggak seng samean ikuti?
Informan	Onok, petani rembang. Dadi kabeh petani
Peneliti	Ooh aktif ta mbak?
Informan	Enggak, iku mek grup WA tok, iye lek kumpul iy lek onok acara tok dan grup WA e y gak aktif
Peneliti	Terus kenapa samean bertahan di sedap malam iki? Apa yang membuat bertahan?
Informan	Karena menarik, menyatu dengan alam, keuntungane lebih besar dari kerja pabrik
Peneliti	Ooh yayaya. Menarik gimana mbak?
Informan	Seneng ae mah wkwkw
Peneliti	Selama di pertanian iki, apa perubahan yang samean rasakan?
Informan	Lek perubahan iku ya perekonomian lebih stabil, menambah relasi, dikenal banyak orang
Peneliti	Nah mbak kan samean mau ngomong lek jualan, nah pemasaran e samean gimana mbak selama ini?
Informan	Lek pengalamaku ya Pokok lek kene terampil, pasti kene isok masarno.
Peneliti	Ooh iya mbak, harus kreatif ya
Informan	Iya mah, opo maneh saiki perkembangan zaman, teknologi. Harus ngikuti seng viral yaopo carane. koyok petani-petani biyen seng d pasar, nek gak payu pastine kembange di guwak kan. Makane bapakku jalok tolong yaaopo carane kembange berjalan, soale bapakku wes nandur akeh kan. Lek gak di tokno kan eman y
Peneliti	Dari pengalaman e samean iki, menurut e samean, samean sudah sejahtera belum?
Informan	Waduh. Menurutku alhamdulillah mah.
Peneliti	Sejahtera menurut e samean gimana emang mbak?
Informan	Sejahtera iku menurutku pendapatan harus tinggi daripada pengeluaran

Peneliti	Berarti Sejahtera iku mek dari pendapatan tok mbak?
Informan	Enggak, terus dalam bersosial iku kene isok merangkul semua orang dalam segala kalangan, entah itu petani muda, petani konven. Merangkul iku maksute kene memberikan saran lewat kios iku maeng. Contoh e “ojok pak, lek rumput iku di wehi iki ae “ ngunu iku lo
Peneliti	Nah artine pendapatane apik, sosial e iy apik. Selain iku apalagi mbak? Secara spiritual, religiusitas?
Informan	Ooh ngene mah, nek ken wes tentram, sosia loke, pendapatane oke, spiritual e kene iy oke pisan. Karna spiritual iku berpengaruh banget. Missal ngene ya, aku buka kios, terus bengine aku ngeloni anakku, dan tangiku jam 5, wes awan lah. Aku telat sholat shubuh iku berpengaruh ambk wong seng teko nang kios. Serius. Dan iku anuno selama iki aku buka kios
Peneliti	Dadi ketika samean telat shubuhan, wong seng tuku d kios e samean iku titik ya
Informan	Heem ma seng teko iku titik. Anu kan lek usaha iku pasti onok faktor x e. koyok contohe aku gak sholat dhuha, kadang, iku ya temen pengaruh pisan
Peneliti	Pengaruh nang konsumen seng di kios iki ya
Informan	Heem ma, iy nang konsumen, ya kadang pembayaran e supliyer iku molor karna barang de e gak entek. Nah aku kan biyen ya mondok kan, terus d kei amalan-amalan ngunu iku, koyo wirid-wirid, iku ya tak amalno, nek gak iy sepi dodolanku.
Peneliti	Lalu, bagaimana kondisi ekonomi saat ini?
Informan	Alhamdulillah mulai merangkak naik, mulai stabil lah
Peneliti	Alhamdulillah. Nah dari sedap malam iki mbak apa bisa buat memenuhi kebutuhan sehari-hari? tanpa kios ya
Informan	Bisa. Bisa banget. Lek kios aku nggak pernah ngutek-ngutek, soale iy mek di gawe muter ae duwik e di kios.
Peneliti	Terus mbak missal harga ne naik turunkan pastine, iku yaopo mbak?
Informan	Ya iku maeng tak siasati dengan tiktok, dadi sek isok memenuhi kebutuhan. Lah lek hargane turun, kita gak berusaha, terus di guwak ya kita gak oleh apa-apa
Peneliti	Dadi wong seng di pasar-pasar iku iy rugi ya mbak nek di guwak I ngunu iku
Informan	Iya rugi banget mah. Makane saiki aku wong nyupply nang aku.

Peneliti	Ooh berarti wong seng ngekei samean kembang ya mbak
Informan	Heeh, lek biyen aku seng golek. Sampek aku mohon-mohon dengan harga tinggi pun. Lek saiki wong seng mohon-mohon nang aku supoyo kembang e tak tuku.
Peneliti	Nah, dari hasil iku, gimana samean ngatur keuangan untuk kebutuhan sehari-hari?
Informan	Aku onok pembukuan. Dadi Aku gawe aplikasi keuangan mah, iya ambk di tulis di buku yoan. dadi semua iku teko sedap malam, kios, pribadi pun onok laporan keuangane.
Peneliti	Dadi lebih jelas ya mbak pemasukan ambek pengeluarane. Terus mbakk peran keluarga mengenai usaha samean gimana?
Informan	Support banget, mak ambek bapakku mendukung,, ayah ibuku mendukung, bojoku pun mendukung. Gak ada kendala lah intine
Peneliti	Dengan adanya support dari keluarga iki mbak, samean iku merasa cukup dan tidak cukup ketika apa?
Informan	Aku merasa cukup iku seng pertama keluargaku masih lengkap, terus pendapatanku stabil karena dari berbagai arah ya teko bojoku, bunga sedap malam, ambek yo teko kios. Terus aku merasa gak cukup iku ilmu. Ilmuku iku kurang. Nah di kios iki kan kene (informan dengan pembeli) diskusi pisan. Ternyata ilmu mereka seng wes suwe dadi tani iku luweh akeh pengalaman e. lek aku kan mek teori ngertine, koyok hama ne iki type ne ngene, due sayap lebar, dan lain sebagainya. Koyok cabuk seng di sedap malam iku kan, kita merekomendasikan obat seng sesuai teori seng kita tau, nah mereka iku ngomong e mek di sempro tok bakal ilang
Peneliti	Oooh mek di semprot tok mbak, msok langsung ilang?
Informan	Iya mah, lek jare wong-wong ngunu. Terus lek di Analisa iy bener. Ketika banyu ne iku akeh, cabok iku akan hilang sendirinya. Makane kudu belajar, diskusi ambk wong-wong pisan
Peneliti	Nah dilihat dari kegiatan e samean seng sibuk iki, gimana carane samean menjaga ibadah e samean?
Informan	Nah aku kan di kene (kios) ya onok seng jogo, dadi istirahat e gentian, dadi aku sholat sek. Asline lek masalah sholat iki, iku berat e ketika momong anakku

	mah. Dadi lek di kegiatan tani iki nggak masalah. Nek wes momong iki angel, missal maghrib iku aku nurokne anakku ambek nyusoni. Nah iku aku kadang mepet sholat e nang isyak, terus kadang sampek gak sholat, maksute wes melebihi isyak.
Peneliti	Umur berapa se mbak anak e samean?
Informan	11 bulan jalan 12 bulan
Peneliti	Ooh. Nah iki kan dalam hal ibadah. Kalau di Kesehatan gimana mbak, caranya samean menjaga Kesehatan iki?
Informan	Nek aku iku menjaga makan. Misalkan aku saiki maem makanan seng pedes iku aku langsung m*ncr*t. nah iku pengaruh nang kerjo ku, garai kerjoku terbengkalai. Meskipun aku duwe buruh seng di sedap malam, nek gak onok aku, pastine mereka gak jalan. Kudu di dekte
Peneliti	Di dekte ? maksudnya mbak?
Informan	Iki maksute, mereka iku nggenteni aku ngandani iki kudu ngene iku kudu ngene
Peneliti	Oooh nggenteni di kongkon disek ya
Informan	Heem ma, lek gak ngunu mereka gak jalan. Iy mungkin mereka ngunu karena lingkungane mereka ngunu ya, nek kita seng sek muda ngene kan sek isok manage awak e kita dewe ya
Peneliti	Nah, saiki kan samean ada anak ya, menurut e samean Pendidikan iku penting nggak?
Informan	Penting banget. Kan lek di islam iku ngene al-ummu al-madrosatul ula, ibu itu Pendidikan pertama. Dan insyaallah akan tak sekolahkan paud.
Peneliti	Nah samean kan wes ada niat ya di Pendidikan anak, terus bagaimana secara ekonomi samean mempersiapkan itu?
Informan	Nek masalah ekonomi, aku dari sekarang bahkan dari sebelum dia lahir, aku wes nabung ma, dadi yae nek Tabungan e dewe, aku iy investasi pisan lewat emas
Peneliti	Ooh berarti samean mengelola keuangan iku nggak hanya di pekerjaan ya mbak?
Informan	Hem mah, kabeh wes onok tempat e masing-masing. Nah tadi kan pendidikan anak ya mbak, lek di pertanian iki gimana mbak?

Peneliti Peneliti	Lek pertanian iki, aku ya dari kuliah, ya dari pelatihan, kumpul ambek dinas pertanian kadang, terus ya kadang kumpul ambek BPP Rembang kene
Informan	Terakhir mbak hehe, bagaimana samean sendiri menjaga kesejahteraan dan keharmonisan keluarga?
Peneliti	Aku kan LDM mah, bojoku di banyuangi. Nek ngene carane ya menjaga komunikasi ae sih
Informan	Hmmm oke oke mbak, makasih ya mbak sudah bersedia menjadi Informanku
Peneliti	Heem sama-sama mah, semoga ndang lulus
Informan	AMIIIN

Jadwal Wawancara (2)

Tanggal, hari : 13 Mei 2026

Waktu mulai dan selesai : 18.30 -19.12

Identitas Informan

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 28

Pendidikan terakhir : S1 Pertanian

Informan : Khusnia Karin

Tempat : Rumah

Tanggal :13 Mei 2026

Jam : 18.30 -19.12

Keterangan : wawancara dilakukan malam hari di rumah informan, kondisi rumah sepi, dan suasana ramai karena rumah berada di pinggir jalan

Peneliti/Informan	Narasi Wawancara
Peneliti	Selamat malam mbak niini
Informan	Malam mah, yaopo mah
Peneliti	Makasih ya mbak sudah meluangkan waktunya untuk wawancara lagi
Informan	Iya mah amaan, sama-sama
Peneliti	Mbak melanjutkan seng wingi ya terkait kesejahteraan. Samean kemarin kan bilang lek sejahtera iku ketika pendapatan lebih besar dari pada pengeluaran. Kalau boleh diceritakan, apakah samean pernah berada di kondisi ketika pendapatan lebih besar daripada pengeluaran? Waktu itu seperti apa pengalaman yang samean rasakan?
Informan	Alhamdulillah mah, pas wayah-wayah e kembang larang iku mah hahaha tapi lek iku teko kembang dewe ya duduk jopok teko uwong. Lek sawah e dewe kan hasil e gede, iyo wes di pek dewe. Lek jopok tek wong kan kene mek jopok bati ne tok. Nah lek sawah e dewe, terus regone larang, iku mantep iku. Lek pas riyoyo iku suweneng. Ayo mah ambek di pangan..
Peneliti	Heem mbak. Harga ne melonjak banget ya mbak, opo maneh nek sampek jutaan mbak, iko mbak pernah seng petikan iku 1 sak e sampek sejutaan.

Informan	Iyo a mah, gak wero aku, aku mek nganu betekan soale, Batangan
Peneliti	Heem mbak, iku cak denan terus bapakku wkwk
Peneliti	Artinya kondisi iku seng membuat pendapatan e samean lebih tinggi dari pengeluaran ya mbak? Apa ada lagi mbak?
Informan	Kapan yo mah, mek iku tok se, karna sedap malam iku seng garai penghasilanku mulai stabil
Peneliti	Loh kios gimana mbak?
Informan	Hasil e kios gak tak utek-utek mah, iyowes di gawe muter modal kios ae. Lek sedap malam iku di gawe sehari-harinya
Peneliti	Eh mbak berarti sebelum e pendapatan e samean tidak stabil ya?
Informan	Bukane gak stabil, yo opo ya. Tidak stabil karena aku masih merintis, jadi penghasilan iku ya cukup gawe sehari-hari, durung isok nabung. Saiki wes isok nabung, investasi
Peneliti	Kan ada gaji pupuk kaltim iku mbak
Informan	Gak onok mah wisan haha wong gajine tak entek-entekno, tak kekno ibukku, tak gawe jajan hahaha aku dek pupuk kaltim iku gak golek gajine. Aku kerjo iku tak niati golek ilmu mah, nek golek duwek e kan bedo maneh rasane. Dadi resign teko pupuk kaltim iku iyo wes gaonok duwek e hahahah
Peneliti	Bener sih mbak, boleh ditiru iki hehehe
Peneliti	Nah ini mbak, kan samean juga bilang ya Sejahtera iku ketika pendapatan iku stabil, stabil menurut samean itu gimana?
Informan	Stabil iku terstruktur
Peneliti	Loh mbak maaf, stabil iku bukane pendapatan iki mesti ada e?
Informan	Heem mah pasti ada e, dan juga terstruktur, terstruktur iku maksute setiap ada pendapatan seng masuk atau ada pengeluaran iku ada pembukuane, dadi jelas ngunu mah. Terus selain terstruktur, stabil iku kita punya aset. Aset tetap dan aset berjalan. Aset tetap e iku punya lahan, terus aset berjalan e iku punya stok pupuk, jadi kan kene budidaya iku pasti butuh pupuk mah, lek gak duwe pupuk pasti terhambat kan.
Peneliti	Terhambat e iku piye mbak

Informan	Ya iku mah kembangan lek gak di pupuk kan pertumbuhan e nggak cepet, terus kualitas dari kembangan iki akan berpengaruh juga. Nah lek kualitas kembangan iki gak apik, iku y isok berpengaruh nang harga, ambek kepercayaan pembeli untuk membeli kembang nang kita sebagai pedagang iki bisa berkurang.
Peneliti	Iya sih mbak, nek gak mempertahankan kualitas, uwong iku iso berpaling nang liyane ya mbak
Informan	Banget mah. Kualitas iku sangat pengaruh nang keputusan uwong gawe toko nang kene. koyok seng tak omongne wingi, pas onok wong dodol seng njual di bawah hargaku, terus langgananku toko nang seng dodol murah. Lah terus teko iku, aku ngomong nang wong e (langgananku), ada harga ada kualitas, simpel dan jelas. Terus akhire wong e balek maneh nang aku
Peneliti	Kualitas seng apik iku seng kayak apa emang mbak lek di sedap malam?
Informan	Seng sek seger mah, terus ukurane iya sesuai standar. Kan ukuran di sedap malam iku onok grade A, grade B dan Grade C. Grad A iku seng super, grade B iku seng sedengan, lek seng grade C iku seng cilik-cilik.
Peneliti	Terus hargane per grade iku berapaan mbak?
Informan	Lek grade A iku
	Olaah.
Informan	Terus kualitas ku apik mergo aku dodole iku isuk barang e onok, iku langsung d jual, jadi kembangan gak bermalam ngunu.
Peneliti	Olaah iya iya mbak. Kembali ke kesejahteraan ya mbak. Apakah sejahtera itu dari pendapatan saja?
Informan	Nah iki mengulang seng wingi ya mah, ketika bersosial bermasyarakat iku kita gak acuh nang orang, ramah nang orang, bersosialisasi memberikan solusi, terus siap menerima aspirasi dari orang lain maupun dari orang-orang sekitar kita. Maksud iku kita gak seng anti kritik, dadi kita iku menerima kritik apapun, saran dari segala pihak.
Peneliti	Karena kritik dan saran iku berpengaruh banget ya mbak gawe kita sendiri.
Informan	Bener mah, kita isok introspeksi diri, isok benerno opo seng kurang dari diri kita.

Peneliti	Efek e apa sih mbak lek kita bersosial masyarakat e seperti apa seng samean bilang maeng?
Informan	Akeh mah, misal lek kita gak acuh nang orang, iku mereka bakal gak acuh juga nang kita, peduli lah dengan keberadaane kene, terus ramah, iku wong ya bakal ramah nang kita. Wes kayak ngene, ngerti kan seng kalimat ngene perbuatan baik iku akan kembali ke diri sendiri”. Nah kayak ngunu wes. Ketika kita berbuat baik, kita juga akan di baik i nang uwong.
Peneliti	Iya mbak, aku juga merasakan iku. Terus mbak seng masalah solusi, aspirasi iku gimana?
Informan	Nek bersosialiasi kan pasti oleh solusi, entah aku seng oleh solusi dari orang lain atau aku seng memberikan solusi ke orang lain. Misalkan aku di kios iki ya, onok seng takon obat e suket utowo cabok, terus wong e tak kandani obat seng apik gawe suket ambek cabok iku maeng. Nah iku kan podo ae ambek memberikan solusi.
Peneliti	Nah iku kan samean ke orang lain ya, nah misal dari solusi seng samean berikan iku di kritik,samean gimana?
Informan	Loh ya tak terima mah. Kayak wingi iku mah, aku ngandani obat cabo kan, terus jare wong e, d enteni tok bakal ilang lek onok banyu. Terus lek di analisis maneh yo bener mah, lek onok banyu, cabok iku akan ilang.
Peneliti	Mek ngono tok ya mbak wkwkwk
Informan	Iyo mah simple
Peneliti	Nah nek iki kan termasuk masalah ketika budidaya ya mbak. Nah, kondisi apa seng nggak enak mbak ketika budidaya?
Informan	Nah nek iku aku gak ngerti mah, kan aku gak budidaya
Peneliti	Loh iya ta mbak
Informan	Iya mah, seng budidaya iku ya bapak (kakek). Makane aku wingi ngomong lek aku duduk petani.
Peneliti	Heem mbak, berarti samean wirausaha tok ya
Informan	Heem mah ambek kios iki. Nah tak ceritani maneh mah dari awal aku nang sedap malam ambek kios sampek saiki. Nah dari lulus kuliah, alhamdulillah aku direkrut kerja di pupuk kaltim. Iku bertaham setahun, terus aku memutuskan untuk melanjutkan usaha budidaya bunga sedap malam ae. Nah pasti kan aku butuh pupuk gawe

	budidayane, pupuk yang kandungan nitrogennya tinggi, karna bunga sedap malam iku butuh kandungan nitrogen tinggi. Terus akhirnya aku pengadan barang iku menghubungi pupuk kaltim lah. Tak jopok maneh pupuk kaltim iku maeng. Opo seng tak oleh teko pupuk kaltim iku tak terapno di budidayaku iku maeng dewe. Karena aku menjadi salah satu petani yang menggunakan pupuk kaya nitrogen iku maeng, dadi aku menjadi petani lokomotor, petani lokomotor iku petani percontohan. Akhire dari situ diadakan event, dari pupuk kaltim iku mau. Terus disamping itu juga aku bergabung dengan YESS, di bawah naungan Kementan. Terus dari situ karna hasil budidayaku maeng apik, koyok ketok waah. Akhire banyak petani-petani yang kepo, penasaran gawe produk opo ae sih, akhire aku dodol lah produk maeng ono mburine omah dadi lah kios iki, begitu.
Peneliti	Panjang ya mbak. Nah dari ceritane samean, berarti dari sedap malam iki samean di kenal banyak orang ya
Informan	Heem mah, makane sedap malam iki dadi <i>branding</i> ku. Teko sedap malam iki, relasiku tambah akeh, dikenal banyak orang. Lek secara sosial e ya
Peneliti	Nah artine sedap malam sangat berarti ya menurut e samean
Informan	Banget mah. Teko sedap malam aku isok di kenal wong akeh, secara pendapatan kan wes ngerti amu yaopo sedap malam iki, yo gak ganggu nang sholat e kene. Soale aku kan y dodole d oma, sewayah wayah mandek ya isok, terus lek di kios kan yo wes onok seng jogo, dadi isok gantian
Peneliti	Nah mengenai sholat ya iku kan ibadah. Menurut e samean seberapa penting ibadah iku?
Informan	Penting banget mah. Seng koyo tak ceritakan wingi, artine kan dengan kita jogo sholat e kene, terus wirid, dhuha an iku pengaruh banget nang lancare usahane kene. Nek usahane kene lancar, pendapatane kita iy akan terus onok. Maksute terus onok iku kita gak kekurangan lah. dengan pendapatane kene lancar, kan kene iy isok tuku iki tuku iku, isok mencukupi kebutuhane kita lah, kene iy isok ngekek i wong tuwone kita, kene iyo isok ngegaji wong-wong. Kan lek misal usahane kene lancar, kene iy isok

	menghambat gajian e mereka, kene kan ya gaenak ya, wong e wes bekerja nang kene msok gajiane di undur lah, di kurangi lah dsb.
Peneliti	Iya sih mbak gajian lek di undur iku gak enak. Kene lagi butuh-butuh e, eeh malah di undur. Terus mbak, lingkungane di kene piye mbak?
Informan	Lingkungan di kene yawes ngene mah, lebih akeh petani sedap malam e kan. Wong-wong e iy apik-apik nang aku. Iy kembali maneh nang sosial e kene maeng mah, lek kene apik bakal di apik i uwong pastine. Kabeh iku pasti onok timbal balik e
Peneliti	Ooh iya ya mbak. Timbal balik e iy sesuai apa seng kita lakukan ya mbak. Nah lek lingkungan keluarga piye mbak?
Informan	Lek keluarga alhamdulillah mah masih lengkap. Terus aku didukung penuh di sedap malam iki. Bojoku, ayah,, ibu, bapak, emak iku dukung kabeh wes. Bapak kan wes biyen iy pesen nang aku mah, yaopo carane kembang iki isok di kembangno. Nah aku wes di arep-arep nang bapak mah. Dan alhamdulillah aku isok mewujudkan iku.
Peneliti	Dari dukungan iku samean tambah semangat ya di sedap malam iki
Informan	Nemen mah.
Peneliti	Pandangane samean dengan sedap malam iki kedepane apa sih mba?
Informan	Ya tambah di kenal banyak orang, entah nasioal atau internasional. Kan ono mah saiki produk kyok teh ngunu iku seng teko sedap malam
Peneliti	Oh dadi saiki onok inovvasi baru ya mbak teh iku maeng, rasane yaopo mbak?
Informan	Gak ngerti aku mah gatau nyoba wkwk
Peneliti	Walah mbak. Berarti petani saiki akeh seng inovasi ya mbak. Aku wingi pas ke pak romli iku mbak, beliau kate nyoba eksperime nanam sedap malam merah. Variasine iku sama tapi hasile akhire, warna kembang e iku warna abang.
Informan	Ooh iy a mah?
Peneliti	Heem mbak. Oh iy mbak aku wingi krungu onok pelatihan ya?
Informan	Heem mah. Pelatihan digital marketing.
Peneliti	Sering ta mbak onok pelatihan ngunu iku?

Informan	Engak juga sih ma, kadang-kadang
Peneliti	Oalaah. Tapi mbak menurut e samean pelatihan iku penting nggak?
Informan	Penting mah. 1 iku isok nambah wawasan, opo maneh d kene kan akeh petani sng wes tuwo-tuwo kan pasti ilmu ne mereka iku akeh-akeh e manut wong biyen, nah dengan pelatihan iku isok nambah pengetahuane mereka, seng awal e gak wero dadi ngerti. Makane upgrade ilmu iku perlu. Saiki zaman e kan ya wes bedo se, dadi kene yu kudu isok menyesuaikan. Aku ae merasa kurang ilmuku.
Peneliti	Kenapa mbak kok ngunu?
Informan	Ya kurang ae mah. Makane dengan sosial e kita apik, sering kumpul ambek uwong, melok pelatihan, kan iku isok sharing ilmu pisan.
Peneliti	Oooh iya iya mbak. Boleh lah mbak aku melok sekali-kali ehehe
Informan	Ayo mah melok
Peneliti	Iya mbak insyaallah ya ehehe. Kembali ke sejahtera maeng ya mbak. Sejahtera iku pendapatan iku lebih tinggi daripada pendapatan, sosial e apik ambek ibadah e terjaga. Nah dari ketiga iki mbak, mana yang paling samean bikin sejahtera?
Informan	Piye ya mah, kabeh iku berhubungan soale. Maksute iku nek teko pendapatan ya, ketika kita duwe pendapatan kita isok mencukupi kebutuhan, isok gaji karyawan, terus sosial seng apiik iya bisa mendatangkan rezeki, kan rezeki seng d kasih Allah iso dari manapun. Nah iki seng paling penting, ibadah e di jogo, karna ya kene d ke i rezeki ya dari Allah kan. Kabeh iku ketika melibatkan Allah dalam segala usahanya, Allah bakal mempermudah, memperlancar, gak ngunu a haha maleh dadi religius ngene aku
Peneliti	Bener bener mbak, loh gapapa mbak. Karena Alah lah juga Yang Maha Pembei Rezeki ya mbak. Nah dari pendapatan iki maeng, samean gunakan apa aja mbak?
Informan	Dari pendapatan iki tak gawe sehari-hari mah,, iy seng koyo tak sebutka wingi ya. Aku ya nabung gawe masa depan e anakku lewat investasi emas iku maeng, iyo ambek nabung pisan.
Peneliti	Ooh jadi samean wess mempersiapkan ya dari sekarang

Informan	Heem mah bahkan mulai de e sebelum lahir iku wes onok
Peneliti	Waah bisa tak contoh iki mbak
Informan	Boleh boleh, aduh isin aku
Peneliti	Oh iya mbak menurut e samean efek dari pendapatan stabil, sosial e apik, ibadah e apik iku apa mbak?
Informan	Menurutku kene isok tentram, tentram seng tak maksut iku dalam hidup iku tenang, nyaman, adem, ayem. Lek pendapatane ken stabil kan ya garai tenang,tuku opo-opo yo isok mergo duwik e onok, terus lancar gaji karyawane, nyaman kesehariane. Ngunu sih menurutku.
Peneliti	Oooh ya ya mbak. Mbak mungkin cukup ya, makasih banyak ya mbak sudah meluangkan waktune
Informan	Iya ma sama-sama

Lampiran 3. Identifikasi Tema

No.	Peneliti/Informan	Narasi Wawancara	Tema
1.	Peneliti	Nah ngeten bu, arti sejahtera menurut e ibuk niku pripun?	Makna sejahtera 1. Tercukupi
	IS	Sejahtera iku keluargane enak uripe , teko kembang iku maeng oleh duwek akeh, isok gawe nyekolahno , gawe daftar sembarang kaler	Tanda sejahtera 1. Penghasilan lancar 2. Pendapatan lebih tinggi daripada pengeluaran
	Peneliti	Enak pripun maksute buk?	
	IS	Enak iku gak kekurangan . Maksute iku gak kekurangan iku kate tuku iki onok duwik e, kate bayar spp ne anak yo onok, tercukupi wes, iku wes	
	Peneliti	Tanda sejahtera menurut e njenengan pripun?	
	IS	Yo iku maeng, penghasilan e lancar (lancar), terus pengeluaran titik, pemasukane akeh .	
2.	Peneliti	Niki kulo bade tanglet, kan penelitian kulo mengenai menggali makna kesejahteraan. Nah sejahtera menurut e njenengan-njenengan niku pripun ?	Makna 1. Tercukupi
	PR	Yo pokok e tercukupi , yaa paling tidak niku bisa	

		mencukupi kebutuhan. Mau 100% tercukupi iku ya nggak mungkin. 50% tercukupi iku y wes apik, kan ekonomi saiki iy gak baik-baik saja. Iku ya kan berdampak langsung ke masyarakat e pisan kan.	
3.	Peneliti PK PK PK	Sejahtera menurut e njenengan-njenengan pripun pak? Menurut njenengan pripun pak khoiril? Sejahtera iku ya bahagia iku mbak. Lek gak bahagia yo gak d terusno sedap malam iki. Karna iku maeng, bisa mendapatkan penghasilan setiap harine. Teko penghasilan iki isok memenuhi kebutuhan sehari-hari, bayar spp sekolah e anak. Pokok e intine iku bahagia, cukup gwe memenuhi kabeh. Biyen kan angel mbak, bayar spp angel, gawe mangan ae angel. Gara-gara sedap malam iki isok memenuhi iku kabeh. pokok e cukup iku wes mbak, bisa memenuhi kebutuhan keluarga Isok nyekolahno anak, biyen kan angel pak nyekolahno anak, saiki wes onok sedap malam dadi isok nyekolahno	Makna 1. Ketenangan batin 2. Penghasilan 3. Terpenuhi kebutuhan Pengalaman : Susah memenuhi kebutuhan

		Lah seng biyen e bayar spp ne molor , saiki per bulan e isok bayar tepat waktu	
4.	Peneliti PS PS	Menurut e njenengan pripun pak sulaiman? Sejahtera iku iy iku maeng mbak bahagia, tercukupi semua kebutuhannya . Kalau padi kan menunggu dan panennya sekali, kalau kembang setiap hari . Jadi penghasilannya setiap hari , kan kita juga butuh penghasilan tiap harine Nah ada terus, dadi sejahtera iku ya mencukupi iku maeng. Isok gwe bayar yasinan	Makna 1. Ketenangan batin 2. Tercukupi 3. Pola panen 4. Kegiatan sosial
5.	Peneliti PH	Kalau njenengan pripun pak? Sama asline semuanya mbak seperti yang disampaikan pak romli, pak khoirul dan pak sulaiman. Sedap malam iku ada nilai tambah. Ketika ada kebutuhan mendesak itu kita bisa mencukupi tapi nggak kembali lagi ke tahun 2022, lockdown.	Makna 1. Tercukupi 2. Pengalaman lockdown
6.	Peneliti IR	Niki kulo bade tanglet male bu, kemarin kan njenengane sanjange sejahtera niku cukup nggeh, cukup niku seng njenengan maksud pripun? Cukup iku ya seng iku mbak, seng cukup sak sembarang e . Isok gawe mangan isok bayar sekolah e anak, isok tuku opo-opo,	Makna 1. Kebutuhan primer tercukupi

		pokok cukup gawe kabeh wes.	
7.	Peneliti	Menurut e njenengan nopo njenengan sampun sejahtera?	Makna 1. Tercukupi 2. Hifdz an-nasl 3. Hifdz al-'aql
	IR	Alhamdulillah, iy wes pokok isok mencukupi, gawe bayar sekolah yo onok, gwe mangan bendinane iy onok	
	Peneliti	Berarti pendidikan niku penting nggeh	
	IR	Iyo penting mbak. Kan lek sekolah iku pemikiran ambek kene seng gak sekolah iku yo bedo. Lek sekolah kan onok teorine, leek kene kan gak duwe teori. Iku seng bedakno seng sekolah ambk seng gak sekolah	
	Peneliti	Njenengan belajar pertanian niki nopo nggeeh tumut pelatihan ngoten?	
	IR	Iyo manut wong biyen mbak, belajar teko wong biyen. Biyen aku iy eksperimen jagung, supoyo mendapatkan bibit seng apik. Pokok seneng wes lek nang pertanian iki	
	Peneliti	Nopo tumut kayak kumpulan ngoten ?	
	IR	Iya mbak tapi kadang kan lek kumpulan iku mek teori tok mbak gak langsung praktik, lek aku kan mending langsung praktik ben langsung nyantol. Lek	

		gak langsung praktik iku iyo kadang lali kan.	
8.	Peneliti	Oooh nggeh nggeh. Niki kulo bade tanglet male bu, kemarin kan njenengane sanjange sejahtera niku cukup nggeh, cukup niku seng njenengan maksud priapun?	1. Cukup 2. Bersyukur
	IR	Cukup iku ya seng iku mbak, seng cukup sak sembarang e. Isok gawe mangan isok bayar sekolah e anak, isok tuku opo-opo, pokok cukup gawe kabeh wes.	
	Peneliti	Nopo ketika mboten tercukupi niku dikatakan mboten sejahtera bu?	
	IR	Bukane gak sejahtera mbak, berarti iku kurang syukure. Kan masio oleh titik, lek disyukuri iy cukup mbak. Kan porsi cukup e wong bedo-bedo. Iyo wes disyukuri ae, oleh titik iy disyukuri, oleh akeh y alhamdulillah nemen.	
9.	Peneliti	Dadose lek mboten nggadahi yotro, mboten sejahtera nggeh, misal yotro ne niki kedik, dadose mboten mencukupi kebutuhan nah akhire tiyang niki hutang, niku priapun bu, kan lek hutang kan saget mencuku	Hutang 1. Tidak ada usaha 2. Tidak tenang 3. Kurang bersyukur
	IR	Loh bedo maneh lek iku mbak, lek gak duwe duwek tapi wong e gak usaha lak podo ae, lek gak usaha terus gawe nyaur utang e iku	

	Peneliti	nopo ada faktor lain pak selain penghasilan yang saget njenengan niki merasa sejahtera?	
	PR	Faktor lain yang membuat kita sejahtera ikuuu ya lingkungan seng koyok ngene iki mbak, guyon ambek arek-arek iki, iku yo seneng wisan, lan munu kan yo cek otak e fresh gak sumpek masio regone murah	
12.	Peneliti	Hehe enggeh pak. Nopo njenengan sak niki merasa sampun sejahtera pak?	1. Perubahan kondisi 2. Kebutuhan tersier terpenuhi
	PR	Alhamdulillah sejahtera. Lek sejahtera ya sekarang mbak, biyen kan secara ekonomi kurang, saiki alhamdulillah, isok gawe kredit motor	
13.	Peneliti	Alhamdulillah, nah niki nopo yang paling membuat njenengan niki merasa cukup atau tidak cukup?	
	PR	Cukup atau tidak cukup kan artinya tergantung wong e bersyukur tidak nya. Ya seperti yang saya katakan tadi orang yang tidak bersyukur akan selalu merasa kurang atau tidak cukup. Diakehi syukure ae mbak, lek bersyukur kan pasti Allah akanukupi, kan Allah juga seng ngewehi, seng ngatur	1. Bersyukur 2. Hifd an-nafs (sedekah, zakat)

	Peneliti	Oh nggeh pak, kan rezeki Allah yang memberikan nggeh, dalam islam kan dianjurkan untuk bersedekah atau membagikan sebagian hartanya. Ngapunten nggeh pak tanya niki, nopo bapak nggeh sedekah ngoten atau berbagi ke orang lain dari penghasilan niki wau	
	PR	Loh yo pastine mbak, lek iku gak usah ditakoni maneh. Dalam hidup kita juga pasti membutuhkan orang lain, meminta bantuan orang, butuh lah. Kan iku juga sedekah. Lek onok rezeki lebih, yo ngewehi anak-anak yatim. Kita para petani juga ada zakat e mbak, tapi ya pribadi masing-masing, kan lek di zakat pertanian itu tidak ada ketentuan yang mengatur. Jadi ya ditentukan dari pribadi masing-masing.	
14.	Peneliti PK Peneliti	Jadi ngeten pak, kan menurut njenengan kemarin niku sejahtera niku tercukupi kebutuhane kale bahagia. Tercukupi kebutuhan niki kebutuhan nopo pak yang dimaksud? Yo mangan, terus isok bayar spp ne anak, gawe perikso yo onok, Nopo ketika kebutuhannya tidak tercukupi niku mboten sejahtera?	1. Kebutuhan primer terpenuhi

	PK	Oooh iku, yo iku termasuk pisan, tonggo apik, gak seneng tukaran, maksudnya itu tidak ada padu, dadi gak garai ngelu, kalo tetangga e garai terus, wes gausah direken ae, nambah i beban dan masalah	1. Rukun 2. Ketenangan 3. Saling tolong menolong
	Peneliti	Kan rukun nggeh pak, menurut e njenengan nopo niki nggeh dikatakan sejahtera?	
	PK	Iya pastine, kan iku seng garai urip, hidup iki tenang, nyaman. Lek gak rukun tukaran tok kan ya tidak enak juga mbak	
	Peneliti	Dadose sejahtera niku nopo dari penghasilan mawon nek ngeten?	
	PK	Kan penghasilan iku opo lek ngarani iku, sebagai penunjang, untuk mencukupi kebutuhan tapi di sisi lain hubungan dengan tetangga iku juga bagus, tidak tukaran, saling membantu	
17	Peneliti	Njenengan kemarin ngge nyebut ”nggak duwe utang yowes sejahtera”, nopo o pak dengan utang niku?	Hutang
	PK	Duwe utang iku garai gak tenang, lek pas gak duwe duwek terus wes ditagih uwong e kan gak enak yoan. Jadi lek punya hutang iku membuat tidak tenang, mengganggu pikiran	1. Mengganggu ketenangan dan pikiran

18.	Peneliti IR Peneliti IR	Niki pak melanjutkan yang kemarin di griyane bu rum nggeh, kan njenengan mengartikan sejahtera niku cukup nggeh, cukup yang menurut njenengan niku priapun? Cukup iku iyo cukup mbak, cukup iku gak kudu sogeh mbak, cukup iku ketika kebutuhan terpenuhi, gawe tuku pupuk yo onok, gawe bensin yo onok, gawe ngirim anak nang pondok yo onok, dadi gak haruus kabeh mbak, penting tercukupi iku wes sejahtera nek menurutku ya. Dadi sejahtera iku gak kudu sogeh sek baru sejahtera. Kan yo kadang onok mbak, wonge sogeh tapi akeh utange, wong e sogeh tapi loro, wong e sogeh tak ambek tonggoe gak disenengi. Kan yo gak enak ngunu iku mbak Mboten tenang nggeh, nopo sejahtera niku dari penghasilan mawon pak, nopo ada faktor lain? Salah satune iku mbak, koyok seng tak omongno sektas. Dadi iy rukun ambek tonggo, gak loro, artine sehat lah awak iki, teros yo gak duwe utang. Lek duwe utang iku wes koyok dadi beban abot mbak	1. Tidak harus kaya 2. Kebutuhan primer tercukupi 3. Rukun / hifdz an-nafs 4. Sehat / hifdz an-nafs

	Peneliti	Nah artine pendapatane apik, sosial e iy apik. Selain iku apalagi mbak? Secara spiritual, religiusitas?	
	KK	Ooh ngene mah, nek ken ewes tentram, sosia loke, pendapatane oke, spiritual e kene iy oke pisan. Karna spiritual iku berpengaruh banget. Missal ngene ya, aku buka kios, terus bengine aku ngeloni anakku, dan tangiku jam 5, wes awan lah. Aku telat sholat shubuh iku berpengaruh ambk wong seng teko nang kios. Serius. Dan iku anuno selama iki aku buka kiosa	
22.	Peneliti	Mbak melanjutkan seng wingi ya terkait kesejahteraan. Samean kemarin kan bilang lek sejahtera iku ketika pendapatan lebih besar dari pada pengeluaran terus ketika pendapatan iku stabil, stabil menurut samean itu gimana?	Pendapatan stabil
	KK	Stabil iku terstruktur , terstruktur iku maksute setiap ada pendapatan seng masuk atau ada pengeluaran iku ada pembukuane , dadi jelas ngunu mah. Terus selain terstruktur, stabil iku kita punya aset . Aset tetap dan aset berjalan. Aset tetap e iku punya lahan, terus aset berjalan e iku punya stok pupuk, jadi kan kene budidaya iku pasti butuh	1. Terstruktur 2. Laporan 3. Aset

	Peneliti	melibatkan Allah dalam segala usahanya, Allah bakal mempermudah, memperlancar, gak ngunu a haha maleh dadi religius ngene aku.	
	Peneliti	Oh iya mbak menurut e samean efek dari pendapatan stabil, sosial e apik, ibadah e apik iku apa mbak?	
	KK	Menurutku kene isok tentram, tentram seng tak maksut iku dalam hidup iku tenang, nyaman, adem, ayem. Lek pendapatane ken stabil kan ya garai tenang, tuku opo-opo yo isok mergo duwik e onok, terus lancar gaji karyawane, nyaman kesehariane. Ngunu sih menurutku.	
25.	Peneliti	Oh nggeh bu, njenengan awal mula budidaya niku pun lami?	1. Alasan Kekurangan ekonomi
	IS	Loh ya sudah lama banget mbak, tahun 1989, 20 tahunan	
	Peneliti	Nopo o buk kok ten sedap malam?	
	IS	Karna biyen iku ekonomi tidak mencukupi mbak dadine melok wong-wong nandur sedap malam	
26.	Peneliti	Ooh nggeh, berarti ten mriki katah seng tani sedap malam nggeh?	Lingkungan mendukung

	IS	Loh yo gak akeh maneh mbak, tapi uwakeh. Akeh-akeh e wong dek kene iki nandur sedap malam kabeh.	
27.	Peneliti	Kan njenengan pun lami nggeh bu budidaya sedap malam niki. Nopo seng mboten enak, seng njenengan alami?	1. Suka 2. Tidak suka
	IS	Gak enak e iku ya matun mbak, kan iy matun iku suwe	
	Peneliti	Terus niku nek seneng e nopo bu ?	1. Matun 2. Harga mahal 3. Harga murah
	IS	Iyo lek regone larang mbak. Suweneng lek iku. Dadi mbak lek sedap malam iku onok dino-dino seng larang. Biasane lek dino-dino ngene iki larang e, samean lak wes ngerti dewe se.	Menerima
	Peneliti	Hehe nggeh buk. Kan hargane sedap malam niku naik turun nggeh, niku nopo mboten enak pisan damel petani?	
	IS	Iyo iku pisan mbak gak enak mbak. Ya sopo seng seneng mbak lek regone murah. Tapi yawes diterimo ae mbak wong wes wayae murah ancen.	
28.	Peneliti	carane njenengan damel niku nopo buk, kan harga sedap malam niki naik turun nggeh, pripun?	Upaya
	IS	Nandur sembarang mbak, yo nandur bawang pre, nandur lombok, nandur	1. Menanam komoditas lain

		mawar, nandur jagung, kacang ijo, kerahi, kacang, kacang dowo, akeh wes mbak. Kan lek sedap malam iku enak, isok di tanduri opo ae dek pinggire, isok gondel barang, kacang tunggak.	
29.	Peneliti IS	Dari penghasilan niki wau damel nopo mawon buk Di gawe sehari-hari ne mbak, gawe mangan , gawe bayar anak sekolah , lek kembange larang iku yo tak tabung gawe celengan mben-mben, lek onok opo-opo mben cek enak	1. Penghasilan 2. Kebutuhan primer 3. Tabungan, hifdz mal Hifdz an-nasl
30.	Peneliti IS Peneliti IS	Nah niki buk terkait pendidikan , sekolah niku nopo o se kok samean sampek nguliahaken dukur-dukur? Cek gawe bekal masa depan mbak, cek ilmune tambah akeh, be e ta besok e dadi wong sukses kabeh Amiiin, dadose pendidikan damel anak niku penting banget nggeh Iyoo mbak, wong anakku iyo tak pondokno pisan, iyo iku cek ngerti pisan, belajar mandiri, cek gak salah pergaulan pisan.	Hifdz an-nasl 1. Bekal masa depan 2. Mandiri 3. Tidak salah pergaulan 4. Sukses 5. Pondok Hifdz al-'aql 1. Bertambah ilmu Mengerti
31.	Peneliti IS	nopo njenengan bertani niku berpengaruh ten kesehatan e njenengan? Loh yo iyo mbak, lek gak gerak koyo wong seng dek	Hifdz an-nafs

	Peneliti IS	omah-omah iku pasti gampang loro ne. Kok ngoten bu? Kan akeh ga gerak e mbak, terus yo ga kenek panas e matahari. Kan matahari iku vit D se, baik untuk tulang. Dadi nang sawah iku baik untuk kesehatan, gak garai gampang lorone	
32.	Peneliti IS	Tambah kuat nggeh bu. Wau an ibuk sanjang kalo mantun ngopes niku wangsul damel dhuha an, niku bendinten bu? Iya mbak rutin, kan dhuha an iku sholat seng isok melancarkan rezeki, lann munu gak enak mbak lek ninggal iku, bengi yo sholat mbak, dadi bengi berdoa, isuk berusaha	Hifdz ad-din
33.	Peneliti PR PR	Kan niki pak harga bunga niki naik turun, pripun ngoten niku? Ya iku wes dadi hukum e wong perbungaan lah. Harus bisa menyiasati itu mbak, bagaimana caranya kita menyiasati itu. Pasti para petani ini punya caranya sendiri. Nek gak di siasati iya ngelu mbak, sambat terus. Jadi petani iku sudah tau, dadi mereka iku nanem bunga seng lain pisan Makane sak durunge harga murah, pas harga mahal kebutuhan iku wes kudu	1. Upaya 2. Menanam bunga lain Hifdz al-'aql

		Nggak enak e yo wayae nandur iku, kan yo matun tok iku mbak	
36.	Peneliti PK	Meskipun hargane naik turun niku tetap bertahan nggeh? Iy wes diterima ae mbak, to hayo gak bendino mudun e. senin-selasa murah , ngkok rabu-jum'at larang .	1. Bersyukur Pola perubahan harga
37.	Peneliti PH PH	Nopo dari penghasilan sedap malam cukup damel memenuhi kebutuhan sehari-hari Yo sangat cukup mbak, buktine iki ono seng wes haji gara-gara sedap malam Iku pak sulaiman isok bayar horeg (iuran) mbak sampek an gawe 17 an mene	Penghasilan 1. Cukup 2. Kebutuhan tersier Kegiatan sosial
38.	Peneliti PK	Nopo bapak ibu merasa sampun sejahtera? Ya alhamdulillah mbak, iyo iku maeng seng biyen angel nyekolahno anak, saiki wes isok, akeh wes perubahan e iki teko sedap malam Sebenarnya awalnya itu memang terpaksa , karna lahannya kering. Terus nyoba, lah kok enak, jadi di lanjut wes.	1. Pengalaman susah Terpaksa
39.	Peneliti IR Peneliti	Lek njenengan sak niki sedap malam mawon bu? Iyo mbak biyen iku nandur jagung yo pernah peng 2, gak oleh opo Pripun mksutnya bu?	1. Pengalaman sebelum budidaya sedap malam 2. Kerugian Perbedaan dengan komoditas lain

	IR	Biyen kan aku durung nang sedap malam iku yo nandur jagung, nahh pas awal iku ketok wapik e mbak jagung e, lah wes kate panen iku moro di pangan wereng, entek wes jagung e. Isok panen, tapi kualitas e iku elek mbak. Dadi lek di toko uwong kan regone maleh mudun. Lah pas tepak iku, mek dituku sejuta tok mbak nang juragan iku,	
	Peneliti	Rugi nggeh bu	
	IR	Iyo nemen mbak, pak pok lek ngarani iku. Pak pok iku maksute sia-sia. Lek di itung teko bibit ya mbak misal bibite tok 2kilo dengan harga 100.000 per kilo ne, dadi kan bibite tok 200k, durung pupuk e. Aku biyen pupuk iku sampek 4 sak mbak gae jagung tok iku, lek pupuk e 200k an lak wes ketok se. Durung maneh, buruh gawe panen e, mari panen kan di tebang i, terus buruh ngerusak e barang	
	Peneliti	Waaah katah nggeh bu biayane	
	IR	Iyo mbak, makane iku pak pok, lek oleh mek sejuta iku ya koyok gak oleh batine blas. Makane iku saiki nang sedap malam	
	Peneliti		

	IR	Ecoan ten sedap malam nggeh Heem mbak, hasil e iy enakan sedap malam. Tapi gak enak e iku matun. Lek jagung kan mari di tanem, terus onok rumput e kan ga masalah. Lek sedap malam iku kudu di waton	
40.	Peneliti IR Peneliti IR	Suweneng nggeh bu lek katah ngoten Iyo suweneng mbak. Lek oleh akeh kan kene iyoo ngirim anak nang pondok iy gampang, isok sodaqoh nang dulur, ngirim i duwek nang masjid, kan iku yo podo ae ngirim i seng kerjo. Ngirim i seng kerjo pripun bu? Ngirim al-fatihah nang awak e dewe mbak kan dengan sodaqoh iku kene beharap e isok melancarkan usaha. Dan iku seng tak rasakan dewe ambak jen (suami)	1. Hifdz an-nasl 2. Hifdz an-nafs Hifdz al-mal
41.	Peneliti IR	Wau njenengan bilang, kalo anak e njenengan mondok nggeh bu, nah njenengan berharap njenengan modok aken niku nopo? Lek di pondok kan pastine belajar ilmu agomo ya mbak, iyo cek ngerti iku mbak. Disamping iku kan yo sekolah, dadine iy oleh ilmu umum, iyo oleh ilmu agama, cek seimbang lah ngunu.	Hifdz al-‘aql

	KK	Penting mah. 1 iku isok nambah wawasan, opo maneh d kene kan akeh petani sng wes tuwo-tuwo kan pasti ilmu ne mereka iku akeh-akeh e manut wong biyen, nah dengan pelatihan iku isok nambah pengetahuane mereka, seng awal e gak wero dadi ngerti. Makane upgrade ilmu iku perlu. Saiki zaman e kan ya wes bedo se, dadi kene yu kudu isok menyesuaikan. Aku ae merasa kurang ilmuku.	
48.	Peneliti IR Peneliti IR	Terus dari sedap malam niki, pripun kondisi ekonomine njenengan? Iyo wes iki, di syukuri ae. Lek kate sambat iku ya sambat nang spo, iy wes di lakoni ae. Nggeh bu, disyukuri mawon nggeh meskipun kedik-kedik Heem, pokok e cukup gwe mangan, cukup gawe bayar sekolah e anak, gwe kelambine anak yo cukup, lak ngene a mbak. Iy alhamdulillah lah wes gak koyok biyen. Kan biyen perekonomian rembang kurang, semenjak onok sedap malam kan mulai apik perekonomiane. Nyekolahke anak saiki iy gampang kan, lek biyen kan	1. Bersyukur 2. Cukup Perekonomian meningkat

	PH	kesehatan niku penting nggeh? Yo mangan e di jogo, gak pedes-pedes. Lek arek enom saiki lak panganane aneh-aneh, des pedes, onok ae jajan iku saiki. Mangan e d omah ae, dimasakno bojo. Wes sehat iku wes. Gak mangan seng aneh-aneh. Iku wes mbak.	
52.	Peneliti PH	Niki pak, njenengan kemaren sanjang pendidikan niku penting. Njenengan nggeh mondok aken anak e njenengan nggeh, harapannya njenengan dengan memondokkan anak niki nopo pak? Harapane iyo cek mandiri, cek ngerti ilmu agomo, gawe bekal masa depan e anakku, cek pergaulane y terjaga. Kan kabeh wong tuwo pengen anak e mondok kabeh mbak, tapi kadang onok anak iku seng gak gelem mondok	Hifdz an-nasl
53.	Peneliti IR Peneliti	Nopo mengganggu sholat e njenengan ten Saben niki bu? Enggak mbak, kan ngopes iku iy mari shubuh. Dadi sholat sek, terus ngopes wes. Pokok e isok ngiro-ngiro waktune Ooh nggeh bu, kudu bisa mengatur waktu nggeh. Kan nggeh sedoyo niki rezeki saking Allah. Nah	1. Hifdz ad-din 2. Hifdz al-‘aql Shodaqoh / hifdz al-mal

	IR	dari pendapatane njenengan niku, nopo njenengan menyisihkan damel shodaqoh? Pasti mbak, kan shodaqoh iku iy koyok ngekek i dulur-dulur, ngekek i daging ta, ayam ta, pokok e nggeh niat shodaqoh. Kan mereka iy seneng lek di bagi rezeki.	
54.	Peneliti PS Informan PS	Nopo bertani niki mengganggu njenengan dalam menjalankan ibadah misalnya sholat? Ooh yo enggak mbak kabeh kan iy wes isok ngatur waktu dewe-dewe Lah mangkane bangun gubuk iku Asline ngene mbak, ibadah iku urusan masing-masing, seng sholat y sholat, seng gak sholat y wes babah sekarepe.	Hifdz ad-din 1. Mengatur waktu 2. Tempat istirahat Urusan masing-masing
55.	Peneliti PK Peneliti PK	Nah wau njenengan kan sanjang nggeh kalau dari sedap malam niki lebih-lebih. Nah niku nopo wonten bagiane damel shodaqoh? Pasti mbak Contohnya nopo pak Contohe iy ngewehi nang masjid, biasane lek dino jum'at iku wong ngewehi 200k, 300k gawe masjid,	Hifdz ad-din 1. Sodaqoh

		pribadi iku. Terus memberi sodaqoh anak yatim	
56.	Peneliti	Terus bu, njenengan metik e niku pagi nopo malam?	Hifdz ad-din
	IR	Lek dek kene iku onok seng isuk, bengi. Lek aku kadang jam 2 isuk, ambek isuk mari shubuh iku	
	Peneliti	Wani nggeh bu?	
	IR	Wani-wani ae mbak. Nah jam 2 ngopes e, engkok onok suarane gusdur iku mole wes. Shubuhan. Kan gak ngeganggu waktu sholat lek ngene iki. Dadi wes ngerti waktune, cara ngatur waktune	
57.	Peneliti	Terkait nilai agama nggeh pak, nopo sebagai petani, pedagang niki mempengaruhi ibadah njenengan, seperti sholat ?	1. Hifdz ad-din Hifdz an-nafs
	PR	Enggak mbak, kan kita juga tau, samean delok bapak e samean dewe, opo pengaruh nang sholat e?	
	Peneliti	Mboten pak,	
	PR	Lah iku ngerti, kita petani kan lek wayah e dhuhur iyo mole, ngopes petikan iyo kan gak mengganggu waktu sholat, isok mari shubuh, sedurunge shubuh, bengi. Dadi kita tani iku wes tau kapan wayahe sholat, lek wayahe sholat yo mole, mosok nang sawah tok mbak	

58.	Peneliti	cara njenengan menjaga hubungan kale yang memberi rezeki niki pripun pak?	Hifdz ad-din
	PK	pertama sembayang e di jogo, ojok lali teko rezeki iki yo di bagi, koyok contohe ngirim duwek nang masjid, sedekah nang masjid, kan sedekah iku seperti yang saya bilang kemarin, seperti membuang kotoran kita. artine menghilangkan hal-hal jelek dalam diri kita. dan supoyo usaha kita ini selalu dilancarkan. ojok lali pisan nang wong tuwo, masio wes gak onok, biasane lek aku mbak, aku lo duduk wong liyo, biasane lek malem jum'at legi iku ngirim lewat ngekek i wong langgar iku sego utowo jajan. iku gawe syarat kirim nang seng wes mati.	
59.	Peneliti	Oh nggeh pak, pedoman niki kan damel ditaati nggeh pak, nah dari pekerjaan bertani niki nopo wonten hal-hal yang dapat menyalahi aturan, contohnya dalam sholat niki pak, sholat wajib nggeh	
	PH	Enggak mbak, malah dadi petani iku enak, isok mole sewayah-wayah, kan gak onok bos e, bos e kan ya diri sendiri lak ngoten a mbak, lek wes panas iy mole, istirahat, engko sore budal maneh ndelok sawah e, lek ngelep y delok banyune,	1. Hifdz ad-din Hifdz an-nafs

	Peneliti	kadang y ngundu gondel. Lek wes surup yo mole. Artinya ten sedap malam niki mboten mengganggu sholat nggeh? Nggeh mboten mbak, asline masalah ibadah kan pribadi masing-masing ya mbak, seng jare samean wingi masalah sodaqoh, iku kan ya urusan masing-masing, gak perlu di pamerno. Malah mangke dadose riya' nggeh	
	PH		
	Peneliti	Enggeh mbak, pokok e kita sedekah, niat e apik bakal di bales apik kale Allah. Dengan sedekah kan juga nambah silaturahmi, jogo silaturahmi lah istilahe. Kan yo isok tambah erat sedulure, koyo wingi kumpul iku yo sedekah, bu rum nyuguhi gae tamu iku yo sedekah. Sedekah kan gak harus duwek se mbak	
60.	Peneliti	Kan tirose wau uang niku penting nggeh, lek kale Allah pentingan pundi buk? Podo-podo pentinge mbak, kan pengeran seng muduno rezeki. Mangkane aku bendino sholat bengi iku jalok, jalok kabeh. Bengi berdoa, siang berusaha. Dadose seimbang ngoten nggeh?	1. Seimbang 2. Hifdz ad-din
	IS		
	Peneliti		

	IS	Iyo mbak, malam berdoa, siang berusaha	3. Hifdz an-nasl Hifdz al-mal
	Peneliti	Artinya ngenten nggeh bu, ten saben niku bentuk ikhtiar e njenengan	
	IS	Iya mbak, usaha, lek gak punya usaha, lek tidak berusaha tapi do'a tok kan ya percuma. Kabeh ya kudu berusaha, usaha teko sawah, bendino nang sawah, di belan-belan i panas-panas, supoyo ya anakku cek isok bayar sekolah , cek sawah e kerumat , kembange menghasilkan uang, kan lek ada uang iyo bisa bayar sembarang kaler, arisan, yasinan, ngirimi seng wes mati. Lek gak onok kan yo soro, soro iku maksute tuku gawe mangan ae angel, tuku emes iku sampek utang-utang mbak, cek kembange menghasilkan. Kan lek duwe utang iku gak enak mbak, kepikiran teros. Lek gak duwe kan, tenang se.	
61.	Peneliti	Nah dilihat dari kegiatan e samean seng sibuk iki, gimana carane samean menjaga ibadah e samean?	Menjaga ibadah (hifdz ad-din)
	KK	Nah aku kan di kene (kios) ya onok seng jogo, dadi istirahat e gentian, dadi aku sholat sek. Asline lek masalah sholat iki, iku berat e ketika momong anakku mah. Dadi lek di kegiatan tani iki nggak masalah. Nek wes momong iki angel,	

		missal maghrib iku aku nurokne anakku ambek nyusoni. Nah iku aku kadang mepet sholat e nang isyak, terus kadang sampek gak sholat, maksute wes melebihi isyak.	
62.	Peneliti KK	Ooh. Nah iki kan dalam hal ibadah. Kalau di Kesehatan gimana mbak, caranya samean menjaga Kesehatan iki? Nek aku iku menjaga makan . Misalkan aku saiki maem makanan seng pedes iku aku langsung m*ncr*t. nah iku pengaruh nang kerjo ku, garai kerjoku terbengkalai. Meskipun aku duwe buruh seng di sedap malam, nek gak onok aku, pastine mereka gak jalan. Kudu di dekte	Hifdz an-nafs
63.	Peneliti KK	Nah samean kan wes ada niat ya di Pendidikan anak , terus bagaimana secara ekonomi samean mempersiapkan itu? Nek masalah ekonomi, aku dari sekarang bahkan dari sebelum dia lahir, aku wes nabung ma, dadi yae nek Tabungan e dewe, aku iy investasi pisan lewat emas	Hifdz an-nasl Hifdz al-mal
64.	Peneliti KK	Nah mengenai sholat ya iku kan ibadah. Menurut e samean seberapa penting ibadah iku? Penting banget mah. Seng koyo tak ceritakan wingi, artine kan dengan kita jogo sholat e kene, terus wirid, dhuha an iku pengaruh	Hifdz ad-din

		banget nang lancare usahane kene. Nek usahane kene lancar, pendapatane kita iy akan terus onok. Makute terus onok iku kita gak kekurangan lah, . dengan pendapatane kene lancar, kan kene iy isok tuku iki tuku iku, isok mencukupi kebutuhane kita lah, kene iy isok ngekek i wong tuwone kita, kene iyo isok ngegaji wong-wong. Kan lek misal usahane kene lancar, kene iy isok menghambat gajian e mereka, kene kan ya gaenak ya, wong e wes bekerja nang kene msok gajiane di undur lah, di kurangi lah dsb.	

Lampiran 4. Proses Pemaknaan

No.	Identifikasi Tema	Pemaknaan
1.	Tercukupi kebutuhan	Sejahtera
2.	Penghasilan	Sejahtera
3.	Interaksi sosial	Sejahtera
4.	Spiritual	Sejahtera
5.	Ketentraman dan Ketenangan Hati	Sejahtera

Lampiran 5. Proses Refleksi

No.	Aspek	Refleksi Pengalaman	Narasi Informan
1.	Hifzd ad-Din	Pekerjaan bertani tidak mengganggu waktu sholat	Enggak mbak, kan ngopes iku iy mari shubuh. Dadi sholat sek, terus ngopes wes. Pokok e isok ngiro-ngiro waktune
			Ooh yo enggak mbak kabeh kan iy wes isok ngatur waktu dewe-dewe. Lah mangkane bangun gubuk iku
			Wani-wani ae mbak. Nah jam 2 ngopes e, engkok onok suarane gusdur iku mole wes. Shubuhan. Kan gak ngeganggu waktu sholat lek ngene iki. Dadi wes ngerti waktune, cara ngatur waktune
			Lah iku ngerti, kita petani kan lek wayah e dhuhur iyo mole, ngopes petikan iyo kan gak mengganggu waktu sholat, isok mari shubuh, sedurunge shubuh, bengi. Dadi kita tani iku wes tau kapan wayahe sholat, lek wayahe sholat yo mole, mosok nang sawah tok mbak
			Enggak mbak, malah dadi petani iku enak, isok mole sewayah-wayah, kan gak onok bos e, bos e kan ya diri sendiri lak ngoten a mbak, lek wes panas iy mole, istirahat, engko sore budal maneh ndelok sawah e, lek

			ngelep y delok banyune, kadang y ngundu gondel. Lek wes surup yo mole.
			Podo-podo pentinge mbak, kan pengeran seng muduno rezeki . Mangkane aku bendino sholat bengi iku jalok, jalok kabeh. Bengi berdoa, siang berusaha.
			Nah aku kan di kene (kios) ya onok seng jogo, dadi istirahat e gentian, dadi aku sholat sek. Asline lek masalah sholat iki, iku berat e ketika momong anakku mah. Dadi lek di kegiatan tani iki nggak masalah. Nek wes momong iki angel, missal maghrib iku aku nurokne anakku ambek nyusoni. Nah iku aku kadang mepet sholat e nang isyak, terus kadang sampek gak sholat, maksute wes melebihi isyak
			Penting banget mah. Seng koyo tak ceritakan wingi, artine kan dengan kita jogo sholat e kene, terus wirid, dhuha an iku pengaruh banget nang lancare usahane kene. Nek usahane kene lancar, pendapatane kita iy akan terus onok. Makute terus onok iku kita gak kekurangan lah, . dengan pendapatane kene lancar, kan kene iy isok tuku iki tuku iku, isok mencukupi kebutuhane kita lah, kene iy isok ngekek i

			wong tuwone kita, kene iyo isok ngegaji wong-wong. Kan lek misal usahane kene lancar, kene iy isok menghambat gajian e mereka, kene kan ya gaenak ya, wong e wes bekerja nang kene msok gajiane di undur lah, di kurangi lah dsb.
		Memberikan pendidikan agama seperti memondokkan anak	Yaopo yo mbak ngomong e iku, belajar iku kan penting ya mba. Terus mondokno iku yo cek mandiri arek e. dan pastine belajar agama iku maeng
			Harapane iyo cek mandiri, cek ngerti ilmu agomo, gawe bekal masa depan e anakku, cek pergaulane y terjaga. Kan kabeh wong tuwo pengen anak e mondok kabeh mbak, tapi kadang onok anak iiku seng gak gelem mondok
		Meyakini rezeki dari Allah	Podo-podo pentinge mbak, kan pengeran seng muduno rezeki. Mangkane aku bendino sholat bengi iku jalok, jalok kabeh. Bengi berdoa, siang berusaha.
			karna ya kene d ke i rezeki ya dari Allah kan. Kabeh iku ketika melibatkan Allah dalam segala usahanya, Allah bakal mempermudah, memperlancar, gak ngunu a haha maleh dadi religius ngene aku
			Terus masalah ibadah iki ya pengaruh nang usaha.

			Lek usaha dibarengi ibadah, doa, dan tetep jujur, rasane usaha lebih lancar dan hati yo lebih tenang. Rezeki niku kan saking Allah, dadi kita percaya nek ibadah sing apik yo nduwe pengaruh nang kehidupan dan usaha
2.	Hifzd an-Nafs	Sedekah	Loh yo pastine mbak, lek iku gak usah ditakoni maneh. Dalam hidup kita juga pasti membutuhkan orang lain, meminta bantuan orang, butuh lah. Kan iku juga sedekah. Lek onok rezeki lebih, yo ngewehi anak-anak yatim. Kita para petani juga ada zakat e mbak, tapi ya pribadi masing-masing, kan lek di zakat pertanian itu tidak ada ketentuan yang mengatur. Jadi ya ditentukan dari pribadi masing-masing.
			Iyo suweneng mbak. Lek oleh akeh kan kene iyoo ngirim anak nang pondok iy gampang, isok sodaqoh nang dulur, ngirim i duwek nang masjid, kan iku yo podo ae ngirim i seng kerjo.
			Contohe iy ngewehi nang masjid, biasane lek dino jum'at iku wong ngewehi 200k, 300k gawe masjid, pribadi iku. Terus memberi sodaqoh anak yatim
			Enggeh mbak, pokok e kita sedekah, niat e apik bakal di bales apik kale

			Allah. Dengan sedekah kan juga nambah silaturahmi, jogo silaturahmi lah istilahe. Kan yo isok tambah erat sedulure, koyo wingi kumpul iku yo sedekah, bu rum nyuguhi gae tamu iku yo sedekah. Sedekah kan gak harus duwek se mbak
		Rukun	Iya pastine, kan iku seng garai urip, hidup iki tenang, nyaman. Lek gak rukun tukaran tok kan ya tidak enak juga mbak
			Kan penghasilan iku opo lek ngarani iku, sebagai penunjang, untuk mencukupi kebutuhan tapi di sisi lain hubungan dengan tetangga iku juga bagus, tidak tukaran, saling membantu
		Sehat	Salah satune iku mbak, koyok seng tak omongno sektas. Dadi iy rukun ambek tonggo, gak loro, artine sehat lah awak iki, teros yo gak duwe utang. Lek duwe utang iku wes koyok dadi beban abot mbak
			Iyo penting mbak, lek gak sehat yo gak isok nyambut gawe ngkok, lek loro kan gak isok po opo mbak. Mangan gak enak, Ngombe gak enak, turu gak enak, sembarang gak enak. Wes enak sehat, sehat iku rejeki wes
			Nek aku iku menjaga makan. Misalkan aku

			saiki maem makanan seng pedes iku aku langsung m*ncr*t. nah iku pengaruh nang kerjoku, garai kerjoku terbengkalai. Meskipun aku duwe buruh seng di sedap malam, nek gak onok aku, pastine mereka gak jalan. Kudu di dekte
		Bertani baik untuk kesehatan	Kan akeh ga gerak e mbak, terus yo ga kenek panas e matahari. Kan matahari iku vit D se, baik untuk tulang. Dadi nang sawah iku baik untuk kesehatan, gak garai gampang lorone
		Tidak menforsir tenaga	Lah iku ngerti, kita petani kan lek wayah e dhuhur iyo mole, ngopes petikan iyo kan gak mengganggu waktu sholat, isok mari shubuh, sedurunge shubuh, bengi. Dadi kita tani iku wes tau kapan wayahe sholat, lek wayahe sholat yo mole, mosok nang sawah tok mbak
			Enggak mbak, malah dadi petani iku enak, isok mole sewayah-wayah, kan gak onok bos e, bos e kan ya diri sendiri lak ngoten a mbak, lek wes panas iy mole, istirahat, engko sore budal maneh ndelok sawah e, lek ngelep y delok banyune, kadang y ngundu gondel. Lek wes surup yo mole.
		Menjaga makanan	Nek aku iku menjaga makan. Misalkan aku saiki maem makanan

			seng pedes iku aku langsung m*ncr*t. nah iku pengaruh nang kerjoku, garai kerjoku terbengkalai. Meskipun aku duwe buruh seng di sedap malam, nek gak onok aku, pastine mereka gak jalan. Kudu di dekte
			Yo mangan e di jogo, gak pedes-pedes. Lek arek enom saiki lak panganane aneh-aneh, des pedes, onok ae jajan iku saiki. Mangan e d omah ae, dimasakno bojo. Wes sehat iku wes. Gak mangan seng aneh-aneh.
		Akses Kesehatan	Iyo mbak, iki d kene onok puskesmas, rumah sakit yo onok
			Akeh mbak, artine tidak jauh dari akses kesehatan, gampang lah intine
3.	Hifzd al-'Aql	Pendidikan anak	Loh ya uwes mbak, wong wes isok nyekolahno anak 3, bayare jutaan, kredit motor yo isok. Sejahtera wes iku
			Cek gawe bekal masa depan mbak, cek ilmune tambah akeh, be e ta besok e dadi wong sukses kabeh
			Iyoo mbak, wong anakku iyo tak pondokno pisan, iyo iku cek ngerti pisan, belajar mandiri, cek gak salah pergaulan pisan.
			Lek di pondok kan pastine belajar ilmu agomo ya mbak, iyo cek

			ngerti iku mbak. Disamping iku kan yo sekolah, dadine iy oleh ilmu umum, iyo oleh ilmu agama, cek seimbang lah ngunu.
		Pelatihan petani	Penting mah. 1 iku isok nambah wawasan, opo maneh d kene kan akeh petani sng wes tuwo-tuwo kan pasti ilmu ne mereka iku akeh-akeh e manut wong biyen, nah dengan pelatihan iku isok nambah pengetahuane mereka, seng awal e gak wero dadi ngerti. Makane upgrade ilmu iku perlu. Saiki zaman e kan ya wes bedo se, dadi kene yu kudu isok menyesuaikan. Aku ae merasa kurang ilmuku.
4.	Hifzd an-Nasl	Memperhatikan pergaulan anak	Iyoo mbak, wong anakku iyo tak pondokno pisan, iyo iku cek ngerti pisan, belajar mandiri, cek gak salah pergaulan pisan.
			Harapane iyo cek mandiri, cek ngerti ilmu agomo, gawe bekal masa depan e anakku, cek pergaulane y terjaga. Kan kabeh wong tuwo pengen anak e mondok kabeh mbak, tapi kadang onok anak iku seng gak gelem mondok
		Tabungan	Nek masalah ekonomi, aku dari sekarang bahkan dari sebelum dia lahir, aku wes nabung ma, dadi yae nek Tabungan e dewe, aku iy investasi pisan lewat emas

			Yo lek kembange larang iku ditabung pisan mbak, kan gak wero mben onok kejadian opo seng gak diharapkan, terus nabung iku yo digawe bayar sekolah e anak, tuku pupuk sewayah-wayah. Kan lek duwe tabungan enak, dana darurat lek bahasane arek saiki. Lek pas regone murah iku yo tuku seperlune, kudu isok milih oh iki seng perlu, seng butuh, lek gak butuh-butuh nemen yo gak usah di tuku. Dadi kudu isok meminit, opo mbak iku lo
		Menjaga komunikasi	Aku kan LDM mah, bojoku di banyuangi. Nek ngene carane ya menjaga komunikasi ae sih
			Ya dijaga komunikasi, kalau ada masalah dibicarakan baik-baik
5.	Hifzd al-Mal	Tidak hutang	Duwe utang iku garai gak tenang, lek pas gak duwe duwek terus wes ditagih uwong e kan gak enak yoan. Jadi lek punya hutang iku membuat tidak tenang, mengganggu pikiran
			Loh bedo maneh lek iku mbak, lek gak duwe duwek tapi wong e gak usaha lak podo ae, lek gak usaha terus gawe nyaur utang e iku yaopo. Kan yo gak tenang lek ngunu iku mbak hayo samean. Pokok e iku lek duwe utang iku gak enaak, gak tenang. Masio

			oleh kembange iki titik yo disyukuri ae, lek titik seng di tuku yo seng perlu-perlu ae
		Sedekah	Loh yo pastine mbak, lek iku gak usah ditakoni maneh. Dalam hidup kita juga pasti membutuhkan orang lain, meminta bantuan orang, butuh lah. Kan iku juga sedekah. Lek onok rezeki lebih, yo ngewehi anak-anak yatim. Kita para petani juga ada zakat e mbak, tapi ya pribadi masing-masing, kan lek di zakat pertanian itu tidak ada ketentuan yang mengatur. Jadi ya ditentukan dari pribadi masing-masing.
			Iyo suweneng mbak. Lek oleh akeh kan kene iyoo ngirim anak nang pondok iy gampang, isok sodaqoh nang dulur, ngirim i duwek nang masjid, kan iku yo podo ae ngirim i seng kerjo.
			Contohe iy ngewehi nang masjid, biasane lek dino jum'at iku wong ngewehi 200k, 300k gawe masjid, pribadi iku. Terus memberi sodaqoh anak yatim
			Enggeh mbak, pokok e kita sedekah, niat e apik bakal di bales apik kale Allah. Dengan sedekah kan juga nambah silaturahmi, jogo silaturahmi lah istilahe. Kan yo isok tambah erat sedulure, koyo wingi

			kumpul iku yo sedekah, bu rum nyuguhi gae tamu iku yo sedekah. Sedekah kan gak harus duwek se mbak
		Tabungan	Di gawe sehari-hari ne mbak, gawe mangan, gawe bayar anak sekolah, lek kembange larang iku yo tak tabung gawe celengan mben-mben, lek onok opo-opo mben cek enak
			Yo lek kembange larang iku ditabung pisan mbak, kan gak wero mben onok kejadian opo seng gak diharapkan, terus nabung iku yo digawe bayar sekolah e anak, tuku pupuk sewayah-wayah. Kan lek duwe tabungan enak, dana darurat lek bahasane arek saiki. Lek pas regone murah iku yo tuku seperlune, kudu isok milih oh iki seng perlu, seng butuh, lek gak butuh-butuh nemen yo gak usah di tuku. Dadi kudu isok meminit, opo mbak iku lo
			Nek masalah ekonomi, aku dari sekarang bahkan dari sebelum dia lahir, aku wes nabung ma, dadi yae nek Tabungan e dewe, aku iy investasi pisan lewat emas
		Menanam komoditas lain	Nandur sembarang mbak, yo nandur bawang pre, nandur lombok, nandur mawar, nandur jagung, kacang ijo, kerahi, kacang, kacang dowo, akeh wes mbak.

			Kan lek sedap malam iku enak, isok di tanduri opo ae dek pinggire, isok gondel barang, kacang tunggak.
			Ya iku wes dadi hukum e wong perbungaan lah. Harus bisa menyiasati itu mbak, bagaimana caranya kita menyiasati itu. Pasti para petani ini punya caranya sendiri. Nek gak di siasati iya ngelu mbak, sambat terus. Jadi petani iku sudah tau, dadi mereka iku nanem bunga seng lain pisan
			Makane sak durunge harga murah, pas harga mahal kebutuhan iku wes kudu wes kudu di siapi, koyok pupuk, lek gak duwe beras, yaopo sekirane tuku beras seng cukup gawe sebulan, terus lek anak e sekolah durung wayahe bayar, wes bayaren wes hahahah ya mungkin iku carane menyiasati bunga sedap malam ketika turun
		Sumber penghasilan lain	Carane ya mencari penghasilan lain, dodol godong kates, pohong, lombok, kerahi. Godong kates di dol iy akeh seng arep hare wong-wong mbak, godong kates di krawu mbak, wakeh seng seneng sampek wong-wong takon kabeh lek gak dodol iku. Kabeh wes mbak di dol, kacang ijo, ketan

			Ya iku maeng tak siasati dengan tiktok , dadi sek isok memenuhi kebutuhan. Lah lek hargane turun, kita gak berusaha, terus di guwak ya kita gak oleh apa-apa
		Pembukuan keuangan	Aku onok pembukuan . Dadi Aku gawe aplikasi keuangan mah, iya ambk di tulis di buku yoan. dadi semua iku teko sedap malam, kios, pribadi pun onok laporan keuangane.

Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara



Bersama ibu Rumiyati, Pak Kresna, Pak Romli, Pak Khoirul, Pak Sulaiman, dan Pak Halim



Perkumpulan Bersama PPL Kec. Rembang dan Ketua Kelompok Tani



Bersama Khusnia Karin

Bersama BPP Kec. Rembang





Bersama Khusnia Karin



Bersama Ibu Rumiwati



Bersama pak Haini

Bersama pak Romli





Bersama Ibu Sumakyah



Bersama pak Sulaiman

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-1348/Ps/TL.00/05/2026

04 Mei 2026

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu

Kepala Kantor Kecamatan Rembang

Jl. Raya Rembang No. 44, Desa Rembang, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan,
Jawa Timur, kode pos 67152.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian, untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan kondisi yang akan menjadi objek penelitian tesis, demi mendukung pengembangan penelitian penulisan tesis yang akan dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama	: Dewi Roichatul Ummah
NIM	: 240504210022
Program Studi	: Magister Ekonomi Syariah
Dosen Pembimbing	: 1. Prof. Dr. H. Siswanto, M.Si 2. Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun
Judul Penelitian	: Menggali Makna Kesejahteraan Berdasarkan Perspektif Maqashid Syariah: Studi Fenomenologi Edmund Husserl pada Petani Bunga Sedap Malam di Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Direktur,



Agus Maimun



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BBSrE).

Token : RuPrfQgS